



**Transformasi Novel ke Film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*
(Kajian Ekranisasi)**

『桐島、部活をやめるってよ』小説と映画の変容
(翻案文学論)

Skripsi

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana fakultas ilmu budaya
Program S-1 linguistik dalam bahasa dan kebudayaan jepang

Oleh:

LULUK SEKAR TUNJUNG

13050112140119

Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Semarang

2019

Transformasi Novel ke Film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*

(Kajian Ekranisasi)

『桐島、部活をやめるってよ』小説と映画の変容

(翻案文学論)

Skripsi

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana fakultas ilmu budaya

Program S-1 linguistik dalam bahasa dan kebudayaan jepang

Oleh:

LULUK SEKAR TUNJUNG

13050112140119

Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Semarang

2019

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Februari 2019

Penulis

Luluk Sekar Tunjung

NIM. 13050112140119

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Transformasi Novel ke Film Kiriishima Bukatsu yamerutteyo (Kajian Ekranisasi)*" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi.

Disetujui oleh:

Dosen pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Laura Andri R.M, S.S, M.A
NIP/197903072006042001

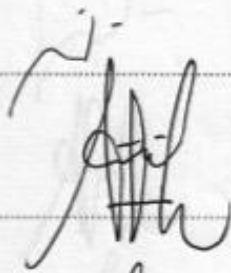

Nur Hastuti, S.S, M.Hum
NIK/19810401012015012025

HALAMAN PENGESAHAN

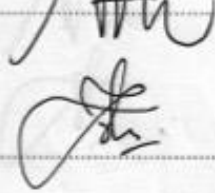
Skripsi dengan judul "*Transformasi Novel ke Film Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo (Kajian Ekranisasi)*" ini telah diterima dan di serahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal: 27 Februari 2019

Tim Penguji Skripsi

Ketua
Laura Andri R.M., S.S., M.A
NIP 197903072006042001



Anggota I
Nur Hastuti, S.S., M.Hum
NIK 198104010115012025

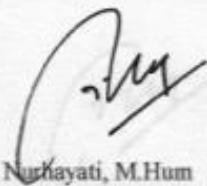


Anggota II
Zaki Ainul Fadli, M.Hum
NIP 197806162018071001



Anggota III
Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum
NIP 197307152014091003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Diponegoro



Dr. Nurchayati, M.Hum
NIP 196610041990012001

MOTTO

“Man muss noch Chaos in sich haben,
um einen tanzenden Stern gebären zu können”

-Friedrich Nietzsche-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan bagi semua orang yang sudah mau bersabar dan berjuang bersama penulis. Terima kasih banyak ^^

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Literatur di Universitas Diponegoro. Judul dari skripsi ini adalah “Transformasi dari Novel ke Film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* (Kajian Ekranisasi)”. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum;
2. Ketua Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum;
3. Laura Andri R.M, S.S, M.A, selaku dosen pembimbing I penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, nasehat, waktu, kesabaran dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Mohon maaf bila penulis sering melakukan kesalahan.
4. Nur Hastuti, S.S, M.Hum, selaku dosen pembimbing II penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, motivasi, nasehat, bimbingan yang diberikan pada penulis. Mohon maaf apabila penulis sering berbuat kesalahan.

5. Seluruh dosen dan karyawan program studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dukungan yang diberikan kepada penulis.
6. Keluarga penulis yang sudah mau bersabar dan berbagai suka duka bersama.
7. Mentari, Ratna yang mau dititipin bahan untuk skripsi ini, Teman-teman angkatan 2012 dan *kohai-kohai* yang pernah bersama dengan penulis.
8. 민준오빠, 규형, 주준형, 위누, 꾸쓰, 원이 남매, 방탄 애들이, 진짜 정말 너무 고맙다 덕분에 즐거워져쓰~
9. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan di waktu yang akan datang.

Semarang, Februari 2019

Luluk Sekar Tunjung

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Motto dan Persembahan.....	vi
Prakata.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiv
Intisari.....	xv
<i>Abstract</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah.....	4
3. Tujuan Penelitian.....	5
4. Manfaat Penelitian.....	5
5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
6. Metode Penelitian dan Sumber data.....	7
7. Langkah Kerja.....	8
8. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
1. Tinjauan Pustaka.....	11
2. Landasan Teori.....	23
A. Teori Struktural Fiksi.....	23
1. Tema.....	23
1.1. Tingkatan Fisik.....	24
1.2. Tingkatan Organik.....	24
1.3. Tingkatan Sosial.....	25
1.4. Tingkatan Egois.....	25
1.5. Tingkatan <i>Divine</i>	24

2. Tokoh dan Penokohan.....	26
3. Alur.....	31
4. Latar.....	32
4.1. Latar Tempat.....	34
4.2. Latar Waktu.....	35
4.3. Latar Sosial-budnya.....	35
B. Teori Sinematografi Film.....	36
1.1. Pengertian Naratif.....	39
1.2. Cerita dan Plot.....	40
1.3. Hubungan Naratif dan Waktu.....	40
1.4. Batasan Informasi Cerita.....	41
1.5. Elemen Pokok Naratif.....	41
1.6. Pola struktur Naratif.....	42
C. Teori Ekranisasi.....	43
1. Penambahan	45
2. Penciutan.....	45
3. Perubahan Variatif.....	46
BAB III STRUKTURAL NOVEL DAN FILM <i>KIRISHIMA BUKATSU</i>	48
<i>YAMERUTTEYO</i> 「桐島、部活やめるってよ」	
A. Struktural Novel <i>Kirishima Bukatsu Yamerutteyo</i> 「桐島、部活やめるってよ」	48
1. Tema.....	48
1.1. Tema Tingkat Fisik.....	49
1.2. Tema Tingkat Organik.....	49
1.3. Tema Tingkat Sosial.....	49
1.4. Tema Tingkat Egois.....	52
1.5. Tema Tingkat <i>Divine</i>	54
2. Tokoh dan Penokohan.....	54
2.1 Tokoh Tipikal.....	54
2.1.1. Kirishima.....	55
2.1.2. Kikuchi Hiroki.....	61
2.1.3. Maeda Ryouya.....	65

2.2. Tokoh Netral.....	67
2.2.1. Fuusuke Koizumi.....	67
2.2.2. Sawashima Aya.....	74
2.2.3. Miyabe Mika.....	79
2.2.4. Ryuuta.....	82
2.2.5. Takefumi.....	83
2.2.6. Shiori.....	83
2.2.7. Erika.....	83
2.2.8. Saori Miyabe.....	84
2.2.9. Kousuke dan Hino.....	86
2.2.10. Risa.....	87
2.2.11. Sana.....	87
2.2.12. Kasumi.....	87
2.2.13. Kapten <i>Baseball</i>	88
3. Alur.....	89
4. Latar.....	98
4.1. Latar tempat.....	98
4.1.1. Sekolah.....	98
4.1.1.1. Tampak Parkir Sepeda.....	99
4.1.1.2. Lapangan atau Gedung Olahraga	99
4.1.1.3. Ruang Klub.....	101
4.1.1.4. Ruang Kelas.....	104
4.1.2. Jalanan.....	104
4.1.3. Rumah Mika Miyabe.....	106
4.1.4. Tempat Karaoke.....	106
4.1.5. Toko Bunga <i>Flower Hino</i>	107
4.2. Latar Waktu.....	108
4.2.1. Tujuh Belas Tahun.....	108
4.2.2. <i>Senior-Junior</i>	108
4.2.3. Musim Dingin.....	109
4.2.4. Akhir Bulan November dan Bulan	111
Desember	

4.3. Latar Sosial-Budaya.....	111
B. Struktural Film <i>Kirishima Bukatsu Yamerutteyo</i> 「桐島、部活やめるってよ」	115
1. Tema.....	115
1.1. Tema Tingkat Fisik.....	116
1.2. Tema Tingkat Organik.....	122
1.3. Tema Tingkat Sosial.....	122
1.4. Tema Tingkat Egois.....	129
1.5. Tema Tingkat <i>Divine</i>	154
2. Tokoh dan Penokohan.....	154
2.1 Tokoh Tipikal.....	154
2.1.1. Kirishima.....	154
2.1.2. Kikuchi Hiroki.....	166
2.1.3. Maeda Ryouya.....	178
2.2. Tokoh Netral.....	178
2.2.1. Risa.....	188
2.2.2. Sana.....	190
2.2.3. Kasumi.....	193
2.2.4. Ryuuta.....	197
2.2.5. Tomohiro.....	198
2.2.6. Fuusuke Koizumi.....	198
2.2.7. Kubo.....	198
2.2.8. Sawashima.....	199
2.2.9. Mika.....	199
2.2.10. Takefumi.....	201
2.2.11. Kapten <i>Baseball</i>	204
3. Plot.....	207
4. <i>Setting</i>	218
4.1. <i>Setting</i> tempat.....	218
4.1.1. Sekolah.....	218
4.1.1.1. Kelas.....	218
4.1.1.2. Lorong.....	219

4.1.1.3. Lapangan atau Gedung Olahraga	220
4.1.1.4. Ruang Klub.....	220
4.1.1.5. Atap.....	221
4.1.1.6. Ruang Staff.....	221
4.1.1.7. Suatu tempat di belakang sekolah	222
4.1.2. Sebuah Lembaga Bimbingan Belajar.....	223
4.1.3. Bus.....	223
4.1.4. Jembatan dan Taman Sebuah Apartemen	224
4.2. <i>Setting</i> Waktu.....	224
4.3. <i>Setting</i> Sosial.....	226
BAB IV TABEL PERBANDINGAN STRUKTUR PEMBENTUK	228
NOVEL DAN FILM <i>KIRISHIMA BUKATSU YAMERUTTEYO</i>	
「桐島、部活やめるってよ」	
A. Tabel hasil perbandingan struktur pembentuk pada Novel	228
dan Film <i>Kirishima Bukatsu Yamerutteyo</i> 「桐島、部活や	
めるってよ」	
B. Penambahan, Penciutan, Perubahan variasi yang terdapat	246
pada novel dan film <i>Kirishima Bukatsu Yamerutteyo</i> 「桐	
島、部活やめるってよ」	
1. Penambahan.....	246
2. Penciutan.....	257
3. Perubahan variasi.....	263
BAB V SIMPULAN.....	266
要旨.....	273
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Tinjauan Pustaka	12
Tabel II.	Alur Novel <i>Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo</i> 「桐島、部活をやめるってよ」	89
Tabel III.	Plot Film <i>Kirishima Bukatsu Yamerutteyo</i> 「桐島、部活やめるってよ」	207
Tabel IV.	Perbandingan struktur pembentuk antara Novel dan Film <i>Kirishima Bukatsu Yamerutteyo</i> 「桐島、部活やめるってよ」	228

INTISARI

Tunjung, Luluk Sekar. 2019. "Transformasi Novel ke Film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* (Kajian Ekranisasi)". Skripsi S1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Pembimbing I Laura Andri R.M, S.S, M.A. Pembimbing II Nur Hastuti, S.S. M.Hum.

Metode yang dipakai penulis adalah metode komparasi dengan sastra bandingan. Objek material yang digunakan dalam penelitian adalah novel, dan film. Objek formal yang digunakan dalam penelitian meliputi pengungkapan adanya penciptaan, penambahan, perubahan variasi struktur pembentuk novel dan film seperti tema, tokoh penokohan, alur, latar yang berpengaruh terhadap penyampaian cerita serta pesan yang disajikan dengan media yang berbeda pada film adaptasi dan juga pengaruhnya terhadap pemahaman pembaca novel dan penonton film. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan struktur pembentuk novel dan film serta mendeskripsikan proses ekranisasi yang mencakup penambahan, pengurangan, perubahan variasi yang terdapat dari novel dan film.

Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah; struktur pembentuk yang terdapat pada novel ada tema tingkat sosial dan egois sedangkan dalam film terdapat tema tingkat fisik, tingkat sosial, tingkat egois. Tokoh dan penokohan berdasarkan tokoh tipikal yang terdapat dalam novel dan film antara lain: Kirishima, Hiroki Kikuchi, dan Maeda Ryouya. Tokoh Netral yang ditemukan dalam novel antara lain; Fuusuke, Sawashima, and Mika Miyabe, Ryuuta, Takefumi, Shiori, Erika, Saori Miyabe, Kousuke dan Hino, Risa, Kasumi, dan Kapten *Baseball*. Tokoh netral dalam film antara lain; Risa, Sana, Kasumi, Ryuuta, Tomohiro, Fuusuke, Kubo, Sawashima, Mika, Takefumi, dan Kapten *Baseball*. Proses ekranisasi yang terdapat dalam film berdasarkan novel mencakup 7 penambahan, 6 pengurangan, 7 perubahan variatif.

Kata Kunci: Transformasi, Novel, Film, Sastra Bandingan, Ekranisasi,

ABSTRACT

Tunjung, Luluk Sekar. 2019. "Transformasi Novel ke Film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* (Kajian Ekranisasi)". Thesis, Japanese Literature, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. The First Advisor Laura Andri R.M, S.S, M.A. The Second Advisor Nur Hastuti, S.S. M.Hum.

The method that used on this research is comparing method with the comparative literature. The material object from this research is the novel and movies. The formal object from this research is to reveal any additions, subtractions and variation changes of the forming structure of novel to the movie like themes, characters and characterizations, plot and setting that can effected on the storyline and message that they want to deliver to the viewers or readers. The aims of this research are to explaining forming structure of novel and the movie, also to describe transforming process including additions, subtractions and variation changes from novel to the movie of *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*.

The results obtained from the research are; forming structures in the novel there are social force and egoic force themes, while in the movie there are physical force, social force and egoistic force themes. Characters and characterizations based on typical characters in the novel and movie are; Kirishima, Kikuchi Hiroki, and Ryouya Maeda. The neutral characters found in the novel are; Fuusuke, Sawashima, and Miyabe Mika, Ryuuta, Takefumi, Shiori, Erika, Saori Miyabe, Kousuke ad Hino, Risa, Kasumi, and the Baseball Captain. Neutral characters in the movie are; Risa, Sana, Kasumi, Ryuuta, Tomohiro, Fuusuke, Kubo, Sawashima, Mika, Takefumi, and the Baseball Captain. The adaptation theory process of the movie based on the novel there are; 7 additions, 6 subtraction and 7 variation changes.

Keywords: Transformation, Novel, Movie, Comparative Literature, Adaptation theory.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Studi sastra menyebutkan bahwa pengertian sastra tidak pernah berlaku universal sejak zaman dahulu semua bentuk cerita yang tertulis itu disebut karya sastra. Makna sastra bersifat kontekstual, bergantung pada konsep atau pandangan yang berlaku pada masyarakat. Sekarang dalam sastra modern dikenal macam-macam bentuk karya sastra antara lain: puisi, cerita pendek, novel, roman, novela, cerita bersambung, dan lain-lain (Noor, 2010:2). Sastra yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi, ekonomi, budaya, nilai-nilai yang berlaku di masyarakat memunculkan banyak jenis karya sastra yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Karya sastra adalah hasil ciptaan pengarang dan ditafsirkan oleh pembaca atau penontonnya. Pengarang menggunakan imajinasinya untuk memberikan pendapatnya mengenai kehidupan baik secara lisan ataupun tertulis dengan mengacu kepada realitas dalam dunia nyata. Cerita rekaan misalnya, dapat diubah menjadi seni tari, drama, atau film; sedangkan puisi dapat diubah menjadi lagu atau lukisan (Damono, 2005:96).

Hakikatnya film juga merupakan pengisahan kejadian selama waktu. Tetapi kejadian dalam film tidak berkonotasi pada “kelampauan”, melainkan berkonotasi pada “kekinian”, pada sesuatu yang “sedang” terjadi (Eneste, 1991:16). Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi munculnya ekranisasi diantaranya: pengarang tidak puas terhadap hasil yang disajikan dalam film,

penonton sering kecewa setelah menyaksikan filmnya, dan sejenisnya. Alih wahana bukan karena keterbatasan seniman atau pilihan tema ataupun kehabisan cerita tetapi lebih karena proses bertemunya kultur *post-literate* dengan kongkretisasi imajinasi (Damono, 2005:110). Perkembangan teknologi berpengaruh besar terhadap media yang menjadi pembanding dalam sastra bandingan. Novel yang diadaptasi ke film biasanya novel yang meraih *best seller* demi menarik penonton atau novel yang mempunyai cerita menarik untuk diwujudkan secara nyata oleh aktor dan aktris. Alasan sutradara dan produser berkeinginan mewujudkan imajinasi pembaca novel ke dalam film selain menganggap sebagai tantangan, juga ingin mewujudkan imajinasinya sendiri setelah membaca novel tertentu, selain itu ingin menyampaikan imajinasi lain yang bisa saja dimasukkan secara eksplisit oleh pengarang novel.

Novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 karya Asai Ryou ini dirilis pada tahun 2010, novel tersebut dibuat sebagai karya debut Asai Ryou ke dunia penulis pertama kali. Novel tersebut dibuat tanpa menargetkan apapun ketika periode kuliahnya di Universitas Waseda fakultas *School of Culture, Media and Society* yang ternyata bisa membuat dirinya mendapatkan penghargaan *22nd Shousetsu Subaru Newcomers Award*. Penyajian alur dalam novel dibagi menjadi lima episode dengan penceritaan berdasarkan pendapat setiap tokoh. Penyajian cerita yang unik ini menceritakan tentang pandangan teman-teman Kirishima, siswa SMA, yang mendadak menghilang. Novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 memfokuskan tentang kehidupan siswa sekolah dan masalah sosial yang dihadapi siswa sekolah

karena latar belakang pendidikan kuliah pengarang yang juga berpengaruh terhadap *genre* cerita dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembacanya.

Beberapa karya Asai Ryou yang mengangkat tema anak sekolah dan menjadi rekomendasi³ antara lain: *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」, *Chia Danshi* 「チア男子」, *Shoujo ha Sotsugyoushinai* 「少女は卒業しない」, *Nanimono* 「何者」, *Toki wo Kakeru Yutori* 「時をかけるゆとり」, *Sekai Chizu no Shotagaki* 「世界地図の下書き」, *Supeedo no 3* 「スペードの3」, *Gakusei Jidai ni Yaranakutemo Ii 20 no Koto* 「学生時代にやらなくてもいい 20 のこと」, *Budoukan* 「武道館」, *Yo ni mo Kimyouna Kun Mono Banashi* 「世にも奇妙な君物語」, *Mamanaranai kara Watashi to Anata* 「ままならないから私とあなた」, *Hoshi Yadori no Koe* 「星やどりの声」, *Mou Ichido Umareru* 「もういちど生まれる」. Novel *teenlit* biasanya mempunyai tempat sendiri bagi pelajar karena merasa mirip dengan apa yang mereka hadapi.

Film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 karya Yoshida Daihaci yang dirilis pada agustus 2012 oleh NTV dan Showgate dengan durasi 103 menit ini menceritakan tentang seorang murid kelas dua sebuah SMA di Jepang bernama Kirishima yang merupakan idola sekolah dan juga kapten tim voli sekolah tiba-tiba menghilang membuat kepanikan diantara murid-murid karena Kirishima menjadi idola banyak siswa. Efek kepanikan yang melanda diceritakan melalui dua sudut pandang tokoh yang sangat berlawanan satu sama lain. Tokoh yang dimaksud adalah Maeda Ryouya termasuk dalam kalangan murid non-populer yang juga seorang sutradara di klub film sekolah, tidak tertarik

³ Berdasarkan *website* <https://booklog.jp/author/朝井リョウ?sort=users> dan *website* <https://bookmeter.com/search?keyword=朝井%20リョウ> pada kolom “rekomendasi” dan novel yang disebutkan diatas dibukukan atas nama pengarang “Asai Ryou” sendiri tanpa kerjasama dengan pengarang lain atau artikel tulisan dari Asai Ryou.

dengan hilangnya Kirishima serta Kikuchi Hiroki murid terkenal yang merupakan sahabat lama Kirishima penasaran dengan hilangnya Kirishima.

Sisi film yang dikerjakan oleh Kondo Ryuto dan sutradara Yoshida Daihachi menampilkan penceritaan dengan pembagian lima bagian serta melalui sudut pandang pendapat masing-masing tokoh disertai penggambaran latar di salah satu kota dengan dihiasi musim gugur. Sisi penulisan naskah dikerjakan oleh sutradara Yoshida Daihachi serta Kiyasu Kohei menampilkan penceritaan dengan alur unik yang tidak biasa. Pemain-pemain yang menjadi pemeran di film ini pun rata-rata berumur seperti anak SMA dengan rata-rata kelahiran tahun 1989 sampai 1994, sehingga mereka bisa mengekspresikan dengan baik karakter yang dimainkan sesuai arahan sutradara dan penulis naskah.

Alasan penulis memilih novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 ini, karena ingin menunjukkan gambaran problematika remaja SMA yang khas dengan pemikirannya yang membingungkan dalam menanggapi suatu masalah. Banyak siswa SMA kadang-kadang hanya mengikuti seseorang yang dianggap populer dan berpengaruh sehingga menganggap bahwa sikap, pandangan, pendapat, dan sebagainya dari tokoh tersebut, penting dan wajib untuk diikuti. Banyak juga dari mereka yang tidak mempunyai mimpi atau keinginan untuk menjadi sesuatu nanti, sehingga merasa, pergi ke sekolah hanya sebuah kewajiban daripada di rumah mendengar kemarahan orang tua mereka.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- i. Bagaimana struktur pembentuk seperti tema, tokoh penokohan, alur, dan latar pada novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.
- ii. Bagaimana proses ekranisasi mencakup pengurangan, penambahan, perubahan variasi dari novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- i. Mengungkapkan bagaimana struktur pembentukan pada novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.
- ii. Mengungkapkan bagaimana proses ekranisasi mencakup pengurangan, penambahan, perubahan variasi dari novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat teoretis yang diharapkan melalui penelitian dengan pendekatan kajian sastra bandingan dapat membantu mempelajari bagaimana proses yang dilalui sebuah karya sastra jika disajikan dalam bentuk lainnya. Pengaruh dari sebuah karya sastra yang bisa menginspirasi orang lain, sehingga bisa meningkatkan daya saing dan kreativitasnya dalam menyajikan karya sastra tersebut ke dalam bentuk lain juga salah satu manfaat di bidang sastra bandingan.

Manfaat praktis diharapkan dengan hasil penelitian ini bisa membantu memahami proses ekranisasi yang mencakup pengurangan, penambahan, dan perubahan variatif. Manfaat praktis lainnya diharapkan novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 ini bisa menjadi cerminan mengenai perilaku siswa SMA dan bisa membantu dalam menemukan solusi apabila menghadapi permasalahan yang sama. Manfaat lainnya bisa menjadi dasar bahwa tidak harus mempunyai anggapan bahwa film adaptasi dari novel tidak lebih baik dari novel aslinya atau bahkan sebaliknya, karena pesan yang ingin disampaikan dan *point* yang ingin ditunjukkan setiap pengarang baik novel ataupun skenario mempunyai keunikan tersendiri tergantung dari cara penyampaian dan daya tangkap penikmat karya sastra.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan mengingat bahan dan data seluruhnya diperoleh dari sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Objek material yang digunakan dalam penelitian adalah novel, dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」. Objek formal yang digunakan dalam penelitian meliputi pengungkapan adanya pengurangan, penambahan, perubahan variasi struktur pembentuk novel dan film, seperti tema, tokoh penokohan, alur, latar yang berpengaruh terhadap penyampaian cerita dan pesan yang disajikan dengan media yang berbeda pada film adaptasi *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 dan pengaruhnya terhadap pemahaman pembaca novel dan penonton film.

6. Metode penelitian dan Sumber Data

Mardalis mengatakan dalam bukunya Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal) bahwa:

Metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. (2004: 24)

Metodologi penelitian sastra bandingan, menurut Endaswara (2011: 159-160), sastra bandingan memuat empat perspektif, diantaranya adalah komparatif, historis, teoritis, dan antardisiplin ilmu. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda (Sugiyantoro, 2014: 54) Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan teori sastra bandingan.

Setelah menentukan perspektif penelitian yang akan diteliti, peneliti harus menentukan objek dan subjek. Objek adalah bahan penelitian yang akan dibahas, misalnya tema, tokoh, aspek sosial, kecerdasan emosi, dan sebagainya, sedangkan, subjek adalah karya sastra yang akan dibandingkan, misalnya cerpen, novel, puisi, dan sebagainya. Penentuan objek dan subjek, yaitu ditentukan pada sastra bandingan diakronik, apabila yang dibandingkan dua buah karya yang berbeda periode, dan sastra bandingan sinkronik, apabila yang dibandingkan karya sastra dalam periode yang sama.

Ada dua kategori sumber dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer terdiri atas objek formal dan objek material. Sumber sekunder merupakan sumber pendukung penelitian yang diperoleh dari

sumber-sumber kepustakaan berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini sepenuhnya dilakukan melalui studi kepustakaan.

7. Langkah Kerja

Penulis menganalisis struktur pembangun *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 karya Yoshida Daihachi, dengan menggunakan teori struktural sebagai pendekatan dasar. Setelah mendapat gambaran yang jelas mengenai struktur pembentuk film tersebut penulis akan mendeskripsikan unsur pembentuk novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」. Langkah berikutnya mengungkapkan unsur-unsur struktur pembentuk novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.

Langkah selanjutnya mendeskripsikan proses ekranisasi dengan menggunakan pendekatan sastra bandingan berdasarkan perbandingan alih wahana dan unsur pembentuknya.

1. Pemerolehan Data

Populasi dari penelitian ini adalah novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 dengan sampel struktur pembentuk yang terdapat pada cerita di dalam novel dan film. Pemerolehan data dilakukan dengan metode studi pustaka dan teknik simak catat.

Langkah kerja dari penelitian ini adalah pertama, mencari novel dan skenario film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」. Kedua, membaca novel lalu melihat pemutaran film serta membaca skenario untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Ketiga, mengklarifikasi kebutuhan penelitian, seperti mengungkapkan struktur pembentuk dalam novel dan film serta mengungkapkan penciptaan, penambahan, perubahan variasi apa saja yang berpengaruh pada film adaptasi tersebut.

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural untuk mendeskripsikan unsur-unsur pembangun novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」. Tujuan dari pendekatan struktural adalah memaparkan fungsi dan keterkaitan antar unsur dalam karya sastra yang secara padu menghasilkan sebuah integritas.

Penulis menganalisis penciptaan, penambahan, perubahan variasi maka digunakan pendekatan sastra bandingan. Pendekatan sastra bandingan digunakan dalam penelitian ini karena karya sastra ini mempunyai hal menarik mengenai proses ekranisasi yang mencakup penciptaan, penambahan, perubahan variasi dari novel *best seller* yang diadaptasi ke film yang ternyata mendapat apresiasi tinggi juga.

3. Penyusunan Hasil

Hasil penelitian akan disajikan secara kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengkaji proses ekranisasi dalam novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」. Penulis menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian ini, untuk menjelaskannya digunakan bahasa verbal.

8. Sistematika Penulisan

Pembaca agar lebih mudah memahami isi, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab yang disusun berurutan, yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sumber data, langkah kerja, dan sistematisa penulisan.

Bab kedua berupa tinjauan pustaka yang menyangkut strukturalisme dan ekranisasi, lalu di dalam bab ini pula terdapat landasan teori yang akan dipakai penelitian ini.

Bab ketiga berupa analisis struktur pembentuk seperti tema, tokoh penokohan, alur, latar yang terdapat dalam novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.

Bab keempat berupa proses ekranisasi yang mencakup pengurangan, penambahan, perubahan variatif yang terdapat dalam novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.

Bab kelima berupa penutup yang meliputi paparan simpulan dari keseluruhan analisis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab II ini memuat subbab penelitian-penelitian sebelumnya dan subbab landasan teori. Penelitian-penelitian sebelumnya yang terhadap dalam bab ini menjelaskan beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan ekranisasi. Landasan teori dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang penulis gunakan diantaranya adalah teori strukturalisme, dan teori ekranisasi. Teori-teori yang memaparkan struktur pembentuk novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 karya Asai Ryou, struktur naratif dan skenario film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 karya Yoshida Daihaci dan timnya, teori ekranisasi untuk menunjukkan penambahan, pengurangan, perubahan variatif apa saja yang terdapat dalam novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.

1. Tinjauan Pustaka

Ranah penelitian sastra yang menyangkut film tidak sulit didapatkan, begitu juga penelitian dengan menggunakan teori pengkajian fiksi, teori sinematografi dan sastra bandingan. Sepengetahuan penulis penelitian yang mengkaji perubahan, penambahan, pengurangan dalam novel dan *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 belum pernah dilakukan terutama oleh mahasiswa Sastra Bahasa dan Budaya Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro baik S1 ataupun S2. Menurut peneliti, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I – Tinjauan Pustaka

No	Identitas pustaka	Hasil penelitian
1	<p>Purnaning Siwi Kusumastuti S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro 2017 Judul: Analisis Penggambaran Unsur Magis dalam <i>Ponyo</i> dan <i>the Little Mermaid</i> (sebuah kajian sastra bandingan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bidang sastra bandingan yang digunakan adalah perbandingan <i>genre</i> dan <i>form</i> (bentuk). • Persamaan pada tema yang terdapat dalam kedua <i>anime</i> tersebut adalah pengorbanan dan keteguhan hati. • Perbedaan tema yang terdapat dalam kedua <i>anime</i> tersebut adalah pada <i>Ponyo</i> keinginan untuk berubah karena sudah berinteraksi dengan manusia sedangkan pada <i>the Little Mermaid</i> keinginan untuk berubah karena keinginan Ariel mendapatkan ciuman cinta sejatinya dari manusia yang pertama kali dilihatnya. • Persamaan latar yang terdapat dalam kedua <i>anime</i> tersebut adalah lautan. • Perbedaan latar yang terdapat dalam kedua <i>anime</i> tersebut adalah lokasi <i>Ponyo</i> dan Ariel menjadi manusia. • Persamaan penggambaran tokoh kedua <i>anime</i> tersebut menggunakan perempuan

		<p>sebagai tokoh yang mempunyai keinginan mengejar manusia laki-laki. Tokoh orang tua Ponyo dan Ariel digambarkan memiliki sifat protektif terhadap anaknya. Tokoh manusia digambarkan sebagai laki-laki yang suka menolong.</p> <ul style="list-style-type: none">• Perbedaan penggambaran tokoh kedua <i>anime</i> tersebut wujud asli dari Ponyo dan Ariel walaupun berasal dari lautan. Ponyo yang digambarkan memiliki karakter pantang menyerah, peduli dengan orang lain, periang dan penuh semangat. Ariel digambarkan memiliki karakter memiliki keingintahuan tinggi, gegabah, pembangkang.• Persamaan penggambaran realisme magis yang digunakan dalam kedua <i>anime</i> tersebut adalah penggunaan media cahaya yang keluar dari tangan pada tokoh Fujimoto (<i>Ponyo</i>) dan Ursula (<i>the Little Mermaid</i>) sebagai penggambaran sedang menggunakan kekuatan
--	--	--

		<p>magisnya. Persamaan juga ditemukan dari penggunaan tangan untuk menunjukkan kekuatan magis tokoh tersebut sedang bekerja.</p> <ul style="list-style-type: none">• Perbedaan penggambaran realisme magis yang digunakan dalam kedua <i>anime</i> tersebut adalah tokoh Gran Mamare (<i>Ponyo</i>) kekuatan magisnya berasal dari tubuhnya lalu pada Raja Triton (<i>the Little Mermaid</i>) berasal dari tongkatnya. Tokoh Fujimoto (<i>Ponyo</i>) cahaya kekuatan magisnya berwarna keunguan lalu pada tokoh Raja Triton (<i>the Little Mermaid</i>) berwarna oranye ketika marah dan berwarna kuning ketika tidak sedang marah. Tokoh Gran Mamare (<i>Ponyo</i>) kekuatan magisnya berwarna keemasan dan berkilau dari sekitar tubuhnya lalu tokoh Ursula (<i>the Little Mermaid</i>) tidak terpaku pada warna tertentu dan berubah.• Perbedaan selanjutnya terdapat pada metode gerakan tangan yang digunakan untuk memunculkan kekuatan magis
--	--	--

		<p>pada setiap tokoh berbeda. Tokoh dalam <i>Ponyo</i>, Gran Mamare hanya dengan mengayunkan tangan lalu Fujimoto hanya membalikkan telapak tangannya. Tokoh dalam <i>the Little Mermaid</i>, Raja Triton mengayunkan tongkat yang ada di tangannya dan Ursula membalikkan dan mengangkat telapak tangannya.</p>
2	<p>Emmy Setyorini S1 Sastra Jepang Universitas Gadjah Mada 2017 Judul: Kajian Ekranisasi Struktur Novel Bagian I dan Serial Drama Televisi Episode I <i>Nazotoki Wa Dinner no Ato de</i> karya Higashigawa Tokuya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ditemukan banyak perbedaan alur dan penokohan pada novel dan serial drama televisi <i>Nazotoki Wa Dinner no Ato de</i>. • Perbedaan unsur alur pada urutan peristiwa dalam novel dan urutan adegan dalam serial drama televisi <i>Nazotoki Wa Dinner no Ato de</i>. • Penyebab perbedaan antara lain: perbedaan system yang digunakan sebagai media penyampai, keterbatasan waktu penyampaian antara novel dan serial drama televisi <i>Nazotoki Wa Dinner no Ato de</i>. • Fungsi pertama terjadinya perubahan

		<p>adalah segi pemasarannya. Salah satunya dengan memunculkan tokoh Kageyama di serial drama televisinya dengan memakai Sho Sakurai, anggota grup idola dan actor papan atas, sebagai pemerannya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Fungsi lainnya untuk menonjolkan unsur humor dan <i>suspense</i> dalam serial drama televisinya. Novel yang beraliran misteri-komedi itu dipertegas oleh tim produksi serial drama televisi dengan penambahan tokoh dan adegan untuk menambah suasana humor dalam cerita dan membangkitkan keingintahuan penonton terhadap serial drama televisinya.• Fungsi ketiga untuk pendukung suasana investigasi dalam serial drama televisinya. Tim produksi serial drama televisi menambah tokoh yang berperan sebagai polisi untuk memberikan suasana alami dari TKP kepada penonton.• Fungsi keempat untuk memperjelas akhir cerita dalam serial drama televisinya.
--	--	--

		<p>Novel <i>Nazotoki Wa Dinner no Ato de</i> cerita berakhir setelah Kageyama menyampaikan analisisnya dan disetujui oleh Reiko. Serial drama televisinya, tim produksi menambahkan adegan untuk memperjelas akhir dari nasib Shiori Katsuko yang akhirnya mengakui kejahatannya dan digiring oleh polisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui analisis alur dan penokohan dalam bagian I novel dan episode I serial drama televisinya penulis mengetahui persamaan dan perbedaan anatra kedua karya tersebut serta dapat mengetahui fungsi-fungsi dari transformasi yang terjadi dari pemindahan media tersebut.
3	<p>Dewi Oktavia S1 Sastra Jepang Universitas Andalas 2016 Judul: Transformasi Komik <i>Ooku</i> Karya Fumi Yoshinaga ke Bentuk Film <i>Ooku</i> Karya Fuminori</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurangan terjadi pada tokoh dan beberapa peristiwa pada alur. Tokoh yang dihilangkan dalam film adalah tokoh Omasa. Sutradara memilih untuk menghilangkannya sebagai bentuk interpretasi sutradara terhadap komik dan mempertimbangkan durasi film. Peristiwa yang terdapat tokoh Omasa

	Kaneko; Kajian Ekranisasi	<p>dirasa tidak perlu dimasukkan ke dalam film. Oleh karena itu penghilangan tokoh ini secara otomatis juga akan menghilangkan peristiwa yang melibatkan tokoh tersebut. Selain itu, pengurangan tokoh ini dimaksudkan untuk meminimalkan aktor sehingga penonton bisa lebih fokus mengikuti jalan cerita dengan tokoh yang ada.</p> <ul style="list-style-type: none">• Peristiwa penting yang tidak ditampilkan pada film diantaranya adalah peristiwa di mana pertama kali penyakit menular menyerang laki-laki muda di sebuah desa di pegunungan Kantō. Sutradara tidak memasukkan adegan tersebut karena mempertimbangkan durasi film.• Beberapa peristiwa pada komik yang tidak lagi berhubungan dengan tokoh utama juga dihilangkan oleh sutradara. Keterbatasan waktu pada film mengakibatkan beberapa adegan dari komik harus dihilangkan pada film.• Penambahan hanya terjadi pada alur.
--	---------------------------	--

		<p>Beberapa peristiwa yang ditambahkan dalam film tersebut diantaranya adalah saat Shōgun melakukan penelusuran untuk melihat sendiri keadaan negaranya dengan ditemani oleh pengawal pribadinya yaitu Saburoza. Penambahan peristiwa ini dimaksudkan untuk memperkuat karakter Shōgun yang memang peduli kepada rakyatnya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Peristiwa lain yang ditambahkan adalah peristiwa Tsuruoka yang mengajak Yūnoshin bertarung untuk kedua kalinya, namun kali ini pun Tsuruoka juga kalah melawan Yunoshin. Kekalahannya itu membuatnya memutuskan untuk melakukan <i>seppuku</i>. Menurut peneliti, penambahan peristiwa ini dimaksudkan untuk memperkuat bahwa di dalam <i>ōoku</i> terjadi persaingan untuk memperoleh perhatian dan kedudukan.
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none">• Peristiwa yang mengalami perubahan bervariasi dalam ekranisasi komik <i>Ōoku</i> ke film <i>Ōoku</i> terjadi pada terjadinya pada karakterisasi tokoh, latar tempat, dan latar waktu. Perubahan yang terjadi pada tokoh setelah ditransformasi ke bentuk film adalah karakter dan peran tokoh Kashiwagi dalam komik digabungkan dalam tokoh Matsushima. Tokoh Kashiwagi sebenarnya tetap ada dalam film, namun dia tidak lagi mengambil peran penting. Tokoh Kashiwagi dalam film hanya muncul sesaat. Peran pentingnya di dalam komik semuanya digabungkan dalam tokoh Matsushima.• Menurut peneliti perubahan ini dilakukan sutradara karena sutradara ingin menekankan tokoh Matsushima sebagai tokoh yang berpengaruh dalam film. Sutradara ingin karakter kuat Matsushima sejak awal film tetap ada
--	--	---

		<p>hingga akhir. Apabila Kashiwagi tetap memainkan karakternya sesuai dengan komik, karakter kuat Matsushima yang dibangun di awal akan hilang sia-sia begitu saja. Baik di komik maupun di film Matsushima memiliki kedudukan yang lebih tinggi di ōoku dibandingkan dengan Kashiwagi. Oleh karena itu, dengan kedudukan dan pengaruhnya itu sutradara merasa bahwa Matsushimalah yang lebih berpotensi untuk menjadi selir Shōgun dan menjadi tokoh antagonis yang cocok untuk Yūnoshin sebagai protagonis. Begitu pula dengan peran Matsushima dalam komik yang dirasa dapat merusak karakternya pada film, dialihkan ke tokoh lain.</p> <ul style="list-style-type: none">• Selain perubahan yang terjadi tokoh, latar tempat juga ada yang mengalami perubahan setelah ditransformasi ke bentuk film. Ini merupakan hal yang sengaja dilakukan penulis skenario dan
--	--	--

		<p>sutradara untuk membuat filmnya lebih menarik dan lebih variatif tanpa mengubah tema cerita.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbeda dengan komik, latar waktu pada film dirubah oleh penulis skenario dan sutradara. Perubahan latar waktu ini dilakukan oleh penulis skenario untuk lebih menekankan kondisi Jepang saat itu.
--	--	--

Persamaan ketiga penelitian ini adalah mengkaji perbandingan karya sastra dengan kajian ekranisasi. Penelitian pertama membandingkan bentuk penyajian unsur magis dalam dua karya sastra. Penelitian kedua memfokuskan dalam perbandingan alur dan penokohan serta fungsinya dalam penceritaan. Penelitian ketiga lebih menekankan proses ekranisasi yang terdapat dalam film berdasarkan komiknya.

Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah peneliti akan menjelaskan pengaruh yang terdapat dalam film yang di alih wahanakan dari novel dengan judul yang sama. Peneliti memfokuskan pada struktur pembentuk pada novel dan filmnya yaitu: tema, tokoh penokohan, plot, dan latar lalu menjelaskan proses ekranisasi yang mencakup penambahan, pengurangan, dan perubahan variatif. Film yang diadaptasi tidak bisa memasukkan semua yang ada di dalam novel, karena banyak keterbatasan yang ada dan kreatifitas sutradara yang sangat berperan di dalamnya.

2. Landasan Teori

A. Teori Struktural Fiksi

Totalitas yang dibangun secara koherensi adalah semua unsur pembangun struktur menunjukkan pengertian adanya hubungan antar unsur yang timbal balik membentuk kesatuan utuh. Penekanan pada sifat otonom karya sastra tidak mungkin dipisahkan dari latar belakang sosial budaya atau kesejarahannya.

Strukturalisme adalah aliran ilmu dan kritik yang memusatkan perhatian pada relasi antar unsur. Unsur-unsur itu sendiri tidak penting tetapi memperoleh arti dalam relasi-relasi itu. Kaitan dapat ditelaah berdasarkan periodisitas, korespondensi, gradasi, kontas, dan lain-lain (Noor, 2010:76-77).

Karya sastra tidak mungkin ada dalam situasi kekosongan budaya, jika melepaskannya akan membuat kurang bermakna atau maknanya sangat terbatas bahkan sulit ditafsirkan.

Analisis struktural sebaiknya dilengkapi dengan analisis lainnya, contohnya struktural-sosiologi sastra sehingga akan mengurangi pandangan strukturalisme sebagai pendekatan anti humanisme karena mengesampingkan pengarang (Nurgiyantoro, 2013:62).

Karya sastra yang bagus adalah karya sastra yang membuat pembaca atau penonton merasa terusik dan terheran karena dibawa melihat dunia dengan cara yang tidak lazim, media penuturan yang baru dan berbeda dari rutinitas umumnya akan membawa keingintahuan yang lebih kepada penikmat karya sastra.

1. Tema

Tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit (lihat Nugiyantoro, 2013:115). Penentuan makna pokok harus mengetahui kejelasan makna pokok atau tema itu sendiri. Gagasan abstrak

utama pada karya sastra atau yang dimunculkan berulang baik secara eksplisit atau implisit lewat pengulangan motif.

Penggolongan tema bisa menjadi tiga sudut pandang, yaitu penggolongan dikotomis bersifat tradisional dan non tradisional, penggolongan dilihat dari tingkat pengalaman jiwa Shipley, penggolongan dari tingkat keutamaannya. Tingkatan tema menurut Shipley dalam *Dictionary of World Literature* (dalam Nurgiyantoro, 2013:130) ada lima, yaitu Tingkat fisik, Tingkat organik, Tingkat sosial, Tingkat egois, Tingkat *divine*. Tingkatan tema menurut Shipley ini menggolongkan tingkatan dengan urutan piramida terbalik, yaitu dengan tingkatan fisik yang paling bawah berurutan hingga tingkatan tema *divine*. Pembaca bisa mengerti tingkatan fisik dengan mudah dan menyadari bahwa tema karya sastra tersebut berada di dalam tingkat *divine* setelah membaca keseluruhannya.

1.1 Tingkatan Fisik

Manusia sebagai molekul (dalam konteks kejiwaan), dalam tingkatan ini lebih banyak ditunjukkan oleh banyaknya aktifitas fisik daripada kejiwaan. Penekanan kepada mobilitas fisik daripada konflik kejiwaan tokoh cerita yang bersangkutan. Biasanya latar menjadi penonjolan tema tingkat ini. Contohnya cerita Wiro Sableng atau Kho Ping Hoo yang populer sekitar tahun 1960.

1.2 Tingkatan Organik

Manusia sebagai protoplasma (dalam konteks kejiwaan), dalam tingkatan ini lebih banyak mempersoalkan masalah seksualitas. Persoalan-persoalan kehidupan seksual manusia menjadi penekanan dalam tema

tingkat ini termasuk manusia yang menyimpang kehidupan seksualnya seperti penghianatan suami-istri, atau skandal seksual lainnya. Contoh, novel “Tanah Gersang”, “Saman”.

1.3 Tingkat Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial. Masalah-masalah sosial seperti ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, perjuangan, cinta, propaganda, hubungan atasan dan bawahan, hubungan dengan kritik sosial. Contohnya novel “Ronggeng Dukuh Paruk”, “Laskar Pelangi”.

1.4 Tingkat Egois

Manusia sebagai individu. Manusia selain sebagai makhluk sosial sekaligus makhluk individu yang menuntut atas individualitasnya. Manusia sebagai makhluk individu mempunyai banyak permasalahan seperti reaksi manusia terhadap masalah sosial yang dihadapi, martabat, harga diri, atau sikap tertentu manusia lain yang dirasakan oleh yang bersangkutan. Masalah individualitas biasanya menyangkut jati diri, citra diri, kepribadian seseorang. Contoh, novel “Atheis”.

1.5 Tingkat *divine*

Manusia sebagai makhluk tingkat tinggi yang belum tentu setiap manusia mengalaminya. Masalah yang menonjol dalam tema tingkat ini adalah masalah hubungan manusia dengan pencipta-Nya, masalah regionalitas, atau berbagai masalah bersifat filosofis seperti pandangan hidup atau keyakinan atau renungan. Contohnya novel “Kemarau” atau karya-karya Habiburrahman El Shirazy.

Tingkatan tema tidak hanya satu tetapi saling melengkapi, bisa jadi ditemukan dua atau lima tingkatan tema sekaligus dalam cerita. Sebuah cerita, sutradara atau penulis skenario atau pengarang mempunyai fokus sendiri dalam menyajikan tema yang ingin dijadikan perhatian penikmat sastra dari semenjak memulai membuatnya.

2. Tokoh Penokohan

Tokoh dan penokohan adalah unsur penting dalam cerita. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral atau sesuatu yang ingin disampaikan pada pembaca. Seorang tokoh dengan kualitas pribadi tertentu berkaitan erat dalam penerimaan pembaca, pembacalah yang sebenarnya yang memberi arti terhadap tokoh berdasarkan perbedaaan antar tokoh yang lebih ditentukan oleh kualitas pribadinya daripada yang terlihat secara fisik baik dengan kata-kata atau tingkah laku.

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan (Nurgiyantoro, 2013:247).

Burhanudin Nurgiyantoro dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi* mengungkapkan bahwa Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita sekaligus menunjuk pada teknik perwujudan dan perkembangan tokoh dalam sebuah cerita (2013:248). Penggolongan tokoh dapat dikategorikan menjadi tokoh utama dan tambahan, protagonis dan antagonis, sederhana dan bulat, statis dan berkembang, tipikal dan netral. Tokoh tipikal dan netral adalah penggolongan berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap manusia di kehidupan nyata. Tokoh tipikal adalah tokoh yang bersifat mewakili, merupakan penggambaran atau pencerminan

terhadap orang atau sekelompok orang yang terkait sebuah lembaga atau seorang individu sebagai bagian dari suatu lembaga yang ada di dunia nyata.

Menurut Altenbernd, Lynn and Leslie L Lewis tokoh tipikal hanya ditampilkan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya (dalam Nurgiyantoro, 2013:275). Tokoh tipikal adalah tokoh yang dibuat berdasarkan keadaan sebenarnya seseorang dalam dunia nyata. Pengambilan keadaan dalam tokoh tipikal tidak keseluruhannya tetapi hanya sebagian saja. Penikmat karya sastra yang menafsirkan tokoh yang digambarkan baik secara menyeluruh ataupun tidak menyeluruh berdasarkan persepsinya dan pemahaman terhadap tokoh cerita. Penokohan secara tipikal mungkin bernada negatif untuk mengkritik atau bernada positif seperti terlihat menyanjung bahkan bersifat netral dengan melukiskan seperti apa adanya tanpa subyektivitas yang memihak dari pengarang, tergantung dari selera pengarang terhadap tokoh manusia di dunia nyata. Tokoh tipikal berkaitan erat dengan makna yang tersirat yang dimaksud penulis untuk pembaca.

Tokoh netral adalah tokoh imajinatif pengarang yang hanya bereksistensi di dalam cerita dan bukan bersifat mewakili sesuatu karena kurang ada unsur bukti pencerminan dari kenyataan di dunia nyata. Tokoh tipikal mungkin hanya seorang atau beberapa orang saja, ketipikalan seorang tokoh tidak harus meliputi keseluruhan kehadirannya melainkan hanya beberapa aspek yang menyangkut jati dirinya. Perbedaan antara tokoh tipikal dan tokoh netral sedikit banyak bersifat gradasi, ketipikalan cerita tidak hanya menyangkut masalah penokohan saja melainkan juga melibatkan unsur-unsur cerita lain. Ketipikalan tokoh tidak harus meliputi seluruh kualitas pribadinya, bahkan itu adalah hal mustahil, melainkan

hanya beberapa aspek yang mnyangkut jati dirinya misalnya reaksi dalam menghadapi suatu masalah. Unsur ketipikalan tidak hanya menyangkut penokohan saja melainkan melibatkan juga unsur-unsur cerita yang lain misalnya, cerita, tema, plot, berbagai aspek pelataran.

Perbedaan antara kesepertihidupan dan ketipikalan, kesepertihidupan lebih menjelaskan bahwa tokoh cerita memiliki ciri kehidupan manusia yang dapat berlaku dan terjadi di dunia nyata walaupun tidak pernah ada dan terjadi.

Tokoh cerita haruslah mempunyai dimensi yang lain disamping keseperihidupan. Menurut Kenny Kriteria kesepertihidupan itu sendiri tidak terlalu menolong dalam memahami tokoh fiksi bahkan dapat meyesatkan dalam pemahaman literer (dalam Nurgiyantoro, 2013: 251).

Jika pembaca terlalu mengharapakan tokoh cerita yang berciri kehidupan nyata, berarti mendangkalkan karya kesusastraan yang bersifat imajinatif dan sifat kesastraannya. Ketipikalan tidak sekedar menunjukkan bahwa ketipikalan memiliki sifat kehidupan melainkan memang terdapat tokoh yang bersifat, bersikap, masalah, kejadian yang diceritakan, mempunyai ciri-ciri persamaan dengan yang ada bahkan yang terjadi di dunia nyata. Tokoh tipikal pasti memiliki sifat kesepertihidupan sedangkan tokoh kesepertihidupan belum tentu tokoh yang tipikal. Karya sastra bergenre *teenlit* banyak memakai tokoh tipikal karena sering membahas kejadian aktual dan menuangkannya dalam fiksi. Barangkali, karya sastra populer karena lebih menunjukkan adanya unsur ketipikalan atau lebih memfokuskan kepada tafsiran terhadap emosi sesaat realita kehidupan daripada mengangkat hal-hal tertentu secara rinci sifat ketipikalannya. Keuntungannya adalah remaja akan menyukainya karena merasa mirip dengan kehidupan mereka.

Masalah penokohan dalam sebuah karya tidak hanya semata-mata berhubungan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita tetapi juga bagaimna melukiskan kehadiran dan penghadirannya secara

tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik cerita fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro: 2013, 279).

Teknik pelukisan tokoh (semua hal yang berhubungan dengan jati diri tokoh) dalam sebuah karya terdapat dua teknik, yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik. Teknik ekspositori sering juga disebut Teknik analitis, pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi atau penjelasan secara langsung. Teknik pelukisan tokoh seperti itu terlihat sederhana dan cenderung ekonomis. Salah satu kelebihan dari teknik ekspositori adalah pengarang bisa dengan cepat dan singkat mendeskripsikan jati diri tokoh. Pengungkapan oleh pengarang juga harus memperhatikan bahwa pengarang harus mempertahankan konsistensi jati diri tokoh. Deskripsi kehadiran tokoh secara langsung oleh pengarang akan berwujud penuturan deskriptif juga. Kehadiran tokoh yang dideskripsikan secara jelas juga merupakan kelemahan teknik ekspositori sehingga terkesan tidak alami. Teknik ekspositori juga bisa menjadi efektif jika digunakan secara tepat sesuai kebutuhan.

Teknik kedua adalah teknik dramatik, teknik ini menghadirkan pelukisan tokoh secara tidak langsung. Pengarang menyiasati pelukisan tokoh dengan aktifitas yang dilakukannya baik verbal atau nonverbal. Pelukisan seperti itu membuat pembaca tidak hanya pasif tapi juga terlibat secara aktif dan imajinatif dalam meneliti pelukisan tokoh apa yang disuguhkan pengarang. Kelebihan teknik ini adalah sifatnya yang lebih sesuai dengan situasi kehidupan nyata. Dalam kehidupan nyata biasanya individu akan mencoba memahami sifat orang lain sehingga membuatnya mendekati situasi kehidupan nyata. Kebebasan pembaca menafsirkan sifat-sifat tokoh juga bisa dilihat sebagai kelemahan teknik dramatik, karena adanya kemungkinan salah tafsir atau ketidakpahaman bahkan salah

penilaian. Kelemahan lainnya adalah sifatnya yang tidak ekonomis karena memerlukan banyak kata sebagai pelukisan sehingga bentuknya relatif panjang.

Wujud penggambaran teknik dramatik dibagi menjadi beberapa bagian. Teknik cakapan adalah teknik pelukisan tokoh dengan menggambarkan diri tokoh melalui percakapan walaupun tidak semua percakapan tetapi paling tidak mencerminkan atau menafsirkan diri tokoh. Teknik lainnya adalah teknik tingkah laku, teknik ini menunjukkan pelukisan tokoh melalui kata-kata atau dialog dan tindakan-tindakan nonverbal yang dilakukan tokoh. Kelemahan dari teknik tingkah laku biasanya terlihat samar sekali. Teknik berikutnya adalah teknik pikiran dan perasaan, pelukisan tokoh dengan menggunakan tingkah laku verbal dan nonverbal dengan kata lain perpaduan dari teknik cakapan dan tingkah laku. Teknik selanjutnya adalah teknik arus kesadaran, teknik ini menggambarkan tokoh berkaitan dengan teknik pikiran dan perasaan yang merupakan sebuah teknik narasi yang berusaha menangkap pandangan serta aliran proses mental tokoh yang bercampur dengan kesadaran dan ketidaksadaran pikiran.

Teknik lainnya ada teknik reaksi tokoh yang melukiskan tokoh dengan cara memperlihatkan reaksi tokoh terhadap suatu kejadian atau masalah. Teknik selanjutnya adalah teknik reaksi tokoh lain dengan cara memperlihatkan reaksi tokoh lain terhadap tokoh yang dipelajari kediriannya baik melalui pandangan atau pendapat bahkan sikap dan lain-lainnya. Teknik berikutnya adalah teknik pelukisan latar dengan melukiskan tokoh melalui keadaan latar tertentu yang dapat mengintensifkan sifat tokoh walaupun berhubungan tidak langsung, kaitan erat dari penokohan dan latar adalah karakter tokoh yang bisa terbentuk oleh latar dimana tokoh tersebut dibesarkan terutama latar sosial-budayanya. Teknik

pelukisan fisik adalah teknik berikutnya dari pelukisan tokoh, pelukisan dengan cara mengaitkan keadaan fisik tokoh dengan keadaan kejiwaan tokoh. Tokoh cerita tidak dihadirkan sekaligus semua kediriannya melainkan sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan cerita.

3. Alur

Alur merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Penyebutan plot, secara tradisional, sering menggunakan istilah struktur naratif, susunan, dan juga *sujeet*. Alur harus bersifat misterius dan intelektual sehingga mampu menarik penonton ataupun pembaca. Alur yang sulit, sering ditemui demi mencapai efek keindahan estetik. Cerita adalah bahan mentah plot yang merupakan urutan peristiwa secara alami.

Penampilan peristiwa demi peristiwa yang hanya mendasarkan diri pada waktu saja belum merupakan plot, peristiwa harus diolah dengan kreatif dan dikisahkan dengan hubungan sebab akibat tidak hanya secara kronologis saja untuk disebut sebagai plot (Nurgiyantoro, 2013:167).

Pembedaan alur berdasarkan kriteria waktu bisa dikategorikan menjadi kronologis dan tidak kronologis. Alur lurus dikatakan progresif jika peristiwa-peristiwa yang diceritakan bersifat kronologis atau secara runtut dimulai dari tahap awal, konflik meningkat hingga klimaks, hingga penyelesaian. Alur sorot-balik dikatakan regresif tidak bersifat kronologis dengan menceritakan peristiwa-peristiwa tidak dimulai dari awal melainkan dari tahap tengah atau bahkan akhir baru kembali lagi ke awal. Penikmat sastra belum mengetahui situasi dan permasalahan yang menyebabkan konflik tetapi langsung menyajikan konflik memuncak. Secara garis besar plot dalam sebuah karya sastra mungkin progresif dengan diselingi beberapa adegan sorot-balik didalamnya ataupun sebaliknya

biasanya disebut plot campuran. Bahkan sebenarnya, boleh dikatakan, tidak mungkin ada sebuah cerita pun yang mutlak *flash-back* (Nurgiyantoro, 2013: 215).

Tiga unsur esensial dalam alur adalah peristiwa, konflik, klimaks. Pembaca belum lagi dibawa masuk ke dalam suasana cerita, belum lagi tahu awal mula, dan sebab-sebab terjadinya konflik. Cerita yang diawali dengan tanpa basa-basi dan langsung menukik ke inti permasalahan, adalah cerita yang menampilkan plot *in medias res*. Namun, bahwa yang ditemui di bagian awal itu adegan konflik berkadar tinggi, baru akan diketahui pembaca setelah melewati bagian-bagian yang lebih kemudian. Penyelesaian cerita ada dua jenis yaitu terbuka, dan tertutup. Terbuka adalah penyelesaian cerita yang walau tidak bertentangan dengan tuntutan logika cerita yang sudah dikembangkan. Pembagian tokoh penokohan kebanyakan hanya gradasi di antara dua titik kontras tokoh cenderung ke salah satu sisi tergantung tingkat intensitas pengembangannya.

Pengkategorian alur sebuah karya sastra ke dalam progresif atau regresif sebenarnya lebih didasarkan pada bagian mana yang lebih menonjol sebab pada kenyataannya sebuah karya sastra umumnya berplot campuran. Ada kemungkinan penggolongan terasa sedikit merepotkan karena kadar keduanya hampir seimbang terdapat dalam karya sastra tersebut.

4. Latar

Stanton (1965) mengelompokkan latar bersama dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan diimajinasi oleh pembaca secara faktual (dalam Nurgiyantoro, 2013: 302). Tahap awal karya sastra biasanya berupa pengenalan, pelukisan, penunjukkan latar walaupun tidak berarti hanya dilakukan pada tahap awal cerita karena penggambaran berkepanjangan justru

dapat membuat bosan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas untuk memberikan kesan realistis sehingga bisa mempermudah imajinasi pembaca atau penikmat sastra. Latar tempat yang menunjukkan lokasi tertentu yang dapat dirasakan kehadirannya disebut sebagai latar fisik. Penunjukkan latar fisik dapat disebutkan secara rinci oleh pengarang atau tidak menunjukkan secara khusus sekedar menunjukkannya dalam bagian cerita. Latar dalam cerita tidak terbatas pada penunjukkan lokasi tertentu melainkan juga yang berwujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku yang biasa disebut sebagai latar spiritual. Berbagai elemen latar yang ditampilkan dengan sifat-sifat kekhasan yang menawarkan kemungkinan adanya temu budaya baik secara nasional atau antardartah bahkan internasional.

Latar yang hanya sekedar menyebutkan sebuah nama tempat sebagai tempat terjadinya sebuah peristiwa tanpa deskripsi sifat umum latar tersebut biasa disebut latar netral. Latar netral tidak memiliki dan tidak mendeskripsikan sifat khas tertentu yang menonjol yang dapat membedakan dengan latar-latar lain sehingga tidak akan mempengaruhi pemlotan dan penokohan begitu juga untuk latar waktu dan sosial-budaya. Latar netral didalamnya kadang-kadang tidak diketahui secara rinci dimana, kapan, lingkungan sosial-budaya yang mana kejadian sedang berlangsung. Latar yang tidak bersifat fungsional tidak harus melemahkan karya yang berangkutan. Pengarang mungkin sekali sengaja tidak menonjolkan unsur latar dalam karyanya melainkan lebih menekankan khususnya alur atau tokoh. Latar fungsional memiliki dan menonjolkan sifat khas latar tertentu baik unsur tempat, waktu, maupun sosial-budaya. Peristiwa yang diceritakan dalam kaitannya dengan sejarah tersebut dan tidak dapat diganti dengan yang lain berarti

latar bersifat latar tipikal. Latar fungsional biasanya sekaligus latar tipikal. Latar fungsional mampu mempengaruhi bahkan ikut menentukan perkembangan plot dan karakter tokoh maka latar fungsional tidak dapat diganti dengan latar lain tanpa merusak cerita. Perbedaan berdasarkan latar netral dan tipikal lebih bersifat gradasi, ketiga unsur latar belum tentu sama kadar ketipikalan atau kenetralannya.

Pembedaan antara latar netral dan fungsional juga latar tipikal berarti memperlakukan penekanan masalah latar. Unsur latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial-budaya, walaupun dapat dibicarakan sendiri ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

4.1. Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Unsur tempat yang digunakan mungkin berupa nama tempat tertentu, inisial tertentu atau bahkan lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. Latar tempat tanpa nama biasanya berupa penyebutan fisik dan jenis umum tempat tertentu seperti desa, sungai, jalan, dan sebagainya. Pangangkatan suasana kedaerahan, unsur yang mencerminkan local akan menyebabkan latar tempat menjadi unsur yang dominan dalam sebuah karya sastra. Tempat akan mempengaruhi pengaluran dan penokohan dan karenanya menjadi bersambung dengan cerita secara keseluruhan. Sifat ketipikalan suatu daerah tidak hanya dengan deskripsi lokasi tetapi juga didukung sifat kehidupan sosial-budaya di sekitarnya. Penyebutan latar tempat yang tidak ditunjukkan secara jelas namanya mungkin disebabkan perannya dalam karya tersebut kurang dominan.

Ketidakjelasan penunjukkan tempat dapat juga mengisyaratkan bahwa peristiwa yang diceritakan bisa terjadi ditempat lain sepanjang memiliki sifat khas latar sosial (dan mungkin waktu) yang mirip.

4.2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan.

Masalah waktu dalam karya naratif, kata Genette (1980:33,35) dapat bermakna ganda: si satu pihak menunjuk pada waktu penceritaan, penulisan cerita, dan dipihak lain menunjuk pada waktu dan urutan waktu yang terjadi dalam penceritaan. (dalam Nurgiyantoro, 2013: 318).

Kejelasan waktu yang diceritakan amat penting dilihat dari segi waktu penceritaannya. Masalah waktu dalam cerita juga sering dihubungkan dengan lamanya waktu yang dipergunakan dalam cerita. Keadaan suatu lokasi yang diceritakan mau tidak mau harus mengacu pada waktu tertentu karena sebuah tempat akan berubah sejalan dengan perubahan waktu.

4.3. Latar Sosial-budaya

Latar sosial-budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra. Tata acara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang kompleks dapat berupa kebiasaan hidup, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap, juga status sosial tokoh yang bersangkutan dan lain-lain. Latar sosial-budaya berperan menentukan apakah sebuah latar khususnya tempat, menjadi tipikal dan fungsional atau bersifat netral. Deskripsi latar

tempat harus sekaligus disertai deskripsi latar sosial-budaya serta tingkah laku kehidupan sosial di tempat bersangkutan untuk menjadi tipikal dan lebih fungsional. Latar sosial-budaya merupakan bagian unsur latar, tempat dan waktu, secara keseluruhan. Ketiga unsur tersebut dalam kepaduan jelas akan menyaran pada makna yang lebih khas dan meyakinkan daripada secara sendiri-sendiri. Ketepatan latar sebagai salah satu unsur fiksi pun tidak dilihat secara terpisah dari berbagai unsur lain melainkan kepaduannya dengan keseluruhan.

B. Teori Sinematografi Film

Pengertian film menurut Undang-undang perfilman no. 33 tahun 2009, pasal 1 ayat 1 adalah film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat di pertunjukkan⁴.

Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda dengan kamera atau dengan animasi. Dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar, yaitu kategori film cerita dan noncerita (atau biasa disebut fiksi dan nonfiksi). Cerita dalam film berdasarkan naskah yang dikarang oleh penulis dan diperankan oleh aktris atau aktor. Hermawan Pratista dalam bukunya *Memahami Film* mengatakan bahwa film secara umum dibagi menjadi dua unsur pembentuk yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berkesinambungan membentuk sebuah film (2008:1).

⁴ Undang-undang Kementrian Pariwisata tentang perfilman diperbaharui 8 oktober 2009 <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=33&id=675> berisi tentang http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/5168_1434-UU33Tahun2009Perfilman.pdf

Unsur naratif adalah materi yang akan diolah sementara sinematik adalah cara pengolahannya. Unsur sinematik biasanya berkaitan dengan *mise en sen* (baca: mis-ong-sen), sinematografi, *editing*, suara sedangkan unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita dan tema film seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan lainnya (Pratista 2008:2).

Bahasa film adalah bahasa kombinasi dari suara dan gambar, penonton memahami film berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Keberhasilan dalam memahami sebuah film secara utuh dipengaruhi pemahamannya terhadap unsur naratif dan sinematik dari film tersebut. Film yang dinilai buruk belum tentu karena konten yang buruk tetapi bisa juga karena pemahamannya kurang mengenai film tersebut. Jenis-jenis film secara umum dibagi menjadi dokumenter (nyata), fiksi (rekaan), eksperimental (abstrak) dan berdasarkan cara penuturannya naratif dan non-naratif. *Genre* (tipe) dalam film bisa dikatakan sebagai klasifikasi dari sekumpulan film yang memiliki karakter atau pola yang sama seperti *setting*, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta karakter. *Genre* membantu penonton memilah apa yang ingin ditonton, industri film sering menggunakannya sebagai strategi marketing. *Genre* yang sedang populer biasanya menjadi tolak ukur film yang akan diproduksi. Antisipasi penonton terhadap film yang akan ditonton juga merupakan fungsi lain dari *genre*.

Variasi *genre* jumlahnya bisa ratusan, tiap negara (wilayah) mempunyai *genre* khasnya. *Genre-genre* populer di Jepang antara lain ちゃんばら *chanbara* (aksi pedang), 母のもの *hahamono* (keluarga), さりりマン *sarariman* (pekerja kantor), selain itu juga ada *genre* lain seperti 怪談 *kaidan* (cerita hantu tradisional), 任侠映画 *ninkyō eiga* (yakuza), dan lain-lain. *Genre* induk primer adalah *genre-genre* pokok yang telah ada dan populer semenjak awal

perkembangan film era 1900-an hingga 1930-an. Tidak semua *genre* induk primer sukses dari masa ke masa. Aksi, drama, komedi, horror, fantasi, dan fiksi ilmiah memang masih populer di era modern tetapi *genre* seperti musikal, epik sejarah, perang, lalu *western* (koboi atau identik dengan amerika) lebih populer di era klasik.

Film drama biasanya berhubungan dengan tema, cerita, karakter, serta suasana yang berdasarkan kehidupan nyata. Ceritanya biasanya membangkitkan emosi penonton, dramatik, dengan konflik yang diambil dari lingkungan, diri sendiri, ataupun alam. Tema yang diangkat biasanya isu sosial dalam masyarakat atau keluarga seperti kekerasan, kemiskinan, kekuasaan, politik, ketidakharmonisan, dan sebagainya. Ceritanya juga bisa diadaptasi dari novel, puisi, pertunjukan, catatan harian, karya sastra, dan lainya. Film dengan *genre* drama bisa dipadukan dengan *genre* lain contohnya komedi, kriminal, fantasi, dan lain-lain. *Genre* drama juga bisa dipecah menjadi *genre* khusus yang merupakan pengembangan atau turunan dari *genre* induk primer menjadi melodrama, roman, adaptasi literatur, kisah nyata, otobiografi, buku harian, dan lain sebagainya.

Secara fisik unsur film dibagi menjadi *shot*, *scene* (adegan), dan *sequence* (sekuen) dengan memahaminya berguna untuk membagi segmentasi plot sebuah film secara sistematis. Segmentasi film akan membantu melihat bagaimana perkembangan plot film itu secara menyeluruh dari awal hingga akhir. *Shot* merupakan proses perekaman sejak kamera dinyalakan (*on*) hingga kamera dimatikan (*off*) atau sering juga disebut satu kali *take* (*one take*). *Shot* setelah *film* jadi (pasca produksi) berarti satu rangkaian utuh gambar yang tidak dilakukan kegiatan *editing*. Satuan terkecil dari film adalah *shot*, jika diibaratkan dalam

novel *shot* adalah satu kalimat dan sekumpulan *shot* dapat dikelompokkan menjadi sebuah adegan; terdapat belasan hingga puluhan *shot* dalam satu adegan, lalu satu *shot* bisa berdurasi kurang dari satu detik atau beberapa menit bahkan hitungan jam.

Scene (adegan) merupakan satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Tiga puluh hingga lima puluh adegan yang biasanya ada dalam cerita film. Satu *sequence* (sekuen) umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan memperlihatkan satu rangkaian peristiwa utuh dalam satu segmen besar. Dalam karya literatur sekuen diibaratkan sebuah bab atau sekumpulan bab, dalam teater sekuen disamakan dengan satu babak. Satu sekuen biasanya dikelompokkan berdasarkan satu periode (waktu), lokasi, rangkaian aksi panjang. Delapan sampai lima belas sekuen biasanya terdapat dalam sebuah film, dalam beberapa film ada sekuen yang dibagi berdasarkan usia karakter utama atau dalam film petualangan biasanya sekuen berdasarkan lokasi cerita.

1. Pengertian Naratif

Naratif adalah rangkaian peristiwa yang saling terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) dalam suatu ruang dan waktu dan bukan terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Logika sebab-akibat muncul akibat tuntutan dan keinginan pelaku cerita yang juga berlaku dalam tiap adegan dalam film. Perubahan segala tindakan oleh pelaku cerita akan membentuk sebuah pola pengembangan naratif yang secara umum dibagi menjadi tiga tahap yaitu: pendahuluan, pertengahan, penutupan.

2. Cerita Dan Plot

Sebuah film yang mengadaptasi dari novel tidak akan memuat semua isi dari novel yang disadur, dalam film disajikan dalam sebuah *shot* saja semua rincian seperti latar, kegiatan pelaku cerita, dan lain-lain. Film dapat memanipulasi cerita melalui plot. Plot merupakan rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual ataupun audio dalam film. Seluruh rangkaian peristiwa yang tersaji ataupun tidak dalam film disebut cerita. Sineas dapat memilih dan juga melepaskan bagian cerita tertentu tanpa meninggalkan inti alur cerita serta hukum klausalitas karena bagian cerita tersebut tidak dianggap perlu.

3. Hubungan Naratif Dengan Waktu

Hukum klausalitas terikat oleh ruang dan waktu. Aspek waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film antara lain urutan waktu, durasi waktu dan frekuensi waktu. Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi pola linier dan nonlinier. Pola urutan waktu plot yang jarang digunakan adalah pola nonlinier, plot ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga hubungan klausalitas tidak jelas. Contohnya, jika film berisi tentang cerita yang berlangsung selama seharian maka penuturannya disajikan secara tidak urut misalnya dalam film buatan sineas Quentin Tarantino, *Pulp Fiction*, *Reservoir Dogs*, *Kill Bill Vol. 1*. Cerita film umumnya menampilkan aksi-reaksi, namun dalam pola nonlinier dibalik menjadi reaksi-aksi. Penonton sejak awal disajikan sebuah peristiwa yang baru menunjukkan latar belakang cerita setelahnya. Film dengan teknik ini sangat sulit diikuti alur ceritanya karena tidak ada penjelasan yang cukup mengenai sebab dari munculnya sebuah peristiwa.

4. Batasan Informasi Cerita

Seorang sineas memiliki kontrol atau pilihan terhadap batasan informasi cerita. Pilihan seperti penyampaian informasi penting disaat tertentu kepada penonton, akan memberikan konsekuensi berbeda terhadap reaksi penonton yang menikmati ceritanya. Sineas harus mempunyai kecermatan serta kejelian dalam memilih batasan informasi cerita yang sesuai konteks cerita. Informasi cerita yang terlalu dibatasi akan mengurangi efek keterkejutannya atau malah membuat penonton frustrasi serta kehilangan kendali alur cerita karena kerenggangan hubungan klausalitas. Informasi cerita yang terlalu bebas membuat penonton kehilangan efek keterkejutan terhadap alur ceritanya. Penonton juga akan cepat bosan karena alur cerita yang mudah ditebak.

5. Elemen Pokok Naratif

Pada dasarnya tiap cerita film disamping aspek ruang dan waktu juga memiliki aspek yang sama yaitu: pelaku, permasalahan atau konflik, serta tujuan. Inti cerita dari film (fiksi) adalah bagaimana karakter menghadapi masalah untuk mencapai tujuannya dalam suatu ruang dan waktu. Karakter dalam aksinya berlandaskan suatu tujuan, untuk mencapai tujuannya karakter pasti menghadapi masalah atau mungkin masalah yang mampu memotivasi menuju tujuannya. Pelaku cerita adalah motivator utama menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir. Karakter dalam cerita bisa menjadi pemicu konflik ataupun membantu penyelesaian konflik. Permasalahan dan konflik dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi pelaku cerita, permasalahan ini pula yang memicu konflik fisik antara satu sama lain. tujuan pelaku cerita dalam film pasti memiliki tujuan atau harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat berupa

materi ataupun nonmateri. Film *superhero* umumnya bertujuan jelas mengalahkan musuh untuk menyelamatkan manusia, film roman bertujuan mendapatkan pujaan hatinya, film kriminal bertujuan mengungkapkan kasus dan menangkap pelaku kejahatan, adapun film drama dan melodrama sering bertujuan nonfisik seperti mencapai kebahagiaan atau eksistensi diri ataupun kepuasan batin.

6. Pola Struktur Naratif

Pola struktur naratif secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yaitu permulaan, pertengahan dan penutupan. Pola ini mengacu pada struktur tiga babak atau juga sering disebut struktur *hollywood* klasik yang merupakan model struktur naratif paling lama, populer dan berpengaruh sepanjang sejarah perfilman. Struktur tiga babak diadopsi dari pola struktur pembabakan dalam pertunjukan seni teater. Pola struktur naratif memiliki kemungkinan yang tak terbatas, struktur tiga babak hanya salah satu penerapan dari banyak metode yang bisa diterapkan. Cerita dalam film dapat menggunakan struktur cerita apapun bentuknya selama hubungan klausalitas tetap dijaga. Metode alternatif sejak era klasik hingga kini banyak ditemui diantaranya multi plot, naratif realistik, serta pola nonlinier.

Struktur tiga babak umumnya hanya menggunakan satu atau dua plot serta satu atau dua tokoh utama. Perkembangan film menggunakan plot lebih dari dua dengan karakter pendukung hingga belasan orang untuk penceritaannya sudah banyak. Penggunaan multi-plot berisiko membingungkan karena penonton tidak bisa berkonsentrasi dengan ceritanya akibatnya pola multi-plot biasanya dihubungkan dengan satu tema atau tujuan yang kuat untuk menjaga hubungan klausalitasnya. Multi-plot ada *hyperlink cinema* dan *omnibus*. *Hyperlink Cinema* adalah film yang memakai dua plotasi yang simultan atau gantian. Satu plot

memiliki hubungan dengan plot lainnya diikat dengan tema, lokasi, momen yang sama seperti film *Babel*, *Traffic*, *Contagion*, *Cloud Atlas*, *the Bigshot*.

C. Teori Ekranisasi

Ekranisasi adalah perubahan yang dilakukan pada sebuah karya sastra ke bentuk film, namun istilah ekranisasi memiliki konsep dasar yang sama dengan alih wahana ditandai dengan perubahan dari satu wahana ke bentuk wahana lain.

Ekranisasi, berarti pelayarputihan. Proses perubahan pada alat yang dipakai, proses penggarapan, proses penikmatan, waktu penikmatan (lihat Eneste, 1991:60). Perbandingan akan memperkaya wawasan tentang keberagaman dan kesamaan antar masing-masing budaya baik yang sama ataupun yang berbeda. Ekranisasi selain bentuk perubahan atau transformasi bentuk juga transformasi hasil kerja. Novel yang asalnya adalah hasil karya perseorangan diubah ke film dengan melibatkan kerja tim dari proses pembuatannya. Unsur yang dominan dalam pembuatan film antara lain produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera, aktor dan aktris, dan lain-lain.

Novel dan film pada dasarnya memiliki struktur yang sama seperti adanya karakter, tema, latar, dan lain-lain. Pengarang novel bisa bermain dengan kata-kata tanpa terpengaruh apapun, sedangkan ketika diubah menjadi film sutradara harus memilah apa yang ingin disampaikan pada penonton karena durasi yang terbatas. Pengarang novel membebaskan pembaca untuk berimajinasi tentang tokoh, latar, dan lain-lain. Penonton film akan dibatasi ruang imajinasinya oleh sutradara baik dari segi visual tokoh, latar, semua instan disajikan dalam pengambilan gambar proses produksi.

Perbedaan wahana juga berpengaruh pada bentuk penyajiannya, novel dengan kata-kata bisa dibawa kemanapun dan sewaktu-waktu dibaca tergantung dari keinginan pembaca sedangkan film sangat dibatasi oleh durasi penayangan yang hanya sekitar dua sampai tiga jam sehingga memaksa penulis skenario dan sutradara untuk kreatif dalam menyampaikan pesan yang ingin diberitahukan pada penonton. Penyampaian latar pada novel bisa menggunakan kata-kata indah yang berbelit-belit dalam penunjukannya sedangkan film mengharuskan untuk mengatur benda apa saja, dimana letaknya, bagaimana sudut pengambilannya dalam penyajiannya di depan kamera. Proses adaptasi dari novel sendiri membuat film menjadi tantangan tersendiri bagi sutradara dan timnya. Penonton yang mungkin juga pernah membaca novel yang dijadikan objek alih wahana pasti akan membandingkan antara novel dan filmnya.

Sutradara juga mempunyai tekanan untuk menyampaikan sebaik apa yang disampaikan di novel dan harapan penonton. Film adaptasi akan dianggap bagus apabila mampu mempresentasikan novelnya. Penciutan, penambahan, pemotongan, improvisasi, perubahan dimungkinkan dalam proses alih wahana. Film adaptasi walaupun adalah pengalih wahanaan dari novel namun tetap sebuah karya sendiri yang tidak bisa dituntut sama persis dengan novel yang menjadi bahan induknya. Novel dan film harus dinikmati dengan cara berbeda.

Bidang kajian sastra bandingan yang digunakan sangat luas dan tidak ada patokan khusus di dalamnya. Batasan dalam objek penelitian ini adalah kreatifitas peneliti dalam pembaharuan. Ditemukannya unsur kesamaan dan perbedaan diantara bahan yang dijadikan penelitian itu masih di perbolehkan untuk menjadi bidang kajian sastra bandingan. Karya sastra yang dibandingkan bisa berupa tulis

ataupun lisan disesuaikan dengan objek dan tujuan penelitian.

Transformasi dari novel ke film mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu alih wahana juga bisa disebut sebagai proses perubahan bisa mengalami penambahan (perluasan), pengurangan (penciutan), dan perubahan bervariasi dengan berbagai macam variasi. Menurut Eneste (1991:61-66) terdapat tiga proses alih wahana yaitu:

1. Penambahan.

Selain penciutan ada juga penambahan (perluasan) berarti menambahkan unsur cerita di luar dari isi novel ke film untuk kepentingan menonjolkan isi yang ingin disampaikan pada penonton.

Penulis scenario dan sutradara telah menafsirkan terlebih dahulu novel yang hendak difilmkan, ada kemungkinan terjadi penambahan penambahan disana-sini. Misalnya penambahan cerita, alur, penokohan, latar, atau suasana. (lihat, Eneste, 1991:64).

Penambahan tokoh, alur, cerita latar, dan sebagainya sangat dimungkinkan untuk menunjukkan kreatifitas tim pembuat film dan penekanan mengenai yang ingin disampaikan kepada penonton. Penambahan ini bisa hanya sedikit terlihat ataupun sangat terlihat berbeda dari novel aslinya. Penambahan ini pasti menjadi bahan perbandingan penikmat novel setelah menonton filmnya, bisa melambungkan nama tim pembuat film atau malah merugikan nama tim pembuat film.

2. Penciutan

Salah satu yang ditempuh dalam proses alih wahana karya sastra ke film adalah penciutan. Penciutan adalah pengurangan atau pemotongan unsur cerita karya sastra dalam film.

Menurut Eneste (1991:61) sebgai carita, alur, tokoh-tokoh, latar ataupun suasana novel tidak akan ditemui dalam film. Sebab, sebelumnya pembuat film (penulis skenario dan sutradara) sudah memilih terlebih dahulu informasi-informasi yang dianggap penting dan memadai.

Penciutan (pengurangan) dari novel ke film berarti tidak memasukkan semua hal yang diungkapkan dalam novel ke dalam film sebagai cerita, alur, tokoh-tokoh, latar ataupun suasana, karena sebelum membuat film penulis skenario dan sutradara memilih terlebih dahulu informasi-informasi yang dianggap penting atau menandai serta menonjolkan hal-hal yang ingin disampaikan dalam filmnya. Penciutan bisa menjadi menambah nilai jual film atau malah menjadi penghancur nilai jual film tergantung dari daya tangkap penonton dan penikmat novel setelah menontonnya.

3. Perubahan Bervariasi

Perubahan bervariasi adalah hal ketiga yang memungkinkan terjadi dalam proses alih wahana dari karya sastra ke film. Perubahan bervariasi dapat diartikan sebagai pencampuran atau penambahan dan pengurangan dari unsur novel ke film. Dalam mengekranisasi mungkin pula pembuat film merasa perlu untuk membuat variasi-variasi dalam film, sehingga film yang didasarkan atas novel tidak 'seasli' novelnya (Eneste, 1991:67).

Perubahan bervariasi dilakukan untuk membuat variasi-variasi menarik untuk ditonton dalam film. Perbedaan unsur cerita dari novel ke film baik penambahan dan pengurangan inilah yang disebut dengan perubahan bervariasi, perubahan film terjadi karena perbedaan medium yang digunakan dalam pembuatan novel dan film. Film selain itu juga memiliki durasi yang terbatas, sehingga tidak bisa menggambarkan semua hal yang ada di dalam novel dipindahkan ke dalam film. Variasi inilah yang membuat menariknya sebuah film

dan menjadikan alih wahana sebagai bahan yang menarik untuk dilirik para peneliti baik itu dari kalangan akademis ataupun hanya penikmat film dan novel.

BAB III

STRUKTURAL DALAM NOVEL DAN FILM KIRISHIMA, BUKATSU

YAMERUTTEYO 「桐島、部活をやめるってよ」

Dalam bab ini akan diuraikan analisis struktur dalam novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」. Analisis struktur meliputi tema, tokoh dan penokohan, plot yang terdapat dalam novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.

A. Struktural Novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」

1. Tema

Tema berarti menjelaskan makna sebuah karya sastra. Cara yang dilakukan penulis untuk mengetahui tema yang terdapat dalam novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 adalah mencari ide pokok yang terdapat dalam novel dan *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」. Tema suatu karya sastra bisa berisi satu hal khusus yang ingin disampaikan oleh pengarang tetapi tema tidak hanya mengandung satu tingkatan tema, pasti terdapat tingkatan tema lain yang juga disisipkan walaupun dengan porsi yang berbeda.

- 1.1 Tema tingkat fisik adalah tema yang banyak menunjukkan mobilitas fisik dibandingkan kejiwaannya. Tidak ditemukan dalam novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.
- 1.2 Tema tingkat organik adalah tema yang mempersoalkan masalah kehidupan seksual manusia termasuk penyimpangannya. Tidak ditemukan dalam *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.
- 1.3 Tema tingkatan sosial dalam novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 menunjukkan penokohan yang berfokus untuk menggambarkan bahwa manusia juga peduli pada masalah sosial seperti pendidikan, perjuangan, cinta, pertemanan yang utamanya sering ditemui oleh remaja dalam lingkungan pergaulan mereka.

Hiroki dan Ryuuta ketika pulang melewati restoran *fastfood* Hiroki melihat seorang murid perempuan di restoran tersebut, Ryuuta yang mengetahui hal itu kemudian berteriak sekalian aja Hiroki mengajakknya *seks*. Hiroki langsung menghadahi Ryuuta pukulan di kepalanya tetapi mereka tertawa bersama setelahnya seperti terlihat dalam kutipan berikut:

二十四時間営業のマックを横目に通り過ぎるとき、大きめのカメラカードから細い腕をのぞかせた彼女高生がちらと見えた。少し下り坂になっているこの道で、竜太はどンドンスピードを出していく。彼女とセックすしてえー！ と竜太で叫ぶ竜太の頭を、僕は爆笑しながら殴る。うるせーよお前！

十七歳のおれたちは思ったことをそのまま言葉にする。そのとき思ったことくを、そのまま大きな声で叫ぶ。空を殴るようとび跳ね、町を切り裂くように走りまわる。飛行機雲を追い抜く速さで、二人乗り乗りの自転車をかっ飛ばす。恥ずかしいと思うよりも、そういうことが楽しくて笑ってしまう。

(桐島、部活やめるってよ: 13 - 14)

Ni juu yon jikan eigyou no maku o yokome ni toorisugiru toki, ookime no kyamerukaade kara hosoi ude wo nozokaseta kanojodakasei ga chira to mieta. sukoshi kudari saka ni natteiru kono michi de, Ryuuta wa dondon supiido wo dashiteiku. kanojo to

sekkusu shiteee! to Ryuuta de sakebu Ryuuta no atama wo, boku wa bakushou shinagara naguru. urusee yo omae!

Juu nana sai no oretachi wa omotta koto wo sonomama kotoba ni suru. sono toki omotta kotoku wo, sonomama ookina koe de sakebu. sora wo naguru youni tobi hane, machi wo kirisaku youni hashiri mawaru. hikouki gumo o oinuku haya sa de, ni ninnorinori no jitensha wo kattobasu. hazukashii to omou yori mo, souiu koto ga tanoshikute waratteshimau.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 13 - 14*)

Saat melihat ke arah Mcd 24 jam terlihat seorang siswa perempuan berleengan kecil dengan kardigan coklat yang kelihatan kebesaran. Saat sedikit lagi mencapai turunan Ryuuta langsung multi menurunkan kecepatan. Ryuuta melewati sambil berteriak keras “ajak seks aja sekalian dia” dan langsung kuberikan pukulan di kepalanya sambil berkata “berisik dasar!”

Itulah kata-kata yang terpikirkan oleh kami yang baru beranjak 17 tahun. Apapun yang senang terlintas di pikiran kami akan kami lontarkan dengan suara keras. Seperti memecahkan langit yang keras atau seperti berputar-putar membelah kota. Seperti pesawat yang dengan cepat membelah awan, mereka mengendarai sepeda itu. Walaupun kelihatannya memalukan hal seperti itu bisa membuat mereka tertawa.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 13 - 14*)

Pertemanan Hiroki dan Ryuuta sangat dekat sehingga mereka bisa tertawa bersama meskipun setelah melakukan hal yang memalukan.

Selain kutipan diatas, tema tingkat sosial juga ditunjukkan oleh Kirishima dan Fuusuke, Kirishima sering berterima kasih pada Fuusuke walaupun hanya memberitahukan kesalahan kecil atau memberikan nasihat kecil atau bahkan hanya menempelkan lakban di bawah nomor punggungnya atau hal lainnya dalam kutipan berikut:

ニカッという音が聞こえる。俺がアドバイスすると、どんなに小さいことでも桐島は本当にありがたそうな顔をして笑って、サンキュ、次は完璧、とかかっこいい言葉を残して、ホイッスルの音とともにコートへ戻っていく。

(桐島、部活やめるってよ: 25)

Nikatt toiu oto ga kikoeru. Ore ga adobaisu suruto, donnani chiisai kotode mo kirishima wa hontouni arigata souna kao wo shite waratte, sankyu, tsugi wa kanpeki, toka kakko ii kotoba wo nokoshite, hoissuru no oto totononi kotoo e modotteiku.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 25*)

Aku mendengar suara tawa riang. Bahkan walaupun aku memberikan sedikit nasehat pada Kirishima, Wajah Kirishima menampakkan rasa terima kasih yang tulus kemudian kembali ke lapangan dengan menambahkan “Makasih” bersamaan dengan bunyi peluit.

(*Kirishima, Bukatsu Yameruteyo*: 25)

Kirishima selalu meminta tolong pada Fuusuke bahkan dengan hal kecil. Perhatian Kirishima membuat Fuusuke semakin mengagumi Kirishima sehingga sempat mengalami dilema ketika diberitahukan bahwa Kirishima berhenti dari klub. Fuusuke di satu sisi senang akhirnya bergabung di tim untuk bertanding tetapi dirinya juga menyayangkan kenangan-kenangan yang terjadi antara dirinya dan Kirishima.

Sawashima juga menunjukkan tema tingkat sosial dengan bersedia mengalah ketika mengetahui Shino juga menyukai Ryuuta yang terdapat dalam kutipan berikut:

窓からの風が、私達の間を通りぬげた。風が、志乃の制服の袖ホックを撫でていく。私達には、距離がある。

「私、竜太、好きだな」

aikoの歌う恋物語の隙間から、志乃の声がこぼれてくる。私は目だけ少し動貸して、志乃を見た。

私はその時、世界で一番美しいものを見たと思った。

志乃のほんのりとピンク色をしたくちびるを見つながら、彼の名前をそのくちびるで呼ばないでほしいと思った。へーえ、応援するよ、と私は言った。口の中に残ったチョコレートの後味に、なぜだか泣きそうになる。窓からこぼれてきた風が、私の前髪を弄び、前髪は風に流れて私の顔を隠した。

(桐島、部活やめるってよ: 66 - 67)

*Mado kara no kaze ga, watashitachi no ma wo toori nugeta.
Kaze ga, Shino no seifuku no sode hokku wo nadete iku.
Watashitachi ni wa, kyori ga aru.*

“Watashi, Ryuuta, sukidana”

aiko no utau koi monogatari no sukima kara, Shino no koe ga ko barete kuru. Watashi wa me dake sukoshi dou kashite, Shino wo mita.

Watashi wa sonotoki, sekai de ichiban utsukushii mono o mita to omotta.

Shino no honnori to pinkuiro wo shita kuchibiru wo mitsunagara, kare no namae wo sono kuchibiru de yobanaide hoshii

to omotta. "Eee, ouen suru yo", to watashi wa itta. Kuchi no naka ni nokotta chokoreeto no atoaji ni, nazedaka naki-sou ni naru. Mado kara ko barete kita kaze ga, watashi no maegami wo moteasobi, maegami wa kaze ni nagarete watashinokao wo kakushita.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 66 - 67)

Angin bertiup dari antara kami. Angin menelusup masuk ke dalam seragam Shino. Kami senang berjalan.

"Aku menyukai Ryuuta"

Di antara lagu-lagu romantis 'Aiko' aku mendengar suara Shino. Aku sedikit melirik ke arahnya.

Saat itu aku merasa bahwa aku sedang melihat sebuah ciptaan indah di dunia ini. Aku harap bibir Shino yang sedikit *pink* tidak mengucapkan namanya. "wah~ aku akan mendukungmu" kataku. Coklat yang tertinggal di dalam mulutku entah kenapa membuatku ingin menangis. Angin yang berhembus pelan menerbangkan poni rambutku untuk menyembunyikan wajahku.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 66 - 67)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Sawashima walaupun dalam hatinya merasa sakit karena harus bersaing dengan teman dekatnya sendiri tetapi dirinya juga merasa tidak lebih baik dari Shino. Sawashima sebenarnya menyukai Ryuuta sejak lama, namun Sawashima tidak berani mendekati bahkan mengajak Ryuuta bicara. Sawashima menyimpan itu semua bahkan dari Shino. Sawashima setelah mendengar pengakuan Shino hanya bisa mendukung di luar dan menangis dalam dirinya.

- 1.4 Tema tingkat egois yang dimaksud adalah tokoh dalam novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 penokohnya berfokus untuk menunjukkan bahwa manusia selain makhluk sosial sekaligus makhluk individu yang juga mengalami krisis sosial, krisis martabat dan harga diri, krisis jati diri, krisis citra diri.

Mika di rumah selalu dipanggil Kaori oleh ibunya. Kaori adalah kakak tiri Mika yang meninggal bersama ayahnya, ibunya mengalami *shock* berat mendengar berita itu. Setelahnya ibunya selalu memanggil dirinya

Kaori dan menganggap yang pergi beraam ayahnya adalah Mika. Mika yang jenuh dan cemburu dengan kakaknya bisa merasa sedikit terhibur hanya dengan Kousuke, pacarnya, memanggil namanya seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:

でもあのメイクどんだけ時間かかってんだろ、と思いながら、私はとりあえず孝介を待とうと決めた。かわいい女でいようなんて思ったことはないけれど、あほみたいに「実果ー！」って言いながら部活からでてる孝介を見るのは、うれしい。孝介は学ランが似合う。まあイケメンだし、目立つし、何も教えていないようなアホっぽさが男子高校生ぽくて、そこが好き。

そして、実果、って、一回でも多く呼んで欲しいから、私は孝介と帰る。

(桐島、部活やめるってよ: 136)

Demo ano meiku don dake jikan kakatte ndaro, to oinagara, watashi wa toriaezu kousuke wo matu to kimeta. kawaii onna de iyounante omotta koto hanaikeredo, aho mitai ni "mika!" tte iinagara bukatsu kara detekuru kousuke wo miru no wa, ureshii. kousuke wa gakuran ga niau. maa dashi, medatsushi, nani mo oshieteinai youna ahopposa ga danshi koukouseipokute, soko ga suki.

Soshite, mika, tte, ichi kai demo ouku yonde hoshiikara, watashi wa kousuke to kaeru.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 136)

Karena kupikir kelamaan kalau harus pake *make-up*, aku memilih menghampiri Kousuke dahulu. Tidak mengharap dilihat sebagai gadis imut, Kousuke keluar dari ruang klub dan aku gembira walaupun dengan wajah bodohnya memanggilku “Mika”. Kousuke cocok memakai seragam itu. Aku terutama menyukai dirinya sebagai siswa SMA tampan yang menarik tapi terlihat bodoh tidak tau apa-apa.

Dan juga aku ingin mendengar sekali lagi dia memanggilku “Mika”. Kemudian aku pulang bersama Kousuke.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 136)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Mika merasa senang walaupun hanya dengan Kousuke memanggil namanya. Dari hal itu dapat terlihat seberapa besar kadar stres Mika dirumah karena ibunya selalu menganggap dirinya adalah Kaori bukan Mika. Mika bahkan bisa merasakan kesenangan hanya dengan orang lain memanggilnya “Kasumi” karena di rumah dirinya dipanggil “Kaori” oleh ibunya. Ibunya

memanggil seperti itu karena sangat kehilangan Kaori, anak kandungnya, sehingga menganggap Kasumi, anak tirinya, sebagai Kaori.

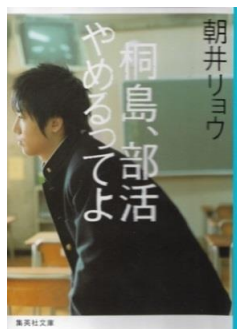
- 1.5 Tema tingkat *divine* adalah tema yang berfokus menceritakan hubungan manusia dengan pencipta-Nya. Tidak ditemukan dalam novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.

2. Tokoh dan penokohan

Pembagian tokoh dan penokohan berdasarkan tokoh tipikal dan tokoh netral dalam novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.

- 2.1 Ketipikalan tokoh tidak harus meliputi seluruh kualitas pribadinya, bahkan itu adalah hal mustahil, melainkan hanya beberapa aspek yang menyangkut jati dirinya misalnya reaksi dalam menghadapi suatu masalah. Tokoh tipikal mungkin hanya seorang atau beberapa orang saja, ketipikalan seorang tokoh tidak harus meliputi keseluruhan kehadirannya melainkan hanya beberapa aspek yang menyangkut jati dirinya. Ketipikalan tidak sekedar menunjukkan bahwa ketipikalan memiliki sifat kehidupan melainkan memang terdapat tokoh yang bersifat, bersikap, masalah, kejadian yang diceritakan, mempunyai ciri-ciri persamaan dengan yang ada bahkan yang terjadi di dunia nyata. Tokoh tipikal dalam novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 diantaranya:

2.1.1 Kirishima



Kirishima 1

Kirishima tidak dimunculkan sebagai bab sendiri dalam novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 seperti tokoh lain. Ketipikalan tokoh Kirishima diceritakan melalui pemikiran tokoh lain, tidak seperti tokoh tipikal lain yang mempunyai bab sendiri untuk menceritakan pendapat masing-masing tokoh mengenai efek hilangnya Kirishima. Kirishima digambarkan populer karena prestasi olahraganya dan kemampuannya dalam membimbing teman-teman klub voli sebagai kapten tim. Kirishima masuk jajaran kelompok populer bersama Hiroki, Ryuuta dan Tomohiro. Pacar Kirishima, Risa juga masuk ke jajaran kelompok populer.

Fuusuke mengatakan bahwa Kirishima sangat menyukai voli dari semenjak tingkat sekolah dasar karena itu dirinya mengagumi semangat dan bakat Kirishima.

桐島はやっぱりうまいし、小学校からバレーをやっていたらしいし、ていうかなによりキャプテンだし、リーダーシップあるし、誰にだってアドバイスできるし、一番チームを見ているし、きついことをきつい言葉でたくさん言うけれど、それはもちろんチームのためで勝利のためでメンバーをまとめるためであって、

みんなわかっていた。みんなそれをわかっている。

桐島だけ、ぽかんと、浮かんだ。

(桐島、部活をやめるってよ: 34 - 35)

Kirishima ha yappari umaishi, shougakkou kara baree wo yatte itarashiishi, te iukana ni yori kyaputen dashi, riidaashippu

arushi, dare ni datte adobaisu dekirushi, ichiban chiimu wo mite irushi, kitsui koto wo kitsui kotoba de takusan iukeredo, sore ha mochiron chiimu no tame de shouri no tame de menbaa wo matomeru tame deatte,

Minna wakatte ita. Minna sore wo wakatte ite.

Kirishima dake, pokanto, ukanda.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 34 - 35)

Kirishima juga ahli, dia sudah bermain voli semenjak SD, dia juga jadi kapten dan *leadership*nya pun terlihat bahkan selalu bisa memberikan saran pada siapapun. Setiap mengamati tim, mereka pasti terlihat lelah tetapi dia selalu mengatakan hal-hal yang menyemangati timnya untuk kemenangan tim,

Semua orang tahu. Semua orang mengerti hal itu.

Keingetan wajah bengong Kirishima.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 34 - 35)

Kutipan diatas menunjukkan kekaguman Fuusuke pada Kirishima semenjak tingkat sekolah dasar. Semenjak itu Fuusuke menjadikan Kirishima sebagai panutannya dalam bidang olahraga voli.

Fuusuke mengingat kenangannya bersama Kirishima setelah mendengar bahwa Kirishima keluar dari klub dan dirinya harus menggantikan Kirishima menjadi libero untuk pertandingan berikutnya, seperti dalam kutipan dibawah ini:

行け、と顧問が言うと、円になっていたメンバーがなんとなく崩れて、いつも通りに二列を作ろうとする。だけど、いつも孝介と並んで先頭を走っていた桐島がないから、もたもたと列を作り直すことになって、俺は結局孝介の隣につくことになった先頭だ。いつもは俺の目の前でなめらかに動いていた背筋が、ない。

(桐島、部活やめるってよ: 18)

Ike, to komon ga iuto, en ni natteita menbaa ga nantonaku kuzurete, itsumo touri ni ni retsu o tsukurou to suru. dakedo, itsumo Kousuke to narande sentou wo hashitteita kirishima ga inaikara, motamota to retsu wo tsukuri naosu koto ni natte, ore ha kekkyoku Kousuke no tonari ni tsuku koto ni natta sentouda. itsumo ha ore no me no mae de nameraka ni ugoiteita sesuji ga, nai.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 18)

“Ayo, lakukan” kata pembina klub. Para anggota yang masih ada dalam lingkaran pun tak bergerak sedikitpun. Aku menggantikan Kirishima yang selalu ada berdampingan dengan Kousuke membakar semangat member lain. Mulailah sudah. Punggung yang selalu bergerak lembut di depanku kini tak ada.

(*Kirishima, Bukatsu Yameruteyo*: 18)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Kirishima yang selalu menjadi penyemangat yang dapat diandalkan seluruh tim menghilang mendadak. Fuusuke semenjak diminta menggantikan Kirishima sebagai libero oleh pembina klub merasa bahwa dirinya tidak mampu menyangingi kemampuan Kirishima dalam segala hal.

Tidak hanya terdapat pada kutipan diatas, Fuusuke teringat semua hal yang dilakukannya bersama Kirishima, terlihat dalam kutipan berikut:

「風助！」

タイムアウトのたびに、桐島は上気した顔で俺のところまで走ってくる。

「なんかないか？」

どこがあかんかった？ 桐島はタオルで汗を拭きながら、俺に意見を求めてくる。マネージャーからよく冷えたアクエリアスを受け取りながら、同じリベロとして、俺にダメ出しをしろと言ってくる。

(桐島、部活やめるってよ: 24 - 25)

[Fuusuke!]

taimu auto no tabi ni, Kirishima wa jouki shita kao de ore no tokoro made hashittekuru.

[nan ka nai ka?]

doko ga akan katta? Kirishima wa taoru de ase o fukinagara, ore ni iken wo motomete kuru. Maneejaa kara yoku hieta akueriasu wo uketorinagara, onaji ribero toshite, ore ni damedashi wo shiro to itte kuru.

(*Kirishima, Bukatsu Yameruteyo*: 24 - 25)

“Fuusuke!”

Setiap *time out* permainan Kirishima selalu berlari ke tempatku dengan wajah merahnya.

“gak ada apa-apa kan?”

“ada gak yang harus dibenerin?” lanjut Kirishima sambil menghapus keringatnya dengan handuk mendengarkan saranku. Manajer menyerahkan air dingin pada Kirishima lalu pergi dan meminta diriku tidak pergi kemana-mana sebagai sesama libero.

(*Kirishima, Bukatsu Yameruteyo*: 24 - 25)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Kirishima selalu meminta saran mengenai permainannya di lapangan kepada Fuusuke. Kirishima selalu

mendengarkan saran taktik dari Fuusuke yang menyaksikan pertandingan melalui bangku lantai dua.

Hiroki sebagai sahabat Kirishima memikirkan Kirishima keluar dari klub secara mendadak. Hiroki berpikir bahwa bisa saja Kirishima hanya mengatakan apa yang dipikirkannya sepiantas, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

十七歳のおれたちは思ったことをそのまま言葉にする。そのとき思ったことくを、そのまま大きな声で叫ぶ。空を殴るようにとび跳ね、町を切り裂くように走りまわる。飛行機雲を追い抜く速さで、二人乗り乗りの自転車をかつ飛ばす。恥ずかしいと思うよりも、そういうことが楽しくて笑ってしまう。勢いのまま生きるって、なんだか楽し、今しかできないような気がする。

「つーかゴム高えー！」

ドラッグストアに大声を浴びせる竜太を見ながら俺は笑う。たぶん桐島もそういうことなんだ、ぱっとやめるとか思っちゃって、それを軽くそのまま口に出して、それをたまたまこいつが聞いてて、そして今、こいつから俺にぽんと伝わってしまっただけだ。

(桐島、部活やめるってよ: 13 - 14)

Juu nana sai no oretachi wa omotta koto wo sonomama kotoba ni suru. sono toki omotta kotoku wo, sonomama ookina koe de sakebu. sora wo naguru youni tobi hane, machi wo kirisaku youni hashiri mawaru. hikouki gumo o oinuku haya sa de, ni ninnorinori no jitensha wo kattobasu. hazukashii to omou yori mo, souiu koto ga tanoshikute waratteshimau.

[tsu-ka gomu takae!]

Doraggusutoa ni ougoe wo abiseru ryuuta ow minagara ore ha warau. tabun kirishima mo souiu kotonanda, patto yameru toka omocchatte, sore wo karuku sonomama kuchi ni dashite, sore wo tamatama koitsu ga kiitete, soshite ima, koitsu kara ore ni pon to tsutawatteshimatta dakeda.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 13 - 14)

Itulah kata-kata yang terpikirkan oleh kami yang baru beranjak 17 tahun. Apapun yang senang terlintas di pikiran kami akan kami lontarkan dengan suara keras. Seperti memecahkan langit yang keras atau seperti berputar-putar membelah kota. Seperti pesawat yang dengan cepat membelah awan, mereka mengendarai sepeda itu. Walaupun kelihatannya memalukan hal seperti itu bisa membuat mereka tertawa.

“Kenapa harga kondom mahal!”

Teriak Ryuuta saat melewati toko obat, melihat itu aku hanya tertawa. Mungkin Kirishima juga seperti itu, dia berpikir untuk ‘keluar’ dan kata itulah yang langsung keluar di mulutnya dan

kebetulan kedengaran orang lain. Lalu sekarang kepikiran kalau itu hanya 'sekedarnya' sepertiku.

(*Kirishima, Bukatsu Yameruteyo*: 13 - 14)

Kutipan diatas menjelaskan Hiroki yang penasaran dengan alasan Kirishima kemudian membuat spekulasi sendiri mengenai betul tidaknya Kirishima keluar dari klub voli. Menurut Hiroki, Kirishima hanya tidak sengaja mengatakan hal yang ada dipikirannya sambil lalu seperti anak remaja lainnya.

Hiroki menyadari kemungkinan alasan sebenarnya Kirishima keluar dari klub terdapat dalam kutipan berikut:

本気でやって、何もできない自分を知ることが。

ほんとは真って白なキャンバスだなんて言われることも、桐島も、ブラスバンド部の練習の話も、武史という男子の呼びかけも、前田の「わかってるよ」と答えた時の表情も、全部、立ち向かいも逃げもできない自分を思い知らされるようで、イライラいらいらイライラして、背中でひかりを浴びる。

大丈夫、お前はやり直せるよ。と、桐島に言ってやろう。お前は俺と違って、本気で立ち向かえるものに今まで立ち向か

ってきたんだから、そんなちっさなことで手放してまったらもっ
たいない、って、言ってやろう。俺は校門とは逆方向に歩きながらそ
う思った。背中でひかりを浴びて、ぎらりと黒く輝くカバンをもう一
度肩にかけ直して、俺は校門とは逆方向に歩いていく。

(桐島、部活やめるってよ: 209 - 210)

Honki de yatte, nani mo dekinai jibun wo shiru koto ga.

Honto ha shin tte shirona kyanbasuda nante iwareru koto mo, Kirishima mo, burasubandobu no renshuu no hanashi mo, Takefumi toiu danshi no yobikake mo, Maeda no "wakatteruyo" to kotaeta toki no hyoujou mo, zenbu, tachimukai mo nige mo dekinai jibun wo omoi shirasareru youde, iraira iraira iraira shite, senaka de hikari wo abiru.

daijoubu, omae ha yarinaoseruyo. to, kirishima ni itteyarou. omae wa ore to chigatte, honki de tachimukaeru mono ni ima made tachi mukatte kitan dakara, sonna chissana koto de tebanashite mattara mottainai, tte, itteyarou. ore wa koumon to ha gyaku houkou ni aruki nagara sou omotta. senaka de hikari o abite, girari to kuroku kagayaku kaban o mou ichido kata ni kakenaoshite, ore wa koumon to ha gyaku houkou ni aruiteiku.

(*Kirishima, Bukatsu Yameruteyo*: 209 - 210)

Lakukan dengan ikhlas, pasti dirimu lebih tau apa yang tak bisa dilakukan.

Wujud sebenarnya dari kanvas putih yang dikatakan Kepala Sekolah dan Kirishima juga soal latihan klub *brass band* lalu saat anak bernama Takefumi memanggil, dan juga ekspresi Maeda saat menjawab dengan “iya, aku tau”. Kesemuanya. Saat terjadi sesuatu dan tidak mungkin melarikan diri, dirinya mengetahui semua hal itu lalu mulai menyalahkan semuanya.

Muncul cahaya dari belakang tubuhnya.

Tak apa, kau bisa mulai lagi kata Kirishima. Kau dan aku berbeda. Kau menghadapi dengan serius hal yang harus dihadapi. Selain itu dia juga akan mengatakan akan sia-sia jika kau melepaskan bahkan hal yang terkecil sekalipun. Aku memikirkan semua itu dengan berjalan berlawanan arah dengan pintu gerbang sekolah. Cahaya mengenai belakang tubuhku, aku membetulkan letak tas hitam di bahunya. Aku berjalan ke arah yang berlawanan dari gerbang sekolah.

(*Kirishima, Bukatsu Yameruteyo*: 209 - 210)

Kutipan diatas menjelaskan tentang Hiroki mulai mengerti alasan Kirishima keluar dari klub dengan mengamati Maeda, Sawashima, Takefumi. Hiroki juga teringat kata-kata Kirishima mengenai melakukan hal yang disukai mereka dan tidak memilih melarikan diri dari masalah yang mereka hadapi. Kata-kata Kirishima akhirnya bisa membuat Hiroki mau menghadapi hal yang selalu dia hindari, klub *baseball*nya. Hiroki teringat pidato Kepala Sekolahnya pada apel pagi karena dirinya belum mengerti alasan Kepala Sekolah memakai kata kanvas putih.

Menurut Hiroki maksud dari kanvas putih pada pidato Kepala Sekolah adalah alas kosong tidak berwarna yang bisa diberi goresan apapun untuk mengisinya sesuai dengan selera pelukisnya. Hiroki memerlukan waktu lama untuk memahami maksud dari keluarnya Kirishima dari klub yang disukainya. Pengarang menempatkan spekulasi pada pembaca untuk memilih setuju dengan pemikiran Hiroki atau mempunyai pendapat sendiri mengenai maksud Kirishima keluar dari klub yang disukainya.

2.1.2 Kikuchi Hiroki



Hiroki 1

Hiroki diceritakan murid populer, sahabat Kirishima yang sangat mahir dalam bidang olahraga yang dari SMP terkenal semenjak ikut kompetisi Koshien. Hiroki memutuskan ikut klub *baseball* lagi di SMA tetapi Hiroki hampir sering mangkir latihan hingga tiba waktu pertandingan penyisihan. Sang Kapten juga tidak bosan-bosannya mengingatkan dan mengajak Hiroki untuk ikut latihan klub *baseball*. Hiroki mulai menyadari bahwa dirinya juga mempunyai pikiran sempit seperti teman lainnya dan tersadar setelah mengamati murid yang menjalani kegiatan klub sebagai hal yang disukainya bukan sebagai tuntutan.

Hiroki menunjukkan ketipikalannya dengan menjadi posisi sebagai pengamat untuk pencari alasan mengenai perilaku Kirishima yang aneh seperti yang terdapat pada kutipan berikut:

十七歳のおれたちは思ったことをそのまま言葉にする。そのとき思ったことくを、そのまま大きな声で叫ぶ。空を殴るようにとび跳ね、町を切り裂くように走りまわる。飛行機雲を追い抜く速さで、二人乗り乗りの自転車をかっ飛ばす。恥ずかしいと思うよりも、そういうことが楽しくて笑ってしまう。勢いのまま生きるって、なんだか楽し、今しかできないような気がする。

「つかゴム高えー！」

ドラッグストアに大声を浴びせる竜太を見ながら俺は笑う。たぶん桐島もそういうことなんだ、ぱっとやめるとか思っちゃって、それを軽くそのまま口に出して、それをたまたまこいつが聞いてて、そして今、こいつから俺にぼんと伝わってしまっただけだ。

(桐島、部活やめるってよ: 13 - 14)

Juu nana sai no oretachi wa omotta koto wo sonomama kotoba ni suru. sono toki omotta kotoku wo, sonomama ookina koe de sakebu. sora wo naguru youni tobi hane, machi wo kirisaku youni hashiri mawaru. hikouki gumo o oinuku haya sa de, ni ninnorinori no jitensha wo kattobasu. hazukashii to omou yori mo, souiu koto ga tanoshikute waratteshimau.

[tsu-ka gomu takaee!]

Doraggusutoa ni ougoe wo abiseru ryuuta ow minagara ore ha warau. tabun kirishima mo souiu kotonanda, patto yameru toka omocchatte, sore wo karuku sonomama kuchi ni dashite, sore wo tamatama koitsu ga kiitete, soshite ima, koitsu kara ore ni pon to tsutawatteshimatta dakeda.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 13 - 14)

Itulah kata-kata yang terpikirkan oleh kami yang baru beranjak 17 tahun. Apapun yang senang terlintas di pikiran kami akan kami lontarkan dengan suara keras. Seperti memecahkan langit yang keras atau seperti berputar-putar membelah kota. Seperti pesawat yang dengan cepat membelah awan, mereka mengendarai sepeda itu. Walaupun kelihatannya memalukan hal seperti itu bisa membuat mereka tertawa.

“Kenapa harga kondom mahal!”

Teriak Ryuuta saat melewati toko obat, melihat itu aku hanya tertawa. Mungkin Kirishima juga seperti itu, dia terpikir untuk ‘keluar’ dan kata itulah yang langsung keluar di mulutnya dan kebetulan kedengaran orang lain. Lalu sekarang kepikiran kalau itu hanya ‘sekedarnya’ sepertiku.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 13 - 14)

Kutipan diatas menunjukkan Hiroki mengira-ira alasan dibalik Kirishima keluar dari klub yang disukainya. Menurut Hiroki, Kirishima tidak mempunyai alasan yang pas untuk keluar dari klub voli, karena voli adalah kesukaan Kirishima.

Hiroki kemudian menyadari keputusan Kirishima setelah mengamati tokoh lain seperti dalam kutipan berikut:

本気でやって、何もできない自分を知ることが。

ほんとは真って白なキャンバスだなんて言われることも、桐島も、ブラスバンド部の練習の話も、武史という男子の呼びかけも、前田の

「わかってるよ」と答えた時の表情も、全部、立ち向かいも逃げもできない自分を思い知らされるようで、イライラいらいらイライラして、背中でひかりを浴びる。

大丈夫、お前はやり直せるよ。と、桐島に言ってやろう。お前は俺と違って、本気で立ち向かえるものに今まで立ち向かってきたんだから、そんなちっさなことで手放して置いたらもったいない、って、言ってやろう。俺は校門とは逆方向に歩きながらそう思った。背中でひかりを浴びて、ぎらりと黒く輝くカバンをもう一度肩にかけ直して、俺は校門とは逆方向に歩いていく。

(桐島、部活やめるってよ: 209 - 210)

Honki de yatte, nani mo dekinai jibun wo shiru koto ga.

Honto ha shin tte shirona kyanbasuda nante iwareru koto mo, Kirishima mo, burasubandobu no renshuu no hanashi mo, Takefumi toiu danshi no yobikake mo, Maeda no "wakatteruyo" to kotaeta toki no hyoujou mo, zenbu, tachimukai mo nige mo dekinai jibun wo omoi shirasareru youde, iraira iraira iraira shite,

Senaka de hikari wo abiru.

Daijoubu, omae ha yarinaoseruyo. to, kirishima ni itteyarou. omae wa ore to chigatte, honki de tachimukaeru mono ni ima made tachi mukatte kitan dakara, sonna chissana koto de tebanashite mattara mottainai, tte, itteyarou. ore wa koumon to ha gyaku houkou ni aruki nagara sou omotta. senaka de hikari o abite, girari to kuroku kagayaku kaban o mou ichido kata ni kakenaoshite, ore wa koumon to ha gyaku houkou ni aruiteiku.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 209 - 210)

Lakukan dengan ikhlas, pasti dirimu lebih tau apa yang tak bisa dilakukan.

Wujud sebenarnya dari kanvas putih yang dikatakan Kepala Sekolah dan Kirishima juga soal latihan klub *brass band* lalu saat anak bernama Takefumi memanggil, dan juga ekspresi Maeda saat menjawab dengan “iya, aku tau”. Kesemuanya. Saat terjadi sesuatu dan tidak mungkin melarikan diri, dirinya mengetahui semua hal itu lalu mulai menyalahkan semuanya.

Muncul cahaya dari belakang tubuhnya.

Tak apa, kau bisa mulai lagi kata Kirishima. Kau dan aku berbeda. Kau menghadapi dengan serius hal yang harus dihadapi. Selain itu dia juga akan mengatakan akan sia-sia jika kau melepaskan bahkan hal yang terkecil sekalipun. Aku memikirkan semua itu dengan berjalan berlawanan arah dengan pintu gerbang sekolah. Cahaya mengenai belakang tubuhku, aku membetulkan letak tas hitam di bahu. Aku berjalan ke arah yang berlawanan dari gerbang sekolah.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 209 - 210)

Kutipan diatas menjelaskan tentang Hiroki mulai mengerti alasan

Kirishima keluar dari klub dengan mengamati Maeda, Takefumi,

Sawashima. Hiroki menyadari adanya ketulusan pada Maeda dan Takefumi walaupun mereka selalu disebut murid yang tidak dikenal. Hiroki dan Ryuuta ketika karaoke bersama, Ryuuta mengatakan bahwa dia mendengar bahwa klub *brass band* berlatih di ruang karaoke lain sehingga ketua klub itu ditegur oleh Manager tempat karaoke tersebut. Karena hal itu Hiroki berpikir bahwa ada ketulusan akan hal yang disukai terdapat pula tanggung jawab berat yang harus dipikul seorang ketua klub terhadap anggota klubnya. Hiroki kemudian teringat kata-kata Kirishima mengenai melakukan hal yang disukai dan tidak memilih melarikan diri dari masalah yang mereka hadapi.

Hiroki menunjukkan sisi pedulinya kepada Ryuuta dan Sana ditunjukkan dengan kutipan berikut:

「沙奈ちゃんスカート短けー」

「みんなや」

僕は竜太の頭をばこんと叩いた。んだよー見せとるんやろあれは、と、髪の毛をくしゃくしゃ揉みながら竜太は言う。沙奈のポケットから見える携帯のストラップはミニーで、僕はミッキー。これだけはダサいから嫌だっつったんだけどな、女って変なところで頑固になる。

(桐島、部活やめるってよ: 181 - 182)

[*Sana-chan sukaato mijikakee*]

[*minnaya*]

Boku wa Ryuuta no atama wo pakonto tataita. ndayō mise torun yaro are wa, to, kaminoke wo kushakusha mominagara Ryuuta ha iu. Sana no pokketo kara mieru keitai no sutorapu ha minii de, boku wa mikkii. kore dake wa dasaikara iyada ttsuttan dakedona, onnatte henna tokoro de ganko ni naru.

(*Kirishima, Bukatsu Yameruteyo*: 181 - 182)

“Rok Sana hari ini pandek banget~”

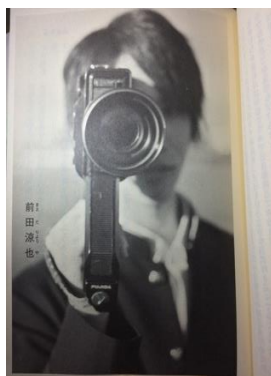
“Jangan liat-liat”

Kujitak kepala Ryuuta. “iya kan tapi? padahal sendirinya juga ngeliatin ini” balas Ryuuta sambil mengusap-usap kepalanya. Ku lihat gantungan Mini Mouse di hp Sana, sedangkan milikku Mickey Mouse. Menurutku ini gak banget karena jadul kesannya tapi kayaknya hal-hal aneh begini bisa bikin cewek keras kepala.

(*Kirishima, Bukatsu Yameruteyo*: 181 - 182)

Kutipan diatas menunjukkan sisi peduli Hiroki selain dengan temannya juga dengan, Sana, pacarnya. Hiroki tetap menanggapi candaan Ryuuta meskipun mereka sedang berada di tengah apel pagi, selain itu Hiroki juga menunjukkan sisi pedulinya dengan memperingatkan Ryuuta ketika mengamati rok Sana terus-menerus. Hiroki juga menunjukkan sisi peduli kepada Sana dengan mengalah ketika Sana menginginkan gantungan *handphone* yang menurutnya sudah ketinggalan jaman.

2.1.3 Maeda Ryouya



Maeda 1

Maeda sangat menyukai film sehingga sejak SMP masuk klub film. Maeda ketika SMP termasuk strata sosial atas tetapi ketika SMA berubah menjadi masuk dalam strata sosial bawah di sekolahnya. Maeda mengenal Kasumi sejak kelas 2 SMP sebagai anak perempuan yang terlalu jujur. Maeda diam-diam menyukai Kasumi dan memutuskan untuk mencoba menyatakan perasannya pada Kasumi jika proyek filmnya berhasil. Ketipikalan Maeda dilihat dari kegigihannya tetap mengikuti klub film sejak SMP walaupun ketika SMA dirinya termasuk dalam strata sosial bawah.

Ketipikalan Maeda terlihat dalam kutipan berikut:

高校って、生徒がランク付けされる。なぜか、それは全員の意見が一致する。英語と国語ではわけわかんない答えを連発するヤツでも、ランク付けだけは間違わけない。大きく分けると目立つ人と目立たない人。運動部と文化部。

上か下か。

目立つ人は目立つと仲良くなり、目立たない人は目立たない人と仲良くなる。目立つ人は同じ制服でもかっこよく着られるし、髪の毛だって凝っていいし、染めていいし、大きな声で話していいし笑っていいし行事でも騒いでいい。目立たない人は、全部だめだ。

(桐島、部活やめるってよ: 89 - 90)

Koukoutte, seito ga rankuzuke sareru. naze ka, sore ha zenin no iken ga icchi suru. Eigo to kokugo de ha wake wakannai kotae wo renpatsu suru yatsu demo, rankuzuke dake ha machigawake nai. Ookiku wakeruto medatsu hito to medatanai hito. Undoubu to bunkabu.

Ue ka shita ka.

Medatsu hito ha medatsuto nakayoku nari, medatanai hito ha medatanai hito to nakayoku naru. Medatsu hito ha onaji seifuku demo kakko yoku kirarerushi, kami no kedatte kotte ii shi, somete ii shi, ookina koe de hanashite ii shi waratte ii shi gyouji demo sawaide ii. Medatanai hito wa, zenbu dameda.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 89 - 90)

Ada peringkat diantara siswa SMA. kenapa? padahal itu semua kesepakatan atas pendapat pribadi. Bahkan mereka menjawab salah bahasa inggris dan bahasa jepang, tapi menganggap peringkat itu sebagai hal yang benar. Sebagian besar terbagi dalam 'seseorang yang menonjol' dan 'yang tidak menonjol'. Klub olahraga dan klub budaya.

Atas atau bawah.

Orang yang mencolok akan menjadi mencolok dengan sendirinya, dan orang yang tidak mencolok tidak akan pernah menjadi mencolok. Orang yang mencolok walaupun memakai seragam yang sama tetap terlihat keren, bisa mengecat rambut mereka atau membuat model apapun dengan rambutnya, berbicara dengan suara keras, tertawa, dan bisa ribut di sebuah acara. Tidak, untuk orang yang tidak mencolok.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 89 - 90)

Kutipan diatas menunjukkan Maeda menjelaskan sistem penilaian rangking yang terdapat diantara murid-murid SMA. Murid-murid SMA biasanya menggolongkan peringkat-peringkat tersebut dengan mudah tanpa banyak pertimbangan dan terkesan mutlak disetujui oleh murid lainnya.

2.2 Tokoh netral adalah tokoh imajinatif pengarang yang hanya bereksistensi di dalam cerita dan bukan bersifat mewakili sesuatu karena kurang ada unsur bukti pencerminan dari kenyataan di dunia nyata. Tokoh tipikal dan netral adalah penggolongan berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap manusia di kehidupan nyata. Jika pembaca terlalu mengharapkan tokoh cerita yang berciri kehidupan nyata, berarti mendangkalkan karya kesusastraan yang bersifat imajinatif dan sifat kesastraannya. Tokoh netral dalam *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 diantaranya:

2.2.1 Fuusuke Koizumi



Fuusuke Koizumi 1

Fuusuke diceritakan sebagai partner bermain Kirishima dan dekat dengan Kirishima dalam tim. Kirishima sering mempercayakan Fuusuke untuk memasang tanda kapten di punggungnya dan selalu mempertimbangkan penilaian Fuusuke di pertandingan. Fuusuke merupakan *libero* cadangan dalam tim menggantikan Kirishima. Fuusuke yang biasanya menjadi orang kedua Kirishima kini harus menggantikan posisinya sebagai *libero* setelah menghilangnya Kirishima. Fuusuke

banyak memberikan penggambaran sifat Kirishima melalui *flashback* kebersamaan mereka.

Fuusuke sebagai tokoh netral hanya menggambarkan mengenai kekhawatiran dan ketidaksanggupan hatinya setelah mendengar bahwa Kirishima keluar dari klub. Fuusuke mengenal Kirishima sejak lama sehingga sulit dirinya untuk menerima bahwa Kirishima keluar dari hal yang disukainya tanpa berpamitan atau menjelaskan alasan keluarnya dirinya.

Fuusuke menyukai Kirishima semenjak dirinya bergabung dengan tim voli semenjak SD. Kepemimpinan Kirishima terlihat semenjak dulu bahkan ketika dirinya bergabung menjadi tim Kirishima, seperti yang terdapat dalam kutipan dibawah ini:

ただ俺は桐島が好きだった。たぶん桐島も俺には溝を作っていたなかつたと思う。俺の前では、ひまわりみたいにニカツと笑っていたし、同じリベロ同士よくいっしょに練習したし、試合のときもいっしょにいた。

(桐島、部活やめるってよ: 35 - 36)

Dakedo ore ha Kirishima wo sukidatta. Tabun Kirishima mo ore ni ha mizo wo tsukutte inakatta to omou. Ore no maede ha, himawari mitai ni nikatsu to waratte itashi, onaji ribero doushi yoku issho ni renshuu shitashi, shiai no toki mo isshiyō ni ita.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 35 - 36)

Tapi aku menyukai Kirishima. Menurutku, mungkin Kirishima membuat jarak denganku. Didepanku, tertawa dengan riang, berlatih dengan sesama libero, bahkan saat pertandinganpun bersama-sama.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 35 - 36)

Kutipan diatas menunjukkan pengakuan Fuusuke menyukai Kirishima walaupun dirinya tidak terlalu percaya diri bahwa Kirishima juga merasa dekat dengannya.

Kehilangan Kirishima selain sangat dirasakan oleh Fuusuke juga dirasakan oleh Pembina tim dan anggota tim ketika pembagian posisi untuk pertandingan berikutnya, terlihat dalam kutipan berikut:

桐島はいつも、俺の前を歩いていた。俺は、桐島がいなくなっ
てからそのことに気がついた。

顧問から桐島のことを告げられたとき、桐島はギリギリと軋むよ
うに削れていった体育館を思い切って捨ててしまったのだと俺は思っ
た。誰も本当の理由に気づいていないふりをしているけれど、誰もが
気づいている。

桐島のいない公式戦が明日に迫って、顧問からレギュラーメン
バーの発表があった。孝介は当然のようにエースポジションのレフトを
手にし、日野はとりあえず控えのライトとしてベンチに入ることがで
きた。いつもはなんの緊張感もないリベロポジションの発表は、よせ
ばいいのに顧問も一呼吸おいて、

「今回は風助、お前に任せるからな」

なんてしっかりと俺の目を見つめながら言うから、汚い気持ちを
含んで濁っているような汗が、ぶつり、と出てきてしまった。

桐島はいつも、俺の前を歩いていた。だけどその桐島がいなくな
って、みちしるべがいなくなって不安になるのか、視界が開けた、と
すがすがしく感じるのか、正直、俺はわからなかつた。ただ、考えれ
ば考えるほど自分がどんどん嫌な奴になっていくような気がするから、
俺は結局蓋をする。

(桐島、部活やめるってよ: 36 - 37)

Kirishima ha itsumo, ore no mae wo aruiteita. Ore ha, Kirishima ga inaku natte kara sono kotoni kigatsuita.

Komon kara Kirishima no koto wo tsuge rareta toki, Kirishima ha girigiri to chichi muyou ni kezureteitta taiikukan wo omoikitte sutete shimatta noda to ore ha omotta. Dare mo hontou no riyuu ni kidzuite inai furi wo shite irukeredo, daremoga kidzuiteiru.

Kirishima no inai koushiki-sen ga ashita ni sematte, Komon kara regiyuraa menbaa no happyou ga atta. Kousuke ha touzen no youni eesupojishon no refuto wo te ni shi, Hino ha toriaezu hikae no raito to shite benchi ni hairu koto ga dekita. Itsumo ha nan no kinchoukan mo nai ribero pojishon no happyou ha, yoseba ii no ni komon mo hitokokyuu oite,

“konkai ha fuusuke, omae ni makaserukarana”

nante shikkari to ore no me wo mitsumenagara iukara, kitanai kimochi wo fukunde nigotteiru youna ase ga, butsurei, to detekite shimatta.

Kirishima wa itsumo, ore no mae wo aruite ita. Dakedo sono Kirishima ga inaku natte, michi shiru be ga inaku natte fuan ni naru no ka, shikai ga aketa, to sugasugashiku kanjiru no ka, shoujiki, ore wa wakaranakatsuta. Tada, kangaereba kangaeru hodo jibun ga dondon iyanayatsu ni natte iku youna ki ga suru kara, ore wa kekkyoku futa o suru.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 36 - 37*)

Kirishima biasanya, berjalan di depanku. Baru kusadari saat dia menghilang begini.

Kupikir, Ketika Pembina klub menyingung tentang Kirishima, terasa suasana GOR seperti mencekam. Ada beberapa dari mereka yang tak tau alasannya, ada pula yang sudah mengira-ira alasannya.

“Besok adalah pertandingan resmi tanpa Kirishima dan akan digantikan oleh anggota tetap lainnya” kata Pembina klub. Kousuke secara *natural* menjadi pemain andalan di posisi *left hand*, Hino secara otomatis menjadi *backup* kanan dan duduk di bangku. Biasanya tidak ada ketegangan ketika pengumuman siapa yang berada di *libero*, tapi kali ini Pembina klub menarik napas dahulu sebelum mengumumkannya.

“Untuk kali ini, kupercayakan padamu” kata Pembina klub.

Beliau menatap tepat di mataku sambil mengatakannya. Aku merasa diriku kotor dan keringatku seperti lumpur bercucuran terus. Kirishima biasanya berjalan di depanku. Tapi Kirishima itu sekarang udah tidak ada. Rasanya sangat berat saat berjalan, pandanganku terasa kosong seperti padang rumput, sejujurnya, akupun tidak mengerti. Tetapi, semakin kupikirkan, rasanya semakin dan semakin jijik dengan diriku karena itu akhirnya aku menutupi diriku.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 36 - 37*)

Kutipan diatas menunjukkan kekhawatiran Fuusuke dengan absennya Kirishima yang juga dirasakan olah tim dan Pembina Klub voli. Fuusuke selalu merasa kekosongan Kirishima sebagai masalah besar. Fuusuke merasa dirinya melebihi kemampuan Kirishima ketika menjadi pengamat pertandingan tim Kirishima sehingga Kirishima selalu menanyakan pendapatnya mengenai kekurangan dalam permainan untuk menang.

Fuusuke sempat merasa senang karena bisa menggantikan posisi

Kirishima, terlihat dalam kutipan berikut:

今、もし、隣に日野がいなかったら、俺はたぶん全速力でペダルをこいで、赤信号なんかも全然怖くなくて、でっかい道路も坂道もなんでもガーッとブレーキなしで駆け抜けて、もうなんか途中から全然寒くなんかなくなって、きつときつ、

俺は嬉しいんだ。

桐島がいなくなって。

(桐島、部活やめるってよ: 33)

Ima, moshi, tonari ni Hino ga inakatsutara, ore ha tabun zensokuryoku de pedaru wo koide, akashingou nanka mo zenzen

*kowakunakutte, dekkai douro mo sakamichi mo nan demo gatte
bureekina shi de kakenukete, mou nanka tochuu kara zenzen samuku
nanka nakunatte, kitto kitto,*

Ore ha ureshiinda.

Kirishima ga inaku natte.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 33)

Kalau Hino gak ada disebelahku sekarang, mungkin aku sudah menggenjot pedal dengan kecepatan penuh. Tidak peduli lampu merah, jalan besar, turunan naikan sama sekali, aku bakal terus jalan tanpa ngerem. Mau seberapa dingin di jalanan juga gak kerasa.

Aku bahagia.

Kirishima hilang.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 33)

Kutipan diatas menunjukkan kegembiraan Fuusuke ketika akhirnya bisa ikut pertandingan walaupun harus menggantikan posisi Kirishima. Kesenangan Fuusuke dirasakan setelah latihan dengan pergantian posisi untuk mengisi kekosongan selesai. Fuusuke ingin mencurahkan kegembiraannya dengan bebas di jalanan tetapi Hino pulang naik sepeda bersamanya, jadi dirinya menahan untuk mengungkapkan hal itu. Fuusuke ketika pulang latihan masih terngiang perkataan Kousuke tentang Fuusuke yang sesungguhnya merasa senang juga dengan absennya Kirishima.

Fuusuke keesokannya merasa terbebani ketika harus menggantikan Kirishima, di dalam bayangannya, ketika mengamati tim Kirishima bertanding dirinya bisa melakukan semua gerakan yang Kirishima lewatkan. Fuusuke yang harus menggantikan Kirishima di hari pertandingan merasa dirinya yang membuat timnya kalah, seperti dalam kutipan berikut:

俺はここで初めて点数を見た。七点差で、相手チームが二十点の大台に乗ったところだった。その点差分、七つのミスはすべて自分のミスじゃないかと、心臓の縮む思いがする。

顧問の声に耳を傾けながら、ところどころで頷く。聞いている振りをしていてだけで、本当のところ、言っていることはひとつも頭に入ってきていない。今までの自分の動きを頭の中でもう一度再生する。かつて目の桐島よりも速く正確に動いていた頭の中の俺は誰だったんだろう、俺はそんな動き、全然できていないんだ。

(桐島、部活やめるってよ: 47)

Ore ha koko de hajimete tensuu wo mita. Nana tensa de, aite chiimu ga ni juu ten no oodai ni notta tokoro datta. Sono tensabun, nanatsu no misu ha subete jibun no misu janai ka to, shinzou no chijimu omoi ga suru.

Komon no koe ni mimi wo katamukenagara, tokorodokoro de unazuku. Kiite iru furi wo shite iru dake de, hontou no tokoro, itte iru koto ha hitotsu mo atama ni haittekite inai. Ima made no jibun no ugoki wo atama no naka de mou ichido saisei suru. Katsute me no Kirishima yori mo hayaku seikaku ni ugokete ita atama no naka no ore ha dare dattandarou, ore ha sonna ugoki, zenzen dekite inainda.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 47)

Aku pertama kali ngeliat skor disini. Tim lawan dua puluh dengan perbedaan tujuh poin. Kukira perbedaan tujuh poin itu mungkin karena tujuh kesalahanku.

Aku mencari-cari suara Pembina yang terdengar di telingaku. Keliatannya dengerin arahan Pembina, tapi sebenarnya gak ada satupun yang kudengar. Di kepalaku sekarang, aku membayangkan bagaimana gerakan-gerakanku tadi. Dulu di mataku gerakan-gerakanku bahkan lebih cepat dari Kirishima, dalam kepalaku, aku bertanya-tanya siapa diriku. Aku gak bisa melakukan gerakan-gerakan itu sama sekali.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 47)

Ketika pertandingan berlangsung fokusnya terpisah sehingga frustrasi karena tidak bisa mengembalikan *spike* tim lawan sehingga mereka bisa mencetak angka, dalam keadaan kritis seperti itu Fuusuke meminta pendapat Hino mengenai kesalahan apa yang di perbuatnya dan langkah apa yang harus diambil. Setelah menenangkan pikirannya ketika waktu istirahat pertandingan, Fuusuke memutuskan untuk berusaha maksimal mengisi kekosongan Kirishima seperti terlihat dalam kutipan berikut:

その桐島も含めてチームを見ることができたのは、俺だった。
桐島には、俺にしか言えない意見があって、桐島はその意見をいつも聞きに来ていた。

ホイッスルの後に、たくさんの人の声が重なって、いーけ、という合図を奏でる。その音に合わせて、サーバーは精一杯広げたてのひ

らをボールに押し当てる。きっといいフローターサーブが飛んでくるだろう。だけど俺はいつものようにぴょんぴょんコートを飛び跳ねていた。桐島が戻ってくるまでは俺がボールを繋ごう、と思いながら、膝を思いっきり曲げて飛び跳ね続ける。足に力を込めた分だけ、俺は動ける。頭の中で動いていたみたいに、きっと、動ける。ボールがネットを越えたあたりで、膝のバネをやわらかく、やわらかく、と意識して低く低く構えた。軌道をふらつかせながら向かってきた無回転のボールからの衝撃を自分の中へと吸収させる。ふわりと宙へ返っていくボールの軌道を俺は見つめた。

(桐島、部活やめるってよ: 49 - 50)

Sono Kirishima mo fukumete chiimu wo miru koto ga dekita no ha, oredatta.

Kirishima ni ha, ore ni shika ienai iken ga atte, Kirishima ha sono iken wo itsumo kiki ni kite ita.

Hoissuru no nochi ni, takusan no hito no koe ga kasanatte, iike, to iu aizu wo kanaderu. Sono on ni awasete, saabaa ha seiippai hirogetate no hira wo booru ni oshi ateru. Kitto ii furootaasaabu ga tondekuru darou. Dakedo ore ha itsumo no youni pyonpyon kooto wo tobihanete ita. Kirishima ga modotte kuru made ha ore ga booru wo tsunagou, to omoinagara, hiza wo omoikkiri magete tobihane tsudzukeru. Ashi ni chikara wo kometa bun dake, ore ha ugokeru. Atama no naka de ugoite ita mitai ni, kitto, ugokeru. Booru ga netto wo koeta atari de, hiza no bane wo yawarakaku, yawarakaku, to ishiki shite hikuku hikuku kamaeta. Kidou wo furatsukasenagara mukattekita mukaiten no booru kara no shougeki wo jibun no naka he to kyuushuu saseru. Fuwari to chuu he kaetteiku booru no kidou wo ore ha mitsumeta.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 49 - 50)

Itu aku yang bisa lihat dari tim termasuk Kirishima.

Kirishima punya pendapat yang gak bisa dikatakan, Kirishima selalu datang padaku untuk menanyakan pendapat itu.

Suara peluit mulainya permainan, tumpang tindih dengan suara banyak orang. Bersamaan dengan suara itu, *serve* bola dengan telapak tangan selebar mungkin ke arah lawan. Pasti *floating serve* bakal banyak berterbangan. Tapi aku selalu melompat-lompat tinggi di lapangan. Sambil memikirkan bahwa Kirishima akan kembali, aku akan tetap berusaha keras menekuk lututku dan terus melompat bermain bola voli. Aku hanya akan bergerak selama kekuatan kakiku masih ada. Sepertinya kepalaku mendadak mulai bekerja. Ketika bola melewati jaring, aku bersiap menjaga lututku tetap dalam posisi serendah-rendahnya untuk melompat dengan ringan. Sambil modar-mandir ke banyak arah, aku kaget karena bola yang tidak berputar menyerang secara tiba-tiba ke dalam. Aku mengawasi bola yang kembali ke angkasa dengan lembut.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 49 - 50)

Kutipan diatas menunjukkan Fuusuke yang mulai mendapatkan kepercayaan diri setelah fase istirahat pertandingan dan menanyakan kesalahannya pada Hino seperti yang biasa dilakukan Kirishima. Ketika kembali bermain, Fuusuke mulai merasakan kesadarannya kembali dan berusaha bermain dengan segenap kemampuannya. Fuusuke juga akan tetap menjaga tempat Kirishima hingga Kirishima kembali nanti.

Fuusuke merasa hilangnya Kirishima tidak harus diisi dengan perasaan bersalah tetapi juga bisa membuat perubahan bagi seseorang. Fuusuke yang awalnya menyalahkan dirinya setelah keluarnya Kirishima kemudian perlahan berpikir untuk mengisi kekosongan Kirishima hingga dia kembali nantinya. Penokohan Fuusuke sebagai tokoh netral selain sebagai penegasan dan penunjukkan ketipikalan Kirishima juga sebagai penunjukkan bahwa ada kalanya ketika menyukai sesuatu, seseorang bisa berubah membencinya hanya dalam beberapa detik atau kebalikannya.

2.2.2 Sawashima Aya



Sawashima 1

Sawashima adalah siswa yang mengikuti klub *brass band*, yang akan mengikuti sebuah pertandingan penting. Sawashima adalah ketua dari klub *brass band* tersebut. Shiori biasa terlihat bersama Sawashima dalam tim ataupun di luar tim. Sawashima ternyata menyukai Ryuuta tetapi

harus menahan egonya karena tiba-tiba Shiori mengatakan tertarik dengan Ryuuta. Sawashima sebagai teman dekatnya hanya bisa mendukung walaupun merasa sakit karena harus bersaing dengan teman dekatnya sendiri.

Sawashima mendengar dari percakapan Shiori dan Ryuuta bahwa Ryuuta dan teman-temannya tidak bermain basket di lapangan basket karena Kirishima berhenti dari klub. Ryuuta mengatakan alasan mereka bermain basket karena menunggu Kirishima selesai dengan jadwal klubnya. Sawashima mendengar itu kemudian menyalahkan Kirishima karenanya dia tidak bisa mengamati Ryuuta bermain basket lagi, tetapi dirinya tersadar bahwa dia tidak kenal Kirishima malah menyalahkannya atas kegagalannya mengamati Ryuuta seperti biasanya. Terlihat dalam kutipan berikut:

グラウンドでは、校門と逆の位置で早くも野球部が活動しはじめていて、ソフト部もランニングをはじめています。女子にしては太い掛け声がちらりちらりと聞こえてくるテニス部はやっぱりヤル気のない様子で準備をしている。今日はグラウンドが楽譜に見えない。片隅にあるト音記号が、音楽を始めようとしてくれないから。

ふわり、と視線を移動させる。

バスケットゴールには誰もいない。誰かがゴールしてあげないと、あんなぼろぼろ、本当にただの邪魔な物体になってしまう。波打つパーマが放課後の夕暮れを反射するたびに聞こえてくる、外したーっ、っていうがさつな声。学ランはそこらべんに脱ぎ捨ててあって、ズボンにはふくらはぎまでまくってあって、白いシャツは全部出ちゃったりして、手首のミサングまでは見えないけど、今日も着けてるんだろなあ、と思う、なんで部活やめちゃったのよ、竜太くん達にバスケさせといてよ、桐島一、と、誰かもわからない桐島にあたってみたりする。

(桐島、部活やめるってよ: 68)

Guraundo de ha, Koumon to gyaku no ichi de hayaku mo yakyuubu ga katsudou shi hajimete ite, sofutobu mo ranningu wo hajimete iru. Joshi ni shite ha futoi kakegoe ga chirari chirari to kikoete kuru tenisubu ha yappari yaru ki no nai yousu de junbi wo shite iru. Kyou ha guraundo ga gakufu ni mienai. Katasumi ni aru to onkigou ga, ongaku wo hajime you to shite kurenaikara.

Fuwari, to shisen wo idousaseru.

Basuketto gooru ni ha daremoinai. Dareka ga gooru shite agenai to, anna boroboro, hontou ni itada no jamana buttai ni natte shimau. Namiutsu paama ga houkago no yuugure wo hansha suru tabi ni kikoete kuru, hazushitatt, tte iu ga satsuna koe. Gaku ran ha sokora ben ni nugisutete atte, zubon ha fukura hagi made makutte atte, shiroi shatsu ha zenbu de chattari shite, tekubi no misanga made ha mienaikedo, kyou mo tsuketerundarou naa, to omou, nande bukatsu yamechatta no yo, Ryuutakun tachi ni basuke saseto ite yo, Kirishimaa, to, dareka mo wakaranai Kirishima ni atatte mi tari suru.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 68)

Pembina dan di tempat lainnya di lapangan pun, klub *baseball* juga mulai bermain. Klub *softball* juga mulai berlari. Para perempuan pun terdengar bersemangat meneriakkan yel-yel, klub tenis pastinya bersiap-siap dengan menyebalkan. Hari ini lapangan tidak lagi kelihatan mirip kertas musik. Karena tak ada kunci G di pojokan untuk memulai musik.

Dengan mudah melirik semua.

Di lapangan basket tak ada siapapun. Tak ada siapapun yang menembakkan gol, keranjangnya keliatan seperti rongsokan disana. Aku selalu mendengar suara kasar, rambut keriting berombak yang merefleksikan sore setiap setelah pulang sekolah. Seragam sekolah laki-laki yang tak rapi, celananya turun sampai nutup mata kaki bahkan kemeja putihnya udah keluar-keluar. Walaupun aku tak melihat *misanga* di pergelangan tangannya, apa dia pakai itu hari ini? pikirku. Kenapa harus keluar dari klub, buat Ryuuta dan teman-temannya main basket lagi, Kirishima, entah siapa itu aku mau temuin itu Kirishima.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 68)

Kutipan diatas menjelaskan Sawashima yang frustrasi karena mendengar bahwa Ryuuta tidak akan bermain basket lagi karena Kirishima keluar, kemudian ingin menemui Kirishima yang bahkan tidak dikenalnya untuk mengembalikan Ryuuta. Ryuuta dan teman-temannya menghabiskan waktu menunggu Kirishima selesai berlatih voli dengan bermain basket menggunakan lapangan basket yang bahkan ring-nya sudah tidak layak. Semenjak Kirishima keluar, Ryuuta dan teman-temannya pulang bersama Kirishima lebih cepat dari biasanya dan tidak bermain basket dahulu. Hal

itu yang membuat Sawashima menjadi frustrasi dan terpecah konsentrasinya.

Sawashima ditengah kekalutannya karena mendengar dari Shino bahwa Ryuuta ternyata sudah mempunyai pacar, dirinya harus membuat keputusan untuk anggota klub *brass band*nya. Semua anggota merasa kurang latihan untuk menghadapi *concur* yang sudah mendekati hari pertandingannya tetapi Pelatih mereka tidak ingin menambah jam latihan mereka. Pelatih tidak ingin mereka pulang lebih malam dari jadwal seharusnya karena mereka masih siswa sekolah. Para anggota mengajukan usul pada ketua klub mereka untuk meminta jam latihan tambahan tetapi tetap ditolak oleh Pelatih mereka. Sawashima bimbang harus memilih berhenti memikirkan perasaannya karena Ryuuta atau berlatih serius demi pertandingan *concur* nanti, seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:

やっぱり限られた時間でどの学校も練習しているんだから、私達だけズルしようなんて、ダメだったな。カラオケの店員にもいまならすなおに謝れる気がする。小デブだったけど。このコンクールは毎年金賞を獲り続けているし、この代でその伝統を壊すわけにはいかない。これまできっと何万もの音を吸収してきただろう暖色の壁を見つめてみたり、サクスを手に取ってみたり、三日という文字を頭に叩き込んでみたり、部長の私がしっかりとがんばらなくちゃ、と目を閉じてみたり。

なんでどこを見ても、ぼろぼろのバスケットゴールが見えるんだろう。

つまさきの痛む足で歩きまわって、カーチンを全部閉めてやろうと思った。どうしたの垂矢、頭おかしくなっちゃったの、なんて、詩織に言われてもいい、今日は真っ暗な空間の中にいようよ。傾いたゴールも茶髪もミサंगाも、何も見なくていいような空間に、

泣くな、私。

(桐島、部活やめるってよ: 80-81)

Yappari kagirareta jikan de dono gakkou mo renshuushite irundakara, watashitachi dake zurushi youna nte, dame datta na. Karaoke no tenin ni mo imanara sunao ni ayamareru ki ga suru. Syodebu data kedo. Kono konkuuru wa maitoshi kinshou wo tori

tsudzukete iru shi, kono dai de sono dentou wo kowasu wake ni ha ikanai. Kore made kitto nan man mo no oto wo kyuushuushite kita darou danshoku no kabe wo mitsumete mitari, sakkusu wo te ni totte mitari, mikka to iu moji wo atama ni tataki konde mitari, buchou no watashi ga shikkari ganbaranakucha, to me wo tojite mitari.

Nande doko wo mite mo, boroboro no basuketto gooru ga mierundarou.

Tsumasaki no itamu ashi de aruki mawatte, kaachin wo zenbu shimete yarou to omotta. Doushita no Aya, atama okashiku natchatta no, nante, Shiori ni iwarete mo ii, kyou ha makkurana kuukan no naka ni iyou yo. Katamuita gooru mo chapatsu mo misanga mo, nani mo minakute ii youna kuukan ni, nakuna, watashi.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 80-81)

Sekolah manapun di waktu dekat ini pasti semua berlatih. Hanya kami yang tidak jujur, padahal itu tidak boleh. *Manager* tempat karaoke pun sepertinya bisa memafkan seperti sekarang. Dipanggil kecil *chubby* pun. *Concur* ini tiap taun selalu mendapat hadiah emas, kesempatan ini pun tidak mungkin untuk mendobrak tradisi. Sampai sekarang hampir pasti sebanyak apapun menarik suara, aku hanya menatap warna hangat dinding, mengambil *saxophone* dengan tanganku. Kata “3 hari” terus masuk ke kepalaku, aku sebagai ketua yang berkepala dingin dan tenang, aku hanya menutup mata.

Kenapa, dimanapun melihat, yang kelihatan malah ring basket yang rusak.

Dengan ujung kakiku yang sakit, aku berjalan. Klik, semuanya tutup sepertinya. Ada apa Aya, kepalaku aneh rasanya, kenapa, apa boleh aku ngomong ke Shiori, hari ini aku seperti terjebak di langit gelap. Bola menuju ke arah gol lah, warna rambut coklat lah, *misanga* lah, di langit ini tidak terlihat apapun itu.

Diriku, jangan menangis.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 80-81)

Kutipan diatas menunjukkan perasaan kalut Sawashima atas semua tanggung jawabnya. Sawashima kemudian memilih kepentingan anggotanya diatas perasaan kalutnya kemudian memimpin mereka untuk latihan tambahan di sebuah ruangan karaoke. Anggota klub tersebut kemudian berlatih disana, setelahnya Sawashima mendapat teguran keras dari Manager karaoke karena ruang karaoke tidak terlalu kedap suara seperti studio musik sehingga bisa mengganggu pengguna ruang karaoke

lainnya. Sawashima yang sensitif perasaannya tetapi tidak bisa menangis di depan umum hanya bisa menahan kesedihannya dan kekecewaannya. Penunjukkan penokohan Sawashima untuk menjelaskan bahwa tanggung jawab tetap harus dilakukan walaupun keadaan dirinya sedang kacau. Kepercayaan orang harus dijaga walaupun berat bagi dirinya.

2.2.3 Miyabe Mika



Mika 1

Mika adalah pemain *softball* di klubnya. Mika mempunyai saudara tiri bernama Kaori, namun Kaori meninggal bersama ayahnya. Kasumi masuk klub *softball* juga mengikuti Kaori dahulu. Ibu Mika mengalami *shock* berat hingga menyebabkan stress yang berefek pada kerusakan ingatannya. Ibu Mika memanggil Mika dengan sebutan Kaori. Mika mengalami tekanan berat dengan perlakuan ibunya sehingga dia membenci hal-hal yang disukai Kaori. Mika bahkan sempat bertengkar dengan Kousuke, pacarnya, karena Kousuke ingin makan kare sedangkan Mika tidak bisa makan pedas dan tidak menyukainya karena itu adalah makanan favorit Kaori. Kousuke tidak mengerti kenapa Mika harus meninggikan suaranya jika tidak menyukai kare, karena Mika tidak pernah menceritakan pada Kousuke bagaimana keadaan rumahnya.

Pacar Kousuke ini menyadari jika ibunya ternyata perhatian juga dengan dirinya. Ibunya hanya ingat Mika pergi dengan suaminya dan belum bisa kembali, membuat ibunya terus menerus mengirim surat pada Mika untuk menanyakan kabarnya meskipun tanpa mencantumkan alamat karena tidak mengetahui keberadaan pasti Mika dan suaminya. Surat tanpa alamat tersebut selalu kembali dan diambil oleh Mika setelah selesai jadwal klubnya. Mika tidak tahan dengan kelakuan ibunya kemudian menanyakan pada ibunya alasan beliau melakukan hal itu. Mika kemudian mendapat jawaban menyentuh mengenai perhatian ibunya, seperti yang terdapat pada kutipan dibawah ini:

「ねえカオリ、実果って覚えてる？」

どくん、と全身を走る血管が波打った気がした。

「ずっと前に、お父さんとどこかへ行ったまま戻ってこないやんねえ……ふたりとも」

覚えてるよ、と私は細い声で答えた。忘れるわけないっしょ、とも付け加えた。血がぐるぐると体中を駆け巡る。立っていられなくなって、ソファに腰を下ろす。「お母さん、ずっと心配でねー……カオリはやさしいから、今まで話題に出さんとおってくれたんやろうけど……やっぱり寂しくてね」

ずるい、そんなの。

「手紙をね、書いとるんよ。お父さんと、美香に。だけどこにおるかもわからんから、宛名はなにも書けなくてねー……とりあえずポストに入れてみとるんやけどね。やっぱりお母さん馬鹿みたいやねえ」

ふうん、そっか。と私は返事した。たっぷりと伸ばしたはちみつのように。細い細い細い声になってしまった。大丈夫だろうか、声は震えていなかっただろうか。

私はまだ背を向けたままのお母さんを見つめた。ずるい、そんなの。私は、お母さんのまるい背中に抱きたいと思った。いのちの丘のようなその背中の体温を直接感じたいと思った。ちゃんと顔を見たいと思ったそして言いたいと思った。

私はここにおるんよ。

実果はここに

「……届くわけないのにね。馬鹿みたいやね、お母さん」

そう言ってお母さんはくるしと振り返って、不自然に明るい表情で何かを言おうとした。だが、その前に、テーブルの上に置かれた花束に気がついたみたいが。

(桐島、部活やめるってよ: 173)

“Ne~e Kaori, Mika tte oboe toru?”

Dokun, to zenshin wo hashiru kekkan ga namiutta ki ga shita.

“Zutto mae ni, otousan to doko ka he ittamura modottekonai yannee.....futari tomo”

Oboe toru yo, to watashi ha hosoi koe de kotaeta. Wasureru wakenaisho, tomo tsuke kuwaeta. Chi ga guruguru to karada chuu wo kake meguru. Tatte irarenaku natte, sofa ni koshi wo orosu. “Okaasan, zutto shinpaidenee.....Kaori ha yasashii kara, imamade wadai ni desan tootte kuretan yaroukedo.....yappari sabishikute ne”

Zurui, son'na no.

“Tegami wo ne, kaitorun yo. Otousan to, Mika ni. Dakedo doko ni oru kamo wakaran kara, atena ha nani mo kakenakute nee.....toriaezu posuto ni irete mitorun yakedo ne. Yappari okaasan baka mitai yanee”

Fuun, sokka. To watashi wa henji shita. Tappuri to nobashita hachimitsu no youni. Hosoi hosoi hosoi koe ni natte shimatta. Daijoubu darou ka, koe ha furuete inakatta darou ka.

Watashi ha mada se o muketa mama no okaasan wo mitsumeta. Zurui, son'na no. Watashi ha, okaasan no marui senaka ni dakitai to omotta. Inochi no oka no youna sono senaka no taion wo chokusetsu kanjitai to omotta. Chanto kao wo mitai to omotta soshite itai to omotta.

Watashi ha koko ni orun yo.

Mika ha koko ni

“.....todoku wake nainoni ne. Baka mitaiya ne, okaasan”

Sou itte okaasan ha kurushi to furikaette, fushizen ni akarui hyoujou de nanika wo iou to shita. Daga, sono mae ni, teeburu no ue ni okareta hanataba ni kigatsuita mitai ga.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 173)

“Ya~ Kaori, lagi ingat-ingat Mika?”

Deg-deg, rasanya aliran seluruh tubuhku terhantam.

“Sampe sekarang, dia dan ayah pergi gak pulang-pulang ya kan.....mereka berdua”

Aku ingat kok, jawabku dengan suara lirih. Tidak akan pernah lupa mereka kok, malah selalu bertambah. Darahku beredar dalam tubuhku dengan cepat. Ibu berdiri dan pindah duduk di sofa. “ibu, jadi selalu khawatir.....karena Kaori anak baik, sampai sekarang selalu jadi yang pertama, tapi.....pasti kesepian kan?”

Itu curang.

“Ibu, yang menulis surat itu. Untuk ayah, dan Mika. Tapi, karena ibu tidak tau kemana harus dikirim, makanya bagian alamatnya kosong ya.....cuma langsung ibu masukkan ke pos saja. Ibu pasti kelihatan bodoh kan ya~”

Ooh, gitu. Balasku. Seperti madu yang ditarik keatas, suaraku jadi semakin semakin semakin lirih. Apa gak papa?, suaraku gak akan gemetar kan?.

Aku melihat terus punggung ibuku yang membelakangiku. Itu curang. Aku ingin memeluk punggung ibu. Aku ingin merasakan

hidup kembali dengan kehangatan punggungnya langsung. Aku mau langsung menatap wajahnya, dan bilang kalau

“Aku ada disini”

“Mika ada disini”

“.....bahkan ibu tak tau kamu udah pulang, ibu bodoh kan?”

Begitu kata ibu berbalik tidak wajar dan mengatakan apapun dengan wajah tersenyum cerah. Tapi sepertinya ibu tau, sebelumnya aku taruh *bucket* bunga itu di atas meja.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*: 173)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Mika memahami, setelah ibunya menjelaskan padanya, bahwa ibunya ternyata juga mengingat dirinya walaupun dengan cara seperti itu. Mika akhirnya memilih mengikuti cara ibunya, yang menganggap dirinya adalah kakaknya, setelah mendengar penjelasan itu.

2.2.4 Ryuuta

Ryuuta diceritakan sebagai sahabat Kirishima dan Hiroki beserta Tomohiro. Ryuuta banyak terkait dengan Hiroki dan Sawashima. Ryuuta termasuk dalam jajaran populer, banyak murid perempuan yang menyukainya namun selalu ditolak olehnya.

彼女がいるなら、大声で友達とその話をしていたほしかった。雑誌でかわいいワンピースに身を包んだ読者モデルなんか指さしながら、でも俺の彼女のほうがかわいいけどな！ くらい言っていてほしかった。そしたら私はそれを人知れずひっそりと聞いて、好きって気持ちを石ころよりも遠くに、こっそりとひとりで蹴飛ばしたのに。

なんてまた、嘘をつく。

そんなので諦められるわけない。

(桐島、部活やめるってよ: 80)

Kanojo ga irunara, oogoe de tomodachi to sono hanashi wo shite ite hoshikatta. Zasshi de kawaii wanpiisu ni mi wo tsutsunda dokusha moderu nanka yubisashi nagara, demo ore no kanojo no hou ga kawaii kedo na! Kurai itte ite hoshikatta. Soshitara watashi ha sore wo hitoshirezu hissori to kiite, suki tte kimocho wo ishikoro yori mo touku ni, kossori to hitori de ketobashitanoni.

Nante mata, uso wo tsuku.

Sonna node akirame rareru wake nai.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*: 80)

“Kalo gue punya pacar, pasti bakal koar-koar ke yang lain.” Sambil membaca, menunjuk model majalah yang memakai *dress* di tubuhnya. “tapi pacar gue lebih imut! Katanya berangan-angan. Lalu aku mendengarnya diam-diam. Rasanya, perasaan sukaku lebih keras dari batu, dengan diam-diam melayang jauh sendiri.

Kenapa berbohong lagi.

Itu sebabnya aku tidak bisa menyerah.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*: 80)

Kutipan diatas diungkapkan oleh Sawashima ketika mendengar percakapan Ryuuta dengan temannya diam-diam. Sawashima ketika mengetahui bahwa Ryuuta berbohong dengan mengatakan mempunyai pacar membuat dirinya tidak bisa menyerah dengan perasaannya tetapi juga sakit karena merasa dibohongi oleh Ryuuta.

2.2.5 Takefumi

Takefumi diceritakan sebagai sahabat Maeda dan sesama penyuka film. Takefumi dan Maeda selalu terlihat berdua berdiskusi, sehingga membuat dirinya juga masuk dalam jajaran kelompok non-populer bersama Maeda. Takefumi membantu Maeda ketika pengambilan gambar untuk proyek baru mereka karena dirinya anggota klub film

2.2.6 Shiori

Shiori diceritakan sebagai teman dekat Sawashima yang juga anggota klub *brass band*. Sawashima selalu berpendapat bahwa Shiori adalah anak yang imut. Shiori yang menyarankan untuk mereka berlatih tambahan di ruang karaoke ketika luar jam klub sekolah.

2.2.7 Erika

Erika diceritakan sebagai salah satu anggota klub *softball* seperti Mika dan Kaori. Mika mengatakan ingin menjadi seperti Erika yang bisa

mengatakan dengan ringan isi hatinya. Erika bisa dengan mudah meminta izin dengan Mika tanpa merasa terbebani. Mika ingin seterusterang Erika kepada ibunya mengenai ketidak-sukaannya, ketika ibunya menganggap dirinya adalah Kaori bukan Mika.

2.2.8 Saori Miyabe

Saori adalah ibu tiri Mika yang didiagnosa mengalami trauma karena kehilangan anak dan suaminya, sehingga trauma itu mengakibatkan kesalahan otak dalam mengingat urutan kenangannya. Ibu Mika hanya bisa mengingat bahwa yang menghilang adalah Mika dan suaminya sementara yang bersamanya adalah Kaori.

医師が言うには、多大精神的ショックによる現象なのだという。じぶんの都合のいいように、脳の中で事実を置き換えてしまふ、精神のコントロールが苦手な人によく見られる症状なのだそう。私は窓の外で舞う雪を見つめながら、お母さんの最後の笑顔と、「お母さんちよっともろいところあるから、な」とやさしく響いたあの低い声を思い出していた。治るんですか？ という私の問いかけに、医師はひとこと、「難しいでしょう」とだけ告げた。私はそのとき不思議と落ち着いていた。

いま、廊下で待っているお母さんは、誰のことを待っているんだろう。

カオリだ。

私は置き換えられた。お母さんによって、私とカオリは置き換えられたんだ。お母さんの中で、「消えて欲しくない人物」はカオリで、「その人物の代わりに消えてもいい人物」は私だったんだ。

私は、「夫の連れ子」。

さみしかったけど、私にとってはもう、お母さんがたったひとりの家族だった。お母さんにとってたったひとり家族が「カオリ」でも、私のっては、たったひとりの、

「大丈夫ですか？」

医師の言葉で我に返った。大丈夫です、ありがとうございます、と医師に礼を言い、放心状態で廊下にいたお母さんのもとへ私は走った。「お母さん」「どうしたんようカオリ……母さんはどこかおかしいん？」「そんなことないよ、大丈夫だから」私はそう言って笑った。今度こそは、ちゃんと笑えていたはずだ。

(桐島、部活やめるってよ: 148 - 149)

Ishi ga iu ni ha, tadai seishinteki shokku ni yoru genshoua noda to iu. Ji bun no tsugou no ii youni, nou no naka de

jijitsu wo okikaeteshimau, seishin no kontorooru ga nigatena hito ni yoku mi rareru shoujouna noda souda. Watashi ha mado no soto de mau yuki wo mitsumenagara, okaasan no saigo no egao to, "Okaasan chanto moroi tokoro aru kara, na" to yasashiku hibiita ano hikui koe wo omoidashite ita. Naoru ndesu ka? To iu watashi no toikake ni, ishi ha hito koto,"muzukashii deshou" to dake tsugeta. Watashi ha sono toki fushigi to ochitsuite ita.

Ima, rouka de matte iru okaasan ha, dare no koto wo matte irundarou.

Kaorida.

Watashi ha okikae rareta. Okaasan ni yotte, watashi to Kaori ha okikae raretanda. Okaasan no naka de, "kiete hoshi kunai jinbutsu" ha Kaori de, "sono jinbutsu no kawarini kiete mo ii jinbutsu" ha watashi dattanda.

Watashi ha, "otto no tsurego".

Samishikatta kedo, watashi ni totte ha mou, okaasan ga tatta hitori no kazoku datta. Okaasan ni totte tatta hitori kazoku ga 'Kaori' demo, watashi no totte ha, tatta hitori no,

"Daijoubu desuka?"

Ishi no kotoba de ga ni kaetta. Daijoubu desu, arigatou gozaimashita, to ishi ni rei wo ii, houshin joutai de rouka ni ita okaasan no moto he watashi ha hashitta. "Okaasan" "dushitan yo Kaori.....kaasan ha doko ka okashinn?" "Sonna koto nai yo, daijoubu dakara" watashi ha sou itte waratta. Kondokoso ha, chanto waraete ita hazuda.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 148 - 149)

Dokter mengatakan bahwa fenomena ini disebabkan karena *shock* yang sangat hebat di jiwanya. Biasanya disamakan dengan kejadian yang terjadi ketika dirinya tidak bisa mengontrol kejiwaannya, sehingga membuat otaknya mengganti fakta sesuai keinginannya. Sambil mengamati salju yang melayang di luar jendela, aku ingat senyum ibu terakhir kali dan menanyakan dengan suara pelan kepada dokter "Ibuku cukup rentan tentang hal itu, kan?". "Apa bisa sembuh?" tanyaku [pada dokter. "Hal itu cukup susah" jawab dokter padaku. Tapi anehnya, saat itu diriku cukup tenang.

Sekarang, siapa yang sedang ibu tunggu di lorong?

Kaori.

Aku tergantikan. Demi ibuku, aku dan Kaori bertukar. Di dalam pikiran ibuku 'hal yang tidak ingin di hilangkan' adalah Kaori, dan 'hal yang menjadi hilang' adalah aku.

Aku adalah anak perempuan suaminya.

Aku kesepian, tapi bagi ibuku hanya aku keluarga yang tersisa. Bagi ibuku dirumah hanya tinggal 'Kaori' seorang.

"Kamu gak papa?"

Aku tersadar karena kata-kata dokter itu. Aku berterima kasih pada dokter dan dengan kondisi lungku berlari menghampiri ibuku. "Ibu". "Ada apa Kaori....ibu sakit apa?". "Gak kok, gak papa". Aku mengatakan dengan senyum. Kali ini aku hanya bisa tersenyum.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 148 - 149)

Kutipan diatas menunjukkan analisis dokter terhadap kondisi ibunya setelah mengalami trauma berat kehilangan anak dan suaminya. *Shock* berat yang membuat otaknya mengalami kesulitan dalam mengingat kenangan. Kondisi ibunya membuat Mika selamanya dianggap sebagai Kaori.

2.2.9 Kousuke dan Hino

Kousuke dan Hino diceritakan sebagai *partner* seperti Kirishima dan Fuusuke. Mereka berdua sering berdebat mengenai hal yang tidak penting. Kousuke adalah pacar Mika yang diceritakan supel dan cerewet serta wakil kapten ketika Kirishima masih ada. Hino diceritakan sebagai anak pemilik toko bunga yang berada di dekat rumah Mika. Kousuke diminta pembinanya untuk menggantikan Kirishima menjadi kapten sedangkan Hino menggantikan kebiasaan Fuusuke mengarahkan tim ketika Kirishima masih ada. Kedekatan Kousuke dan Hino diceritakan oleh Fuusuke dalam kutipan berikut:

ま、お疲れ、と適当に話を切り上げて、俺はシューズを脱いで相変わらず臭い部室に入った。「日野！あんた練習着ここに置いて帰んのやめてよーマジ汗くさいんやで さー！」「俺のフェロモンが出ちまってんのかな」部室では今日も、マネージャーが日野の私物の臭さをわめいて日野が適当なコメントであしらう、という定番の流れともいえるやりとりが繰り返されていた。

「マジ臭いよあんたのTシャツ類。ほんとに持って帰ってよ！」

「うっせうっせ俺は毎日たくさんの花に囲まれて暮らしとるんやぞ！臭いわけないや ろうが」

「童貞の実家が花屋ってなんかファンシーでウケる」

「まさにフェアリーやもんな」

(桐島、部活やめるってよ: 28)

Ma, otsukare, to tekitou ni hanashi wo kiriagete, ore ha shiyuuzu wo nuide aikawarazu nioi bushitsu ni haitta. "Hino! Anta renshuu-ki koko ni oite kaen no yamete yo-majji ase kusain ya de saa" "Ore no feromon ga de chimatten no ka na" bushitsu de ha

kyou mo, maneejaa ga Hino no shibutsu no kusa-sa wo wameite Hino ga tekitouna komento de ashirau, to iu teiban no nagare to mo ieru yaritori ga kurihiroge rarete ita.

“Maji kusai yo anta no T-shatsu-rui. Hontoni motte kaette yo!”

“Usse usse ore ha mainichi takusan no hana ni kakoma rete kurashi torun ya zo! Kusai wake nai yarou ga”

“Doutei no jikka ga hanaya tte nanka fanshii de ukeru”

“Masani fearii ya monna”

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 28)

Ah, capek, harusnya gak usah ngobrol, pas aku nyopot sepatu kayak biasanya ruangan bau pas masuk. “Hino, seragam latian lu jangan main tinggalin lagi disini lah, bekas keringet doang”. “Apa ini feromon gue pada kelar yak?”. Manager pun di ruang ganti hari ini komen lagi soal loker Hino yang bau

“Beneran, T-shirt lu bau. Balikin yang bener sono”

“Berisik mulu, gue idup tiap hari di sekitaran bunga ya! Gak bakal bau lah”

“Perjaka rumahan di toko bunga, menggelikan”

“Macem peri aja”

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 28)

2.2.10 Risa

Risa diceritakan sebagai pacar Kirishima yang selalu menemani Mika ketika menunggu klub voli berlatih. Risa juga merupakan kelompok anak populer dengan Mika, Sana dan Kasumi.

2.2.11 Sana

Sana diceritakan sebagai pacar Hiroki. Sana termasuk kelompok populer yang sering memakai rok pendek. Sana termasuk dalam jajaran kelompok populer bersama Mika, Risa, dan Kasumi. Sana juga dekat dengan Ryuuta.

2.2.12 Kasumi

Kasumi diceritakan sebagai teman lama Maeda semenjak SMP. Kasumi juga diceritakan sebagai perempuan yang disukai Maeda. Kasumi termasuk dalam klub juga, klub bulutangkis yang merupakan pemain yang bagus. Maeda termasuk kelompok non-populer tetapi Kasumi

termasuk dalam jajaran kelompok populer bersama Mika, Risa, dan Sana di kelas. Kemampuan Kirishima yang menonjol, menjadikan Maeda ingin memakai dirinya sebagai objek filmnya, tetapi karena kekacauan dalam tim voli Kirishima membuat Maeda mengganti objek filmnya menjadi Kasumi yang juga mempunyai prestasi bagus dalam bulutangkis.

私、梨紗、沙奈、かすみ。四人がそろえばなんでもかんでもが満点大笑いになる。

(桐島、部活やめるってよ: 155)

Watashi, Risa, Sana, Kasumi. Younin ga soroeba nan demo kan demo ga manten oowarai ni naru.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 155)

Aku, Risa, Sana, Kasumi. Jika kami berempat sepemikiran, seratus persen kami bisa tertawa keras.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 155)

Kutipan diatas menjelaskan seberapa dekat Mika, Risa, Sana, dan Kasumi di sekolah. Mika bisa tertawa lepas bersama dengan mereka sementara di rumah Mika harus menahan sakit hatinya.

2.2.13 Kapten *baseball*

Kapten *baseball* diceritakan meminta Hiroki untuk datang latihan. Hiroki walaupun memakai tas khusus klub *baseball* tetapi tidak punya semangat untuk berlatih *baseball*. Sang kapten akhirnya menyerah meminta Hiroki untuk datang latihan. Pandangan mata Sang kapten ketika meminta Hiroki terakhir kali, membuat Hiroki menyadari bahwa Sang kapten sudah menyerah terhadapnya. Hiroki kemudian beralih ke arah lapangan *baseball* setelah mengamati Maeda, Sawashima, Takefumi, Kirishima.

3. Alur

Tatanan cerita dan tatanan penceritaan menjadi fokus pengkajian struktur plot. Pengumpulan data dengan analisis wacana dan analisis film, analisis struktural, serta mendeskripsikan tiap peristiwa yang ada dan diberi nomer urut (Pn). Pengelompokan peristiwa dalam urutan kronologi cerita, tabulasi, dan pemuatan inferensi. Novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 dibagi menjadi enam bagian yang diberi judul berdasarkan tokoh dengan peristiwa yang ditampilkan melalui sudut pandang tokoh-tokoh tertentu. Susunan tatanan cerita yang tidak disusun secara kronologis, artinya tidak diceritakan berurutan dari cerita awal hingga paling akhir. Peristiwa yang disajikan dalam tabulasi diurutkan secara kronologi berdasarkan peristiwa yang terjadi pada tokoh Hiroki Kikuchi 1, Hiroki Kikuchi 2, Fuusuke Koizumi, Sawashima Aya, Maeda Ryouya, dan Mika Miyabe beserta substansi isi cerita dalam kelompok peristiwa (Pn)

Novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 mengambil sudut pandang penceritaan dari sebelas tokoh baik tokoh tipikal dan netral yang mengungkapkan sikap dan pandangan tokoh-tokoh tersebut terhadap berbagai konflik dalam film. Tatanan dalam tabel dibawah untuk menunjukkan urutan kronologis bagian fokus penceritaan menurut pembagian tokoh yang mengalami peristiwa berikut isi substansi cerita.

Tabel II–Alur Novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」

Urutan Kronologis Cerita	Bagian	Tatanan Peristiwa	Substansi Isi Cerita Kelompok Peristiwa
1	Kikuchi Hiroki (2)	P ₁₂₈₋₁₃₀	Kegiatan apel pagi di tengah udara dingin tidak membuat kepala sekolah mereka memendekkan ceramah. Kepala sekolah mereka mengatakan bahwa murid-murid ibarat kanvas putih kosong yang harus dilukis

			dengan baik. Kepala Sekolah juga mengumumkan beberapa kegiatan dan prestasi klub-klub sekolah. Ketika menyebutkan prestasi klub film, semua peserta apel terheran. Sana mengajak Hiroki pulang bersama, tetapi Ryuuta menanyakan bukankah Sana pulang dengan Risa kemudian melanjutkan mengobrol dengannya.
2	Maeda Ryouya	P ₇₈₋₈₂	Maeda dan Takefumi terkejut dengan pemberitahuan Pembina klub mereka bahwa film mereka mendapat penghargaan special award. Kepala sekolah menyampaikan hal itu dengan bangga ketika apel pagi. Takefumi dan Maeda membicarakan film dalam majalah tanpa memperdulikan bahwa banyak orang membicarakan mereka terang-terangan. Mereka membicarakan Maeda dan Takefumi karena mereka berdua masuk dalam jajaran non-populer di sekolah sehingga mereka tetap meremehkan mereka berdua meskipun mereka berprestasi.
3	Mika Miyabe	P ₁₁₇₋₁₂₁	Pagi hari ketika Mika, Kasumi, Sana, Shiori, Sawashima sedang menonton murid laki-laki bermain sepak bola. Mereka menertawakan Maeda dan Takefumi yang mendadak terkenal setelah pengumuman kegiatan klub pada pagi harinya, Mika berpendapat berbeda tetapi tidak mengutarakannya. Kegiatan Mika di klub softball. Mika masuk ke klub softball karena Kaori meminta Mika masuk bersama dan di mata Mika ibunya hanya mendukung Kaori di setiap pertandingan. Stres yang Mika rasakan berakibat dengan ketidaksukaannya terhadap hal yang berkaitan dengan Kaori. Mika bahkan sempat bertengkar dengan Kousuke hanya karena Kousuke ingin makan makanan yang disukai Kaori tanpa disadarinya.
4	Maeda	P ₈₃₋₈₅	Diantara orang-orang yang

	Ryouya		membicarakan mereka di kelas, Maeda mendengar suara Kasumi yang mengatakan menyukai film. Hal itu membuat Maeda teringat dengan kedekatan mereka ketika SMP melalui film walaupun sekarang mereka berada di “kelas sosial” yang berbeda.
5	Fuusuke Koizumi	P ₉₋₃₁	Ketika latihan tim, Pelatih klub memberitahukan bahwa Kirishima keluar dari klub sehingga beliau menunjuk Kousuke sebagai kapten pengganti dan Fuusuke sebagai pengganti libero. Pelatih juga meminta mereka fokus walaupun tanpa adanya Kirishima. Fuusuke masih meragukan kemampuannya sendiri. Fuusuke dan semua anggota berlatih tanpa Kirishima. Kousuke yang berlatih bersama Fuusuke dan Hino menanyakan apakah sejujurnya Fuusuke sedikit senang dengan tidak adanya Kirishima. Fuusuke selagi berlatih, Fuusuke teringat akan Kirishima. Fuusuke setiap memperhatikan Kirishima bertanding selalu berpendapat dirinya bisa lebih baik dari Kirishima, bahkan Kirishima selalu meminta nasihatnya terkait permainnya.
6	Maeda Ryouya	P ₈₆₋₈₉	Takefumi mengatakan pada Maeda bahwa dirinya menemukan tempat shot yang cocok untuk film lanjutan mereka. Takefumi mengusulkan untuk mengangkat tentang mendebarkan dan manis serta penuh ketegangan di tempat latihan klub bulutangkis. Maeda mengetahui keluarnya Kirishima dari pelatih klub bulutangkis dan Takefumi mengatur objek shot mereka adalah saat giliran Kasumi sedang bermain bulutangkis. Hiroki menepuk bahu Maeda untuk mengembalikan lensa kameranya.
7	Hiroki Kikuchi (1)	P ₁₋₈	Sore hari Hiroki dan Ryuuta akan pulang menaiki sepeda Ryuuta dengan Hiroki yang membonceng karena Ryuuta meminjamkan sepeda

			<p>Hiroki pada temannya. Hiroki dibelakang Ryuuta melihat ke arah lapangan <i>baseball</i> dengan sedikit merasa sakit hatinya. Ryuuta dan Hiroki masih tidak percaya jika Kirishima benar-benar keluar dari klub. Hiroki berpendapat Kirishima hebat di klubnya. Hiroki yang sedang mengamati seorang perempuan di restoran <i>Mcd</i> disindir Ryuuta untuk sekalian mengajak seks mereka dan dihadiahi pukulan oleh Hiroki. Hiroki berpikir bahwa usianya saat ini adalah usia dimana dirinya melakukan apapun tanpa takut, mungkin itu yang membuat Kirishima memutuskan untuk keluar dari klub.</p>
8	Sawashima Aya	P ₄₉₋₅₅	<p>Sawashima berjalan sambil mendengarkan lagu dan menendangi kerikil ketika sore hari. Sawashima menengok ke arah lapangan basket tidak ada mereka yang biasanya bermain basket disana. Shiori menghampiri Sawashima dan menanyakan kenapa Sawashima berlatih sendiri dan rohnya lebih pendek dari biasanya. Sawashima menyukai Ryuuta dan mengawasi Ryuuta dari jauh. Pelatih klub musik meminta mereka fokus dengan kompetisi <i>concur</i> dan tidak memberikan latihan tambahan karena sudah melebihi jam malam siswa. Sawashima dan Shiori berjalan bersama pulang sambil membicarakan persiapan <i>concur</i> mereka.</p>
9	Fuusuke Koizumi	P ₃₂₋₄₀	<p>Selesai latihan, ketika ganti baju Kousuke mengatakan pada Fuusuke akhirnya pengalaman pertama Fuusuke ikut bertanding tapi teringat bahwa dirinya juga pertama kalinya menjadi kapten menggantikan Kirishima. Fuusuke teringat seringnya Kirishima berteriak tanpa alasan kepada anggota tim dan membayangkan apakah seberat itu</p>

			<p>beban Kirishima sebagai libero sekaligus kapten. Hino mengatakan dirinya seperti tidak bersemangat saat tidak ada Kirishima, tapi Fuusuke berpikir berkat tidak adanya Kirishima dirinya bisa ikut bertanding. Kousuke mengobrol dengan pacarnya, Mika Miyabe, mengenai keluarnya Kirishima dari klub dan Mika terkejut juga mendengarnya.</p>
10	Sawashima Aya	P ₅₆₋₅₉	<p>Sawashima sulit berkonsentrasi dengan persiapan <i>concur</i> karena hatinya sibuk memikirkan Ryuuta sementara otaknya memikirkan persiapan <i>concur</i> ketika kurang 3 hari. Ryuuta menanyakan pada Shiori mengenai cinta dan memanggil Shiori dengan nama depannya. Shiori menanyakan pada Ryuuta kenapa Ryuuta dan teman-temannya tidak pergi bermain basket lagi seperti biasanya, lalu dijawab Ryuuta karena Kirishima sudah keluar dari klub jadi tidak ada alasan bagi mereka bermain basket lagi. Shiori mengatakan pada Sawashima bahwa dia menyukai Ryuuta.</p>
11	Sawashima Aya	P ₆₀₋₆₇	<p>Shiori mendadak mengatakan pada Sawashima bahwa dirinya menyukai Ryuuta dan Sawashima terus terngiang dengan pengakuan Shiori sehingga membuat konsentrasinya pecah antara Ryuuta dan persiapan <i>concur</i>nya. Mendengar pernyataan Shiori, Sawashima mengatakan akan mendukung Shiori. Perkataan Sawashima yang akan mendukung Shiori sebenarnya menyakiti hatinya sendiri. Sawashima mengatakan hal itu dengan mempertimbangkan pertemanan mereka dan Sawashima merasa kalah dalam banyak hal dibandingkan Shiori. Sawashima berteriak ke arah lapangan basket menyalahkan Kirishima yang membuat Ryuuta tidak lagi bermain basket disana. Mendadak Sawashima</p>

			teringat bahwa dirinya tidak mengenal baik Kirishima tapi langsung menyalahkannya atas sesuatu.
12	Mika Miyabe	P ₁₀₄₋₁₁₆	Menjelang malam Mika selesai berlatih dengan klub softballnya dan sedang berganti pakaian sembari mendengarkan obrolan anggota timnya. Mika bertemu Risa yang juga menunggu Kirishima, pacarnya, tetapi Risa mendadak mendapat kabar bahwa Kirishima sepertinya tidak ikut latihan klub voli. Kousuke menghampiri Mika untuk pulang bersama-sama. Mika sampai di rumah dengan membawa bunga untuk hadiah ulang tahun ibunya, mengambil surat yang hanya ditulis "Saori Miyabe" oleh ibunya tanpa nama dan alamat penerima. Ibu Mika selalu memanggilnya Kaori, nama kakak tirinya, semenjak kakaknya meninggal bersama ayahnya.
13	Mika Miyabe	P ₁₂₃₋₁₂₇	Mika menunjukkan pada ibunya surat yang diambilnya dari kotak surat dan memberanikan diri menanyakan maksud surat itu pada ibunya. Surat tanpa identitas penerima itu sebenarnya ibunya tulis untuk Mika, karena ibunya mengira Mika dan suaminya yang menghilang bukan Kaori dan suaminya. Setelah mendengar penjelasan ibunya, Mika memutuskan untuk mengikuti ibunya yang menganggapnya sebagai Kaori walaupun tidak tahu sampai kapan akan begitu.
14	Fuusuke Koizumi	P ₄₁₋₄₈	Fuusuke dan tim mengalami krisis saat pertandingan keesokan harinya dengan ketinggalan tujuh skor dari tim lawan. Fuusuke kaget dan bingung dan bertanya-tanya apa yang akan di lakukan Kirishima di saat seperti ini. Fuusuke menanyakan pada Hino letak kesalahannya dan Hino memberitahu dimana kesalahan Fuusuke. Selagi merenung dan mendengarkan Hino, Fuusuke

			<p>teringat bahwa dirinyalah dulu yang selalu memberitahukan kesalahan Kirishima di permainannya dan Kirishima tidak pernah menanyakan pada yang lain kecuali pada dirinya. Hino dan Kousuke memberi semangat untuk tetap fokus dan melakukan seperti latihan mereka biasanya. Fuusuke memutuskan untuk fokus dan menjaga kepercayaan Kirishima sampai Kirishima kembali nanti.</p>
15	Kikuchi Hiroki (2)	P ₁₃₀₋₁₄₁	<p>Alasan Hiroki masuk tim baseball karena tas tim baseball yang menarik menurutnya. Hiroki heran Kapten tim bahkan rela menunduk meminta tolong dirinya. Ketika pulang bersama Hiroki, Sana mengejek klub film, mendengar hal itu Hiroki berpikir bahwa Sana orang yang berpikiran sempit tetapi kemudian terpikir lagi bahwa dirinya tidak jauh berbeda dengan Sana. Wali kelas membagikan kertas berjudul “karir masa depan” kepada para siswa. Hiroki kemudian teringat ceramah kepala sekolah mengenai siswa seperti kertas kanvas kosong. Ryuuta dan Hiroki sedang berada di tempat karaoke, Ryuuta mengatakan bahwa klub musik sedang berlatih di gedung karaoke yang sama dengan mereka. Mereka teringat dengan Kirishima karena membicarakan tentang ketua tim klub musik yang dimarahi manager karaoke. Hiroki tiba-tiba merasa kesal. Hiroki terheran dengan Maeda yang terbiasa dengan perlakuan teman-temannya yang menganggap dia transparan. Semenjak bermain sepak bola Hiroki jadi sering mengamati Maeda dari jauh. Entah mengapa Hiroki masih tetap merasa kesal. Kapten tim baseball bertemu Hiroki tidak sengaja dan mengatakan padanya bahwa besok adalah hari pertandingan mereka. Hiroki merasa</p>

			pandangan mata Kapten berbeda dari pertemuan sebelumnya, membuat dirinya mendadak teringat Maeda, Sana, Ryuuta tetapi tetap masih belum mengetahui sebab kekesalannya.
16	Sawashima Aya	P ₆₈₋₇₇	Sawashima akhirnya memilih fokus pada persiapan tim untuk <i>concur</i> dan mengesampingkan untuk sementara permasalahan hatinya. Sawashima mempertanggung jawabkan posisinya sebagai ketua tim dengan mengajak semua anggotanya berlatih diluar jam latihan walaupun tidak diperbolehkan oleh pelatih mereka. Shiori menghampiri Sawashima lalu menceritakan bahwa Ryuta sudah mempunyai pacar sehingga membuat perasaan Sawashima hancur namun tidak mengatakan hal itu kepada Shiori. Sawashima menahan rasa sakitnya sendiri dan sedikit bersyukur karena bisa berhenti sebelum lebih menyakitkan bagi dirinya.
17	Maeda Ryouya	P ₉₀₋₁₀₃	Maeda berkeinginan jika shot filmnya hari itu lancar dan menjadi film yang bagus, dirinya akan memberanikan diri mengatakan pada Kasumi bahwa dirinya menyukai Kasumi sejak lama. Kenangan Maeda mengenai kedekatannya dengan Kasumi ketika SMP dan membulatkan tekad untuk mengatakan pada Kasumi tentang perasaannya.
18	Hiroki Kikuchi (2)	P ₁₄₂₋₁₄₈	Hiroki memungut tutup lensa milik Maeda yang terjatuh dan bermaksud mengembalikannya pada Maeda. Hiroki mulai mengerti arti menyukai sesuatu secara tulus setelah bertemu Maeda. Hiroki memikirkan sebab Kapten memandang dirinya seperti waktu itu, mungkin karena dirinya tidak serius memilih untuk berhenti atau tetap melanjutkan menjadi anggota klub baseball. Hiroki menagis karena memikirkan maksud

			perlakuan Kapten padanya. Menurut Hiroki, Kirishima ternyata sudah melewati masa krisis dirinya sehingga memilih untuk keluar dari klub. Hiroki berjalan keluar sekolah. Hiroki teringat perkataan Kirishima “tidak apa-apa ini bisa kamu perbaiki, kamu dan aku berbeda, aku sudah menjalani apa yang sedang kulakukan dan akan terasa sia-sia jika kulepaskan bahkan hal kecil sekalipun”.
--	--	--	--

Urutan non kronologis dan penjelasan rincian setiap peristiwa dalam Pn terdapat pada halaman lampiran. Plot yang terdapat dalam novel terdiri dari 18 urutan sesuai kronologi cerita dengan sudut penceritaan berdasarkan tokoh Hiroki Kikuchi, Fuusuke Koizumi, Sawashima Aya, Maeda Ryouya, dan Mika Miyabe. Plot diatas dibagi menjadi hari pertama dan kedua semenjak berita hilangnya Kirishima. Penceritaan pada novel lebih banyak menunjukkan waktu pagi, sore, malam ketika kegiatan klub berlangsung ataupun kegiatan sesudah kegiatan klub selesai. Hari pertama banyak menceritakan pendapat masing-masing tokoh atas berita hilangnya Kirishima dengan ditambah variasi masalah individu dari tokoh-tokoh lain dimulai dari mulainya kegiatan klub (dari tabel nomor 5 – 13). Hari kedua banyak menceritakan efek setelah hilangnya Kirishima mulai dirasakan (dari tabel nomor 14 -18). Pengarang dalam novel menunjukkan waktu sejak akhir November hingga awal desember (sekitar 30 november hingga 1 desember) dengan suhu musim dingin yang sangat dingin.

4. Latar

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas untuk memberikan kesan realistik sehingga bisa mempermudah imajinasi pembaca atau penikmat

sastra. Latar dalam cerita tidak terbatas pada penunjukkan lokasi tertentu melainkan juga yang berwujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku yang biasa disebut sebagai latar spiritual. Latar yang hanya sekedar menyebutkan sebuah nama tempat sebagai tempat terjadinya sebuah peristiwa tanpa deskripsi sifat umum latar tersebut biasa disebut latar netral, Latar netral didalamnya kadang-kadang tidak diketahui secara rinci dimana, kapan, lingkungan sosial-budaya yang mana kejadian sedang berlangsung. Latar fungsional memiliki dan menonjolkan sifat khas latar tertentu baik unsur tempat, waktu, maupun sosial-budaya. Perbedaan berdasarkan latar netral dan tipikal lebih bersifat gradasi, ketiga unsur latar belum tentu sama kadar ketipikalannya atau kenetralannya. Perbedaan antara latar netral dan fungsional juga latar tipikal berarti mempermasalahkan penekanan masalah latar. Novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」di dalamnya terdapat latar sebagai berikut:

4.1 Latar Tempat

Latar tempat yang terlihat dalam novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」adalah sebagai berikut:

4.1.1 Sekolah

Novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」tidak memberikan lokasi spesifik mengenai latar tempat yang dipakai oleh penulis. Latar tempat yang disebutkan oleh penulis berkisar pada:

4.1.1.1 Tempat parkir sepeda

「え、ガチで？」

おー、とダルそうに、答えながら、竜太は俺のチャリの荷台にまたがった。夕陽に熱が自転車のサダルを赤

く染めている。お前、チャリ貸したるんやでこげや、と俺は竜太の肩をごつんと殴った。

(桐島、部活やめるってよ: 11)

“E, gachi de?”

O~, to daru souni, kotaenagara, Ryuuta ha ore no chari no nidai ni matagatta. Yuuhi ni netsu ga jitensha no sadaru wo akaku somete iru. Omae, chari kashitarun yade koge ya, to ore ha Ryuuta no kata wo gotsunto nagutta.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 11)

"Eh, beneran?"

“Hooh” jawab Ryuuta buru-buru sambil naik dan duduk di sepedaku. Dudukan sepedaku ikut kemerahan karena cahaya matahari. “kau pinjamkan sepedanya toh?” dan aku menepuk pudaknya pelan.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 11)

4.1.1.2 Lapangan atau Gedung Olahraga

GOR di sekolah mereka hanya satu jadi klub voli, bulutangkis, tenis meja berbagi lapangan dan bergantian memakai ruang ganti.

高校には体育館がひとつしかない。つまりバレーボールコートはふたつしかないため、男バレと女バレがひとつずつ使えばそれで定員だ。だから、同じ体育館部活であるバドミントン部と卓球部は、毎日自転車で五分ほどの距離にある市民体育館で練習している。バレー部もたまにあそこで練習する日があるけれど、ネットが壊れているし、何より管理人のオヤジがすこぶるうっとうしいからあまり気が進まない。

(桐島、部活やめるってよ: 27-28)

Koukou ni ha taiikukan ga hitotsu shika nai. Tsumari baree booru kotoo ha futatsu shika nai tame, otoko-bare to onna-bare ga hitotsu zutsu tsukaeba sore de teiinda. Dakara, onaji taiikukan bukatsu de aru badominton-bu to takkyū-bu ha, Mainichi jitensha de go fun hodo no kyori ni aru shimin taiikukan de renshuu shite iru. Baree-bu mo tamani asoko de renshuu suru hi ga aru keredo, netto ga kowarete irushi, naniyori kanrinin no oyaji ga sukoburu uttoushii kara amari ki ga susumanai.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 27 - 28)

Di sekolah GOR hanya ada satu. Dengan kata lain, hanya ada dua lapangan voli, karena itu para anggota voli laki-laki dan perempuan bergantian

memakai satu persatu. Maka dari itu, klub-klub pemakai GOR, klub bulutangkis dan tenis meja setiap hari bersepeda sekitar lima menit ke GOR daerah untuk berlatih. Klub voli kadang-kadang juga memakai GOR daerah tapi net-nya rusak. Yang terpenting adalah karena *manager* tua disana sangat menyebalkan dan tidak menyenangkan.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 27 - 28*)

Kutipan yang menunjukkan lapangan pertandingan voli yang dipimpin Kirishima, sebelum Kirishima keluar:

ニカッという音が聞こえる。俺がアドバイスすると、どんなに小さいことでも桐島は本当にありがたそうな顔をして笑って、サンキュ、次は完璧、とかかっこいい言葉を残して、ホイッスルの音とともにコートへ戻っていく。

(桐島、部活やめるってよ: 25)

nikatt toiu oto ga kikoeru. ore ga adobaisu suruto, donnani chiisai kotode mo kirishima wa hontouni arigata souna kao wo shite waratte, sankyu, tsugi wa kanpeki, toka kakko ii kotoba wo nokoshite, hoissuru no oto totononi kooto e modotteiku.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 25*)

Aku mendengar suara tawa riang. Bahkan walaupun aku memberikan sedikit nasehat pada Kirishima, Wajah Kirishima menampakkan rasa terima kasih yang tulus kemudian kembali ke lapangan dengan menambahkan “Makasih” bersamaan dengan bunyi peluit.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 25*)

Kutipan dibawah ini menunjukkan GOR yang dipakai tim voli bertanding setelah Pembina memberitahukan kepergian

Kirishima:

「あれ？」

ぐるり、と日野が二階席を見渡した。色とりどりの応援幕とユニフォームが三百六十度にちりばめられていて、試合に出る選手たちよりも気合の入った後援会ががしがし叩きつけるペットボトルの音が、猛吹雪のように体育館を行き来している。

試合会場って、いろんな場所からいろんな音が聞こえてくる。体育館の外にいと、まるで別世界のような音で声援が聞こえてくるのに、一歩中に入ってしまうと自分が中心にいるみたいになる。心がばんぽん跳ねまわるスー

パーボールみたいに弾け出して、否が応でも気分は高揚し始める。

(桐島、部活やめるってよ: 37)

“Are?”

Gururi, to Hino ga nikaiseki wo miwatashita. Irotoridori no ouen maku to yunifoomu ga sam hyaku roku jyu do ni chiribame rareteite, shiai ni deru senshutachi yori mo kiai no haitta kouenkai ga gashigashi tatakitsukeru pettobotoru no oto ga, mou fubuki no youni taiikukan wo ikiki shite iru.

Shiai kajou tte, ironna basho kara ironna oto ga kikoete kuru. Taiikukan no soto ni iru to, marude bessekai no youna oto de seien ga kikoete kuru no ni, ippochuu ni haittешimau to jibun ga chuushin ni iru mitai ni naru. Kokoro ga ban pon hane mawaru suupaabooru mitai ni hajike dashite, iya ga ou demo kibun ha kouyou-shi hajimeru.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 37)

“eh?”

Hino melihat sekeliling tempat duduk lantai dua. 360 derajat semuanya penuh panji-panji dan seragam warna-warni. Semangat *supporter* lebih terasa daripada para pemain ketika pertandingan berlangsung, seperti badai salju GOR dipenuhi suara botol bekas yang diadu.

Banyak suara terdengar dari arena pertandingan bahkan di luar GOR, seperti dunia mereka sendiri, mereka bersorak-sorai sambil berjalan masuk dan aku merasa seperti berada di tengah-tengah mereka. Jantungku dag-dig-dug berdebar keras seperti lemparan *super ball*. Ya, tapi rasanya, semangatku mulai naik lagi.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 37)

4.1.1.3 Ruang klub

Ruang klub yang digunakan penulis dalam novelnya adalah ruang ganti klub voli, klub *softball*, studio klub musik *brass band*. Beberapa kutipan dibawah ini menunjukkan latar tempat dari ruang klub yang dipakai penulis.

Kutipan berikut mengenai ruang ganti klub *softball* yang diceritakan oleh Mika:

でもあのメイクどんだけ時間かかってんだろ、と思いながら、私はとりあえず孝介を待とうと決めた。かわいい女でいようなんて思ったことはないけれど、あほみたいに「実果ー！」って言いながら部活からでてくる孝介を見るのは、うれしい。

(桐島、部活やめるってよ: 136)

Demo ano meiku don dake jikan kakatte ndaro, to omoinagara, watashi wa toriaezu kousuke wo matu to kimeta. kawaii onna de iyō nante omotta koto hanaikeredo, aho mitai ni "mika!" tte iinagara bukatsu kara detekuru Kousuke wo miru no wa, ureshii.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 136)

Karena kupikir kelamaan kalau harus pake make-up, aku memilih menghampiri Kousuke dahulu. Tidak mengharapkan dilihat sebagai gadis imut, Kousuke keluar dari ruang klub dan aku gembira walaupun dengan wajah bodohnya memanggilku “Mika”.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 136)

Ruang ganti klub voli diceritakan oleh Fuusuke.

部室を使えない後輩が、外で寒がりながら着替えている。高校の部室は本当に狭いから、毎年最高学年だけが使っている。これはなんとなく慣例となってしまうが、俺は別に後輩だからって遠慮しなくてもいいと思う。だってこの時期に外で着替えるなんて、メリットがひとつもない。

(桐島、部活やめるってよ: 27)

Bushitsu wo tsukaenai kouhai ga, soto de samu garinagara kigaete iru. Koukou no bushitsu wa hontouni semaikara, maitoshi sai kougakunen dake ga tsukatte iru. Kore ha nantonaku kanrei to natte shimatte iruga, ore ha betsuni kouhaidakara tte enryo shinakute mo ii to omou. Datte kono jiki ni soto de kigaeru nante, merito ga hitotsu mo nai.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 27)

Karena junior gak bisa ganti di ruang ganti, mereka ganti di luar di tengah dinginnya udara. Ruang ganti di sekolah memang kecil karena itu yang bisa makai hanya senior diatas mereka. Entah karena adat, tapi menurutku tak perlu menahan diri hanya karena seorang junior. Karena gak ada gunanya ganti baju di luar di cuaca begini.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 27)

Ruang studio musik *brass band* ditunjukkan oleh Sawashima.

外はすぐに暗くなってしまっていて、学校が規定している部活動可能間はあっという間に過ぎ去ってしまう。まだみんななんとなく不安な表情を残したまま時計を見つめ、顧問も指揮棒を下ろす。

「もうこんな時間？」

んあーと詩織が伸びをしている。すぐ夜になるんよね、と、上のほうで髪の毛を結んでいた赤いゴムを取ると、ブレザーを隠すようにふぁサリと髪の毛が落ちてくる。後輩や同級生のメンバーは楽器を片づけ始めながらも、やばいね、不安かも、なんて湿った言葉をぼつりぼつりこぼしている。なんとかくずっと集中できていなかった私は、じっとりと心を滲ませるような罪悪感と焦燥感を抱いていた。

(桐島、部活やめるってよ: 73)

Soto ha sugu ni kuraku natte shimatte, gakkou ga kitei shite iru bukatsudou kanoukan ha atto iu aida ni sugisatte shimau. Mada minna nanto naku fuanna hyoujou wo nokoshitamama tokei wo mitsume, komon mo shikibou wo orosu.

“Mou konna jikan?”

Naa to Shiori ga nobi wo shite iru. Sugu yoru ni narun yo ne, to, ue no hou de kaminoke wo musunde ita akai gomu wo toru to, burezaa wo kakusu youni fu-asari to kaminoke ga ochite kuru. Kouhai-ya doukyuusei no menbaa ha gakki wo katadzuke hajimenara mo, yabai ne, fuan kamo, nante shimetta kotoba wo potsuripotsuri koboshite iru. Nantokaku zutto shuuchuu dekite inakatta watashi ha, jittori to kokoro wo nijimaseru youna zaiakukan to shousoukan wo daite ita.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 73)

Di luar sudah mulai gelap dan klub yang masih ada kegiatan di sekolah sudah mulai pulang. Semua menunjukkan wajah khawatir ketika melihat jam dan Pelatih sudah mulai menurunkan batonnya.

“sudah waktunya ya?”

“iya, pak” kata Shiori sambil menyalakan jam tangannyanya. “Udah malem rupanya” katanya sambil melepas ikat rambut merahnya, memakai blazernya, lalu mengatur rambutnya. Junior ataupun teman angkatanku mulai membereskan alat-alatnya. Khawatir, tidak tenang, entah kenapa kata-kata pun tak bisa keluar. Aku tak bisa konsentrasi, kurasaan ada rasa bersalah dan frustrasi.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 73)

4.1.1.4 Ruang kelas

教室で、志乃は彼氏が欲しいと爪をぴかぴかさながら眩いて、竜太、かつこいい、と、くちびるをぷるぷるさせながら言った。

(桐島、部活やめるってよ: 76)

Kyoushitsu de, Shino wa kareshi ga hoshii to tsume wo pikapika sasenagara tsubuyaite, Ryuuta, kakkoi, to, kuchibiru wo purupuru sasenagara itta.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 76)

Di kelas, Shino bergumam menginginkan pacar. Dengan kuku bersinar dan bibir mengkilat mengatakan bahwa Ryuuta keren.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 76)

4.1.2 Jalanan

Kutipan dibawah menunjukkan latar sebuah jalanan yang dilalui Ryuuta dan Hiroki ketika pulang sekolah.

二十四時間営業のマックを横目に通り過ぎるとき、大きめのキャメルカーデから細い腕をのぞかせた彼女高生がちらと見えた。少し下り坂になっているこの道で、竜太はどンドンスピードを出していく。

空を殴るやうにとび跳ね、町を切り裂くように走りまわる。飛行機雲を追い抜く速さで、二人乗り乗りの自転車をかっ飛ばす。恥ずかしいと思うよりも、そういうことが楽しくて笑ってしまう。

ドラッグストアに大声を浴びせる竜太を見ながら俺は笑う。

シャー、という音が聞こえる。足を少し広げて、体重を背中後ろに待っていく。道路の白線をどんどん追い越しながら、たくさんの危うさを感じながら、タイヤは道路とこすれてシャーシャーと鳴く。

(桐島、部活やめるってよ: 13-14)

ni juu yon jikan eigyou no makku o yokome ni toorisugiru toki, ookime no kyamerukaade kara hosoi ude wo nozokaseta kanojodakasei ga chira to mieta. sukoshi kudari saka ni natteiru kono michi de, Ryuuta wa dondon supiido wo dashiteiku

sora wo naguru youni tobi hane, machi wo kirisaku youni hashiri mawaru. hikouki gumo wo oinuku haya sa de, ni ninnorinori no jitensha wo kattobasu. hazukashii to omou yori mo, souiu koto ga tanoshikute waratteshimau.

Doraggusutoa ni oogoe wo abiseru Ryuuta wo minagara ore ha warau.

Syaa, to iu oto ga kikoeru. Ashi wo sukoshi hirogete, taijyuu wo senaka no ushiro ni matte iku. Douro no hakusen wo dondon oikoshinagara, takusan no ayausa wo kanjinagara, taiya ha douro to kosurete shaashaa to naku.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 13-14)

Saat melihat ke arah Mcd 24 jam terlihat seorang siswa perempuan berlengan kecil dengan kardigan coklat yang kelihatan kebesaran. Saat sedikit lagi mencapai turunan Ryuuta langsung mulai menurunkan kecepatan.

Seperti memecahkan langit yang keras atau seperti berputar-putar membelah kota. Seperti pesawat yang dengan cepat membelah awan, mereka mengendarai sepeda itu. Walaupun kelihatannya memalukan hal seperti itu bisa membuât mereka tertawa.

Ku hanya tertawa melihat Ryuuta yang teriak-teriak di depan apotek.

Kedengeran “syak~”. Agak bersandar ke belakang dan melebarkan kakiku di tanah lalu menunggu. Setelah lewat garis putih di jalanan, walaupun agak bahaya, roda itu tetap berputar mengikuti jalanan.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 13-14*)

Mika juga menunjukkan latar jalanan yang selalu dilaluinya ketika pulang dari klub.

土色にまみれたジャージで町を歩くと、いつもより帰り道が身近に感じられる。道に落ちている煙草の吸い殻とか、壁に描かれたアーティステックな落書きなんか、なんだか妙に私に似ている気がする。私はどこに行くわけでもなく、ふらふら歩きながらんだか家へ帰ろうとしていた。こんな時間にこうやって歩くの、なんだか久しぶりだな。

(桐島、部活やめるってよ: 164)

Tsuchihiro ni mamireta jaaji de machi wo aruku to, itsumo yori kaeri michi ga midjika ni kanjirareru. Michi ni ochite iru tabako no suigara toka, kabe ni egaka reta aateisuteikkuna rakugaki nanka ga, nandaka myō ni watashi ni nite iru ki ga aru. Watashi ha doko ni iku wakede mo naku, furafura arukinagara-nda ka uchi he kaerou to shiteita. Konna jikan ni kou yatte aruku no, nandaka hisashiburida na.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 164*)

Aku pulang dengan memakai jersey coklat, jalanku pulang hari ini rasanya lebih dekat. Bekas rokok bertebaran atau dinding yang dilukis artistik entah kenapa rasanya mirip diriku. Aku bukan pergi ke tempat asal-asalan tapi aku jalan pelan-pelan ke arah rumahku. Berjalan jam-jam segini entah kenapa rasanya udah lama gak kulakuin.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 164*)

4.1.3 Rumah Mika Miyabe

やっと玄関のドアに手をかけた。開けるとそこにはいつもどおり何足かの靴があって、リビングからは再放送のド

ラマの音が聞こえてきた。お母さん、またエプロンちゃんと結べてないよ。ゆるゆるの蝶々を見つめながら、私は「ただいま」と言った。

「おかえり、今日は早いのねー」

(桐島、部活やめるってよ: 171)

Yatto genkan no doa ni te wo kaketa. Akeru to soko ni wa itsumo doori nan soku ka no kutsu ga atte, ribingu kara wa sai housou no dorama no oto ga kikoete kita. Okaasan, mata epuron chanto musube tenai yo. Yuruyuru no chou samazama o mitsumenagara, watashi ha "tadaima" to itta.

"Okaeri, kyō wa hayai no ne~"

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 171)

Akhirnya ku letakkan tanganku di pintu depan. Ada sepasang sepatu seperti biasa di sana dan dari ruang tamu, kudengar suara siaran ulang drama. Ibu lagi-lagi gak ngikot celemeknya. Sambil ngamatin, aku ngelepas dasi kupu-kupu, terus ngomong "aku pulang".

"oh, udah pulang, hari ini pulang cepet yah~"

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 171)

4.1.4 Tempat Karaoke

Fuusuke menyebutkan tentang dirinya, Kousuke dan Kirishima yang sering ke karaoke dulu seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:

いつからかはわからないけれど俺達は決定的に歪んでしまった。俺は孝介と桐島が一年生のころのようにふざけて談している場面を、もうずっと見ていない気がする。いつしか桐島部室使わなくなったし、皆でカラオケでも行こうぜっとなっても、いつもみたいに下手な発音で洋楽を歌う桐島の姿はなかった。たいていこういうイベントを言いだすのは孝介なのだが、桐島を誘ったのかどうかも、なんとなくみんな聞けずにいた。

(桐島、部活やめるってよ: 35)

Itsu kara ka ha wakaranaikeredo oretachi ha ketteiteki ni igandeshimatta. Ore ha Kousuke to Kirishima ga ichinensei no koro no youni fuzakete dan shite iru bamen wo, mou zutto mite inai ki ga suru. Itsushika Kirishima bushitsu tsukawanaku natta-shi, mina de karaoke demo ikou zetto natte mo, itsumo mitai ni hetana hatsuon de yougaku wo utau Kirishima no sugata ha nakatta. Taitei kou iu ibento wo iidasu no ha Kousuke na no daga, Kirishima wo sasotta no kadouka mo, nantonaku minna kikezu ni ita.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 35)

Tidak tahu semenjak kapan kami beralih keputusan. Aku merasa gak akan ngerasain lagi situasi kayak dulu aku,

Kousuke dan Kirishima pas kelas satu sering ngomongin hal-hal lucu bareng. Kirishima gak ke ruang ganti dan kami ke karaoke bareng, seperti biasanya Kirishima nyanyi lagu inggris dengan logat aneh. Yang paling sering ngomongin *event* begini Kousuke, tapi entah gimana ngundang Kirishima atau gak entah kenapa yang lainnya gak tanya.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*: 35)

4.1.5 Toko Bunga *Flower Hino*

家の近くに花屋があるのは知っていたけれど、今まで入ったことはなかった。フラワー日野。小さい花屋……なんか、日野って名字、孝介の口から何度か聞いたことあったけど、関係あんのかな、ってもう孝介のことなんか考えるのやめよ。そういうのダサイダサイ。

容赦無く鼻に流れて込んでくる、なんともいえない濃密なおい。私はこのにおいが苦手だ。たくさんの花が小さな店内を埋め尽くしている。きれいなものばかりが当たる集まっているはずなのに、なんでこんなにおいのなるんだろう。私が店に入った途端顔をしかめたように、若い男の店員も顔をしかめた。なにこの子、きつない姿で花屋なんかに来て。表情がそう言っている。

(桐島、部活やめるってよ: 167)

Ie no chikaku ni hanaya ga aru no wa shitteita keredo, ima made haitta koto wa nakatta. Furawaa Hino. Chiisai hanaya..... nanka, Hino tte myouji, Kousuke no kuchi kara nando ka kiita koto attakedo, kankei anno kana, tte mou Kousuke no koto nanka kangaeru no yameyo. Sou iu no dasai dasai.

Youshanaku hana ni nagarete konde kuru, nantomo ienai noumitsuna nioi. Watashi wa kono nioi ga nigateda. Takusan no hana ga chiisana tennai wo ume tsukushite iru. Kireina mono bakari ga ataru atsumatte iru hazunanoni, nande konna nioi no narundarou. Watashi ga mise ni haitta totan kao wo shikameta youni, wakai otoko no tenin mo kao o shikameta. Nani kono ko, kittanai sugata de hanaya nanka ni kite. Hyoujou ga sou itte iru.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*: 171)

Aku tau di dekat rumah ada toko bunga tapi sampai sekarang aku belum pernah masuk ke sana. Flower Hino. Toko bunga kecil.....apa ya, kousuke pernah ngomong beberapa kali nama Hino. Mereka berteman, ah jangan mikirin Kousuke sekarang. Terlalu menjijikkan.

Tanpa jeda semerbak bau-bau entah apa mampir dan ngumpul di hidungku. Bahkan hal-hal cantik berkumpul di toko bunga kecil ini tapi kenapa baunya begini?. Pas masuk ke toko, pegawai toko muda itu merengut. Wajahnya kayak

ngomong “ni anak, ngapain bentuk begini ke toko bunga” menurutku.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*: 171)

4.2 Latar Waktu

Latar waktu yang ditunjukkan dalam novel yaitu musim dingin. Novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 kebanyakan mengambil latar di sekolah sehingga penunjukkan latar waktu berkisar waktu sekolah anak SMA. Para tokoh berumur 17 tahun sekitar kelas 2 SMA kecuali Sang Kapten *baseball* yang berada di tingkat akhir SMA dan ibu Mika.

4.2.1 Tujuh Belas Tahun

Hiroki mengatakan tentang pikiran anak-anak berumur 17 tahun.

十七歳のおれたちは思ったことをそのまま言葉にする。
そのとき思ったことくを、そのまま大きな声で叫ぶ。

(桐島、部活やめるってよ: 13 - 14)

Juu nana sai no oretachi wa omotta koto wo sonomama kotoba ni suru. sono toki omotta kotoku wo, sonomama ookina koe de sakebu.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*: 13 - 14)

Itulah kata-kata yang terpikirkan oleh kami yang baru beranjak 17 tahun. Apapun yang senang terlintas di pikiran kami akan kami lontarkan dengan suara keras.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*: 13 - 14)

4.2.2 Senior-Junior

Fuusuke mengatakan tentang kelas 2 SMA

後輩がネットとボールを片づけてくれる。

(桐島、部活やめるってよ: 26)

部室を使えない後輩が、外で寒がりながら着替えている。高校の部室は本当に狭いから、毎年最高学年だけが使っている。これはなんとなく慣例となってしまうが、俺は別に後輩だからって遠慮しなくてもいいと思う。だってこの時期に外で着替えるなんて、メリットがひとつもない。

自分が外で着替えていたころを思い出す。一年生のころ、部の先輩はひとつ年上というだけなのにやけに大人に見

えた。今の後輩から自分がそういう風に見られているとは全く思えない。

(桐島、部活やめるってよ: 27)

Kohai ga netto to booru wo katazukete kureru

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 26)

Bushitsu wo tsukaenai kouhai ga, soto de samu garinagara kigaete iru. Koukou no bushitsu wa hontouni semaikara, maitoshi sai kougakunen dake ga tsukatte iru. Kore ha nantonaku kanrei to natte shimatte iruga, ore ha betsuni kouhaidakara tte enryo shinakute mo ii to omou. Datte kono jiki ni soto de kigaeru nante, merito ga hitotsu mo nai.

Jibun ga soto de kigaeteita koro wo omoidasu. Ichinensei no koro, bu no senpai ha hitotsu toshiue to iu dake na noni yakeni otona ni mieta. Ima no kouhai kara jibun ga sou iu kaze ni mirarete iru to ha mattaku omoenai.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 27)

Junior yang membereskan net.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 26)

Karena *junior* gak bisa ganti di ruang ganti, mereka ganti di luar di tengah dinginnya udara. Ruang ganti di sekolah memang kecil karena itu yang bisa makai hanya senior diatas mereka. Entah karena adat, tapi menurutku tak perlu menahan diri hanya karena seorang *junior*. Karena gak ada gunanya ganti baju di luar di cuaca begini.

Aku teringat ketika diriku harus ganti di luar. Pas kelas satu, senior-senior di klub keliatan dewasa, meskpun Cuma berjarak satu tahun lebih tua. Kayaknya aku gak keliatan begitu buat *junior* jaman sekarang.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 27)

4.2.3 Musim dingin.

Fuusuke mengatakan seberapa dinginnya musim dingin ketika itu.

少しずつ、日が短くなっていくのを感じる。部活が始まるころには、もう町はオレンジに包まれていて、練習着に着替えるときはけっこう肌寒い。マネージャーは飲み物をつくりながら水飲み場で寒そうにしているし、顧問だってジャージを脱がなくなった。隣のコートからは女子の甲高い声が聞こえる。短いユニフォームから健康的に伸びた脚が、光を浴びてふんわりと小麦色に輝く。

(桐島、部活やめるってよ: 20)

Sukoshi zutsu, hi ga mijikaku natte iku no wo kanjiru. Bukatsu ga hajimaru koro ni ha, mou machi ha orenji ni

tsutsumarete ite, renshuugi ni kigaeru toki wa kekkou hada samui. Maneejaa ha nomimono wo tsukurinagara mizunomiba de samu sou ni shite irushi, komon datte jaaji wo nuganaku natta. Tonari no koto kara ha joshi no kandakai koe ga kikoeru. Mijikai yunifoomu kara kenkouteki ni nobita ashi ga, hikari wo abite funwari to komugiuro ni kagayaku.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 20)

Sedikit demi sedikit sinar matahari terasa semakin memendek. kegiatan klub dimulai sejak kota sudah diselimuti warna oranye bahkan ketika sedang ganti baju dengan baju latihan udara dingin menyapa. Air dari keran minum pun sudah mendingin ketika Manager membuatkan minum untuk kami bahkan Pelatih tidak melepaskan *jerseynya*. Dari lapangan sebelah terdengar suara nyaring seorang perempuan. Seragam pendek dengan kaki panjang yang terlihat sehat sedang sangat menikmati cahaya matahari hingga terlihat coklat muda cerah.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 20)

Hiroki juga mengatakan keluhannya tentang musim dingin.

さっみー。冬の体育館って、特に朝だと、膝から下が
やったら冷える。

(桐島、部活やめるってよ: 179)

Sammii. Fuyu no taiikukan tte, toku ni asa dato, hiza kara shitagayattara hieru.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 179)

Dingin~. Bahkan musim dingin pun ke GOR. Khususnya pagi gini, lutut kebawah gemeteran semua.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 179)

Mika juga mengungkapkan tentang musim dingin

冬になると、グラウンドの土が夏よりもががつと堅
くなっているように感じる。

(桐島、部活やめるってよ: 157)

Fuyu ni naru to, guraundo no tsuchi ga natsu yori mo gatsugatsu to kataku natte iru youni kanjiru.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 157)

Sekarang musim dingin, tanah di lapangan jadi lebih keras rasanya daripada musim panas.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 157)

4.2.4 Akhir bulan November dan bulan desember.

Sawashima menyebutkan akhir bulan November.

たぶん季節はまだ秋だと思う。すぐ夕陽は落ちてしま
って、夜がいつの間にかやってきてしまうようになった。十
一月の終わりって、微妙だ。思ったようにあけっぴろげに泣
いたりできなくなって随分経ち、もうそれにも慣れてしまっ
たくらい、だ。

(桐島、部活やめるってよ: 54)

*Tabun kisetsu ha mada akida to omou. Sugu yuuhi ha
ochiteshimatte, yoru ga itsunomanika yattekite shimau
youni natta. Jyuu ichi gatsu no owari tte, bimyouda. Omotta
youni akeppiroge ni naitari dekinaku natte zuibun tachi,
mou sore ni mo narete shimatta kurai,da.*

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 54)

Rasanya mungkin sekarang masih musim gugur.
Matahari sebentar lagi tenggelam, dan akan berubah
menjadi malam di depan mata. Indahya akhir bulan
November. Seperti dugaanku, aku tak bisa menangis dengan
keras. Karena itu pun aku jadi terbiasa murung.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 54)

Mika menyebutkan bulan desember tidak sedingin biasanya.

十二月なの夕陽が暖かいから、思ったよりも感傷に浸
れない。もっともっと寒かったら、涙のひとつでも似合った
のかもしれないのに。

(桐島、部活やめるってよ: 165)

*Jyuu ni gatsu na no yuuhi ga attakai kara, omotta yori
mo kanshou ni hitare nai. Motto-motto samukattara,
namida no hitotsu demo niatta no kamoshire nai no ni.*

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 165)

Matahari bulan desember lebih hangat, mungkin
karena itu galapun gak bisa. Kalo aja lebih dingin lagi
mungkin air mataku bakal lolos.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 165)

4.3 Latar Sosial-Budaya

Latar sosial yang ditunjukkan dalam novel menunjukkan jaman *modern*.

Hal itu ditunjukkan dengan tokoh-tokoh yang memakai *handphone*.

Hiroki menunjukkan bahwa diirnya memakai *Ipod* ketika itu dan

Sawashima memakai untuk mendengarkan lagu Aiko. Kepopuleran *Ipod*

di Jepang diperkirakan sekitar tahun 2006³ hingga tahun 2010⁴. Kemungkinan latar sosial yang ingin pengarang tunjukkan adalah jaman *modern* sekitar tahun 2006-2010 dimana novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」diterbitkan pada tahun 2010.

Terlihat dalam kutipan berikut:

僕はポケットにごそごとと手をつっ込み、中に入れていた iPod をなんとなく取り出した。

(桐島、部活をやめるってよ: 14)

Boku ha pokketo ni goso-goso to te wo tsukkomi, naka ni irtteita iPod wo nantonaku toridashita.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*: 14)

Ku aduk-aduk kantongku, mencari *iPod* yang ingin kupakai.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*: 14)

Kutipan diatas menunjukkan penggunaan iPod oleh Hiroki. Fuusuke juga menceritakan tentang *handphone* yang digunakan Kousuke dalam kutipan berikut:

最後にぐん、と喉を大きく動かして全て飲みきった孝介は、携帯をぱかっと開きながら脚も大きく開いた。携帯には、ペアリングの片方がストラップとしてつけられている。

(桐島、部活をやめるってよ: 29)

Saigo ni gun, to nodo wo ookiku ugokashite subete nomi kitta Kousuke ha, keitai wo pakatto birakinagara ashi mo ookiku aita. Keitai ni ha, pearingu no katahou ga sutorappu to shite tsuke rarete iru.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*: 29)

Terakhir, Kousuke menghabiskan minum sambil menggerakkan lehernya lalu melebarkan kaki dan membuka *handphone*. Di *handphone*-nya ada gantungan *strap*.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*: 29)

³ Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Jeremy Horwitz 19 november 2006 pada laman <http://www.ilounge.com/index.php/articles/comments/ipod-overseas-report-tokyo-japan-11-2006> (Diakses sabtu 26 januari 2019 pukul 15:29 WIB).

⁴ Berdasarkan artikel yang ditulis Ross Miller pada 3 September 2009 mengenai keberhasilan 'Penjualan *Walkman* yang Berhasil Menembus Penjualan *Ipod* Pertama Kalinya selama Empat Tahun Diluar Penjualan *Iphone*' di laman <https://www.engadget.com/2009/09/03/walkman-outsells-ipod-in-japan-for-first-time-in-four-years-b/> bahwa masa kejayaan *Ipod* berakhir kisaran 30 agustus 2009. (Diakses sabtu 26 januari 2019 pukul 16:05 WIB).

Kutipan tentang *handphone* yang digunakan Kousuke adalah jenis *handphone* yang aktif jika dibuka, bukan jenis layar sentuh yang bisa menyala dengan disentuh tombolnya atau diangkat saja. Jenis *handphone* yang dibuka adalah *handphone* lipat yang biasa disebut *garakei* ガラケイ di Jepang. *Garakei* adalah singkatan dari Galapagos dan *keitai* 携帯, penggunaan kata Galapagos mengacu pada nama sebuah pulau yang pernah disebut oleh Darwin sebagai pulau tempat lahirnya teori evolusi karena pulau tersebut mempunyai hewan-hewan menakjubkan dan sulit ditemui di pulau lainnya⁵. Penggunaan kata Galapagos karena *design* *handphone* lipat adalah jenis yang ketika itu tidak digunakan oleh negara selain Jepang. *Handphone* lipat di Jepang populer hingga tahun 2012 ketika *handphone* layar sentuh milik perusahaan *Apple* mulai populer. Populernya *handphone* layar sentuh *Apple* di Jepang juga menyebabkan penggeseran istilah yang dipakai dalam penyebutan *handphone* menjadi *sumatofon* スマートフォン.

Selain hal diatas, dalam novel juga ditunjukkan budaya adanya sistem kasta dalam pergaulan sosial di sekolah yang dijelaskan dan dirasakan oleh Maeda, seperti dalam kutipan berikut:

高校って、生徒がランク付けされる。なぜか、それは全員の意見が一致する。英語と国語ではわけわかんない答えを連発するヤツでも、ランク付けだけは間違わけない。大きく分けると目立つ人と目立たない人。運動部と文化部。

上か下か。

目立つ人は目立つと仲良くなり、目立たない人は目立たない人と仲良くなる。目立つ人は同じ制服でもかっこよく着られるし、髪

⁵ Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Jake Adelstein dalam laman <https://www.forbes.com/sites/jadelstein/2015/03/05/in-japan-people-are-flipping-out-over-the-flip-phone-galapagos-phone-whats-old-is-new-again/#382b4e24516d> pada tanggal 5 maret 2015 pukul 11:54am (diakses sabtu 26 januari 2019 pukul 15:18 WIB).

の毛だって凝っていいし、染めていいし、大きな声で話していいし笑っていいし行事でも騒いでいい。目立たない人は、全部だめだ。

(桐島、部活やめるってよ: 89 - 90)

Koukoutte, seito ga rankuzuke sareru. naze ka, sore ha zenin no iken ga icchi suru. Eigo to kokugo de ha wake wakannai kotae wo renpatsu suru yatsu demo, rankuzuke dake ha machigawake nai. Ookiku wakeruto medatsu hito to medatanai hito. Undoubu to bunkabu.

Ue ka shita ka.

Medatsu hito ha medatsuto nakayoku nari, medatanai hito ha medatanai hito to nakayoku naru. Medatsu hito ha onaji seifuku demo kakko yoku kirarerushi, kami no kedatte kotte ii shi, somete ii shi, ookina koe de hanashite ii shi waratte ii shi gyouji demo sawaide ii. Medatanai hito wa, zenbu dameda.

(*Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 89 - 90*)

Ada peringkat diantara siswa SMA. kenapa? padahal itu semua kesepakatan atas pendapat pribadi. Bahkan mereka menjawab salah bahasa inggris dan bahasa jepang, tapi menganggap peringkat itu sebagai hal yang benar. Sebagian besar terbagi dalam ‘seseorang yang menonjol’ dan ‘yang tidak menonjol’. Klub olahraga dan klub budaya.

Atas atau bawah.

Orang yang mencolok akan menjadi mencolok dengan sendirinya, dan orang yang tidak mencolok tidak akan pernah menjadi mencolok. Orang yang mencolok walaupun memakai seragam yang sama tetap terlihat keren, bisa mengecat rambut mereka atau membuat model apapun dengan rambutnya, berbicara dengan suara keras, tertawa, dan bisa ribut di sebuah acara. Tidak, untuk orang yang tidak mencolok.

(*Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 89 - 90*)

Kutipan diatas menunjukkan Maeda yang menjelaskan sistem penilaian rangking yang terdapat diantara murid-murid SMA yang juga dirasakannya. Murid-murid SMA biasanya menggolongkan peringkat-peringkat tersebut dengan mudah tanpa banyak pertimbangan dan terkesan mutlak disetujui oleh murid lainnya. Dalam lingkungan siswa sekolah sistem kasta seperti ini, masih banyak dijumpai dan banyak yang masih mengikutinya karena dianggap sebagai kebiasaan.

Sistem kasta seperti ini, bisa melukai perasaan dan fisik seseorang jika sudah berlebihan. Menyakiti perasaan dengan kata-kata kasar dan

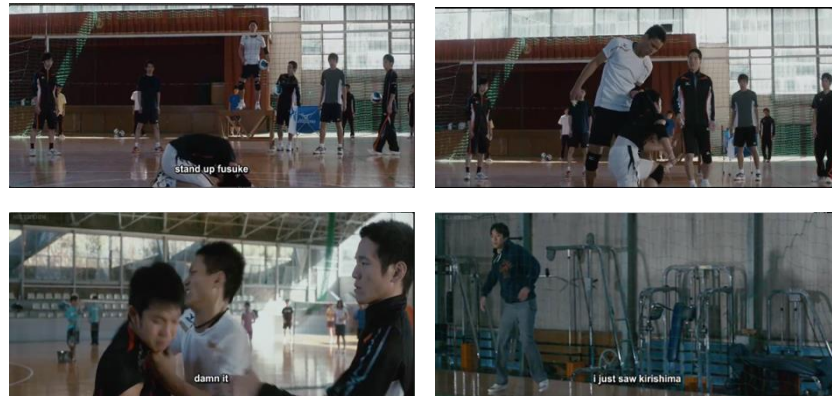
menyakiti fisik dengan menyiksa karena ketidaksukaan terhadap perlawanan sekecil apapun dari korban atau korban yang tidak melawan terhadapnya. Pengarang banyak menekankan masalah psikologis yang bisa dialami oleh siswa SMA baik disebabkan oleh sesama temannya atau bahkan oleh orang tua mereka sendiri.

B. Struktural Film Kirishima, Bukatsu yamerutteyo 「桐島、部活をやめるってよ」

1. Tema

Tema berarti menjelaskan makna sebuah karya sastra. Cara yang dilakukan penulis untuk mengetahui tema yang terdapat dalam novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 adalah mencari ide pokok yang terdapat dalam novel dan *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」. Tema suatu karya sastra bisa berisi satu hal khusus yang ingin disampaikan oleh pengarang tetapi tema tidak hanya mengandung satu tingkatan tema, pasti terdapat tingkatan tema lain yang juga disisipkan walaupun dengan porsi yang berbeda.

- 1.1 Tema tingkat fisik adalah tema yang banyak menunjukkan mobilitas fisik dibandingkan kejiwaannya. Pada film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 menunjukkan tema tingkat fisik dengan perkelahian yang biasa terjadi di kalangan siswa SMA. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:



Gambar 1 01:18:17 – 01:19:05

93
 94
 93
 94

Scenario 2012: 143

93 Houkago / Taiikukan
 Kubo [tateyo Fuusuke! Fuusuke!]
 Fuusuke, kamaenai.
 Kubo [ndayo shikkari shiro ribero!]
 Booru wo nagetsukeru Kubo.
 Katamatteiru buin tachi.
 Fuusuke [nandeyo....]
 Kubo [a.....?]
 Fuusuke [...ittandayo aitsu.....sotsugyou made issyoni baree yaroutte. Nan no ni]
 Kubo, Fuusuke no munagura wo tsukamu.
 Kubo [mou kankeinee daro Kirishima ha! hikizutten jyaneeyo!]
 Fuusuke [.....]
 Kubo [temee ga nanntoka suru shikanee darouga?! a?!]
 Fuusuke [...nantoka shiyoutoshite kono teido nandayo! Kono teido nanda ore ha]

Scene 93 setelah jam sekolah | INT Gedung olahraga

Siswa perempuan sedang berlatih bulu tangkis. Bola tim voli menggelinding di dekat Mika. Fuusuke mengambil bola itu. Mika hanya terdiam tanpa suara.

Kubo : “hei! Ayo terusin!”

Kubo melakukan gerakan spike. Fuusuke tidak bisa mengembalikan spike

Kubo : “berdiri Fuusuke! Fuusuke!”

Fuusuke tetap ditempatnya.

Kubo : “pertahankan posisi liberomu Fuusuke!”

Kubo menghampiri dengan membawa bola. Para anggota klub hanya terdiam memperhatikan mereka.

Fuusuke : “kenapa...”

Kubo : “apanya....?”

Fuusuke : “dia pernah bilang kan dulu...dia bakal tetep di tim sampe lulus nanti. Tapi apa”

Kubo mengangkat kerah Fuusuke dengan geram.

Hino : “hei...!”

Kubo : “gak ada hubungannya sama Kirishima! Dia gak keluar dari tim!”

Fuusuke : “.....”

Kubo : “hal apapun yang lu lakuin gak ada yang berguna, brengsek? Tau?!”

Fuusuke : “apa yang harus dilakuin lagi buat sampe ke tingkat yang sama kayak dia! Apa derajat gue dibanding dia!”

Kutipan diatas menunjukkan perkelahian yang disebabkan ketika Kubo sedang berlatih dengan Fuusuke menggunakan teknik berbagai teknik *spike*⁶ dengan kuat secara terus menerus membuat Fuusuke kewalahan karena jarak pengembalian Fuusuke yang lebih lebar dibandingkan yang bisa dijangkaunya. Kubo melihat Fuusuke tersungkur karena kelelahan tetapi ia tetap memaksanya berdiri lagi, Fuusuke yang sudah tidak sanggup berdiri sehingga membuat Kubo naik pitam dan menarik kerahnya.

Kutipan yang menunjukkan tema tingkat fisik selain kutipan diatas juga terdapat dalam kutipan berikut:

⁶ Spike : sebuah pukulan yang kuat dan diarah kan dengan keras yang bertujuan untuk mengembalikan bola ke dalam lapangan tim lawan. (sumber: <https://olahragapedia.com/istilah-dalam-bola-voli> diakses 8 oktober 2018 pukul 23.56 WIB)

Maeda [(Ryuuta no te wo harai) kaere kankei no nai ningen
 ha!]
Ryuuta [a.....?]
Kubo [(kao wo kaki) nan nandayo, Kirishima ha ineeshi
 okashii no ni karamareru-shi]
Maeda [omae-ra no hou ga okashii jyanai ka!]
Ryuuta [a.....?]
Kubo [(Kachin to kite Maeda no munagara wo tsukamu)]

Scene 102 EXT atap

Maeda menatap Takefumi.

Semua yang ada disitu tidak tahu mau berbuat apa dalam kekegetan ini.

Fuusuke dan Mika agak terlambat dari yang lainnya.

Kubo : “dasar Kirishima pembual!”

Kubo menendang benda yang ada di dekat kakinya sampai terbang di depan.

‘meteorit’ klub film terbang jauh dan hancur.

Maeda : “tunggu!”

Semua orang : “.....”

Maeda : “minta maaf.... minta maaf pada kami!”

Kubo : “hah?!”

Kasumi pun sampai di atap, tertarik dengan hal itu dan mengamati lambat-lambat Maeda.

Maeda : “liat! Matahari udah terbenam sekarang!
 Karena itu kami gak bisa nerusin syuting
 hari ini!”

Kubo : “maksud lo?”

Kubo berjalan mendekat ke Maeda.

Kubo : “apa? Emang atap ini punya lo? Disana
 kosong, disitu kosong, Atap tu luas”

Maeda : “(dengan sedikit takut-takut) terus,
 gimana dengan meteorit kita? Lebih baik
 kalo kalian perbaiki kan!”

Kubo : “meteorit katamu?”

Takefumi : “itu meteorit spesial kami! Minta
 maaf!”

Semua anggota klub film : “iya! Minta maaf! Minta maaf!”

Sana : “(dengan suara lirih) oho, perlawanan
 para zombie”

Ryuuta : “tunggu tunggu tunggu tunggu jangan
 heboh dulu”

Maeda : “ (menyingkirkan tangan Ryuuta
 dengan kasar)
 jangan sok ikut campur kalo bukan
 urusan lu!”

Ryuuta : “hah?!”

Kubo : “(mengusap muka) apa-apaan, bukannya ketemu Kirishima malah ketemu orang aneh begini”
 Maeda : “yang ada, kalian yang aneh tau!”
 Kubo : “(memegangi kerah Maeda dengan kasar)”

Kutipan diatas menjelaskan ketika Maeda dan anggota klub film akan mengambil gambar *long shot*⁷ terganggu dengan kedatangan tiba-tiba rombongan yang mencari Kirishima di atap sekolah. Kubo yang tidak menemukan Kirishima dimanapun kemudian melampiaskan kemarahannya dengan menendang *production property*⁸ mereka. Maeda melihat hal itu kemudian meminta Kubo meminta maaf. Kubo tidak sudi meminta maaf pada pecundang seperti mereka kemudian menarik kerah Maeda dan mengancamnya.

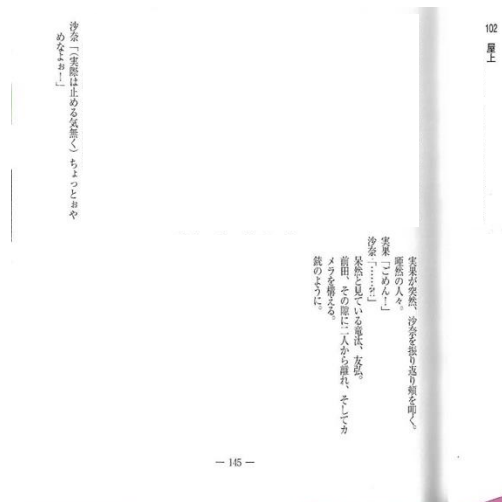
Tema tingkat fisik juga terlihat ketika Kasumi menampar Sana ditegah-tengah pertengkaran Kubo dan Maeda seperti yang tampak pada adegan berikut:



Gambar 3 01:24:02-01:24:25

⁷ Long Shot: Gambar direkam dari jarak jauh. Biasanya digunakan dengan cara pengambilan gambar dari sudut panjang dan lebar. (sumber: <https://misteridigital.wordpress.com/2007/09/16/istilah-istilah-dalam-produksi-film-dan-acaravy/> diakses 9 oktober 2018 pukul 08.47 WIB).

⁸ Production Property: segala barang dan perangkat kerja untuk keperluan produksi pembuatan film. (sumber: <https://asiaaudiovisualrb09oktyas.wordpress.com/istilah-dalam-dunia-perfilman/> diakses 9 oktober 2018 pukul 13.48 WIB)



Scenario 2012: 144 - 145

102 Okujo

Sana [(jissai ha tomeru kinaku) chottoo yamenayoo!]

Kasumi ga totsuzen, Sana wo furikaeri hoo wo tataku.

Azen no hitobito.

Kasumi [gomen!]

Sana [.....]

Boozen to mite iru Ryuuta, Tomohiro.

Maeda, sono suki ni futari kara hanare, soshite kamera wo kama no youni.

Scene102 EXT atap

Sana : “(dengan nada bercanda) jangan dihalangin lah~ terusin aja!”

Kasumi mendadak berbalik dan menampar pipi Sana.

Semua orang membeku melihat hal itu.

Kasumi : “maaf!”

Sana : “.....”

Tomohiro, Ryuuta hanya terlihat terdiam dan terkejut.

Ditengah hal itu Maeda sedikit mundur dari mereka berdua lalu mengambil kameranya seperti sedang merekam.

Sana, Kasumi, dan Mika mengawasi pertengkaran antara rombongan

Kubo dan Maeda dari belakang. Sana menonton sembari

mengomentari dengan suara pelan yang hanya didengar Kasumi dan

Mika. Mika tidak tahan ketika Sana mengomentari sinis Fuusuke,

sudah akan berbalik menampar Sana ternyata didahului oleh Kasumi

yang tidak tahan dengan komentar sinis Sana terhadap Maeda.

Gerakan Kasumi yang tidak terduga oleh Mika dan Sana membuat keduanya terkejut. Karena sempat membuat pertengkaran rombongan Kubo dan Maeda terhenti sejenak, Kasumi kemudian meminta maaf setelah menapar Sana cukup keras.

Keluarnya Kirishima bagaikan pukulan keras kehilangan panutan bagi anggota tim voli. Bagi teman-teman dekatnya pukulan yang diterima membuat mereka merasa marah sehingga melampiaskan amarahnya dengan kekuatan fisik ke sekitarnya. Maeda yang tidak mengenal baik Kirishima juga harus merasakan amarah teman-teman Kirishima akibat menghilangnya Kirishima.

1.2 Tema tingkat organik adalah tema yang mempersoalkan masalah kehidupan seksual manusia termasuk penyimpangannya. Tidak ditemukan dalam film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.

1.3 Tema tingkat sosial berfokus menunjukkan manusia juga peduli pada masalah sosial seperti pendidikan, perjuangan, cinta, pertemanan yang utamanya sering ditemui oleh remaja dalam lingkungan pergaulan mereka. Salah satunya terlihat dari kutipan dibawah ini:



Gambar 3 00:52:34 – 00:52:57



Scenario 2012: 136

63 hiru yasumi / gakkou no doko ka

Risa ga mugon de yattekuru.

Sana [dou? Kirishima]

Risa [yasunderu]

Sana [maji de? Nanka yabakunai...?!]

Risa [jya dousureba ii no?]

Sana [e?]

Risa [meeru denwa zenbu shikato nandesu kedo]

Sana [.....soka soka]

Risa [maji danshi derikashii waruishisa, iro-iro kiitekurushi]

Sana [un]

Risa [kocchi ga setsumeisite hoshiin desu kedo]

Sana [dayonee]

Scene 63 EXT istirahat siang | suatu tempat di sekolah

Risa berjalan mendekati ke arah Mika, Sana, dan Kasumi berada tanpa berbicara.

Sana : “gimana jadinya Kirishima?”

Risa : “cuti katanya”

Sana : “beneran? Bukan karena aneh-aneh kan?”

Risa : “aku harus gimana nih?”

Sana : “eh?”

Risa : “email, telepon semua gak ada yang diangkat”

Sana : “masa sih, masa sih?”

Risa : “dasar cowok gak peka, padahal aku khawatir”

Sana : “iya tuh”

Risa : “paling gak jelasin kek kenapa, ini malah bikin khawatir terus”

Sana : “iyayah..”

Berdasarkan kutipan diatas Sana mendengarkan keluh kesah Risa

mengenai Kirishima dengan tidak menginterupsi penjelasan Risa.

Sana disini menunjukkan kepedulian terhadap teman terdekatnya

dengan tidak mentertawakannya atau memotong penjelasannya. Risa

percaya kepada Sana sehingga ia mau membagi kecemasannya.

Selain kutipan diatas, Mika juga menunjukkan tema tingkat sosial dengan menunjukkan simpati terhadap Fuusuke seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:



Gambar 3 00:52:34 – 00:52:57



Scenario 2012: 136

63 hiru yasumi / gakkou no doko ka
Miyabe Mika ga benchi ni surate iru.
soko ni arawareru, Kasumi to Sana.

Kasumi [Mika]

Mika [(Kasumi to Sana wo mite te wo furu)]

Sana [(tanoshi souni) ne, kiite kiite, baree-bu chou yabain
desukedo. Risa ni made karan dekite. (Kasumi ni) ne]

Kasumi [e? a, nn]

Sana [betsuni “gorila”. ato, wakaruu? Mika no kurasu no,
chiccyai]

Mika [koizumi-kun.....?]

Sana [so so so. aitsumo issyoni nattersa. ade (Kasumi ni)
uketayone Risa, yokatta jyann shiai deraretedatte. nan mo
ii karesanai no aitsura]

Mika [(Sana wo miru me ga shinken)]

Sana [n?]

Mika [...arunndayo, ano hitotara ni ha ano hitotara no
kimochiga]

Sana [aa darou ne. e? gomen wakannai, nani?]

Mika [n-n ii]

Sana [a? nanndayo?]

Kasumi [.....]

Scene 63 EXT istirahat siang | suatu tempat di sekolah

Miyabe Mika duduk di bangku panjang.

Kasumi dan Sana berjalan ke arah itu.

Kasumi : “Mika”

Mika : (melambaikan tangan ke arah Kasumi dan Sana)

Sana : “(dengan nada ring) eh, denger deh denger, kayaknya klub voli lagi keadaan bahaya. sampe harus nemuin Risa langsung. (kepada Kasumi) iya kan?”

Kasumi : “apa? oh, iya”

Sana : “terutama tuh si ‘Gorila’. tau kan? itu yang kerdil dari kelas kamu, Mika”

Mika : “si Koizumi.....?”

Sana : “iya iya dia. tapi untungnya (kepada Kasumi) Risa cepet nanggepinnya, Risa bilang bukankah seharusnya kamu bersyukur bisa ikut tanding?. skak mat udah mereka”

Mika : (memperhatikan Sana dengan wajah serius)

Sana : “ng?”

Mika : “.....mereka, orang-orang itu juga punya perasaan tau”

Sana : “oh, ira mungkin. eh? apa? sori gue gak paham”

Mika : “gak, gak ada”

Sana : “hah? apaan?”

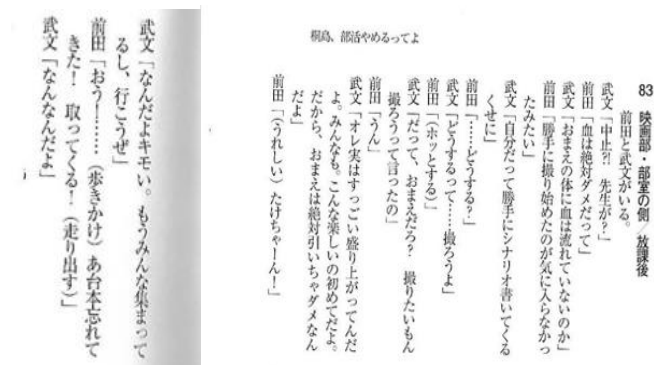
Kasumi : “.....”

Berdasarkan kutipan diatas, Mika memperlihatkan bahwa dirinya peduli dengan teman sekelasnya walaupun Sana mengejek teman sekelasnya. Tidak diceritakan seberapa dekat Mika dengan Fuusuke atau sebab kepedulian Mika sebesar itu kepada Fuusuke, tetapi rasa empati yang Mika tunjukkan cukup besar kepada Fuusuke.

Takefumi sebagai teman dekat Maeda juga menunjukkan Tema tingkat sosial dengan kepeduliannya terhadap kekhawatiran Maeda seperti kutipan dibawah ini:



Gambar 3 01:07:13 – 01:08:05



Scenario 2012: 141

83 Eigabu, busitsu no soba / houkago

Maeda to Takefumi ga iru.

Takefumi [chuusi?! sensei ga?]

Maeda [chi ha zettai dame datte]

Takefumi [omae no karada ni chi ha nagareteinai no ka]

Maeda [katte ni tori hajimeta no ga ki ni iranakatta mitai]

Takefumi [jibun datte katte ni sinario kaitekuru kuseni]

Maeda [.....dousuru?]

Takefumi [dousurutte.....torouyo]

Maeda [(hott to suru)]

Takefumi [datte, omaedaro? toritaimon toroutte ittano]

Maeda [un]

Takefumi [ore jitsu ha suggoi mori agattendayo. minnamo. konna tanoshii no hajimetedayo. dakara, omae ha settai hiicha dame nandayo]

Maeda [(ureshii) takechaan~]

Takefumi [nandayo kimoi. mou minna atsumatteroushi, ikouze]

Maeda [ou..... (arukikake) a daihon wasuretekita! tottekuru! (aridasu)]

Takefumi [nan-nandayo]

Scene 83 INT selesai jam sekolah | lorong di sebelah ruang klub film
Ada Takefumi dan Maeda.

Takefumi : “batal? Sensei nyuruh batalin?”

- Maeda : “udah keputusan mutlak, gak boleh katanya”
 Takefumi : “emang sendirinya sering ngikutin perintah apa”
 Maeda : “beliau tidak menyetujui kalau syuting mulai duluan tanpa persetujuannya”
 Takefumi : “dia sendiri bahkan menulis skenario seenaknya sendiri”
 Maeda : “terus gimana nih?”
 Takefumi : “gak gimana-gimana... ya terusin aja sih”
 Maeda : “(terbengong melihat Takefumi)”
 Takefumi : “bukannya lu yang ngomong, kalo apa yang gue mau itu yang gue ambil?”
 Maeda : “iyasih”
 Takefumi : “sejujurnya gue suka banget, temen-temen juga, karena hal menyenangkan gini pengalaman baru buat kita. Yang berhak mutusin untuk gak berhenti adalah lu, Maeda”
 Maeda : “(senang) “Take-chan~!””
 Takefumi : “apaan sih, jijik. Buruan yuk? Kayaknya semua udah kumpul disana”
 Maeda : “oh..... (mundur) naskahnya ketinggalan! Gue ambil dulu! (berlari pergi)”
 Takefumi : “apa-apaan?!”

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Maeda tidak percaya diri atas keputusannya karena Pak Katayama menentang pilihan film yang akan mereka ajukan di kompetisi berikutnya. Pak Katayama bersikeras meneruskan naskah miliknya. Maeda kemudian meminta pendapat Takefumi selaku sahabat dan asisten sutradaranya. Takefumi ternyata bersikeras agar Maeda meneruskan pilihannya walaupun ditentang oleh Pak Katayama. Karena Maeda sendiri pernah mengatakan kepada dirinya bahwa diri sendirilah yang bisa memutuskan hal apa yang ingin dilakukannya.

Tidak hanya Maeda dan Takefumi yang menunjukkan tema tingkat sosial tetapi Ryuuta, Tomohiro dan Hiroki juga menunjukkan tema tingkat sosial seperti kutipan di bawah ini:



Gambar 3 00:54:30 – 00:54:39



Scenario 2012: 137

64 hiru yasumi / ninki no nai dokoka

Tomohiro [e majika?. tsuka bukatsu de suisen nyuugaku toka chou raku sodayona]

Ryuuta [(warai) imasara]

Tomohiro [sannin desaa, issho no daigaku ikane?]

Ryuuta [ha?]

Tomohiro [issho ni sumouze]

Ryuuta [zettaiyada]

Tomohiro [nande]

tanoshige ni hanasu Ryuuta to Tomohiro.
damatte tatazumu Hiroki.

Scene 64 EXT jam makan siang | sebuah tempat yang tidak terkenal

Tomohiro : “eh beneran? masa katanya gampang kalo mau masuk kuliah pake rekomendasi dari klub”

Ryuuta : “(tertawa) mulai sekarang?”

Tomohiro : “gak bisakah bertiga masuk kuliah bareng?”

Ryuuta : “hah?”

Tomohiro : “tinggal bareng nanti”

Ryuuta : “pastinya ogah”

Tomohiro : “kenapa”

Ryuuta dan Tomohiro mengobrol dengan seru.

Hiroki berdiri dalam diam.

Hiroki, Ryuuta, dan Tomohiro penaraan dengan alasan keluarnya Kirishima dari klub. Mereka menerka-nerka sebab keluarnya Kirishima setelah mengetahui Hiroki masih belum mendapat kabar dari Kirishima. Tomohiro tiba-tiba mengatakan keinginannya unruk tinggal bersama mereka nanti ketika kuliah menunjukkan bahwa dirinya ingin mereka tetap mempertahankan pertamanan mereka dalam waktu lama. Ryuutapun terlihat tidak terlalu menyetujui usul Tomohiro tetapi tetap menunjukkan antusias membahas hal itu juga bisa menunjukkan bahwa mereka nyaman satu lain dan berusaha tidak menyinggung perasaan satu sama lain.

- 1.4 Tema tingkat egois berfokus untuk menunjukkan bahwa manusia selain makhluk sosial sekaligus makhluk individu yang juga mengalami krisis sosial, krisis martabat dan harga diri, krisis jati diri, krisis citra diri.

Efek dari menghilangnya Kirishima terutama sekali dirasakan oleh klub voli yang akan menghadapi pertandingan hari sabtu. Berbagai konflik bermunculan diantara anggota tim voli bahkan *manager* tim merken juga mengalami krisis kepercayaan diri degna meghilangnya anggota andalan tim mereka. Posisi Kirishima sebagai libero merangkap kapten tim membuat anggota tim mengalami kesulitan dalam beradaptasi atas absennya Kirishima di pertandingan. Kutipan dibawah menunjukkan beberapa sikap anggota tim dan *manager* tim setelah mengetahui absennya Kirishima:



Gambar 3 00:01:35 - 00:01:46



Scenario 2012: 119

3 Houka go / syokuin shitsu

Fuini, hanareta ushiro de jyoshi no naki koe. Baree bu komon ga, naki fusu jyaaji no jyoshi seito wo nagusamete iru.

Bouzen to nagameru Maeda tachi.

Katayama [.....a, kirishimadesuka?]

Kyoutou [(kao wo shikame) kirihima]

Maeda to Takefumi, jijyou ga yoku wakaranai mama.

Scene 3 Setelah jam sekolah | INT Ruang staf guru

Tiba-tiba terdengar suara tangisan dari balik pemisah meja. Pembimbing klub voli sedang menenangkan si murid perempuan baju jersey yang sedang menelungkup di meja sambil menangis.

Maeda dan Takefumi memandang dengan terheran.

Katayama : “.....oh, karena kirishima ya pak?”

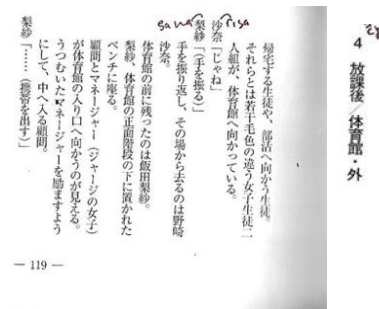
Wakasek : “(senyum sekilas) ya, karena kirishima”

Maeda dan Takefumi tidak begitu paham situasi yang terjadi.

Selain kutipan diatas, kutipan dibawah ini juga menunjukkan kekhawatiran *manager* tim masih berlanjut:



Gambar 3 00:03:05 - 00:03:15



Scenario 2012: 119

4 Houka go / taiikukan, soto
 Komon to maneejyaa (jyaji no jyoshi) ga taiikukann no
 Iriguchi he mukaunoga.
 Utsumuuta maneejyaa wo hagemasu younishite, naka he hairu Komon
 Risa [..... (keita wo dasu)]

Scene 4 Setelah jam sekolah | EXT Gedung Olahraga
 Terlihat pembina klub dan manager (si perempuan berbaju *jersey*)
 berjalan menuju pintu masuk gedung olahraga.
 Pembina klub masuk kedalam sambil menyemangati manager yang
 menunduk terus.
 Risa : “..... (mengeluarkan *handphone*)”

Manager tim voli mendatangi Ruang staf guru untuk menemui
 Pembina klub voli bersamaan dengan Maeda dan Takefumi yang juga
 menemui Pembina klub film. Ketika mereka sedang membicarakan
 penolakan Pembina klub film terhadap pengajuan Maeda, tiba-tiba
 terdengar suara tangis dari arah tempat duduk *manager* tim dan
 Pembina klub voli. Terlihat *manager* tim menyembunyikan wajahnya
 dengan lengan diatas meja dan menangis tersedu-sedu. Bahkan ketika

manager tim dan Pembina klub akan masuk GOR *manager* tim masih terlihat menangis.

Tidak hanya pembina dan *manager* tim yang terpukul, anggota tim juga menjadi merasa terpukul karena menghilangnya Kirishima yang dijadikan andalan tim dan kapten mereka terlihat pada kutipan dibawah ini:



Gambar 3 00:03:46 - 00:04:22

7 放課後 体育館・中
 日野「小さくマジか……」
 風助「日野を見る」
 顧問「もちろん今までと同じチームというわけにはいかない、が、次の大会まで時間もないし、これまでに以上に集中して、練習に取り組みなさい」
 部長「はい」
 顧問「明日の練習試合は予定通りやります。(風助を見て) 小泉」
 風助「顧問を見る」
 顧問「頼んだぞ、リベロ」
 コートに放る部員たち。
 久保が風助の肩をポンと叩く。

Scenario 2012: 120

7 Houka go / taiikukan. chuu

Hino [(chiisaku) majika.....]

Fuusuke [(Hino wo miru)]

Komon [mochiron ima made to onaji chiimu toiu wake ni ha ikanai, ga, tsugi no taikai made jikan mo naishi, koremade ijyou ni syuuchuushite, rensyuu ni torikumi koto]

Buinn tachi [hai]

Komon [ashita no rensyuu shiai ha yotei dooriyarimasu. (Fuusuke wo mite) koizumi]

Fuusuke [(Komon wo miru)]

Komon [Tanondazo, ribero]

Kooto ni chiru buin tachi. Kubo ga fuusuke no kata wo pon totataku.

Scene 7 Setelah jam sekolah | INT Gedung Olahraga

Hino : “(dengan pelan) gak mungkin.....”

Fuusuke : “(melihat ke arah Hino)”

Pembina : “untuk pastinya sampe sekarang kita tidak bisa pergi turnamen dengan tim utuh tapi sudah tidak ada waktu untuk turnamen berikutnya, karena itu bertandilah sesuai dengan latihan biasanya dan konsentrasilah”

Para atlet : “baik pak”

Pembina : “latian untuk pertandingan besok sesuai kesepakatan. (melihat ke arah Fuusuke) Koizumi”

Fuusuke : “(menatap pembina)”

Pembina : “tolong kamu jadi libero”

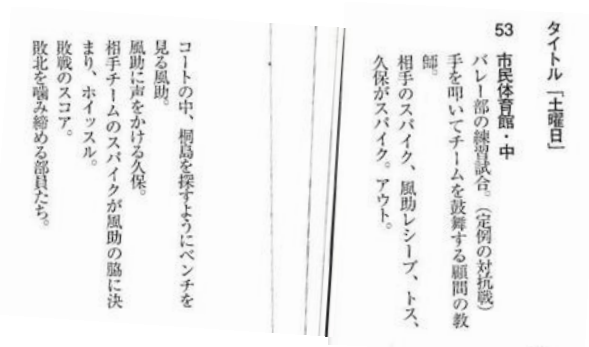
Mereka bubar dari lapangan. Kubo menepuk pundak Fuusuke.

Kutipan diatas menunjukkan adegan ketika Pembina Klub voli memberitahu tim voli Kirishima sebagai kapten dan libero sangat menjadi andalan tim voli mendadak keluar dari klub tanpa memberitahukan kepada siapapun di tim. Fuusuke ditunjuk menggantikan posisi Kirishima sebagai libero, walaupun dengan tubuh kecil Fuusuke mempunyai kemampuan yang hampir sama dengan Kirishima. Bagi Fuusuke ini adalah kesempatan pertamanya bertanding menggantikan Kirishima.

Efek dari menghilangnya Kirishima berlanjut hingga hari pertandingan seperti yang tampak pada kutipan di bawah ini:



Gambar 3 00:43:25 – 00:44:04



Scenario 2012: 134

Taitoru [Doyoubi]

53 *Shimin taiikukan, chuu*

Baree bu no rensyuu shiai. (teirei no taikousen) te wo hataite chiimu wo kobu suru komon no kyoushi.

Aite no supaiku, Fuusuke resiibu, tosu, Kubo ga supaiku. Auto.

Kooto no chuu, Kirishima wo sagasu youni benchi wo miru Fuusuke.

Fuusuke ni koe wo kakeru Kubo.

Aite chiimu no supaiku ga Fuusuke no waki ni kimari, hoissuru.

Haisen no sukoa.

Haiku wo kameru shimeru buinntachi.

Judul: Hari sabtu

Scene 53 INT Gedung Olahraga Nasional

Pertandingan percobaan klub voli. (Pertandingan regular biasa) Guru Pembina melambatkan tangan memandu.

Spike dari lawan, Fuusuke *receive*⁹, *toss*¹⁰, Kubo melakukan *spike*. *Out*¹¹.

Spike dari tim lawan mengarah ke sisi Fuusuke bersamaan dengan bunyi peluit tanda selesainya waktu pertandingan.

Skor kekalahan bagi mereka.

Anggota klub hanya bisa diam seribu bahasa atas kekalahan mereka.

Kutipan di atas menunjukkan tim voli yang mengalami kekalahan telak dengan absennya Kirishima yang menjadi andalan mereka. Jarak *spike* yang harus dikembalikan Fuusuke terlalu jauh dari yang

⁹ Receive: Pengambilan bola hasil dari servis disebut sebagai menerima servis (*receive service*). (Wicaksono: 93)

¹⁰ Toser: pemain yang bertugas untuk mengumpan bola (*toss*) kepada smasher (sumber: <https://olahragapedia.com/istilah-dalam-bola-voli> diakses 8 oktober 2018 pukul 00.04 WIB)

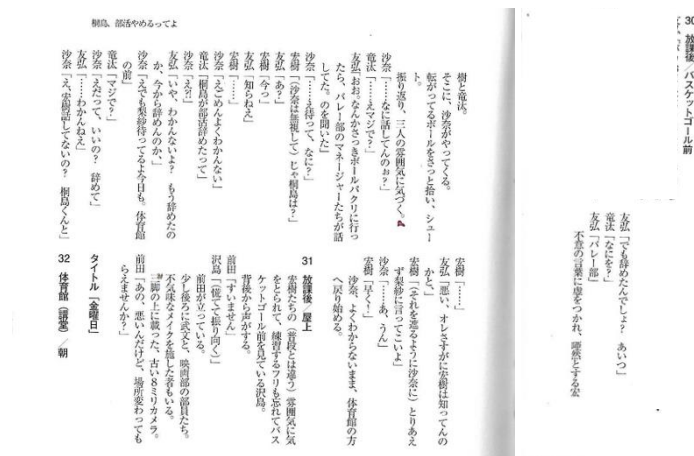
¹¹ Out ball: ketika bola voli meninggalkan lapangan (sumber: <https://olahragapedia.com/istilah-dalam-bola-voli> diakses 8 oktober 2018 pukul 00.05 WIB)

diperkirakannya sehingga menyebabkan bola masuk dan lawan mendapatkan angka.

Hiroki dan teman-teman dekat Kirishima yang bukan anggota klub voli juga terkejut dengan keluarnya Kirishima secara mendadak, terlihat dalam kutipan berikut:



Gambar 3 00:22:47 - 00:23:39



Scenario 2012: 126 - 127

30 Houkago / basket gooru mae

Tomohiro [demo yamettandesyo? aitsu]

Ryuuta [nani wo?]

Tomohiro [baree bu]

fui no kotoba ni kyo wo tsukare, azen to suru Hiroki to Ryuuta.

soko ni Sana ga yattekuru.

kurogateru booru wo Saat hiroi, syuuto.

furi kaeri, funiki ni kigaku.

Sana [nani hanashite noo~?]

Ryuuta [e, maji de?]

Tomohiro [oo, nana sakki booru pakuri ni ittara, baree bu no manejyaa tara ga hanashita no wo kiitan]

Sana [.....e matte, nani?]

Hiroki [(Sana ha mushishite) jaa kirishima ha?]
Tomohiro [a?]
Hiroki [imatte?]
Tomohiro [shiranee]
Hiroki [.....]
Sana [e? gomen, yoku wakannai]
Ryuuta [Kirishima ga bukatsu yamerutteyo]
Sana [e?!]
Tomohiro [iya, wakannaiyo? mou yameta noka, ima kara yameta noka,]
Sana [e, demo Risa matteruyo ima mo. taiikukan no mae]
Ryuuta [maji de?]
Sana [e, datte, inno? yamete]
Tomohiro [.....wakanee]
Sana [e, Hiroki hanashite nai no? Kirishima-kun to?]
Hiroki [.....]
Tomohiro [warui, ore sasuga ni Hiroki ha shitten noka to?]
Hiroki [(sore wo saegiru youni Sana ni) toriaezuni Risa ni itte koiyo]
Sana [.....a, un]
Hiroki [hayaku!]
Sana, yokuwakaranai mama, taiikukan no hou he modori hajimeru.

Scene 30 Setelah jam sekolah | EXT depan lapangan basket

Tomohiro : “tapi kan udah berenti dia?”

Ryuuta : “berenti apa?”

Tomohiro : “dari klub voli”

Hiroki dan Ryuuta menampakkan wajah terkejut dan tidak percaya terhadap perkataan Tomohiro. Sana datang ke lapangan basket. Sana langsung mengambil bola yang menggelinding dan melakukan *shoot*. Sana memperhatikan ada keanehan dari suasana mereka bertiga.

Sana : “lagi ngomongin apaan sih?”

Ryuuta : “beneran tuh?”

Tomohiro : “hooh, waktu lagi di gudang bola si Manager Klub voli ngomong gitu”

Sana : “eh, tunggu, apaan?”

Hiroki : (mengabaikan Sana) “terus si Kirishima?”

Tomohiro : “apanya?”

Hiroki : “sekarang dia gimana?”

Tomohiro : “mana gue tau”

Hiroki : “.....”

Sana : “apaan maksudnya?”

Ryuuta : “katanya Kirishima keluar dari klub”

Sana : “apa?!”

Tomohiro : “gak tau juga sih, dia udah keluar atau baru mau keluar”

Sana : “tapi, si Risa hari ini juga nungguin Kirishima di depan GOR kok”

Ryuuta : “beneran?”
 Sana : “maka dari itu, emang boleh keluar dari klub?”
 Tomohiro : “gue juga gak tau”
 Sana : “tapi apa Kirishima gak ngasih tau kamu sesuatu?”
 Hiroki : “.....”
 Tomohiro : “sori, gue kirain Hiroki udah tau ini”
 Hiroki : “(mengintruksikan sesuatu pada Sana) sekarang kamu pergi cari Risa”
 Sana : “ah? Oke”
 Hiroki : “cepat!”
 Walaupun Sana tidak paham, dia langsung berlari ke arah GOR.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Kirishima bahkan tidak memberitahukan kepada teman dekatnya mengenai alasan dirinya keluar dari tim voli. Hiroki yang merupakan teman dekatnya pun tidak mengetahui kemana perginya Kirishima. Risa, pacar Kirishima, bahkan tidak diberitahu bahwa Kirishima tidak datang sekolah sejak hari jumat. Hiroki, Ryuuta dan Sana tidak mengetahui perihal Kirishima keluar dari klub, dan baru mengetahuinya setelah Tomohiro memberitahukan pada mereka. Menurut mereka Kirishima menyukai dan berbakat menjadi atlet voli tidak mempunyai alasan husus nutuk kelar dari tim secara mendadak.

Risa yang khawatir pada Kirishima berusaha mencarinya walaupun harus sampai malam, Risa tetap menunggu kabar Kirishima, seperti yang digambarkan dalam adegan berikut:



Gambar 3 00:42:11 – 00:43:06



Scenario 2012: 133 - 134

52 yoru / basu, uchi
 Hiroki, seki ni tsuku.
 shimari kaketa doa ga fui ni hiraki, Risa ga nori kondekita.
 nanimo iwazu, Hiroki no tonari ni tsuwaru
 iki ga arai.
 hashiri dasu basu.
 Hiroki [..... omae, kkochi dakke?]
 Risa [.....]
 Hiroki [moushikashite, putto hatteta?]
 Risa [.....]
 Hiroki [kittenee yo, Kirishima]
 Risa [Zenzen torenain dakedo renraku]
 Hiroki [.....]
 Risa [shiteru desyo?]
 Hiroki [a?]
 Risa [nanka kiterundesyo?]
 Hiroki [.....]
 Risa [shinyuu desyo?]
 Hiroki [.....]
 Risa [(tame iki)]
 Hiroki [.....honto ni nano shiraneendatte ore mo]
 Risa [.....fuzakenna Kirishima]
 Hiroki [.....]
 Hiroki, aida ga motenakunari, made no soto ni me wo yaru.
 fui ni kao wo ryoute de Risa.

*Hiroki, koutsuitsutsu, miteminu furi.
made no soto wo nagareru tomori.
kuro ni feido-oute.*

Scene 52 malam | INT dalam bus

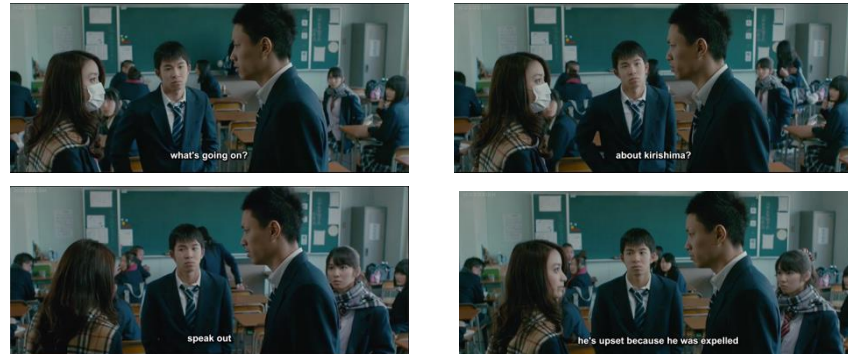
Hiroki mendudukan diri di sebuah kursi. Pintu yang sudah tertutup mendadak terbuka lagi dan nampaklah Risa menaiki tangga bus untuk masuk. Tanpa berkata apa-apa Risa duduk di sebelah Hiroki. Risa terengah-engah dan bis melaju.

Hiroki : “.....bismu, arah sini?”
Risa : “.....”
Hiroki : “ada apa sampe harus lari-lari?”
Risa : “.....”
Hiroki : “Kirishima, tadi gak berangkat juga”
Risa : “.....dia bahkan gak menghubungiku sama sekali daritadi”
Hiroki : “.....”
Risa : “kamu tau kenapa dia kan?”
Hiroki : “apa?”
Risa : “kamu tau sesuatu kan?”
Hiroki : “.....”
Risa : “kamu sahabatnya kan?”
Hiroki : “.....”
Risa : (mendesah)
Hiroki : “.....aku bener-bener gak tau apa-apa tentang itu”
Risa : “.....dasar Kirishima pembual”
Hiroki : “.....”

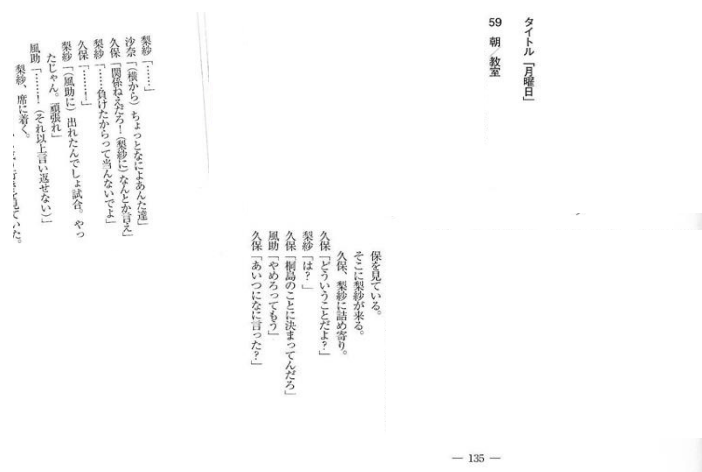
Hiroki tidak tahu akan dijawab apa, hanya memandangi keluar jendela. Tiba-tiba Risa menutup muka dengan tangannya. Hiroki memilih untuk melihat ke arah lain. Di luar jendela lampu-lampu menyala terang bersama gelapnya langit.

Berdasarkan kutipan diatas terlihat adegan Risa menunggu kabar Kirishima dan menunggu Hiroki untuk menanyakan apakah ia tahu dimana keberadaan Kirishima sekarang. Hiroki melihat Risa belum pulang hingga malam hari dan mengikuti bus ke arah rumahnya menunjukkan kekhawatiran pada ekspresinya ketika berbicara dengan Risa. Risa tidak peduli dengan dirinya yang menaiki bus ke arah berkebalikan dengan rumahnya demi menanyai Hiroki mengenai kabar Kirishima.

Risa sebagai pacar Kirishima dicecar oleh Kubo mengenai keberadaan Kirishima dan apakah Kirishima akan kembali ke klub voli terlihat dalam kutipan berikut:



Gambar 3 00:49:27 – 00:49:58



Scenario 2012: 135 – 136

Taitoru [Getsuyoubi]

59 Asa / kyousitsu

Soko ni Risa ga kuru.

Kubo, risa ni asume yori.

Kubo [doui koto dayo?]

Risa [ha?]

Kubo [Kirishima no koto ni kimattendaro]

Fuusuke [yameruttemou]

Kubo [aitsu ni nani itta?]

Risa [.....]

Sana [(yoko kara) chotto naniyo anata tacho]

Kubo [kankeinee daro! (Risa ni) nantoka ie]

Risa [.....maketa karatte atannaideyo]

Kubo [.....!]

Risa [(Fuusuke ni) deretandesyo shiai. yattajyan. ganbare]

Fuusuke [.....! (sore ijyou ii kaesenai)]

Risa, seki ni tsuku.

Judul: Hari senin

Scene 59 pagi hari | INT ruang kelas

Risa berjalan masuk ke kelas.

Kubo melabrak Risa.

Kubo : “jadi, kenapa dia?”

Risa : “hah?”

Kubo : “apa keputusan Kirishima sekarang?!”

Fuusuke : “kemaren udah bilang keluar kan!”

Kubo : “dia bilang apa ke lu?”

Risa : “.....”

Sana : “(dari jauh) tunggu, maunya apasih kalian?!”

Kubo : “gak ada hubungannya sama lo! (kepada Risa) ngomong ajalah!”

Risa : “.....gak masalah sih, orang kalah kok”

Kubo : “.....!”

Risa : “(kepada Fuusuke) kamu yang gantiin di pertandingan kan? Akhirnya yah? Semangat”

Fuusuke : “.....!” (keluar kelas karena tidak ada yang ingin dikatakan lagi)

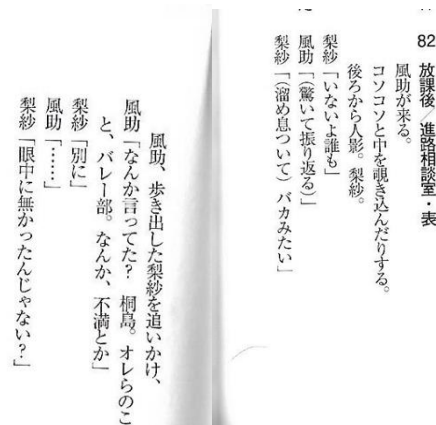
Risa duduk di kursinya.

Kutipan diatas menunjukkan adegan Kubo begitu masuk kelas langsung menghampiri Sana yang sedang berbicara dengan Kasumi, untuk menanyakan ada kabar terbaru mengenai Kirishima. Fuusuke tiba-tiba masuk kelas 2D dan menanyai Kubo perihal absennya ketika latihan kemarin. Begitu Risa terlihat, Kubo langsung menghampiri dan menanyainya dengan nada kasar mensesai keberadaan Kirishima. Risa melihat itu kemudian membalas dengan sarkas kepada Kubo dan Fuusuke.

Risa yang mendapati Fuusuke mencari Kirishima di ruang konsultasi siswa seperti terlihat dalam kutipan di bawah ini:



Gambar 3 01:06:31 – 01:06:42



Scenario 2012: 140 - 141

82 Houkago / shinron soudan sitsu, omote

Fuusuke ga kir.

kon-kon to naka qo nozoki kondari suru.

ushiro kara hitokage. Risa.

Risa [inaiyo dare mo]

Fuusuke [(odoroite furi kaeru)]

Risa [(tame ikitsuite) baka mitai]

Fuusuke, aruki dashita Risa wo oikake,

Fuusuke [nanka itteta? Kirishima. orera no koto, barre bu.
nanka fuman toka]

Risa [betsuni]

Fuusuke [.....]

Risa [kanchou ni naikattan janai?]

Scene 82 INT Setelah jam sekolah | depan Ruang Konsultasi Siswa
Fuusuke datang. Fuusuke masuk ke ruangan setelah mengetuk. Dari belakang terlihat siluet Risa.

Risa : “gak ada siapa-siapa di dalam”

Fuusuke : (terkejut lalu berbalik ke belakang)

Risa : “(mendesah) dasar bodoh”

Fuusuke mengikuti Risa yang berjalan didepannya.

Fuusuke : “apa Kirishima bilang sesuatu soal kami, klub voli?
apa dia kecewa?”

Risa : “dan lagi”

Fuusuke : “.....”
 Risa : “bukannya dia gak peduli ya?”

Pada kutipan diatas terlihat Fuusuke mencari Kirishima di ruang konsultasi siswa setelah mendapat berita dari Hino ketika latihan bahwa Kirishima kemungkinan akan berangkat hari itu untuk wawancara di sekolah. Fuusuke mencari di rang konsultasi siswa bertemu dengan Risa yang juga ada di sekitar ruang konsultasi siswa. Fuusuke mengira Risa sudah bertemu dengan Kirishima sehingga menanyakan apakah padanya apakah Kirishima menanyakan keadaan tim voli. Mendengar hal itu Risa bahkan tanpa menengok, menjawab dengan sarkas bahwa Kirishima bahkan tidak peduli dengan tim voli.

Risa yang memikirkan Kirishima karena sudah sehari-hari tidak mengabarinya dan Sana berusaha menghibur Risa dengan mengalihkan pikirannya dari Kirishima, terlihat dalam kutipan berikut:



Gambar 3 01:01:14 - 01:01:31

73 放課後/ファーストフードかファミレス
 窓際の席
 梨紗「梨紗がいる」
 梨紗「ほんざりとストローを潰したりし
 ている」
 沙奈「実業ついで、2年でクラス別れてから
 ちょっと変わったなね」
 梨紗「……」
 梨紗「どう思わない？」
 梨紗「どうかが、いいのよ」
 梨紗「……」
 梨紗「ああ、何回かメール送っただけ、返事
 なじ」
 梨紗「……」

Scenario 2012: 139

73 houkago / faasuto fuudo ga famirusu, mado giwa no seki

Sana to Risa ga iru.

Risa, bonyari to sutoroo wo fubushitarishiteiru.

Sana [mikattesa, 2 nen de kurasu wakarete kara chotto kawattayone]

Risa [.....]

Sana [sou omowanai?]

Risa [teiuka, iino? koko ni ite. Hiroki ha]

Sana [aa, nankaika meeru okuttakedo, henjinai]

Risa [.....]

Bonyari to suru futari.

Scene 73 INT Setelah jam sekolah | tempat duduk di sebelah jendela restoran *fastfood* keluarga

Ada Sana dan Risa disana.

Risa melamun sambil memainkan sedotan.

Sana : “soal Mika, ngerasa dia berubah semenjak pindah di kelas khusus kelas 2 gak?”

Risa : “.....”

Sana : “kerasa kan?”

Risa : “ngomong-ngomong gak papa sama Hiroki kalo lagi disini?”

Sana : “oh, tadi udah sms sih cuman belum dibales sampe sekarang”

Risa : “.....”

Lalu mereka berdua termenung.

Kutipan diatas menunjukkan kepedulian Sana terhadap kesedihan Risa.

Sana rela menemani Risa hingga malam hari. Risa hanya terdiam sehingga Sana berusaha mengalihkan perhatian Risa dengan membahas Mika, tetapi ia tetap termenung.

Kubo yang mendengar bahwa Kirishima mulai menampakkan batang hidungnya hari itu langsung melesat mencarinya. Kutipan Kubo marah-marah dengan Fuusuke dan Tomohiro mengabari mereka bahwa dirinya melihat Kirishima di atap:



Gambar 3 01:17:34 - 01:19:13



Scenario 2012: 143

93 houkago / taiikukan

soko ni Tomohiro ga kakekonde kuru.

Tomohiro [(iki wo kirashite) oi, Kirishima kiteruppoizo.doshita?]

Kubo [.....Kun!]

Kubo, hashisaru.

oikake hajimeru Tomohiro, Hinora baree bu no menmen.

Fuusuke mo fura-fura to oto wo ou.

Mika [(Fuusuke ni) iiyo ikanakute]

Shikashi Fuusuke ha deteiku.

Otte Mika mo kakedasu.

Scene 93 setelah jam sekolah | INT Gedung olahraga

Tomohiro terburu-buru menerobos ke gedung olahraga.

Tomohiro : “(terengah-engah) oi, kayaknya Kirishima udah balik.
..... gimana?”

Kubo : “.....sialan!”

Kubo berlari pergi. Lalu diikuti Tomohiro, Hino, dan anggota klub voli lainnya. Fuusuke juga ikut berlari dengan terhuyung-huyung.

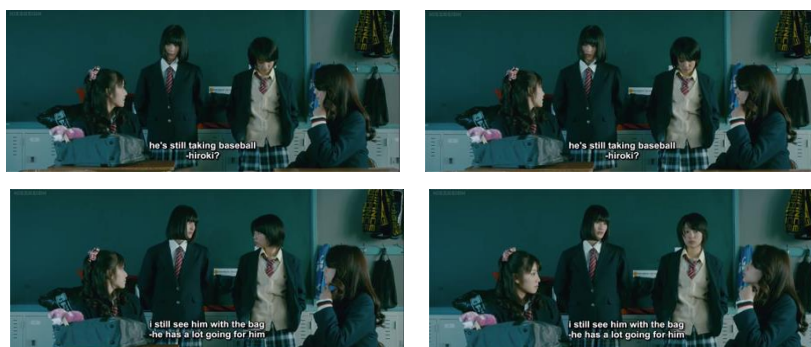
Mika : “(Kepada Fuusuke) gak perlu ikut kan”

Tapi Fuusuke tetap mengikuti mereka.

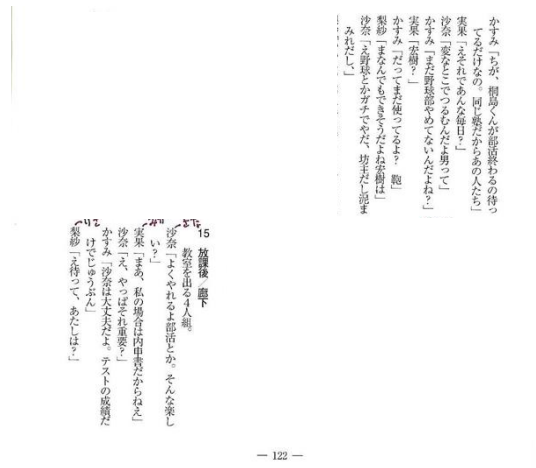
Akhirnya Mika juga mengikuti mereka.

Berdasarkan kutipan diatas, Kubo yang senang berlatih dengan anggota tim voli kemudian diberitahu Tomohiro bahwa ia melihat Kirishima di atap sekolah. Mendengar hal itu Kubo langsung berlari kearah atap yang diikuti dengan barisan panjang sepanjang koridor menuju atap salah satu gedung sekolah yang terdiri dari Kubo, Tomohiro, anggota klub voli, Fuusuke, Mika, Kasumi, Risa, Sana, Ryuuta, dan Hiroki. Mereka semua mengharapkan bertemu Kirishima untuk meminta penjelasan, malah hanya menemukan anggota klub film yang sedang melakukan *shot* di atap sekolah. Kubo yang tidak terima dengan tidak ditemukannya Kirishima, melampiaskan kemarahannya dengan menendang *property production* milik klub film.

Tidak hanya Kirishima, Hiroki juga menunjukkan tingkatan tema egois dengan sikap dan pendiriannya. Dapat dilihat dalam kutipan berikut:



Gambar 3 00:08:07 – 00:08:12



Scenario 2012: 122

14 *houkago / kyousitsu*

Kasumi [mada *yakyuu-bu* yametenaindayone?]

Mika [*Hiroki*?]

Kasumi [datte mada tsukatteruyo? *kaban*]

Risa [ma nandemo dekinasoudayone *Hiroki ha*]

Scene 14 Setelah jam sekolah | INT ruang kelas

Kasumi : “bukannya belum keluar dari klub *baseball* ya?”

Mika : “*Hiroki*?”

Kasumi : “tasnya, masih dipake terus kan?”

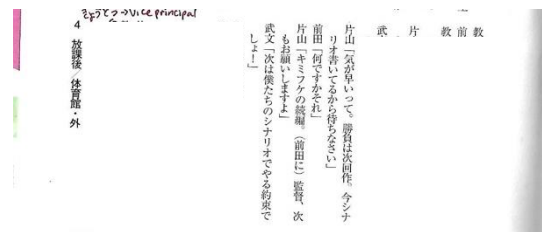
Risa : “yah~ apapun mah cocok aja kalo *Hiroki*”

Berdasarkan kutipan diatas *Hiroki* yang diceritakan adalah anggota dari klub *baseball*, tidak pernah terlihat ikut latihan lagi. *Hiroki* walaupun tidak mau ikut latihan tetapi tetap memakai tas klub *baseball* dan dirinya belum merasa bahwa *baseball* adalah cita-citanya. *Hiroki* mempunyai kemampuan fisik yang luar biasa sehingga mahir dalam banyak kegiatan olahraga. Kemampuan *Hiroki* diperlukan oleh klub *baseball* dan membuat Sang Kapten terus berusaha mengajak *Hiroki* untuk bergabung lagi latihan atau bertanding. *Hiroki* yang jengah dengan usaha Sang Kapten berusaha menghindari setiap bertemu dengan Sang Kapten.

Selain Hiroki, Maeda dan Takefumi juga menunjukkan tingkatan tema egois seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:



Gambar 3 00:01:20 – 00:01:36



Scenario 2012: 119

Katayama [ki ga hayaitte. syoubu ha jikaisaku. ima sinario kaiteru kara machinasai]

Maeda [nandesuka sore]

Katayama ["Kimi fuke" no zokuhen. (Maeda ni) kantoku, Atsugi mo onegaishimasuyo]

Takefumi [tsugi ha bokutachi no sinario de yaru yakusokudesyo!]

4 Houkago / Taiikukan - soto

Katayama : “buru-buru amat, menang dulu di lomba berikutnya. Tunggu sampe kamu nulis skenario yang ini”

Maeda : “maksud bapak?”

Katayama : “Sekuel *Kimi fuke* lah. (menghadap Maeda) pak sutradara, mohon bantuanmu lagi yah”

Takefumi : “Bukannya bapak sudah janji untuk proyek berikutnya pake skenario kami!”

Scene 4 Setelah jam sekolah | EXT GOR

Maeda ingin pada lomba berikutnya mereka menggunakan naskah pilihannya karena Pembina klub film sudah berjanji akan mengabdikan jika pada kesempatan selanjutnya mereka diperbolehkan untuk memakai naskah pilihan mereka. Ternyata Pembina klub

mereka mengingkari janjinya dan memaksa Maeda, selaku sutradara dan penulis naskah, untuk meneruskan memakai naskah pilihannya. Mereka merasa enggan karena naskah itu terlalu menjijikkan bagi mereka dan mereka ingin mengambil cerita mengenai penyerangan *zombie* luar angkasa ke bumi. Pembina klub film berpendapat bahwa pilihan naskahnya sesuai untuk usia mereka karena menceritakan keseharian mereka, sedangkan naskah pilihan mereka menurutnya terlalu imajinatif sehingga tidak cocok untuk seusia mereka.

Maeda yang tidak percaya diri atas keputusannya karena Pak Katayama menentang pilihan film yang akan mereka ajukan untuk kompetisi berikutnya, kemudian meminta saran Takefumi seperti yang terlihat dalam kutipan di bawah ini:



Gambar 3 01:07:13 – 01:08:05

83 映画・部室の朝 放課後
前田「武文がいる」
武文「中野、先生が」
前田「血は絶好メンドク」
武文「おまの体には流れていないのか」
前田「勝手に振り始めの男にんがなう
なみた」
武文「目だっ！勝手にシナリまいてる
くせ」
前田「……どうする」
武文「……どうして……操う」
前田「おとす」
武文「おとす……おまのう？ 振りたもん
操らうってりたの」
前田「うん」
武文「それ実はすごい強り上がった
よ。みんな、んん余計の初めだ
だから、おまえは絶好引いるタメん
だよ」
前田「うれしい！ たけちゃん」

Scenario 2012: 141

83 *Eigabu, busitsu no soba / houkago*

Maeda to Takefumi ga iru.

Takefumi [chuusi?! sensei ga?]

Maeda [chi ha zetaai dame datte]

Takefumi [omae no karada ni chi ha wasureteinai no ka]
Maeda [katte ni tori hajimeta no ga ki ni iranakatta mitai]
Takefumi [jibun datte katte ni sinario kaitekuru kuseni]
Maeda [.....dousuru?]
Takefumi [dousurutte.....torouyo]
Maeda [(hott to suru)]
Takefumi [datte, omaedaro? toritaimon toroutte ittano]
Maeda [un]
Takefumi [ore jitsu ha suggoi mori agattendayo. minnamo. konna tanoshii no hajimetedayo. dakara, omae ha zettai hiicha dame nandayo]

Maeda [(ureshii) takechaan~]
Takefumi [nandayo kimoi. mou minna atsumatteroushi, ikouze]

Scene 83 INT selesai jam sekolah | lorong di sebelah ruang klub film

Ada Takefumi dan Maeda.

Takefumi : “batal? Sensei nyuruh batalin?”
Maeda : “mutlak gak boleh katanya”
Takefumi : “dirinya sendiri juga melanggar keputusannya sendiri”
Maeda : “dia gak setuju kalau kita mulai syuting tanpa persetujuannya
Takefumi : “dia sendiri bilang boleh skenario sesuka kita...”
Maeda : “terus gimana nih?”
Takefumi : “gak gimana-gimana.... ya, terusin aja sih”
Maeda : “(terbengong melihat Takefumi)”
Takefumi : “bukan sendirinya bilang kalo apa yang gue mau, itu yang gue ambil?”

Maeda : “iyasih”
Takefumi : “sebenarnya gue suka banget, temen-temen juga, karena hal beginian tuh pengalaman pertama buat kita. Yang berhak mutusin untuk berhenti dan gak berhenti adalah lu, Maeda”

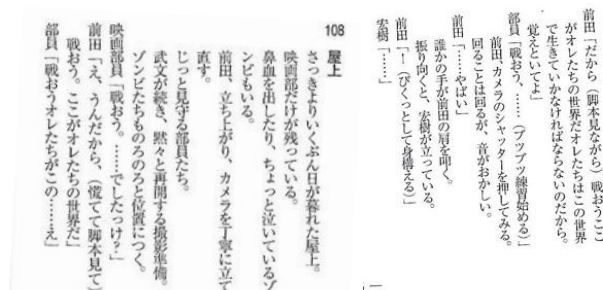
Maeda : (senang) “Take-chan~!”
Takefumi : “apaan sih, jijik. Buruan yuk? Kayaknya semua udah kumpul disana”

Berdasarkan kutipan diatas Pembina klub film bersikeras meneruskan naskah miliknya. Maeda merasa bingung dengan pilihannya lalu meminta pendapat Takefumi selaku sahabatnya dan juga asisten sutradara, Takefumi berkeras agar Maeda meneruskan pilihannya. Takefumi dan Maeda terkesan terpaksa menuruti kemauan pembina klub mereka, pak Katayama, dalam pengajuan proyek film arena dari sisi judul sudah meragukan bagi mereka untuk memperkenalkan sebagai proyek film besar pertama mereka.

Maeda pada kutipan dibawah ini menyadari bahwa apa yang diinginkan tidak semua harus didapatkan:



Gambar 3 01:27:28 – 01:28:08



Scenario 2012: 146

108 Okujo

Maeda, tachiagari, kamera wo teinei ni tatenasou.

jitto mimamoru buintachi.

Takefumi ga tsuzugi, mokumokuto saikai suru satsuei junbi.

Jonbi-tachi mo noronoro to ichi ni suku.

Eiga buin [tatakaou.Deshita kke?]

Maeda [e, un dakara, (awatete kyakuhon mite) tatakaou. koko ga oretachi no sekaida]

Buin [tatakaou oretachi noe]

Maeda [Dakara (kyakuhon minagara) tatakaou. koko ga ore tachi no sekaida oretachi no sekai de ikite ikanaakerebanaranai no dakara. oboetoiteyo]

108 EXT Atap

Maeda berdiri dan membenahi kamera.

Para anggota memperhatikan apa yang Maeda perbuat.

Takefumi ikut mengikuti untuk mempersiapkan rekaman lagi dalam diam.

Para *zombie* pun perlahan-lahan kembali ke posisi semula.

Anggota klub film : “ayo pertahankan.terus apa?”

Maeda : “gak, bukan itu (sambil membaca naskah) ayo pertahankan. disini adalah bumi kita”

Anggota klub : “ayo pertahankan, disini.....apa?”

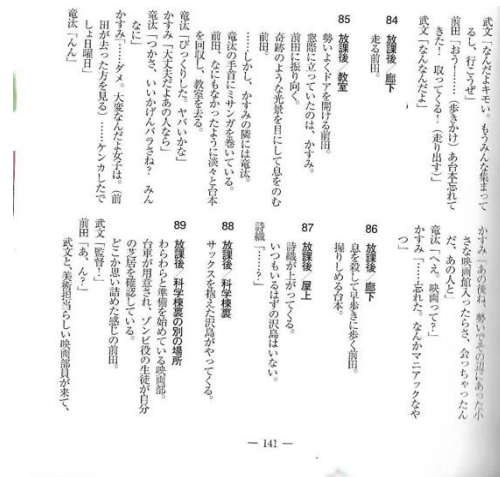
Maeda : “makanya (dengan membaca naskah) ayo pertahankan. karena ini adalah bumi kita maka kita harus bertahan hidup disini. ingat-ingatlah”

Kutipan diatas menunjukkan keadaan setelah pertemuan anggota klub film dengan rombongan Kubo membuat kekacauan dalam semua proses *shot* yang sudah direncanakan Maeda. Maeda membereskan kekacauan setelah perkelahian mendadak dengan rombongan Kubo, mendapati bahwa kameranya rusak. Kerusakan kameranya tidak membuat Maeda patah semangat melainkan menjadikan pelajaran bahwa tidak semua hal yang diimpikan bisa direalisasikan walaupun sudah berusaha maksimal karena obsesi dan realita yang bertentangan. Pemikiran Maeda ini juga menyentuh perasaan Hiroki ketika mengobrol sebentar setelah mengambilkan penutup lensa kamera Maeda yang terjatuh.

Kasumi pun menunjukkan tema tingkat egois dengan reaksinya terhadap teman-temannya. Kasumi yang ternyata mengenal Maeda dari sejak SMP tidak menunjukkan kedekatannya hingga hari minggu ketika tidak sengaja bertemu di bioskop seperti dalam kutipan berikut:



Gambar 3 01:08:41 – 01:09:18



Scenario 2012: 141

85 *houkago / kyousitsu*

Maeda, animo nakatta yuni dandan to daihon wo kaisyuushi, kyousitsu wo saru.

Ryuuta [bikkurishita. yabai kana?]

Kasumi [daijoubudayo ano hito nara]

Ryuuta [tsukasa, iika genbarasane? minnani]

Kasumi [...dame. taihen nandayo jyoshi ha. (maeda ga satta hou wo miru)kenkashitadesyo nichiyoubi]

Ryuuta [nn]

Kasumi [ano atone, ichioi de sono atari ni atta chicana eiga bu haittarasa, aucchattannda, ano hito to]

Ryuuta [hee, eigatte?]

Kasumi [...wasureta. nana maniakkuna yatsu]

Scene 85 INT selesai jam sekolah | kelas

Maeda masuk kelas dan mengambil scenario dengan langkah tenang seolah tidak melihat sesuatu yang mengejutkan.

Ryuuta : “kaget aku, bahaya gak yah?”

Kasumi : “kalo dia, aman kok”

Ryuuta : “jangan sampe ketauan yang lain kan, kalo pake ini?”

Kasumi : “.....gak boleh. Nanti cewek-cewek itu bikin repot. (Maeda jalan menunduk keluar)waktu kita bertengkar hari minggu kemarin”

Ryuuta : “heem”

Kasumi : “abis itu aku pergi ke bioskop kecil dan ketemu itu orang disana”

Ryuuta : “ha? Film apaan?”

Kasumi : “.....entah, lupa. macem buat maniak gitu”

Berdasarkan kutipan diatas Kasumi selalu berusaha bersikap netral

dihadapan Risa, Sana, Mika tanpa ingin kelihatan memihak salah satu

dari mereka tetapi Kasumi juga tidak mau mereka mencampuri urusannya bahkan mengenai dirinya menjalin hubungan dengan Ryuuta. Kasumi sebenarnya paham bagaimana perasaan Mika ketika membela Fuusuke di depan Risa dan Sana, tetapi Kasumi tidak ingin memberikan penjelasan lebih rinci pada Mika mengenai alasan dirinya memahami Mika. Kasumi seperti tidak menunjukkan banyak emosi dan perkataan ketika Risa, Sana, dan Mika bergosip tentang klub film dan Maeda tetapi Kasumi langsung menampar Sana yang mengejek Maeda ketika perkelahian di atap terjadi. Kasumi menunjukkan mempunyai hubungan dengan Maeda dengan mengatakan dirinya mengingat Maeda, yang selalu berada dalam strata sosial bawah, dan mengatakan mau mendukung proyek Maeda di klub film ketika bertemu di kantin sekolah.

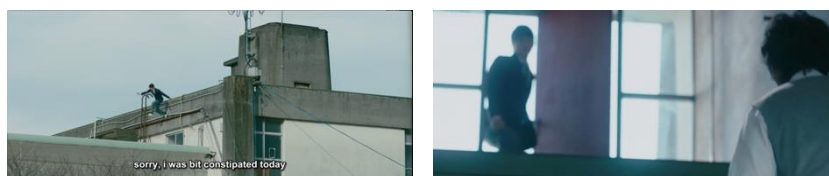
- 1.5 Tema Tingkat *Divine* adalah tema yang berfokus menceritakan hubungan manusia dengan pencipta-Nya. Tidak ditemukan dalam film *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.

2 Tokoh penokohan

Tokoh penokohan dalam film *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」, penulis menggolongkannya dengan tokoh tipikal dan tokoh netral.

- 2.1 Tokoh tipikal yang menonjol dalam film *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 antara lain :

2.1.1 Kirishima



Kirishima II

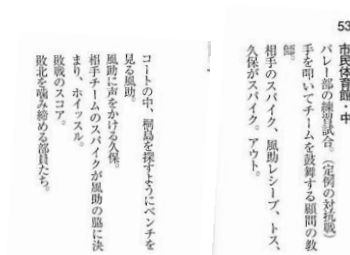
Keseluruhan film wujud tokoh Kirishima tidak dimunculkan secara fisik, hanya pencitraan dari jarak jauh oleh sutradara. Penceritaan penokohan Kirishima sebagai tokoh tipikal diceritakan berdasarkan akibat perbuatannya dan pemikiran tokoh lain. Kirishima diceritakan sebagai tokoh tipikal siswa yang populer melalui bidang olahraga di sekolahnya. Kirishima selain mahir di bidang olahraga juga menjadi panutan anggota klub voli, menjadi kapten di tahun kedua sekolahnya, mempunyai pacar populer yaitu Risa. Tidak ada yang mengetahui alasan Kirishima memutuskan untuk menghilang mendadak.

Banyak rumor beredar bahkan teman-teman dekat Kirishima pun tidak mengetahui alasan menghilangnya Kirishima. Kirishima yang dianggap sebagai panutan murid-murid lainnya, absennya Kirishima membuat murid-murid lainnya seperti kehilangan arah. Banyak tokoh yang terpengaruh dengan hilangnya Kirishima, baik dengan yang berhubungan langsung atau bahkan tidak dekat dengan Kirishima. Kekacauan pemikiran para tokoh yang disebabkan oleh Kirishima dan juga beberapa dampak yang disebabkan oleh Kirishima, antara lain:

- i. Kekalahan tim voli dalam pertandingan hari sabtu



Gambar 23 00:43:25 – 00:44:04



Scenario 2012: 134

53 *Shimin taiikukan, chuu*

aite chi-mu no supaiku ga Fuusuke no waki ni kimari, hoissuru.

haisen no sukoa.

haiku wo kameru shimeru buinntachi.

Scene 53 INT Gedung Olahraga Nasional

Spike dari tim lawan mengarah ke sisi Fuusuke bersamaan dengan bunyi peluit tanda selesainya waktu pertandingan.

Skor kekalahan bagi mereka.

Anggota klub hanya bisa diam seribu bahasa atas kekalahan mereka.

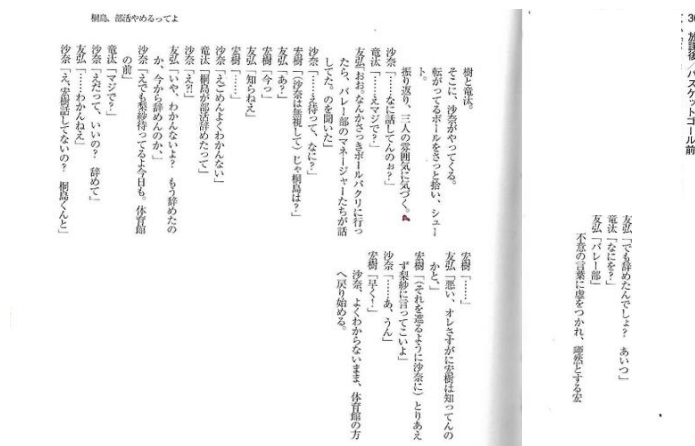
Kutipan di atas menunjukkan tim voli yang mengalami kekalahan telak dengan absennya Kirishima yang menjadi andalan mereka.

Jarak *spike* yang harus dikembalikan Fuusuke terlalu jauh dari yang diperkirakannya sehingga menyebabkan bola masuk dan lawan mendapatkan angka. Efek yang ditimbulkan karena Kirishima keluar membuat semangat anggota tim voli menurun sehingga dalam pertandingan hari sabtu mereka mengalami kekalahan telak. Fuusuke yang didapuk menjadi libero pengganti Kirishima mengalami depresi karena berpikir kekalahan tim disebabkan oleh dirinya. Kubo bahkan memberikan latihan terlalu keras pada Fuusuke demi mempertahankan posisi liberonya.

- ii. Teman dekat Kirishima terkejut dan tidak mengetahui bahwa Kirishima menghilang. Terlihat dalam kutipan berikut:



Gambar 24 00:22:47 - 00:23:39



Scenario 2012: 126 - 127

30 Houkago / basket gooru mae

Tomohiro [demo yamettandesyo? aitsu]

Ryuuta [nani wo?]

Tomohiro [baree bu]

fui no kotoba ni kyo wo tsukare, azen to suru Hiroki to Ryuuta.

soko ni Sana ga yattekuru.

kurogateru booru wo Saat hiroi, syuuto.

furi kaeri, funiki ni kigaku.

Sana [nani hanashite noo~?]

Ryuuta [e, maji de?]

Tomohiro [oo, nana sakkii booru pakuri ni ittara, baree bu no
manejyaa tara ga hanashita no wo kiitan]

Sana [.....e matte, nani?]

Hiroki [(Sana ha mushishite) jaa kirishima ha?]

Tomohiro [a?]

Hiroki [immatte?]

Tomohiro [shiranee]

Hiroki [.....]

Sana [e? gomen, yoku wakannai]

Ryuuta [Kirishima ga bukatsu yamerutteyo]

Sana [e?!]

Tomohiro [iya, wakannaiyo? mou yameta noka, ima kara yameta noka,]
 Sana [e, demo Risa matteruyo ima mo. taiikukan no mae]
 Ryuuta [maji de?]
 Sana [e, datte, inno? yamete]
 Tomohiro [.....wakannee]
 Sana [e, Hiroki hanashite nai no? Kirishima-kun to?]
 Hiroki [.....]
 Tomohiro [warui, ore sasuga ni Hiroki ha shitten noka to?]
 Hiroki [(sore wo saegiru youni Sana ni) toriaezuni Risa ni itte koiyo]
 Sana [.....a, un]
 Hiroki [hayaku!]
 Sana, yokuwakaranai mama, taiikukan no hou he modori hajimeru.

Scene 30 setelah jam sekolah | EXT depan lapangan basket

Tomohiro : “tapi kan udah berenti dia?”
 Ryuuta : “berenti apa?”
 Tomohiro : “dari klub voli”
 Hiroki dan Ryuuta menampakkan wajah terkejut dan tidak percaya terhadap perkataan Tomohiro. Sana datang ke lapangan basket. Sana langsung mengambil bola yang menggelinding dan melakukan *shoot*. Sana memperhatikan ada keanehan dari suasana mereka bertiga.
 Sana : “lagi ngomongin apaan sih?”
 Ryuuta : “beneran tuh?”
 Tomohiro : “hoooh, waktu lagi di gudang bola si Manager Klub voli ngomong gitu”
 Sana : “eh, tunggu, apaan?”
 Hiroki : (mengabaikan Sana) “terus si Kirishima?”
 Tomohiro : “apanya?”
 Hiroki : “sekarang dia gimana?”
 Tomohiro : “mana gue tau”
 Hiroki : “.....”
 Sana : “apaan maksudnya?”
 Ryuuta : “katanya Kirishima keluar dari klub”
 Sana : “apa?!”
 Tomohiro : “gak tau juga sih, dia udah keluar atau baru mau keluar”
 Sana : “tapi, si Risa hari ini juga nungguin Kirishima di depan GOR kok”
 Ryuuta : “beneran?”
 Sana : “maka dari itu, emang boleh keluar dari klub?”
 Tomohiro : “gue juga gak tau”
 Sana : “tapi apa Kirishima gak ngasih tau kamu sesuatu?”
 Hiroki : “.....”
 Tomohiro : “sori, gue kirain Hiroki udah tau ini”
 Hiroki : “(mengintruksikan sesuatu pada Sana) sekarang kamu pergi cari Risa”

Sana : “ah? Oke”

Hiroki : “cepat!”

Walaupun Sana tidak paham, dia langsung berlari ke arah GOR.

Hiroki yang merupakan sahabat dekat Kirishima tidak di beritahu alasan Kirishima keluar dari klub yang menurut dirinya adalah hal yang disukainya.

- iii. Pacar Kirishima juga tidak mengetahui keberadaan Kirishima menjadi khawatir dengan keadaan Kirishima. Risa, pacar Kirishima menunggu kabar Kirishima sampai malam hari bahkan dengan putus asa menanyakan pada Hiroki ada apa sebenarnya dengan Kirishima karena Hiroki adalah sahabat dekat Kirishima, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:



Gambar 25 00:42:11 – 00:43:06



Scenario 2012: 133 - 134

52 yoru / basu, uchi

Hiroki, seki ni tsuku.

shimari kaketa doa ga fui ni hiraki, Risa ga nori kondekita.

nanimo iwazu, Hiroki no tonari ni tsuwaru

iki ga arai.

hashiri dasu basu.

Hiroki [..... omae, kkochi dakke?]
Risa [.....]
Hiroki [moushikashite, putto hatteta?]
Risa [.....]
Hiroki [kittenee yo, Kirishima]
Risa [Zenzen torenain dakedo renraku]
Hiroki [.....]
Risa [shiteru desyo?]
Hiroki [a?]
Risa [nanka kiterundesyo?]
Hiroki [.....]
Risa [shinyuu desyo?]
Hiroki [.....]
Risa [(tame iki)]
Hiroki [.....honto ni nano shiraneendatte ore mo]
Risa [.....fuzakenna Kirishima]
Hiroki [.....]
Hiroki, aida ga motenakunari, made no soto ni me wo yaru.
fui ni kao wo ryoute de Risa.
Hiroki, koutsuitsutsu, miteminu furi.
made no soto wo nagareru tomori.
kuro ni feido-oute.

Scene 52 malam | INT dalam bus

Hiroki mendudukan diri di sebuah kursi. Pintu yang sudah tertutup mendadak terbuka lagi dan nampaklah Risa menaiki tangga bus untuk masuk. Tanpa berkata apa-apa Risa duduk di sebelah Hiroki. Risa terengah-engah dan bis melaju.

Hiroki : “.....bismu, arah sini?”
Risa : “.....”
Hiroki : “ada apa sampe harus lari-lari?”
Risa : “.....”
Hiroki : “Kirishima, tadi gak berangkat juga?”
Risa : “.....dia bahkan gak menghubungiku sama sekali daritadi”
Hiroki : “.....”
Risa : “kamu tau kenapa dia kan?”
Hiroki : “apa?”
Risa : “kamu tau sesuatu kan?”
Hiroki : “.....”
Risa : “kamu sahabatnya kan?”
Hiroki : “.....”
Risa : (mendesah)
Hiroki : “.....aku bener-bener gak tau apa-apa tentang itu”
Risa : “.....dasar Kirishima pembual”
Hiroki : “.....”

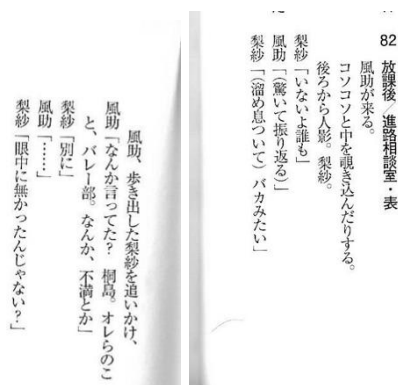
Hiroki tidak tahu akan dijawab apa, hanya memandangi keluar jendela. Tiba-tiba Risa menutup muka dengan tangannya. Hiroki memilih untuk melihat ke arah lain. Di luar jendela lampu-lampu menyala terang bersama gelapnya langit.

Kutipan diatas menunjukkan ketika Kirishima tidak memberikan kabar apapun pada Risa, pacarnya, sampai hari Selasa ketika Kirishima muncul di atap sekolahpun tidak juga memberikan kabar. Risa rela menunggu kabar dan mencari Kirishima hingga malam hari tetapi tetap tidak mendapatkan kabarnya. Risa yang kalut dengan tidak adanya kabar Kirishima hanya sering terlihat termenung dan diam. Kirishima memiliki alasan tertentu mengenai dirinya keluar dari klub voli dan susah dihubungi bahkan oleh orang terdekatnya.

- iv. Fuusuke yang selalu menjadi bayangan Kirishima bingung dengan bagaimana dirinya harus bersikap, tampak pada kutipan berikut:



Gambar 26 01:06:31 – 01:06:42



Scenario 2012: 140 - 141

82 Houkago / shinron soudan sitsu, omote

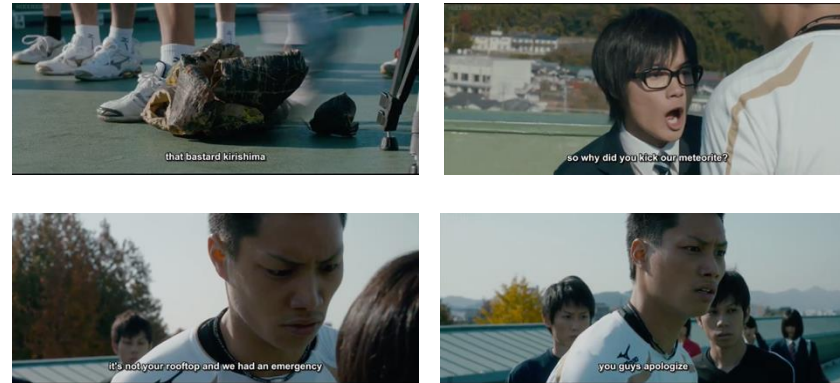
*Fuusuke ga kir.
kon-kon to naka go nozoki kondari suru.
ushiro kara hitokage. Risa.
Risa [inaiyo dare mo]
Fusuke [(odoroite furi kaeru)]
Risa [(tame ikitsuite) baka mitai]
Fuusuke, aruki dashita Risa wo oikake,
Fuusuke [nanka itteta? Kirishima. orera no koto, barre bu.
nanka fuman toka]
Risa [betsuni]
Fuusuke [.....]
Risa [kanchou ni naikattan janai?]*

Scene 82 INT Setelah jam sekolah | depan Ruang Konsultasi Siswa
Fuusuke datang. Fuusuke masuk ke ruangan setelah mengetuk. Dari belakang terlihat siluet Risa.

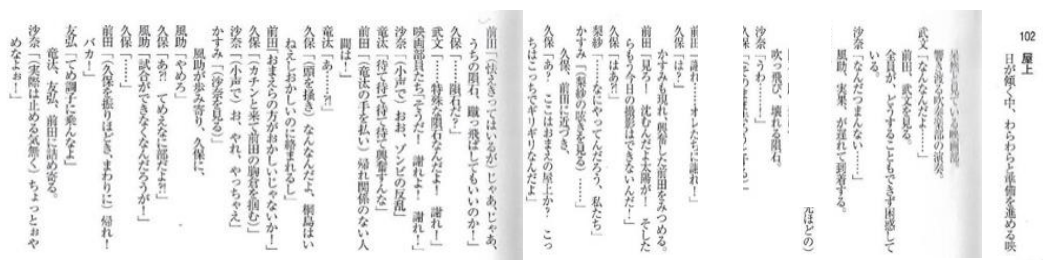
Risa : “gak ada siapa-siapa di dalam”
Fuusuke : (terkejut lalu berbalik ke belakang)
Risa : “(mendesah) dasar bodoh”
Fuusuke mengikuti Risa yang berjalan didepannya.
Fuusuke : “apa Kirishima bilang sesuatu soal kami, klub voli?
apa dia kecewa?”
Risa : “dan lagi”
Fuusuke : “.....”
Risa : “bukannya dia gak peduli ya?”

Berdasarkan kutipan diatas Fuusuke dan tim voli pada pertandingan hari minggu, mengalami kekalahan telak membuat Kubo memaksa Fuusuke berlatih keras mengembalikan bola. Fuusuke ingin bisa menyaingi kemampuan Kirishima sehingga bisa membawa tim voli menang dipertandingan berikutnya tetapi tubuhnya sudah mencapai batasnya. Fuusuke hampir putus asa dalam mempertahankan posisinya sebagai libero tim menggantikan Kirishima. Fuusuke merasa putus asa karena teringat Kirishima akan bersama dengan tim sampai kelulusan mereka nanti ternyata keluar tanpa mengatakan pada siapapun baik alasan atau salam perpisahan. Setelah pertengkaran Kubo dan Maeda, Fuusuke memutuskan untuk kembali berlatih.

- v. Klub film yang tidak punya hubungan dekat dengan Kirishima terimbas terhadap hilangnya Kirishima terdapat dalam kutipan di bawah ini:



Gambar 27 01:22:15 - 01:27:04



Scenario 2012: 144 – 145

102 Okujo

Maeda, Takefumi wo miru.

Zenin ga, dousuru koto mo dekizu konwaku shite iru.

Fuusuke, Mika, ga okurete touchaku suru.

Kubo [zaken-na Kirishima-a!]

Kubo ga ashimoto ni korogatte ita (saki hodo no) inseki wo keritobasu.

Futte tabi, kowarete inseki.

Maeda [matte!]

Zenin [.....?]

Maeda [ayamare.... oretachi ni ayamare!]

Kubo [ha?]

Kasumi mo araware, koufun shita Maeda wo mitsumeru.

Maeda [miro! shizumun dayo taiyou ga! Soshitara mou kyouno satsuei ha dekinainda]

Kubo [haa?!]

Kubo, Maeda ni chikazuki,

Kubo [a? koko ha omae no okujo ka? Kocchi ha kocchi de giri-giri nandayo]

Maeda [(obie kitte ha iruga) jya, jya, uchi no inseki, kettobashite mo ii no ka!]

Kubo [..... inseki da?]
Takefumi [tokushuna inseki nan dayo! Ayamare!]
Eiga buin tachi [souda! Ayamareyo! Ayamare!]
Sana [(kogoe de) oo, zonnbi no hanran]
Ryuuta [mate mate mate mate koufun sunna]
Maeda [(Ryuuta no te wo harai) kaere kankei no nai ningen
 ha!]
Ryuuta [a.....?]
Kubo [(kao wo kaki) nan nandayo, Kirishima ha ineeshi
 okashii no ni karamareru-shi]
Maeda [omae-ra no hou ga okashii jyanai ka!]
Ryuuta [a.....?]
Kubo [(Kachin to kite Maeda no munagara wo tsukamu)]

Scene 102 EXT atap

Maeda menatap Takefumi.

Semua yang ada disitu tidak tahu mau berbuat apa dalam kekagetan ini.

Fuusuke dan Mika agak terlambat dari yang lainnya.

Kubo : “dasar Kirishima pembual!”

Kubo menendang benda yang ada di dekat kakinya sampai terbang di depan.

‘meteorit’ klub film terbang jauh dan hancur.

Maeda : “tunggu!”

Semua orang : “.....”

Maeda : “minta maaf.... minta maaf pada kami!”

Kubo : “hah?!”

Kasumi pun sampai di atap, tertarik dengan hal itu dan mengamati lambat-lambat Maeda.

Maeda : “liat! Matahari udah terbenam sekarang!
 Karena itu kami gak bisa nerusin syuting hari ini!”

Kubo : “maksud lo?”

Kubo berjalan mendekat ke Maeda.

Kubo : “apa? Emang atap ini punya lo? Disana kosong, disitu kosong, Atap tu luas”

Maeda : “(dengan sedikit takut-takut) terus, gimana dengan meteorit kita? Lebih baik kalo kalian perbaiki kan!”

Kubo : “meteorit katamu?”

Takefumi : “itu meteorit spesial kami! Minta maaf!”

Semua anggota klub film : “iya! Minta maaf! Minta maaf!”

Sana : “(dengan suara lirih) oho, perlawanan para zombie”

Ryuuta : “tunggu tunggu tunggu tunggu jangan heboh dulu”

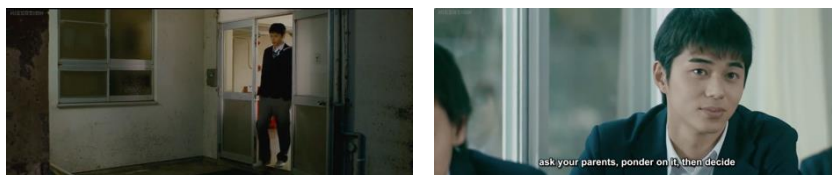
- Maeda :“(menyingkirkan tangan Ryuuta dengan kasar) jangan sok ikut campur kalo bukan urusan lu!”
- Ryuuta : “hah?!”
- Kubo : “(mengusap muka) apa-apaan, bukannya ketemu Kirishima malah ketemu orang aneh begini”
- Maeda : “yang ada, kalian yang aneh tau!”
- Kubo : “(memegangi kerah Maeda dengan kasar)”

Kutipan diatas menunjukkan, Maeda dan anggota klub film tidak kanal dekat dengan Kirishima pun harus merasakan efek dari hilangnya Kirishima Maeda dan klub filmnya sedang syuting di atap sekolah harus terganggu dengan kedatangan rombongan pencari Kirishima. Kubo yang frustrasi karena tidak juga menemukan Kirishima kemudian melampiaskan ke benda yang ada di dekatnya, dan benda itu adalah properti syuting klub film. Maeda yang tidak terima dengan perlakuan Kubo menuntut permintaan maaf dari Kubo, tetapi Kubo yang sedang naik pitam tidak mau meminta maaf kepada orang yang dianggapnya pecundang. Akhirnya terjadi pertengkaran diantara mereka dan meninggalkan klub film dalam keadaan kacau.

Ketipikalan Kirishima bisa ditemukan dalam kehidupan nyata terutama ketika SMA. Pada kehidupan nyata, siswa SMA mempunyai tokoh yang dianggap panutan hidup mereka dan mengikuti apapun yang dilakukan tokoh panutan mereka. Mereka sering juga ikut merasa sedih terhadap musibah yang menimpa tokoh panutannya padahal dirinya tidak terlibat dalam hal itu. Bahkan terkadang terjadi juga, jika tokoh panutan mereka bunuh diri mereka akan mengikuti bunuh diri karena merasa hidup mereka tidak berarti tanpa kehadiran

tokoh panutan mereka. Dampak yang diberikan dari seorang tokoh panutan untuk kejiwaan siswa SMA cukup membuat mereka bersimpati pada apapun yang terjadi pada tokoh panutan mereka.

2.1.2 Kikuchi Hiroki



Hiroki II

Hiroki diceritakan adalah sahabat Kirishima yang juga populer. Hiroki populer karena ketampanannya dan kemampuan fisiknya dalam olahraga apapun. Postur tinggi, tampan, kemampuan fisik yang bagus membuat dirinya populer dikalangan murid-murid. Ketipikalan Hiroki hampir sama dengan Kirishima sebagai siswa populer. Hiroki walaupun memiliki sifat misterius yang dikagumi banyak siswa perempuan, tetapi Sana yang berhasil menjadi pacarnya. Sana dan Risa adalah sahabat sama halnya dengan pacar mereka, dan mereka berempat termasuk dalam jajaran kelompok populer. Hiroki sehari-hari hampir jarang menunjukkan ekspresi tertentu. Gaya berpakaian Hiroki pun hanya simple namun terkesan keren bagi siswa lainnya. Walaupun dirinya mempunyai kemampuan fisik yang unggul, tetapi Hiroki tidak punya ambisi untuk mendalami sesuatu secara serius. Selain sisi misteriusnya, sisi sensitif Hiroki terlihat ketika bersama Ryuuta atau Tomohiro dan juga Sana. Tanpa Hiroki sadari dirinya menunjukkan sisi sensitifnya di depan Maeda, orang yang belum pernah diajaknya bicara di kelas.

a) Kepopuleran Hiroki dibuktikan dalam kutipan berikut:



Gambar 28 00:18:17 - 00:18:55

26

放課後、バスケットゴール前
 宏樹と、竜汰、友弘が、バスケットをしている。
 少し離れた校舎の窓から、それを見る女
 生徒が数名。
 宏樹、カットしようとする竜汰をかわし、
 鮮やかにゴール。
 女生徒たちの小さな歓声。

— 125 —

Scenario 2012: 125

26 Houkago / basketo gooru mae

Hiroki, Ryuuta, Tomohiro ga, basuketo gooru wo site ru.

Sukoshi hanareta kousha no mad kara, sore wo miru onna seito ga suumei.

Hiroki, katto shiyouto suru Ryuuta wo kawashi, azayaka ni gooru.

Onna seitotachi no chiisana kansei.

26 EXT setelah jam pulang | di depan ring basket

Hiroki, Ryuuta, dan Tomohiro sedang berusaha memasukkan bola.

Dari jendela sedikit jauh dari ring basket, ada beberapa siswi menonton. Hiroki memotong gerakan Ryuuta dan berhasil memasukkan bola.

Para siswi itu kemudian berteriak menyemangati.

Dari kutipan diatas terlihat beberapa siswi menonton permainan

Hiroki dan Ryuuta tetapi hanya berteriak menyemangati ketika Hiroki

memasukkan bola. Kepopuleran Hiroki terkadang membuat Ryuuta dan Tomohiro sedikit sebal karena merasa terganggu.

Selain kutipan diatas Hiroki juga menarik perhatian murid perempuan ketika bermain sepak bola juga terdapat dalam kutipan dibawah ini:



Gambar 29 00:27:14 - 00:27:45



Scenario 2012: 129

34 *Guraundo / shiai chuu*
Sawashima, Hirokitachi no yousu o nusu mi miru.
Maeda ga ubawareta booru wo, sugusama ubaikaesu Hiroki.
joshitachi no hakushu, kansei.
Sawashima, naze ka wasuretete muki naori, taiikukan he hasitte iku.

Scene 34 EXT ketika pertandingan di lapangan Sawashima menonton pertandingan Hiroki dan teman-temannya. Hiroki langsung mengambil bola yang dilempar masuk Maeda. Para siswi itu kemudian berteriak dan bertepuk tangan. Sawashima berbalik berlari seperti ada sesuatu miliknya yang tertinggal di GOR.

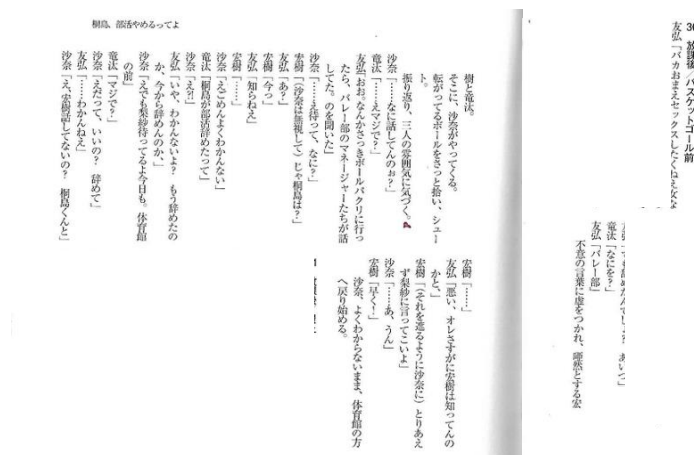
Ketika sedang dalam perjalanan menuju GOR, para siswi menonton pertandingan sepak bola tim Hiroki. Sana, Risa, Mika, dan Kasumi

sampan berhenti sebentar dan Sana berteriak mendukung Hiroki sebelum Sawashima mengatakan bahwa mereka sudah ditunggu guru di dalam GOR. Sawashima setelah mengatakan hal itu, ia berhenti sebentar menonton Hiroki. Para siswi yang akan menuju GOR ternyata juga menyempatkan diri menonton sebentar sebelum berlari ke arah GOR.

b) Sisi misterius Hiroki diperlihatkan dengan reaksi tenangnya mendapat berita Kirishima keluar dari klub seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:



Gambar 30 00:22:47 - 00:23:39



Scenario 2012: 126 - 127

30 Houkago / basket gooru mae
 Tomohiro [demo yamettandesyo? aitsu]
 Ryuuta [nani wo?]
 Tomohiro [baree bu]

fui no kotoba ni kyo wo tsukare, azen to suru Hiroki to Ryuuta.

soko ni Sana ga yattekuru.

kurogateru booru wo Saat hiroi, syuuto.

furi kaeri, funiki ni kigaku.

Sana [nani hanashite noo~?]

Ryuuta [e, maji de?]

Tomohiro [oo, nana sakki booru pakuri ni ittara, baree bu no manejyaa tara ga hanashita no wo kiitan]

Sana [.....e matte, nani?]

Hiroki [(Sana ha mushishite) jaa kirishima ha?]

Tomohiro [a?]

Hiroki [immatte?]

Tomohiro [shiranee]

Hiroki [.....]

Sana [e? gomen, yoku wakannai]

Ryuuta [Kirishima ga bukatsu yamerutteyo]

Sana [e?!]

Tomohiro [iya, wakannaiyo? mou yameta noka, ima kara yameta noka,]

Sana [e, demo Risa matteruyo ima mo. taiikukan no mae]

Ryuuta [maji de?]

Sana [e, datte, inno? yamete]

Tomohiro [.....wakannee]

Sana [e, Hiroki hanashite nai no? Kirishima-kun to?]

Hiroki [.....]

Tomohiro [warui, ore sasuga ni Hiroki ha shitten noka to?]

Hiroki [(sore wo saegiru youni Sana ni) toriaezuni Risa ni itte koiyo]

Sana [.....a, un]

Hiroki [hayaku!]

Sana, yokuwakaranai mama, taiikukan no hou he modori hajimeru.

Scene 30 setelah jam sekolah | EXT depan lapangan basket

Tomohiro : “tapi kan udah berenti dia?”

Ryuuta : “berenti apa?”

Tomohiro : “dari klub voli”

Hiroki dan Ryuuta menampakkan wajah terkejut dan tidak percaya terhadap perkataan Tomohiro. Sana datang ke lapangan basket. Sana langsung mengambil bola yang menggelinding dan melakukan *shoot*. Sana memperhatikan ada keanehan dari suasana mereka bertiga.

Sana : “lagi ngomongin apaan sih?”

Ryuuta : “beneran tuh?”

Tomohiro : “hoooh, waktu lagi di gudang bola si Manager Klub voli ngomong gitu”

Sana : “eh, tunggu, apaan?”

Hiroki : (mengabaikan Sana) “terus si Kirishima?”

Tomohiro : “apanya?”

Hiroki : “sekarang dia gimana?”

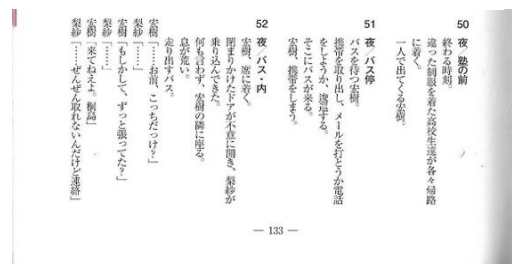
Tomohiro : “mana gue tau”
 Hiroki : “.....”
 Sana : “apaan maksudnya?”
 Ryuuta : “katanya Kirishima keluar dari klub”
 Sana : “apa?!”
 Tomohiro : “gak tau juga sih, dia udah keluar atau baru mau keluar”
 Sana : “tapi, si Risa hari ini juga nungguin Kirishima di depan GOR kok”
 Ryuuta : “beneran?”
 Sana : “maka dari itu, emang boleh keluar dari klub?”
 Tomohiro : “gue juga gak tau”
 Sana : “tapi apa Kirishima gak ngasih tau kamu sesuatu?”
 Hiroki : “.....”
 Tomohiro : “sori, gue kirain Hiroki udah tau ini”
 Hiroki : “(mengintruksikan sesuatu pada Sana) sekarang kamu pergi cari Risa”
 Sana : “ah? Oke”
 Hiroki : “cepat!”
 Walaupun Sana tidak paham, dia langsung berlari ke arah GOR.

Kutipan diatas menunjukkan reaksi tenang Hiroki ketika mengetahui berita mengejutkan dari Kirishima padahal dirinya sendiri tidak mengetahui hal tersebut meskipun ia adalah teman dekat Kirishima. Hiroki bisa tetap dengan suara tenang meminta Sana segera ke tempat Risa untuk memberitahukan berita mengenai Kirishima. Hiroki tidak menunjukkan reaksi berlebihan ketika mendengar berita mengenai Kirishima, walaupun dirinya tidak mengetahui sama sekali dari Kirishima sendiri.

c) Hiroki selain memiliki sisi misterius juga memiliki sisi sensitif



Gambar 31 00:42:11 - 00:43:06



Scenario 2012: 133

52 yoru / basu, uchi

Hiroki, seki ni tsuku.

shimari kaketa doa ga fui ni hiraki, Risa ga nori kondekita.

nanimo iwazu, Hiroki no tonari ni tsuwaru

iki ga arai.

hashiri dasu basu.

Hiroki [..... omae, kkochi dakke?]

Risa [.....]

Hiroki [moushikashite, putto hatteta?]

Risa [.....]

Hiroki [kittenee yo, Kirishima]

Risa [Zenzen torenain dakedo renraku]

Scene 52 malam | INT dalam bus

Hiroki mendudukan diri di sebuah kursi. Pintu yang sudah tertutup mendadak terbuka lagi dan nampaklah Risa menaiki tangga bus untuk masuk. Tanpa berkata apa-apa Risa duduk di sebelah Hiroki. Risa terengah-engah dan bis melaju.

Hiroki : “.....bismu, arah sini?”

Risa : “.....”

Hiroki : “ada apa sampe harus lari-lari?”

Risa : “.....”

Hiroki : “Kirishima, tadi gak berangkat juga”

Risa : “.....dia bahkan gak menghubungiku sama sekali daritadi”

Kutipan diatas menunjukkan Hiroki peka dengan maksud Risa yang menyusulnya padahal bus yang mereka tumpangi bukan ke arah rumah Risa. Hiroki terlihat menunjukkan ekspresi kaget dan khawatir melihat Risa naik ke dalam bus. Tanpa perlu Risa bertanya, Hiroki sudah memperkirakan pertanyaan yang ingin ditanyakannya dan langsung mengatakannya pada Risa. Hiroki disini juga menunjukkan ketipikalan sebagai sahabat Kirishima dengan dipercayai Risa sebagai orang yang mempunyai informasi mengenai Kirishima, ternyata Kirishima juga tidak memberitahu apapun kepada Hiroki.

d) Sisi sensitif Hiroki juga ditunjukkannya kepada Kapten tim *baseball*.



Gambar 32 00:42:11 - 00:43:06

例題、語彙やめるってよ
 113 校舎の出入り口
 キヤプテン「菊池?」
 菊池「……あ、次は」
 キヤプテン「立ち止まり僕し、笑いよかつたら恐後だけでも来てくれよ、勝てる気するんだ次は」
 キヤプテン「……あ、次は」
 キヤプテン「立ち止まり僕し、笑いよかつたら恐後だけでも来てくれよ、勝てる気するんだ次は」
 キヤプテン「……あ、次は」
 キヤプテン「立ち止まり僕し、笑いよかつたら恐後だけでも来てくれよ、勝てる気するんだ次は」
 キヤプテン「……あ、次は」

例題、語彙やめるってよ
 113 校舎の出入り口
 キヤプテン「菊池?」
 菊池「……あ、次は」
 キヤプテン「立ち止まり僕し、笑いよかつたら恐後だけでも来てくれよ、勝てる気するんだ次は」
 キヤプテン「……あ、次は」
 キヤプテン「立ち止まり僕し、笑いよかつたら恐後だけでも来てくれよ、勝てる気するんだ次は」
 キヤプテン「……あ、次は」
 キヤプテン「立ち止まり僕し、笑いよかつたら恐後だけでも来てくれよ、勝てる気するんだ次は」
 キヤプテン「……あ、次は」

Scenario 2012: 147

113 kousha no deiriguchi

Ryuuta wo matsu Hiroki.

Kyaputen [Kikuchi?]

fui ni arawareta yakyūbu no Kyaputen.

futari no kata kara, onaji kuro no (yakyuu yougu no) kaban.

Hiroki [(eshaku)]

Kyaputen [doko ikuno?]

Hiroki [...e?]

Kyaputen [doko ikuno?]
Hiroki [.....chottokyaputen wa?]
Kyaputen [(warai) renshuu ni kimatten daro]
Hiroki [aa.....]
Kyaputen [iya, mou kokon toko naiya no renkei ga dame damedesa.
jikan ga zenzen tannain dayo]
Hiroki [.....ano, Kyaputen te 3 nen janaidesu ka]
Kyaputen [un]
Hiroki [nande, intaishinain suka?]
Kyaputen [.....]
Hiroki [iya, betsuni ano, futsuu natsu ga owattara intaisurukara]
Kyaputen [dorafuto ga owaru made ha]
Hiroki [.....]
Kyaputen [dorafuto ga owaru made ha ne]
Hiroki [.....kyaputen doko ni sukauto no hito toka?]
Kyaputen [kitenaiyo. kitenaikedo, dorafuto ga owaru made wa, un]
Hiroki [.....aa]
Kyaputen [warui, ikuwa sorosoro. (arukidasu)]
Hiroki [a, tsugi wa?]
Kyaputen [(tachidomari yasashiteku warai) yokattara ouen dake
demo kitekureyo. kateru ki suru nda tsugi wa]

Scene113 EXT pintu keluar masuk bangunan sekolah.

Hiroki menunggu Ryuuta.

Kapten :“Kikuchi”

Kapten tim *baseball* mendadak muncul.

Tergantung di pundak keduanya tas hitam (peralatan *baseball*) yang persis sama.

Hiroki :(mengangguk)

Kapten : “mau kemana?”

Hiroki : “.....ya?”

Kapten : “mau kemana?”

Hiroki : “.....itu.kalau Kapten?”

Kapten : “(Tertawa) latihan buat pertandingan lah”

Hiroki : “oh.....”

Kapten : “ah, kayaknya koneksi tim sini gak bisa diharapkan. gak akan cukup waktunya juga”

Hiroki : “Kapten, bukannya Kapten kelas 3 ya?”

Kapten : “iya”

Hiroki : “kenapa, Kapten gak pensiun aja?”

Kapten : “.....”

Hiroki : “maksud saya, biasanya kan selesai musim panas pada pensiun gitu”

Kapten : “sampe draft-ku selesai nanti”

Hiroki : “.....”

Kapten : “iya, sampe nanti draft-ku selesai kok”

Hiroki : “.....apa ada yang sedang ingin merekrut Kapten?”

Kapten : “gak, gak akan ada tapi setelah draft-ku selesai nanti, ya”

Hiroki : “oh.....”
 Kapten : “maaf, kayaknya aku harus duluan. (berjalan pergi)”
 Hiroki : “oh iya, selanjutnya?”
 Kapten : “(berhenti berjalan kemudian tersenyum tulus) syukurlah, dateng aja walaupun cuman *supporter*. *feeling*-ku kita bakal menang”

Hiroki menunjukkan sikap peduli kepada sang Kapten setelah dirinya melihat Kapten tetap berlatih hingga malam hari. Setelah menanyakan langsung pada sang Kapten mengenai alasannya berlatih keras di klub. Hiroki mempertimbangkan untuk kembali ke klub *baseball* setelah mengetahui alasan dibalik kerja keras sang Kapten. Sang Kapten tanpa memperdulikan dirinya sudah berada di tahun terakhir yang harusnya memfokuskan diri pada kelulusan dan memilih kuliah atau bekerja nanti tetap berlatih *baseball* dengan keras.

Bukan hanya kepada Sang Kapten, Hiroki juga menunjukkan pada sisi sensitifnya kepada Maeda, seperti kutipan dibawah ini:



Gambar 33 00:42:11 - 00:43:06



Scenario 2012: 148

Hiroki no kamera, Maeda ni mukerareteiru.

Hiroki [(intabyuaa ppoku) shourai wa yappari eiga kantokudesu ka?]

Maeda [e.....(tereru) doudaro]

Hiroki [joyuu to kekkondesu ka?]

Maeda [(masumasu tereru) ee, iyasore wa warui kana]

Hiroki [.....e?]

Maeda [eiga kantoku wa, muri]

Hiroki [(omowanu kaitou ni tomadoi)jaa nande wazawaza, eiga, konna kitanai kamera de]

Maeda [sore ha,demo tokidoki ne oretachi no sukina eiga to, kon jibuntachi ga tsukutteru eiga ga, tsunagatteru ndanatte omou koto ga atte. iya honto tama ni nandakedo! sore ga kou, (mata tereru) iya, gyakkou. (Hiroki kara kamera wo uketori, Hiroki ni mukeru)]

faindā no naka no hiroki.

Maeda, fui ni tsubuyaku.

Maeda [.....yappa kakkoiiina]

Hiroki [e.....?]

Maeda [kakkoi]

kuttaku naku hohoemu Maeda.

tomadoi roubai teki suru Hiroki.

Hiroki [.....iiyo ore wa.....]

Maeda, kamera wo muketsuzukeru.

Hiroki [iitte]

Maeda [(faindaa kara me wo hanashite)daijoubu?]

Hiroki no me kara, itsuno manika namida ga hitosuji nagareteita.

Kidzuite te de fuku ga, tomaranai.

Hiroki, Maeda ni se wo muke, sono mama okujo kara deteiku.

Miokutteita Maeda, mouichido faindaa wo nozoki, Hiroki no senaka ni fookasu wo awase, suitchi wo osu.

Ugokanai.

Ugokanaku natta kamera wo, shizuka ni mitsumeru Maeda.

115 *Kousha – ikkai deiriguchi*

Hiroki mengambil kamera menghadapkan ke arah Maeda.

Hiroki : “(meniru wartawan) apakah di masa depan anda ingin menjadi sutradara?”

Maeda : “ya? (malu-malu) gimana yah”

Hiroki : “apakah anda akan menikah dengan aktris?”

Maeda : “(malu-malu lagi) ya? tidak.....sepertinya itu hal yang tidak mungkin”

Hiroki : “apa?”

Maeda : “jadi sutradara, hal yang gak mungkin”

Hiroki : “(terkejut dennen jawaban diluar perkiraannya)kalo gitu ngapain sengaja rekaman pake kamera busuk gini?”

Maeda : “kalo itu.....tapi ada kalanya yah, aku pikir film yang kami suka dan film yang kami yakin hasilnya bagus terasa seperti mempunyai sebuah hubungan. gak, cuma kadang-kadang begitu! Yah...begitulah (malu-malu lagi) gantian (Maeda mengambil kamera dan mengarahkannya kepada Hiroki)”

Hiroki terlihat dari jendela *finder* kamera.

Maeda mendadak menggumam.

Maeda : “.....keren banget”

Hiroki : “apa?”

Maeda : “keren”

Maeda tersenyum lebar.

Hiroki terkejut dan bingung.

Hiroki : “udah lah”

Maeda tetap menatapnya melalui kamera.

Hiroki : “kubilang udah”

Maeda : “(menjauhkan mata dari jendela *finder*)gak papa?”

Dari mata Hiroki tiba-tiba meluncur air mata.

Hiroki menghapusnya dengan tangan, tetapi air matanya tidak berhenti.

Hiroki berbalik dan langsung keluar dari atap.

Maeda mengawasinya sekali lagi melalui *finder*, dan menekan tombol untuk mengatur *focus* pada punggung Hiroki.

Tidak berfungsi.

Maeda terlihat terdiam di depan kamera yang sudah tidak berfungsi.

115 EXT pintu keluar masuk lantai satu bangunan sekolah

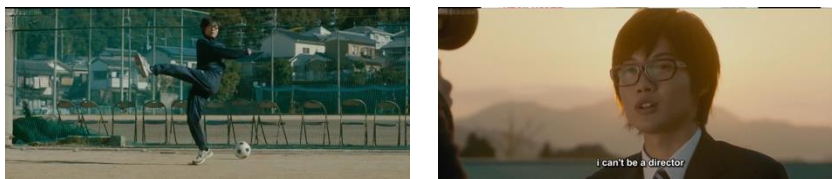
Kutipan diatas menjelaskan bahwa Hiroki tersentuh dengan kata-kata

dan ekspresi Maeda yang tulus sehingga air matanya bisa lolos ketika

bersama Maeda. Hiroki tersentuh hingga menangis, karena itu Hiroki

langsung meninggalkan atap.

2.1.3 Maeda Ryouya



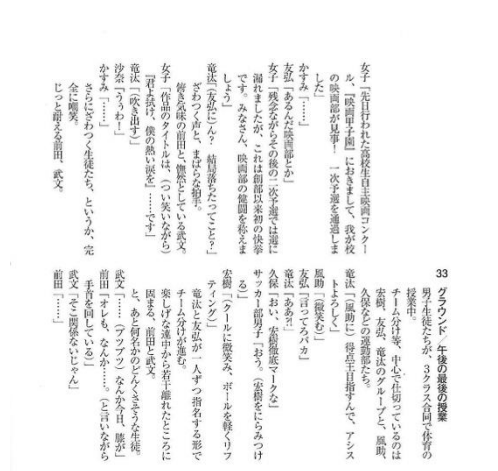
Maeda II

Maeda diceritakan sebagai pecundang sekolah dan masuk ke klub tidak terkenal. Gaya berpakaian Maeda juga sangat tidak menarik dan payah dalam olahraga. Kecintaan Maeda pada film membuat dirinya bisa maju ke kompetisi film antar pelajar dan masuk dalam babak penyisihan pertama walaupun harus kalah di babak kedua. Maeda juga sutradara di klub film. Maeda ketika bertemu dengan Kasumi dan ternyata Kasumi masih mengingat dirinya sebagai teman sejak SMP dan dilanjutkan perhatian Kasumi dengan ingin tabu mengenai proyek filmnya sudah cukup membuat Maeda menaruh harapan pada Kasumi. Maeda harus kecewa pada akhirnya karena mengetahui Kasumi telah berpacaran dengan Ryuuta. Pembina klub film, Katayama, yang mensentang pilihan skenario Maeda juga membuat dirinya *shock*. *Shock* yang dialaminya membuatnya berpikir untuk berhenti berharap lebih terhadap hal yang disukainya karena dunia nyata tidak sama dengan dunia film. Ketipikalan Maeda sebagai jajarannya murid pecundang dan selalu dianggap tidak terlihat oleh murid lainnya.

- a) Ketika dibacakan prestasi klub film Maeda pada apel pagi banyak yang meremehkan mereka.



Gambar 34 00:25:05 - 00:26:01



Scenario 2012: 128

Taitoru [Kingyoubi]

32 Taiikukan (koudou) / asa

Joshi [senjitsu okonawareta koukousei jishu eiga konkuuru,
 “eiga kōshien” niokimashite, waga kou no eigabu ga
 migoto! ji yosen o tsūka shimashita]

Kasumi [.....]

Tomohiro [aru nda eigabu toka]

Joshi [zannennagara sonogo no ni ji yosen de wa sen ni mo
 remashitaga, kore wa sōbu iraihatsu no kaikyodesu.
 minasan, eigabu no kentou wo tonaemashou]

Ryuuta [(Tomohiro ni) n? kekkyoku ochita tte koto?]

Zawakute koe to, mabarana hakushu.

Utsumukigimi no maeda to, buzen to shiteiru takefumi.

Joshi [saku hin no taitoru wa, (tsui warainagara) “kimiyo fuke,
 boku no atsui namida wo”desu]

Ryuuta [(fukidasu)]

Sana [uwwa!]

Kasumi [.....]

Sarani sawa tsuku seitotachi, to iu ka, kanzen ni choushou.

Jitto taeru Maeda, Takefumi.

Judul: Hari jumat

Scene 32 INT GOR (auditorium) | pagi

Anak Perempuan : “beberapa hari yang lalu, di *Concur* Film Independen tingkat SMA ‘Film Koshien’ telah lahir perwakilan dari klub film yang mengagumkan! yang kemudian lolos babak penyisihan pertama.

Kasumi : “.....”

Tomohiro : “emang ada klub film di sekolah?”

Anak Perempuan : “tetapi walaupun tidak dapat lolos babak penyisihan kedua. tetapi ini adalah pencapaian terbaik dari klub kami. Mari semuanya, hargai kerja keras klub film.”

Ryuuta : “(kepada Tomohiro) ng? bukanya berarti mereka gagal yah?”

Dengan suara tertahan, mereka bertepuk tangan pelan.

Maeda menunduk dan Takefumi menampakkan ekspresi kecewa.

Anak Perempuan : “Karya mereka berjudul (hampir tertawa) ‘kau yang menghapus air mata hangatku’”

Ryuuta : “(tertawa sambil menyembur spontan)”

Sana : “woah!”

Kasumi : “.....”

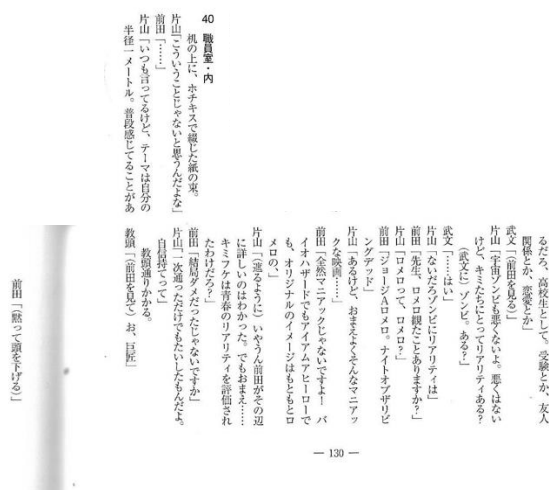
Bahkan siswa yang lain lebih parah, mereka terang-terangan mengejek. Maeda dan Takefumi tetap dalam posisinya.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa hampir seluruh sekolah menganggap bahwa Maeda termasuk dalam kelompok pecundang walaupun prestasi kecilnya diberitahukan kepada mereka. Maeda dan Takefumi setelah pengumuman prestasi klub merekapun tetap dipandang berada di strata kelompok pecundang oleh murid-murid populer.

- b) Pembina klub film pun tidak memperdulikan pendapat Maeda dan Takefumi.



Gambar 35 00:30:49 - 00:32:15



Scenario 2012: 130 - 131

40 shokuinshitsu nai

Tsukue no ue ni, hochikisu de jita kami no taba.

Katayama [koiu koto janai to omoundayona]

Maeda [.....]

Katayama [itsumo itterukedo, tema wa jibun no hankei ichi meetoru. fudan kanjiteru koto ga arudaro, koukousei shite. juken toka, yuujin kankei toka, renai toka]

Takefumi [(Maeda wo miru)]

Katayama [uchuu zonbi mo warukinaiyō. warukunaikedo, kimitachi ni totte riariti aru? (Takefumi ni) zonbi aru?]

Takefumi [...hai]

Katayama [naidaro zonbi ni riariti wa]

Maeda [sensei, romero mita koto arimasu ka?]

Katayama [romero tte, romero?]

Maeda [jyōji A romero. meitoobuzaribingu deddo]

Katayama [arukedo, omae yoku sonna maniakkuna eiga.....]

Maeda [zenzen maniakku janaidesuyo! baio hazaado de mo aiamaahiirou de mo, orijinaru no i meeju wa motomoto romero no,]
 Katayama [(saegiru youni) iya un maeda ga sono atari ni kuwashii no wa wakatta. demo omae.....kimifuke wa seishun no riariti o hyouka sareta wakedaro]
 Maeda [kekkyoku damedatta janaidesu ka?]
 Katayama [ichi ji toutta dake demo taishita mondayo. jishin ji tette]
 Kyoutoudouri kakaru.
 kyoutou [(Maeda wo miru) o, kyoshou]
 Maeda [(damatte atama wo sageru)]

Scene 40 INT di dalam ruang staff guru

Men-stapler setumpuk kerbs dengan stapler diatas meja.

Katayama : “ini bukan yang saya maksud”
 Maeda : “.....”
 Katayama : “sudah sering kita bicarakan ini, temanya adalah hal yang dekat dengan dirimu. Hal yang sering dirasakan ketika SMA. Tes masuk kuliah atau persahabatan atau percintaan”
 Takefumi : “(menatap Maeda)”
 Katayama : “zombi alien memang bagus sih, bagus. tapi ada kenyataan seperti itu di sekitar kalian? (kepada Takefumi) ada zombi yang dunia nyata?”
 Takefumi : “.....iya”
 Katayama : “gak ada lah zombi di dunia nyata”
 Maeda : “apa Sensei pernah mendengar soal Romero?”
 Katayama : “Romero katamu?”
 Maeda : “George A. Romero. ‘Meet of Revenge Dead””
 Katayama : “oh, dia. kamu ngapain tonton film maniak begitu...”
 Maeda : “dia sama sekali bukan maniak, pak! ‘Biohazard” tau ‘I am a hero’ berbeda dari *meige* aslinya tetapi tetap Romero b...”
 Katayama : “(balik badan) ya ya, Maeda master di bidang begitu. Tapi....kamu bisa menilai seberapa nyatanya ‘Kimi fuke’ kan?”
 Maeda : “kesimpulannya tetap gak di bolehin kan, pak?”
 Katayama : “lolos juga udah termasuk hal yang menakjubkan, kan? pede dong”
 Wakil kepala sekolah mendatangi mereka.
 Wakil kepek : “(menatap Maeda) oh, master”
 Maeda : “(menunduk dalam diam)”

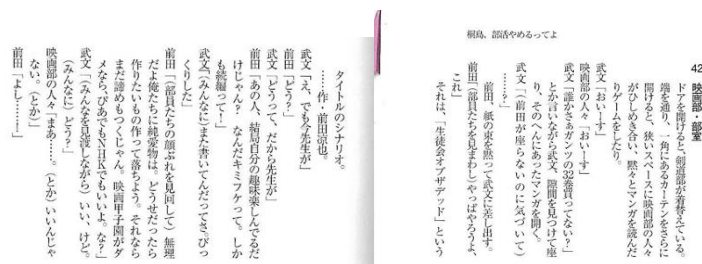
Kutipan diatas menjelaskan Katayama, pembina klub film, tidak menggubris protes Maeda dan Takefumi padahal sebelumnya telah

berjanji akan membiarkan mereka memilih jenis film untuk proyek selanjutnya jika mereka lolos dalam *concur* tersebut.

- c) Maeda tetap bersikeras melanjutkan proyek film pilihannya walaupun sudah ditentang pembina klub.



Gambar 36 00:30:49 - 00:32:15



Scenario 2012: 131

42 eigabu bushitsu

Doa wo akeru to, kendou-bu ga kigaete iru.

Hashi wo toori, ikkaku ni aru kaachin wo sara ni akeru to, semai supeesu ni eiga-bu no hito-bito ga hishimeki ai, moku-moku to manga wo yondari geemu wo shitari.

Takefumi [oiisu]

Eigabu no hito-bito [oiisu]

Takefumi [darekasaa 'Gantsu' 32kan kattenai?]

Toka iinagara Takefumi, sukima wo midzukete suwari, sono hen ni atta manga wo aku.

Takefumi [(Maeda ga suwaranai no ni ki dzuite)?]

Maeda, kami no taba wo damatte takefumi ni sashidasu.

Maeda [(buintachi wo mi mawashi) yappa yarouyo, kore]

Sore wa, "seitokai obuza deddo" toiu taitoru no shinario.

.....saku: Maeda Ryouya.

Takefumi [e, demo kon sensei ga]

Maeda [dou?]

Takefumi [dou tte, dakara sensei ga]

Maeda [ano hito, kekkyoku jibun no shumi tanoshinderu dakejan? nanda kimifuke tte. shikamo zokuhen tte!]

Takefumi [(minna ni) mata kaiten dattesa. bikkuri shita]

Maeda [(buintachi no kaobure wo mimawashite) muridayo oretachi ni junaibutsu wa. dousedattara tsukuri tari mono tsukutte ochiyoi. sorenara mada akirame mo tsukujan. eiga koushien ga dame nara, pia de mo NHK de mo iiyo. na?]

Takefumi [(minna wo miwatashinagara) ii, kedo. (minna ni) dou?]

Eigabu no hitobito [maa.... (toka) iin janai. (toka)]

Maeda [yoshi.....!]

Scene 42 INT di ruang klub film

Terlihat ruang ganti klub Kendou ketika membuka pintu.

Di bagian paling belakang, jika membuka tirai, di sudut terdapat anggota-anggota klub film yang berdesakan di ruangan kecil membaca *manga* atau bermain *game*.

Takefumi : “hai”

Anggota klub film : “hai”

Takefumi : “ada yang udah beli ‘Gantz’ volume 32?”

Kata Takefumi sambil duduk di sela mereka lalu membaca *manga*.

Takefumi : “(menyadari bahwa Maeda tidak duduk)?”

Maeda mengambil kertas dari Takefumi dalam diam.

Maeda : “(melihat para anggota klub) harusnya ini”
‘ini’ yang di maksud adalah skenario ‘Murid of the Dead’

.....penulis: Maeda Ryouya

Takefumi : “iyasih, tapi sekarang sensei”

Maeda : “gimana?”

Takefumi : “gimana apanya, sekarang sensei tuh”

Maeda : “dia akhirnya cuma menikmati kesukaannya, kan? apaan ‘Kimi fuke’ sampe bikin *sequel* pula!”

Takefumi : “(kepada semuanya) disuruh nulis lagi. kaget gue”

Maeda : “(mengamati wajah para anggota satu-satu) mana mungkin kayak kita ngomongin cinta-cintaan. Mau bikin kayak gimana pun gak akan berhasil kita. kalopun kita coba bikin juga bakal gagal. Mau gak masuk Koshien Film kek, Pia kek, NHK kek, gak apa. Kan?”

Takefumi : “(memperhatikan anggota lain) iya sih tapi, (kepada yang lainnya) kalian gimana?”

Anggota klub film : “yah... (atau) boleh juga (setuju)”

Maeda : “oke.....!”

Kutipan diatas menjelaskan mengenai Maeda yang meminta persetujuan anggota klub film lain untuk tetap memfilmkan naskah pilihannya daripada meneruskan naskah *sequel* usul pembina klub mereka. Selain karena tema precintan tidak cocok dengan mereka, juga dikarenakan Maeda ingin mengangkat jenis film yang sama seperti panutannya.

- d) Maeda menyadari bahwa tidak semua keinginannya bisa diwujudkan.



Gambar 37 00:42:11 - 00:43:06



Scenario 2012: 148

114 Okujo
 Hiroki no kamera, Maeda ni mukerareteiru.
 Hiroki [(intabyuaa ppoku) shourai wa yappari eiga kantokudesu ka?]
 Maeda [e.....(tereru) doudaro]

Hiroki [joyuu to kekkondesu ka?]
 Maeda [(masumasu tereru) ee, iyasore wa warui kana]
 Hiroki [.....e?]
 Maeda [eiga kantoku wa, muri]
 Hiroki [(omowanu kaitou ni tomadoi)jaa nande wazawaza, eiga, konna kitanai kamera de]
 Maeda [sore ha,demo tokidoki ne oretachi no sukina eiga to, kon jibuntachi ga tsukutteru eiga ga, tsunagatteru ndanatte omou koto ga atte. iya honto tama ni nandakedo! sore ga kou, (mata tereru) iya, gyakkou. (Hiroki kara kamera wo uketori, Hiroki ni mukeru)]
 faindā no naka no hiroki.
 Maeda, fui ni tsubuyaku.
 Maeda [.....yappa kakkoiiina]
 Hiroki [e.....?]
 Maeda [kakkoi]
 kuttaku naku hohoemu Maeda.
 tomadoi roubai teki suru Hiroki.
 Hiroki [.....iiyo ore wa.....]
 Maeda, kamera wo muketsuzukeru.
 Hiroki [iitte]
 Maeda [(faindaa kara me wo hanashite)daijoubu?]
 Hiroki no me kara, itsuno manika namida ga hitosuji nagareteita.
 Kidzuite te de fuku ga, tomaranai.
 Hiroki, Maeda ni se wo muke, sono mama okujo kara deteiku.
 Miokutteita Maeda, mouichido faindaa wo nozoki, Hiroki no senaka ni fookasu wo awase, suitchi wo osu.
 Ugokanai.
 Ugokanaku natta kamera wo, shizuka ni mitsumeru Maeda.

114 EXT Atap

Hiroki mengambil kamera menghadapkan ke arah Maeda.

Hiroki : “(meniru wartawan) apakah di masa depan anda ingin menjadi sutradara?”
 Maeda : “ya? (malu-malu) gimana yah”
 Hiroki : “apakah anda akan menikah dengan aktris?”
 Maeda : “(malu-malu lagi) ya? tidak.....sepertinya itu hal yang tidak mungkin”
 Hiroki : “apa?”
 Maeda : “jadi sutradara, hal yang gak mungkin”
 Hiroki : “(terkejut dennen jawaban diluar perkiraannya)kalo gitu ngapain sengaja rekaman pake kamera busuk gini?”
 Maeda : “kalo itu.....tapi ada kalanya yah, aku pikir film yang kami suka dan film yang kami yakin hasilnya bagus terasa seperti mempunyai sebuah hubungan. gak, cuma kadang-kadang begitu! Yah...begitulah (malu-malu lagi) gantian (Maeda mengambil kamera dan mengarahkannya kepada Hiroki)”

Hiroki terlihat dari jendela *finder* kamera.
 Maeda mendadak menggumam.
 Maeda : “.....keren banget”
 Hiroki : “apa?”
 Maeda : “keren”
 Maeda tersenyum lebar.
 Hiroki terkejut dan bingung.
 Hiroki : “udah lah”
 Maeda tetap menatapnya melalui kamera.
 Hiroki : “kubilang udah”
 Maeda : “(menjauhkan mata dari jendela *finder*)gak papa?”
 Dari mata Hiroki tiba-tiba meluncur air mata.
 Hiroki menghapusnya dengan tangan, tetapi air matanya tidak berhenti.
 Hiroki berbalik dan langsung keluar dari atap.
 Maeda mengawasinya sekali lagi melalui *finder*, dan menekan tombol untuk mengatur *focus* pada punggung Hiroki.
 Tidak berfungsi.
 Maeda terlihat terdiam di depan kamera yang sudah tidak berfungsi.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Maeda menyadari sesuatu setelah menjelaskan naskah kepada salah satu anggota klub film, setelah kejadian pertengkaran dengan rombongan para pencari Kirishima. Maeda menyadari bahwa tidak semua hal bisa berjalan sesuai keinginannya. Maeda menyadari hal itu ketika membicarakan mengenai alasan dirinya membuat film dan memutuskan menjadi sutradara dengan Hiroki.

2.2 Tokoh netral dalam film *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」

Tokoh netral adalah tokoh imajinatif pengarang yang hanya bereksistensi di dalam cerita dan bukan bersifat mewakili sesuatu karena kurang ada unsur bukti pencerminan dari kenyataan di dunia nyata. Kehadiran tokoh netral tidak serinci seperti tokoh tipikal. Tokoh netral hanya muncul untuk kepentingan cerita.

2.2.1 Risa



Risa I

Risa bertubuh tinggi-langsing dengan selera berbusana yang menarik dan juga berwajah cantik. Risa adalah pacar Kirishima yang juga termasuk dalam strata populer di sekolah. Penampilan Risa yang selalu menarik dan cantik membuat banyak siswa memuji dirinya. Risa diceritakan sangat mengkhawatirkan dengan hilangnya Kirishima selama lima hari hingga membuat pikirannya kalut. Kirishima bahkan tidak memberitahukan apapun mengenai dirinya keluar dari klub voli ataupun dirinya yang tidak bisa sekolah bahkan tidak dapat dihubungi oleh orang-orang terdekatnya. Penceritaan tokoh netral, Risa, walaupun mempunyai ketipikalan sebagai murid populer tetapi kepentingan hadirnya tokoh Risa sebagai penjelas ketipikalan Kirishima.

Kutipan berikut menunjukkan keterkaitan Risa untuk menunjukkan ketipikalan tokoh Kirishima dan Hiroki:



Gambar 38 00:42:11 – 00:43:06



Scenario 2012: 133 - 134

52 yoru / basu, uchi

Hiroki, seki ni tsuku.

shimari kaketa doa ga fui ni hiraki, Risa ga nori kondekita.

nanimo iwazu, Hiroki no tonari ni tsuwaru

iki ga arai.

hashiri dasu basu.

Hiroki [..... omae, kkochi dakke?]

Risa [.....]

Hiroki [moushikashite, putto hatteta?]

Risa [.....]

Hiroki [kittenee yo, Kirishima]

Risa [Zenzen torenain dakedo renraku]

Hiroki [.....]

Risa [shiteru desyo?]

Hiroki [a?]

Risa [nanka kiterundesyo?]

Hiroki [.....]

Risa [shinyuu desyo?]

Hiroki [.....]

Risa [(tame iki)]

Hiroki [.....honto ni nano shiraneendatte ore mo]

Risa [.....fuzakenna Kirishima]

Hiroki [.....]

Hiroki, aida ga motenakunari, made no soto ni me wo yaru.

fui ni kao wo ryoute de Risa.

Hiroki, koutsuitsutsu, miteminu furi.

made no soto wo nagareru tomori.

kuro ni feido-outo.

Scene 52 malam | INT dalam bus

Hiroki mendudukkan diri di sebuah kursi. Pintu yang sudah tertutup mendadak terbuka lagi dan nampaklah Risa menaiki tangga bus untuk masuk. Tanpa berkata apa-apa Risa duduk di sebelah Hiroki. Risa terengah-engah dan bis melaju.

Hiroki : “.....bismu, arah sini?”

Risa : “.....”

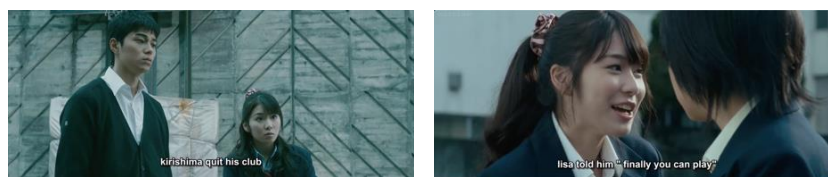
Hiroki : “ada apa sampe harus lari-lari?”

Risa : “.....”
 Hiroki : “Kirishima, tadi gak berangkat juga”
 Risa : “.....dia bahkan gak menghubungiku sama sekali daritadi”
 Hiroki : “.....”
 Risa : “kamu tau kenapa dia kan?”
 Hiroki : “apa?”
 Risa : “kamu tau sesuatu kan?”
 Hiroki : “.....”
 Risa : “kamu sahabatnya kan?”
 Hiroki : “.....”
 Risa : (mendesah)
 Hiroki : “.....aku bener-bener gak tau apa-apa tentang itu”
 Risa : “.....dasar Kirishima pembual”
 Hiroki : “.....”

Hiroki tidak tahu akan dijawab apa, hanya memandangi keluar jendela. Tiba-tiba Risa menutup muka dengan tangannya. Hiroki memilih untuk melihat ke arah lain. Di luar jendela lampu-lampu menyala terang bersama gelapnya langit.

Kutipan diatas menunjukkan keperluan tokoh netral Risa untuk menyampaikan efek hilangnya Kirishima terhadap orang terdekatnya, yaitu sahabat dan pacarnya. Risa menanyakan apakah Hiroki mengetahui sesuatu mengenai Kirishima dan mendapatkan jawaban bahwa dirinya pun tidak mengetahui apapun kabar tentang Kirishima.

2.2.2 Sana



Sana I

Sana yang trendi dan juga berbadan mungil dengan muka yang imut membuatnya masuk dalam strata populer di sekolah. Sana diceritakan sebagai pacar Hiroki. Sana merupakan sahabat Risa yang juga dekat dengan Kasumi dan Mika. Sana menikmati kepopulerannya dan meminta Risa untuk merahasiakan dari Hiroki. Sana yang berpikiran *simpel*, tetapi

memiliki nilai mata pelajaran yang cukup bagus. Sana mempunyai ketipikalan sebagai murid populer tetapi kehadiran tokoh netral Sana pada penceritaan, untuk menunjukkan kejelasan ketipikalan Hiroki.

Kutipan tentang Sana yang meminta Hiroki untuk menciumnya karena Sana mengetahui Sawashima juga ada di tempat yang sama:



Gambar 39 01:15:30 – 01:17:27

朝陽、話が終わるってよ

友成「目を閉める……」
ミサガを少し太腿がやわつてる。
竜法「わりと今日のワンコめっちゃ固くて……ん」
竜法が友成の股間を這おうとする刹那、
友成、突如走り出す。
竜法「おいなんだよ？」

92 科学書
誰かの首に気づく直島。
盗み見ると、そこに沙奈の姿。
慌てて物陰へ隠れる直島。
沙奈の目線、離れた所にいる直島に気づく。
メイクを直し始める沙奈。
直島が来る。
直島「待って」
沙奈「行って」
直島「……キスして」
沙奈「……え」
直島「……今ここで」
沙奈「……」
直島の目線、なを睨んでいる直島、
と気がおきない直島。

93 体育後、体罰
女各バドミントンの練習。
実家の近くにバレーボールが転がって
くる。
それを拾いに行く風助。
交にも声をかけられない直島。
久保「お！もー丁ー」
久保、スパイクを打つ。
風助「レシーブに敗す」
久保「立て風助！風助」
風助「勝たな」
久保「んたじろかりろろへろ」
サナを待つ久保。
固まっている直島たち。

Scenario 2012: 143

92 Kagakutou ura

Dareka no ashi oto ni ki dzuku Sawashima.

Nusumi miru to, soko ni Sana ni sugata.

Awatete monokage ni kakureru sawashima.

Sana no mesen de, hanareta tokoro ni iru sawashima ni kidzuku.

Meiku o naoshi hajimeru Sana.

Sakkusu o fuki hajimeru sawashima.

Hiroki ga kuru.

Hiroki [ikouze]

Sana [matte]

Hiroki [?]

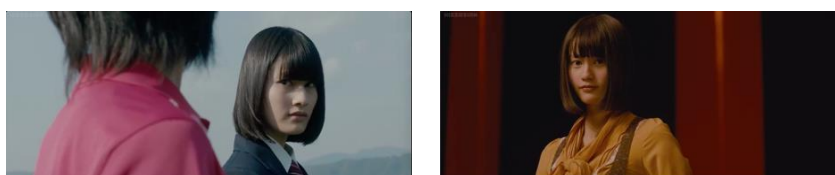
Sana [.....kisu shite]

Hiroki [e?]
Sana [shite. Ima koko de]
Hiroki [.....]
Sana [shite]
Sawashima no mesen. Nani o hanashite iru ndarou, to ki ga ki ja nai Sawashima.
Yokome de futari no yousu wo nusumi miru.
Shunkan, Hiroki ga Sana ni kisu wo suru sugata ga,
Sawashima, sakkusu wo fuki tsudzukeru.
Hanare youtosuru Hiroki wo dakitome, sara ni kisu wo suru Sana.
Kenmei ni sakkusu wo fukiyame, sono tokoro wo hashiri saru.
Sana mo kisu wo yameta.
Sana [iko]
Sana, kachi hokotta youna hyoujou de aruki hajimeru.
Sore wo, sora shigena hyoujou de miru Hiroki.

92 EXT Bagian Belakang Gedung sains
 Sawashima mendengar suara langkah seseorang
 Setelah diperhatika ternyata Sana yang datang.
 Sawajima bersembunyi di tempat teduh dengan tergesa-gesa.
 Di mata Sana, Sana melihat Sawashima yang berada cukup jauh dari tempatnya.
 Sana mulai memperbaiki riasannya.
 Sawajima mulai meniup *saxophon*nya.
 Hiroki datang.
 Hiroki : “ayo”
 Sana : “tunggu”
 Hiroki : “?”
 Sana : “cium aku”
 Hiroki : “apa?”
 Sana : “cium aku. Sekarang di sini”
 Hiroki : “.....”
 Sana : “sekarang”
 Di mata Sawajima, Sawajima terjebak antara ingin tau atau mengabaikan apa yang mereka bicarakan.
 Hanya melirik ke samping, tempat mereka berbicara
 Kondisinya, Hiroki sedang berciuman dengan Sana.
 Sawajima masih tetap meniup saksofon.
 Sana yang merasa Hiroki akan melepaskan ciuman mereka, langsung memeluknya
 Sawashima melihat itu kemudian menghentikan kegiatannya dan mulai berlari.
 Disaat yang sama Sana juga berhenti berciuman.
 Sana : “yuk”
 Sana mulailah berjalan dengan ekspresi yang terlihat seperti memenangkannya sesuatu.
 Hiroki melihatnya dengan ekspresi kosong.

Kutipan diatas menunjukkan ketika Sana yang merasa curiga dengan Sawashima yang menurutnya menyukai pacarnya. Sana kemudian menunjukkannya dengan secara langsung bahwa Hiroki adalah pacaranya dan jangan coba-coba mengganggu mereka. Sawashima yang dari awal datang ke tempat itu karena ingin memastikan untuk terakhir kalinya apakah dirinya harus meneruskan atau menghentikan perasaannya kepada Hiroki. Hiroki adalah tipe yang tidak pernah mengumbar kemesraan dengan pacarnya, tetapi dia juga bukan tipikal anak populer yang hanya memanfaatkan Sana. Hiroki tidak menolak sikap manja Sana tetapi tidak menunjukkan kemesraan intens dengannya. Sana awalnya merasa Hiroki hanya ingin mempunyai status berpacaran dengannya, maka dari itu dirinya merasa sangat senang setelah Hiroki tidak menolak pelukannya ketika berciuman. Hiroki dan Sana walaupun tergolong dalam kelompok populer, mereka tidak selalu mengumbar kemesraan di depan teman-temannya walaupun semua murid tahu bahwa mereka adalah sepasang kekasih.

2.2.3 Kasumi



Kasumi I

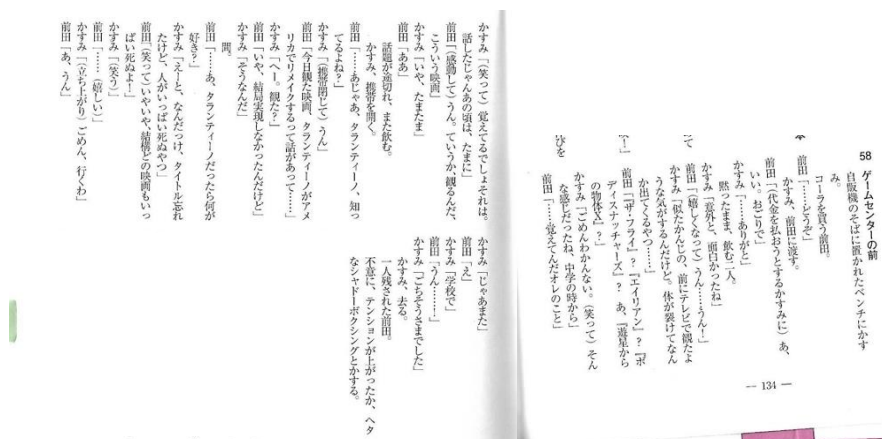
Kasumi diceritakan termasuk dalam jajaran murid populer tapi pendiam. Kasumi ternyata mengenal Maeda sejak SMP. Kasumi sebenarnya tidak membenci Maeda seperti teman-temannya tapi menjaga jarak dengan Maeda. Kasumi pun sebenarnya pacaran diam-diam dengan Ryuuta karena Kasumi

merasa akan direpotkan dengan kecerewetan Risa dan kawan-kawannya. Kasumi juga pemain bulutangkis di klubnya bersama Kasumi. Kasumi yang merupakan pacar Ryuuta tidak ingin Risa, Sana, Mika mengetahui hubungannya dengan Ryuuta. Interaksi Kasumi dan Maeda pun hanya beberapa kali ditunjukkan.

Kutipan ketika Kasumi mengatakan pada Maeda bahwa dirinya mengingatnya walaupun Maeda bukan berasal dari kelompok populer.



Gambar 40 00:45:01 – 00:47:49



Scenari 2012: 134 - 135

58 Geemu sentaa no mae
 Jihanki no soba ni okareta benchi ni Kasumi.
 Koora wo kau Maeda.
 Maeda [.....douzo]
 Kasumi, Maeda ni watasu.
 Maeda [(daikin wo wataou to suru Kasumi ni) a, ii. Ogoride.]
 Kasumi [.....arigato]
 Damatta mama, nomu futari.

Kasumi [igai to, omoshirokatta]
Maeda [(ureshiku natte) un..... un!]
Kasumi [nita kanji no, mae ni terebi de mita youna ki ga surun dakedo. Karada ga sakete nanka detekuru yatsu.....]
Maeda [“Za furai”? “Eirian”? “Bodi sunatchaazu”? a, “Yuusei kara no buttai X”?]
Kasumi [gomen wakannai. (waratte) sonna kanji data ne, chuugaku no toki kara]
Maeda [.....oboetennda ore no koto]
Kasumi [(waratte)oboetteru desyo sore ha. Hanashita jyan ano kuro ha, tamani]
Maeda [(kandoushite) un. Teiu ka, mirunda, kouiu eiga]
Kasumi [iya, tamatama]
Maeda [aa]
 Wadai ga togire, mata nomu.
Kasumi, keitai wo hiraku.
Maeda [.....ajyaa, Tarantiino, sitteruyou ne?]
Kasumi [(keitai tojite) un]
Maeda [kyou mita eiga, Tarantiino ga amerika de rimeiku surutte hanashi ga atte.....]
Kasumi [hee. Dareta?]
Maeda [iya, kekkyoku jitsugenshinakattan dakedo]
Kasumi [sounanda]
Aida.
Maeda [.....a, Tarantiino dattara nani ga suki?]
Kasumi [eeto, nandakke, taitoru wasuretakedo, hito ga ippoi shinu yatsu]
Maeda [(waratte) iya iya, kekkou dono eiga mo ippoi shinuyo!]
Kasumi [(warau)]
Maeda [..... (ureshii)]
Kasumi [(tachi agari) gomen, ikuwa]
Maeda [a, un]
Kasumi [jyaamata]
Maeda [e]
Kasumi [gakkou de]
Maeda [un.....!]
Kasumi [gochisousamadeshita]
Kasumi, saru.
Hitori nokosareta Maeda.
Fui ni, tension ga agattaka, heta-na syadoo bokushingu toka suru.

58 EXT depan game centre

Kasumi duduk di bangku di sebelah mesin penjual otomatis.

Maeda membeli coca-cola.

Maeda : “.....ini”

Maeda menyerahkan ke Kasumi.

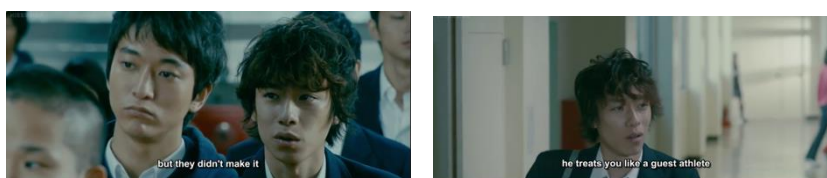
Maeda :“(Kasumi mencoba membayar minuman itu) gak, gak usah”

- Kasumi : “.....makasih”
 Mereka meminumnya dalam diam.
 Kasumi : “tadi filmnya asyik”
 Maeda : “(menjadi merasa bahagia) Ya..... ya!”
 Kasumi : “rasanya sama, rasanya kayak pernah nonton itu di TV. Badannya dirobek dan keluar-keluar gitu.....”
 Maeda : “‘The Fly’? ‘Aliens’? ‘Body Snatchers’? Oh, ‘Objek dari Planet X?’”
 Kasumi : “sori, gak ngerti. (Tertawa) rasanya kayak waktu SMP dulu ya”
 Maeda : “.....ternyata kamu ingat aku”
 Kasumi : “(tertawa)tentu ingat lah. Dulu kita kadang-kadang ngobrol juga kan”
 Maeda : “(terkesan) ya. Maksudku, pernah liat, film seperti itu”
 Kasumi : “Tidak, kebetulan aja”
 Maeda : “Ooh”
 Topiknya terhenti, kemudian meminum minumannya.
 Kasumi, membuka ponselnya.
 Maeda : “.....oh iya, tau Tarantino kan?”
 Kasumi : “(menutup ponselnya) ya”
 Maeda : “Film yang tadi ditonton, ada film yang di remake di amerika dari Tarantino.....”
 Kasumi : “wah. Siapa?”
 Maeda : “tidak, kamu gak akan kenal dia juga sih”
 Kasumi : “benar juga”
 Jeda.
 Maeda : “..... oh, apa yang kamu suka dari Tarrantino?”
 Kasumi : “itu, apa itu, lupa judulnya, tapi orangnya mati juga”
 Maeda : “(tertawa) film-film begitu semua akhirnya orangnya mati!”
 Kasumi : “(Tertawa)”
 Maeda : “.....(senang)”
 Kasumi : “(mulai berdiri) sori, harus pergi sekarang”
 Maeda : “oh, iya”
 Kasumi : “ketemu lagi ya”
 Maeda : “eh?”
 Kasumi : “di sekolah”
 Maeda : “[iya.....!”
 Kasumi : “makasih banyak ya”
 Kasumi pergi.
 Maeda pergi sendirian.
 Maeda merasa seperti selesai melakukan *shadow boxing*. Tekanannya

Kutipan diatas menjelaskan hubungan Kasumi dan Maeda sebagai teman lama semenjak SMP walaupun mereka jarang berbicara dahulu. Kesamaan mereka menyukai film membuat mereka dulu bisa saling

mengenal. Kasumi yang hari itu sedang bertengkar dengan Ryuuta, pacarnya, mendatangi bioskop untuk menonton film sembarangan tidak sengaja bertemu dengan Maeda setelah film selesai. Kasumi mengatakan pada Ryuuta ketika mereka bertengkar pada hari minggu, dirinya bertemu dengan Maeda. Kasumi mengatakan pada Maeda bahwa dirinya mengingat Maeda walaupun tidak menjelaskan hal itu pada Ryuuta. Kasumi bahkan memberikan dukungan di depan Mika walaupun keberadaan Mika cukup jauh tetapi Mika melihat hal itu, dia mendukung proyek film Maeda ketika bertemu di kantin. Kasumi mempunyai ketipikalan sebagai murid populer karena termasuk dalam kelompok populer Risa, Sana, Mika. Kehadiran tokoh netral Kasumi pada penceritaan untuk menunjukkan kejelasan ketipikalan Maeda.

2.2.4 Ryuuta



Ryuuta I

Teman dekat Kirishima dan Hiroki, Ryuuta, diceritakan sebagai anak yang mudah bergaul. Ryuuta adalah pacar Kasumi yang juga bisa bermain basket dan sepakbola. Kehadiran tokoh netral Ryuuta pada penceritaan untuk menunjukkan kejelasan ketipikalan Hiroki dan Kirishima.

2.2.5 Tomohiro



Tomohiro I

Tomohiro teman dekat Kirishima dan Hiroki diceritakan bahwa dirinya menyukai basket dan pandai mencari informasi rumor dari kalangan teman-temannya. Kehadiran tokoh netral Tomohiro pada penceritaan untuk menunjukkan kejelasan ketipikalan Hiroki dan Kirishima.

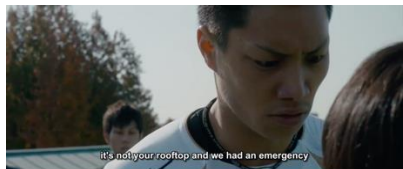
2.2.6 Fuusuke Koizumi



Fuusuke II

Rekan libero Kirishima di klub voli yang mempunyai badan pendek tetapi kemampuan yang berbeda tipis dengan Kirishima. Kedekatannya dengan Kirishima sangat terasa ketika dirinya seperti linglung karena efek menghilangnya Kirishima dari tim yang juga berdampak pada semua anggota tim. Kehadiran tokoh netral Fuusuke pada penceritaan untuk menunjukkan kejelasan ketipikalan Kirishima.

2.2.7 Kubo

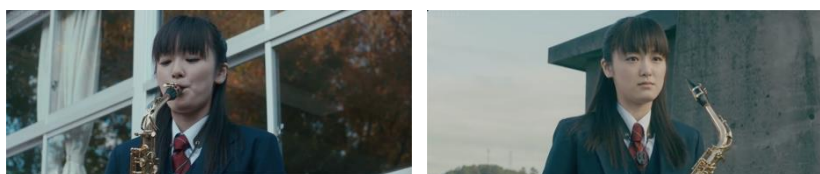


Kubo I

Kubo di ceritakan dekat dengan Fuusuke. Kubo mempunyai tempramen yang tinggi sehingga gampang marah dengan meledak-ledak bahkan

tidak segan menggunakan kekerasan. Kubo juga memiliki tubuh tinggi besar. Kehadiran tokoh netral Kubo pada penceritaan untuk menunjukkan kejelasan ketipikalan Kirishima.

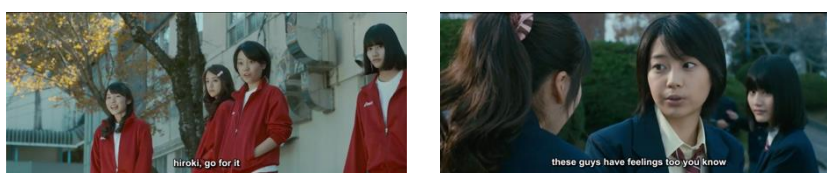
2.2.8 Sawashima



Sawashima II

Sawashima diceritakan mempunyai perasaan dengan Hiroki walaupun sudah tahu Hiroki adalah pacar Sana. Sawashima terlalu obsesi mengamati segala tingkah Hiroki walaupun hanya dari jauh, bahkan Sana sudah mewaspadai tingkah lakunya. Kehadiran tokoh netral Sawashima pada penceritaan untuk menunjukkan kejelasan ketipikalan Hiroki.

2.2.9 Mika



Mika II

Teman dekat Risa, Sana dan Kasumi ini diceritakan sebagai pemain bulutangkis di klubnya. Mika sangat bersimpati dengan perjuangan Fuusuke yang besar dan mudah tersinggung.

Kutipan dibawah ini menunjukkan kedekatan Kasumi dan Mika:



Gambar 41 00:11:45 – 00:17:27

18
放課後 更衣室・中
着替えているかすみと実果。
かすみの腕にミサンガ。
実果「それ自分で作ったの？」
かすみ「？」
実果「それ(ミサンガ)。初めて見た」
かすみ「あ、うん。願掛け。次の試合勝てま
すように」
実果「……(じっとかすみの腕をみつめて)
ちよっと触っていい？」
かすみ「え？ うん……」

実果、ミサンガではなく、かすみの二の
腕を独っている。
実果「やっぱり。筋肉の感じが似てる。お姉
ちゃん」
かすみ「……え？」
実果「だからかすみもあんなに強いスマッ
シユが打てるんだな……あるんだね素
賢って。ほら(かすみの手を自分の腕に
あて)導いでしょ？」
かすみ「ごめんわかんない……」
実果「だね(ごめん態に)行」
かすみ「あ、うん」

Scenario 2012: 123 - 124

18 Houkago / kouisitsu. naka

Kigaeteiru Kasumi to Mika.

Kasumi no ude ni misanga.

Mika [sore wo jibun de tsukattan no?]

Kasumi [?]

Mika [sore (misanga). Hajimetemita]

Kasumi [a, un, gankake. Tsugu no shiai katemasu youni]

Mika […… (jitto Kasumi no ude wo mitsumete) chotto sawatte
ii?]

Kasumi [e? un……]

Mika misanga dewanaku, Kasumi no ni no ude wo sawatte iru.

Mika [yappari. kinniku no kanji ga niteru, oneechan to]

Kasumi [……e?]

Mika [dakara Kasumi mo annani tsuyoi sumesshu ga
uterundana…… Arundane sositsutte. Hora (Kasumi no te
wo jibun no ude ni ate) chigau desho?]

Kasumi [gomen wakannai……]

Mika [dane. Gomen kyuuni. Iko]

Kasumi [a, un]

18 setelah jam sekolah / INT ruang ganti

Kasumi dan Mika berganti baju.

Kasumi memakai *misanga* di lengannya.

Mika : “itu buatanmu ya?
 Kasumi : “?”
 Mika : “ini (*misanga*). Aku pertama kali liat ini”
 Kasumi : “oh, hm, jimat. Biar menang di pertandingan berikutnya”
 Mika : “.....(terus mengamati lengan Kasumi) boleh ku pegang?”
 Kasumi : “eh? Boleh.....”
 Bukan memegang *misanga*, tetapi memegang dua lengan Kasumi.
 Mika : “sudah kuduga. Rasa tekanan ototnya mirip kakak perempuanku”
 Kasumi : “.....apa?”
 Mika : “Pantesan *smashan* Kasumi bisa seakurat itu..... Ternyata memang ada bakat. Nih (menarik tangan Kasumi untuk menyentuh lengannya) beda kan?”
 Kasumi : “sori, gak paham”
 Mika : “ya gitulah, sori tiba-tiba. Yuk”
 Kasumi : “oh, iya”

Kutipan diatas menunjukkan kemampuan Kasumi dan Mika dalam hal bulutangkis sebagai atlet. Mika yang menyadari kemampuan Kasumi dalam bulutangkis dengan membandingkan kemampuan kakak perempuannya. Mika menjelaskan setelahnya mungkin kakaknya akan menjadi atlet nasional Jepang jika belum meninggal. Mika membandingkan kekuatan Kasumi dengan kakaknya dan menurutnya Kasumi mempunyai kemampuan yang sama dengan kakaknya. *Misanga* yang dipakai oleh Kasumi ternyata sepasang dan pemilik lainnya adalah Ryuuta, pacar Kasumi.

2.2.10 Takefumi



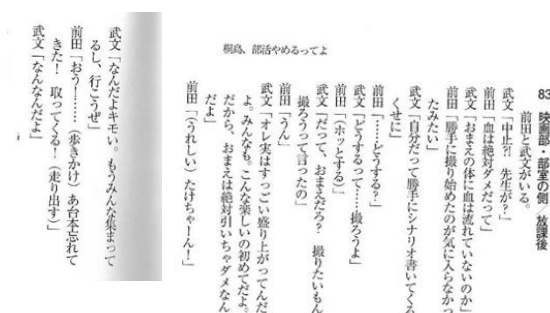
Takefumi I

Sahabat Maeda ini sangat setia dengan Maeda. Takefumi selalu mendukung apa yang ingin dilakukan Maeda bahkan antusias juga

dengan hasilnya. Takefumi juga menjabat sebagai asisten sutradara di klubnya. Kehadiran tokoh netral Takefumi pada penceritaan untuk menunjukkan kejelasan ketipikalan Maeda.



Gambar 42 01:07:13 – 01:08:05



Scenario 2012: 141

83 Eigabu, busitsu no soba / houkago

Maeda to Takefumi ga iru.

Takefumi [chuusi?! sensei ga?]

Maeda [chi ha zettai dame datte]

Takefumi [omae no karada ni chi ha nagareteinai no ka]

Maeda [katte ni tori hajimeta no ga ki ni iranakatta mitai]

Takefumi [jibun datte katte ni sinario kaitekuru kuseni]

Maeda [.....dousuru?]

Takefumi [dousurutte.....torouyo]

Maeda [(hott to suru)]

Takefumi [datte, omaedaro? toritaimon toroutte ittano]

Maeda [un]

Takefumi [ore jitsu ha suggoi mori agattendayo. minnamo. konna tanoshii no hajimetedayo. dakara, omae ha settai hiicha dame nandayo]

Maeda [(ureshii) takechaan~]

Takefumi [nandayo kimoi. mou minna atsumatteroushi, ikouze]

Maeda [ou..... (arukikake) a daihon wasuretekita! tottekuru! (aridasu)]

Takefumi [nan-nandayo]

Scene 83 INT selesai jam sekolah | lorong di sebelah ruang klub film
Ada Takefumi dan Maeda.

- Takefumi : “batal? Sensei nyuruh batalin?”
 Maeda : “udah keputusan mutlak, gak boleh katanya”
 Takefumi : “emang sendirinya sering ngikutin perintah apa”
 Maeda : “beliau tidak menyetujui kalau syuting mulai duluan tanpa persetujuannya”
 Takefumi : “dia sendiri bahkan menulis skenario seenaknya sendiri”
 Maeda : “terus gimana nih?”
 Takefumi : “gak gimana-gimana... ya terusin aja sih”
 Maeda : “(terbengong melihat Takefumi)”
 Takefumi : “bukannya lu yang ngomong, kalo apa yang gue mau itu yang gue ambil?”
 Maeda : “iyasih”
 Takefumi : “sejujurnya gue suka banget, temen-temen juga, karena hal menyenangkan gini pengalaman baru buat kita. Yang berhak mutusin untuk gak berhenti adalah lu, Maeda”
 Maeda : “(senang) “Take-chan~!””
 Takefumi : “apaan sih, jijik. Buruan yuk? Kayaknya semua udah kumpul disana”
 Maeda : “oh..... (mundur) naskahnya ketingalan! Gue ambil dulu! (berlari pergi)”
 Takefumi : “apa-apaan?!”

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Maeda tidak percaya diri atas keputusannya karena Pak Katayama menentang pilihan film yang akan mereka ajukan di kompetisi berikutnya. Pak Katayama bersikeras meneruskan naskah miliknya. Maeda kemudian meminta pendapat Takefumi selaku sahabat dan asisten sutradaranya. Takefumi ternyata bersikeras agar Maeda meneruskan pilihannya walaupun ditentang oleh Pak Katayama. Karena Maeda sendiri pernah mengatakan kepada dirinya bahwa diri sendirilah yang bisa memutuskan hal apa yang ingin dilakukannya.

2.2.11 Kapten tim *baseball*

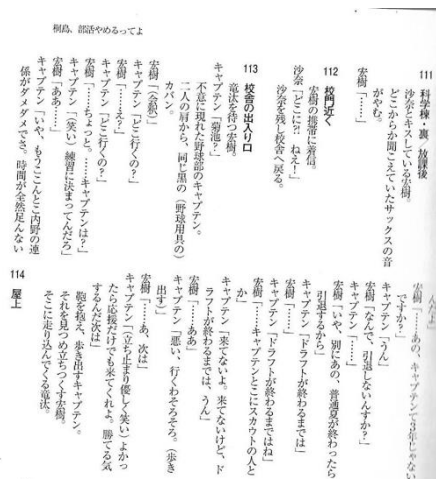


Kaptan baseball I

Kaptan di ceritakan sebagai orang yang peduli dengan rekan di timnya. Kaptan juga tidak henti-hentinya mencoba membuat Hiroki mau bermain *baseball* lagi bahkan di tahun ketiganya sekolah. Kehadiran tokoh netral sang Kaptan pada penceritaan untuk menunjukkan kejelasan ketipikalan Hiroki.



Gambar 43 00:42:11 - 00:43:06



Scenari 2012: 147

*113 kousha no deiriguchi
 Ryuuta wo matsu Hiroki.
 Kyaputen [Kikuchi?]
 fui ni arawareta yakyūbu no Kyaputen.
 futari no kata kara, onaji kuro no (yakyuu yougu no) kaban.*

Hiroki [(eshaku)]
Kyaputen [doko ikuno?]
Hiroki [.....e?]
Kyaputen [doko ikuno?]
Hiroki [.....chottokyaputen wa?]
Kyaputen [(warai) renshuu ni kimatten daro]
Hiroki [aa.....]
Kyaputen [iya, mou kokon toko naiya no renkei ga dame damedesa.
jikan ga zenzen tannain dayo]
Hiroki [.....ano, Kyaputen te 3 nen janai desu ka]
Kyaputen [un]
Hiroki [nande, intaishinain suka?]
Kyaputen [.....]
Hiroki [iya, betsuni ano, futsuu natsu ga owattara intaisurukara]
Kyaputen [dorafuto ga owaru made ha]
Hiroki [.....]
Kyaputen [dorafuto ga owaru made ha ne]
Hiroki [.....kyaputen doko ni sukauto no hito toka?]
Kyaputen [kitenaiyo. kitenaikedo, dorafuto ga owaru made wa, un]
Hiroki [.....aa]
Kyaputen [warui, ikuwa sorosoro. (arukidasu)]
Hiroki [a, tsugi wa?]
Kyaputen [(tachidomari yasashiteku warai) yokattara ouen dake
demo kitekureyo. kateru ki suru nda tsugi wa]

Scene 113 EXT pintu keluar masuk gedung.

Hiroki menunggu Ryuuta.

Kapten : "Kikuchi"

Kapten tim *baseball* mendadak muncul.

Tergantung di pundak keduanya tas hitam (peralatan *baseball*) yang persis sama.

Hiroki : (mengangguk)

Kapten : "mau kemana?"

Hiroki : ".....ya?"

Kapten : "mau kemana?"

Hiroki : ".....itu.kalau Kapten?"

Kapten : "(Tertawa) latihan buat pertandingan lah"

Hiroki : "oh....."

Kapten : "ah, kayaknya koneksi tim sini gak bisa diharapkan. gak akan cukup waktunya juga"

Hiroki : "Kapten, bukannya Kapten kelas 3 ya?"

Kapten : "iya"

Hiroki : "kenapa, Kapten gak pensiun aja?"

Kapten : "....."

Hiroki : "maksud saya, biasanya kan selesai musim panas pada pensiun gitu"

Kapten : "sampe draft-ku selesai nanti"

Hiroki : "....."

Kapten : “iya, sampe nanti draft-ku selesai kok”
Hiroki : “.....apa ada yang sedang ingin merekrut Kapten?”
Kapten : “gak, gak akan ada tapi setelah draft-ku selesai nanti, ya”
Hiroki : “oh.....”
Kapten : “maaf, kayaknya aku harus duluan. (berjalan pergi)”
Hiroki : “oh iya, selanjutnya?”
Kapten : “(berhenti berjalan kemudian tersenyum tulus) syukurlah, dateng aja walaupun cuman *supporter*. *feeling*-ku kita bakal menang”

Hiroki menunjukkan sikap peduli kepada sang Kapten setelah dirinya melihat Kapten tetap berlatih hingga malam hari. Setelah menanyakan langsung pada sang Kapten mengenai alasannya berlatih keras di klub. Hiroki mempertimbangkan untuk kembali ke klub *baseball* setelah mengetahui alasan dibalik kerja keras sang Kapte. Sang Kapten tanpa memperdulikan dirinya sudah berada di tahun terakhir yang harusnya memfokuskan diri pada kelulusan dan memilih kuliah atau bekerja nanti tetap berlatih *baseball* dengan keras.

3. Plot

Tatanan cerita dan tatanan penceritaan menjadi fokus pengakjian struktur plot. Pengumpulan data dengan analisis wacana dan analisis film, analisis struktural, serta mendeskripsikan tiap peristiwa yang ada dan diberi nomer urut (Pn). Pengelompokan peristiwa dalam urutan kronologi cerita, tabulasi, dan pemuatan inferensi. Film *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 dibagi menjadi lima bagian yang diberi judul berdasarkan hari jumat hingga hari selasa dengan peristiwa yang ditampilkan melalui sudut pandang tokoh-tokoh tertentu. Susunan tatanan cerita yang tidak disusun secara kronologis, artinya tidak diceritakan berurutan dari cerita awal hingga paling akhir. Peristiwa yang disajikan dalam tabulasi diurutkan secara kronologi berdasarkan peristiwa yang terjadi pada hari jumat, sabtu, minggu, senin, dan selasa beserta substansi isi cerita dalam kelompok peristiwa (Pn)

Film *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 mengambil sudut pandang penceritaan dari sebelas tokoh baik tokoh tipikal dan netral yang mengungkapkan sikap dan pandangan tokoh-tokoh tersebut terhadap berbagai konflik dalam film. Tatanan dalam tabel dibawah untuk menunjukkan urutan kronologis bagian fokus penceritaan menurut pembagian hari terjadinya peristiwa berikut isi substansi cerita.

Tabel III – Plot Film *Kirishima Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活やめるってよ」

Urutan Kronologis Cerita	Bagian	Tatanan Peristiwa	Substansi Isi Cerita Kelompok Peristiwa
1	Jumat	P ₃₅	Ketika apel pagi diumumkan pengumuman dari prestasi kegiatan klub-klub sekolah, Ryuuta teringat Kirishima dan menanyakan pada Hiroki keberadaan Kirishima di barisan.

2	Jumat	P ₃₆₋₃₈ , P ₂₁ , P ₃₉ , P ₁₀ , P ₄₀ , P ₂₂	Menunjukkan kegiatan siswa-siswa kelas 2D ketika pelajaran olahraga dan selesai pelajaran olahraga sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya
3	Jumat	P ₁₁ , P ₂₃ , P ₁₂ , P ₂₄	Wali Kelas 2D masuk meminta semua siswa untuk mengisi kuesioner mengenai tujuan masa depan mereka dan dikumpulkan kembali hari rabu.
4	Jumat	P ₂₅ , P ₂₆	Setelah selesai kelas Ryuuta dan Tomohiro menyuruh Hiroki untuk cepat menyusul mereka sehingga Hiroki mengabaikan Sana yang ingin mengobrol. Ketika berlari menuju lapangan basket Ryuuta ingin ke kamar kecil lalu Hiroki menunggu di luar. Sembari menunggu Hiroki bertemu dengan Kapten klub <i>baseball</i> yang mengajaknya latihan tetapi tidak direspon Hiroki.
5	Jumat	P ₁₃	Fuusuke menghampiri ke kelas Kubo mengajak ke tempat latihan bersama tetapi Kubo ingin menyerahkan formulirnya dahulu.
6	Jumat	P ₁₄₋₁₅	Sana, Risa, Kasumi, Mika bergosip di kelas. Ketika akan keluar Sana, Risa, Mika mengejek Maeda dan Takefumi. Ketika melewati lorong, mereka bertemu Pak Katayama yang menanyakan pada mereka tentang keberadaan Maeda.
7	Jumat	P ₁₋₄ , P ₄₁	Maeda dan Takefumi sedang membahas mengenai kelanjutan proyek film dari klub film bersama Pak Katayama. Tiba-tiba mendengar suara tangis dari sudut ruang staff guru, kemudian Pak Katayama menanyakan sebabnya dengan wakil kepala Sekolah dan dijawab oleh wakil kepala sekolah sebab Kirishima.
8	Jumat	P ₆₋₈	Anggota klub voli sedang berlatih di lapangan GOR kemudian Pembina klub voli meminta mereka berkumpul. Pembina memberitahukan perihal menghilangnya Kirishima dan menunjuk Fuusuke sebagai pengganti posisi libero Kirishima.
9	Jumat	P ₁₆	Sana dan Risa masuk ke kamar mandi sambil mengobrolkan Fujita yang

			mengajak Sana kencan dan meminta Risa untuk merahasiakan hal itu dari Hiroki, pacar Sana.
10	Jumat	P ₂₄ , P ₂₇	Setelah wali kelas 2D keluar, Sawashima langsung melesat menuju ruang penyimpanan alat musik untuk mengambil saxophonenya kemudian berlari menuju atap sekolah. Ketika berlari Sawashima bertemu dengan anggota klub alat musik tiup dan Sana menatap tidak suka dengannya ketika melewati Sana dan Risa di depan toilet.
11	Jumat	P ₅ , P ₁₇	Setelah dari kamar mandi, Sana dan Risa melanjutkan berjalan ke arah GOR lalu Risa dan Sana berpisah.
12	Jumat	P ₁₈	Setelah berpisah dengan Sana dan Risa, Mika dan Kasumi menuju ke ruang ganti klub bulutangkis. Sambil berjalan menuju ke GOR, Kasumi dan Mika mengobrol tentang kakak perempuan Mika.
13	Jumat	P ₂₈ , P ₃₀₋₃₂	Pertemuan tidak terduga Hiroki dengan Kapten klub <i>baseball</i> , Hiroki dan Ryuuta menyusul Tomohiro di lapangan basket. Ryuuta Tomohiro, Hiroki bermain basket dan membicarakan mengenai passion dalam diri seseorang serta menjadikan Kirishima sebagai contoh. Tomohiro teringat tentang pembicaraan manajer klub voli mengenai berhentinya Kirishima dari klub. Sana yang mampir ke lapangan basket mengetahui tentang berhentinya Kirishima langsung kaget karena Risa masih menunggui Kirishima seperti biasa di depan GOR.
14	Jumat	P ₃₄	Sawashima mengawasi Hiroki, Ryuuta, Tomohiro, dan Sana dari atap sekolah. Sana terlihat berlari meninggalkan gerombolan Hiroki. Maeda memanggil Sawashima dari arah lain.
15	Jumat	P ₄₂₋₄₅	Maeda dan semua anggota klub film berkumpul untuk membahas proyek film selanjutnya yang akan mereka ambil. Semua sepakat untuk mengikuti pilihan skenario Maeda. Hari pertama syuting akan dilakukan di atap sekolah tetapi karena ada Sawashima, Maeda

			meminta uituk bergeser sedikit. Sawashima ingin tetap di tempatnya sehingga terjadi adu mulut dengan Maeda.
16	Jumat	P ₄₆₋₄₇	Sawashima terus menolak penawaran Maeda sambil memperhatikan gerombolan Hiroki sampai mereka membubarkan diri. Shiori masuk dan mengajak Sawashima untuk latihan di ruang musik. Shiori juga menanyakan alasan Sawashima selalu pergi ke atap sekolah sebelum latihan bersama anggota klub musik.
17	Jumat	P _{19, P₉, P₂₀}	Mika dan Kasumi menyapa Risa yang seperti biasa duduk di depan GOR menunggu Kirishima. Di dalam GOR Kasumi dan Mika mencari keberadaan Kirishima lalu mengetahui bahwa Kirishima menghilang mendadak Mika dan Kasumi segera berlari keluar untuk memberitahu Risa. Bersamaan dengan Mika dan Kasumi, Sana berlari terburu-buru ke arah Risa untuk memberitahu tentang Kirishima
18	Jumat	P ₄₈	Anggota klub voli lain berlatih keras lagi setelah mengetahui kemungkinan mereka bertanding tanpa Kirishima.
19	Jumat	P ₄₉₋₅₁	Ryuuta, Tomohiro, Hiroki memutuskan untuk pulang setelah mengetahui berita menghilangnya Kirishima. Hiroki senang berdiri di depan tempat les dan akan menuju halte untuk pulang ke rumah. Setelah duduk di dalam bis, Risa mendadak naik bis yang sama padahal rumah Risa berbeda arah. Risa duduk di sebelah Hiroki dan menanyakan apakah Hiroki tahu sesuatu mengenai alasan hilangnya Kirishima.
20	Sabtu	P ₅₂	Klub voli bertanding tanpa Kirishima dan berakhir dengan skor kekalahan.
21	Minggu	P ₅₃₋₅₇	Maeda senang menonton film <i>zombie</i> di sebuah bioskop dan tidak sengaja bertemu Kasumi setelah film selesai. Kasumi mengajak Maeda mengobrol sebentar di luar, Maeda terkejut Kasumi ternyata mengingatnya sebagai teman SMP-nya dulu.

22	Senin	P ₅₈₋₅₉	Maeda datang pagi dan mendapati Kasumi sedang membaca sebuah novel, Maeda mencuri pandang ke arah Kasumi tetapi Sawashima mengira Maeda sedang memandangnya karena masalah hari jumat lalu.
23	Senin	P ₆₇₋₆₈	Hiroki senang menyimpan sepatunya ketika tiba-tiba Kapten klub baseball menghampirinya dan mengatakan bahwa anggota tim kalah dalam pertandingan hari minggu lalu dimarahi habis-habisan oleh pelatih. Hiroki mengabaikan Sang Kapten dennen alasan bel masuk sudah berbunyi, sebelum masuk kelas Hiroki menanyakan pada salah satu murid kelas 2C apakah Kirishima sudah datang ternyata Kirishima tidak masuk sekolah lagi.
24	Senin	P ₆₀₋₆₅	Setelah Risa duduk di kelas, Kubo dan Fuusuke langsung menghampiri Risa untuk menanyakan keberadaan Kirishima. Risa menjawab dengan sarkatis mengenai keberhasilan Fuusuke menggantikan Kirishima. Fuusuke meninggalkan kelas 2D dengan wajah yang tidak terbaca.
25	Senin	P ₆₆	Maeda yang sedang menyaksikan semua pertengkaran Risa, Kubo, Fuusuke terkejut dengan kedatangan tiba-tiba Takefumi.
26	Senin	P ₆₉	Suasana belajar kelas 2D
27	Senin	P ₇₁₋₇₇	Sana mengatakan pada Mika apa yang terjadi dikelasnya tadi pagi. Sana yang mengejek Fuusuke membuat Mika menatap Sana tidak suka. Risa curhat mengenai Kirishima yang tidak juga memberikan kabar kepada Sana, Mika dan Kasumi. Mika terlihat sedikit tersenyum mengejek mendengarnya dan untuk menghindarinya Mika pergi lalu disusul Kasumi. Ryuuta, Tomohiro dan Hiroki duduk di sebuah tempat sambil memakan makan siang mereka. Ketika Tomohiro menanyakan pada Hiroki apa hari ini Kirishima menghubunginya, kertas formulir yang ditugaskan wali

			kelas mereka ikut terjatuh dan membuat teringat milik mereka masing-masing. Merka menerka-nerka alasan Kirishima keluar dari klub yang disukainya.
29	Senin	P ₇₉₋₈₀	Maeda dan Takefumi sedang mengantri di kantin sambil membahas properti film yang akan mereka pakai syuting nanti. Mika menyela mereka karman terlalu asik membahas, setelah membeli Mika langsung pergi tetapi Kasumi berhenti sebentar untuk menyapa dan menayakan apa yang dibawa Maeda untuk properti film serta mengatakan akan menantikan filmnya sebelum berlalu menyusul Mika
30	Senin	P ₈₁₋₉₀	Kasumi dan Mika ada di ruang ganti klub bulu tangkis, Mika mengatakan bahwa dirinya berempati dengan Fuusuke dan beranggapan bahwa baik Sana, Risa bahkan Kasumi tidak memahami alasannya berempati pada Fuusuke. Mika kemudian memutuskan untuk tidak ikut latihan hari ini. Maeda dan anggota klub film syuting di dekat tim bassetball berlatih sehingga terganggu dan memilih untuk pindah lokasi. Maeda melihat ke atas dan menemukan Kasumi berjalan sendirian ke arah GOR. Kubo membuat Fuusuke berlatih terlalu keras setelah mengalami kekalahan ketika pertandingan hari sabtu karena kegagalannya dalam mengembalikan bola spike. Sawashima seperti biasanya hanya memperhatikan gerombolan Hiroki beramen basket dari atap sekolah. Shiori kemudian bergabung latihan dengan Sawashima di atap sekolah. Ryuuta, Tomohiro bermain basket sedangkan Hiroki duduk menyaksikan temannya bermain. Ryuuta terpikir apakah mereka memang suka bermain basket atau hanya sekedar mencari kegiatan sambil menunggu Kirishima selesai dengan kegiatan klubnya. Tomohiro sudah masuk klub basket sedangkan Ryuuta tidak, Hiroki mendadak bersiap pulang setelah Ryuuta menyangkal Tomohiro

			mengenai kesukaannya dengan basket.
35	Senin	P ₉₁₋₉₇	Sawashima berlatih bersama Shiori, tetapi mencuri pandang ke Sarah gerombolan Hiroki dan melihat Hiroki sudah bersiap-siap pulang. Shiori yang melihat tingkah Sawashima kemudian bertanya kenapa Sawashima menyukai anak basket sedangkan ada banyak anak lain yang terpesona dengan penampilannya ketika bermain alat musik. Risa dan Sana duduk-duduk di sebuah restoran <i>fastfood</i> mengobrol mengenai keanehan reaksi Mika tadi siang tetapi Risa sepertinya sedang memikirkan hal lain dengan ekspresi muka kalut. Hiroki senang berjalan di sebuah jembatan dekat sebuah taman tidak sengaja melihat Kapten tim baseball sedang berlatih serius di taman itu. Sang Kapten lalu memutuskan untuk pergi sehingga Hiroki langsung menyingkir bersembunyi di dekat jembatan itu agar tidak terlihat oleh Sang Kapten. Semua anggota klub voli berlatih lebih pagi daripada klub lain. Ketika ganti baju dengan baju sekolah Hino mengatakan pada Kubo bahwa dirinya mendengar dari kenalan orang tua bahwa Kirishima kemungkinan akan berangkat untuk wawancara karena katanya dia terpilih. Fuusuke mendengarkan selagi mengembalikan bola-bola latihan mereka.
39	Selasa	P ₉₈₋₁₀₉	Tomohiro berlari menghampiri Risa untuk memberitahunya bahwa Kirishima sudah masuk hari ini. Sana memukul Tomohiro karena tidak memahami bahwa Risa sedang dalam keadaan kalut karena Kirishima belum juga mengabarinya. Sana berusaha untuk menghibur Risa tetapi tidak didengarkan Risa. Tomohiro dan Ryuuta bingung dengan reaksi Risa ditambah Kasumi juga berkomentar sarkastik pada Ryuuta dan Tomohiro sebelum keluar kelas. Sana berjalan bersama Hiroki dan menanyakan apakah sore ini Hiroki akan bermain

			<p>basket lagi dan dijawab tidak oleh Hiroki, maka Sana mengusulkan untuk mereka berkencan hari ini karena Hiroki menyetujuinya Sana meminta Hiroki menunggu di belakang laboratorium sekolah. Sawashima yang ada di dekat mereka, mencuri dengar pembicaraan Sana dan Hiroki. Maeda bertemu dengan Katayama ketika keluar dari toilet. Kasumi tinggal di kelas sendirian alu dihampiri Mika untuk berangkat latihan bersama sekalian Mika ingin meminta maaf mengenai kesalahan pahamannya dengan Kasumi. Kasumi mengatakan akan menyusul setelah mengisi formulir dari wali kelasnya untuk dikumpulkan hari rabu. Fuusuke memasuki ruang konsultasi siswa mencari Kirishima dan tiba-tiba Risa masuk dan mengatakan tidak ada siapa-siapa di dalam ruangan itu.</p>
44	Selasa	P ₁₁₀₋₁₂₀	<p>Maeda mengatakan pada Takefumi bahwa pak Katayama melarang mereka meneruskan proyek mereka tetapi Takefumi mengatakan untuk tetap meneruskan apa yang diinginkan Maeda. Maeda yang mendapat semangat dari Takefumi mengambil naskah di laci mejanya ternyata menemukan Kasumi dan Ryuuta sedang berduaan di kelas. Kasumi mengatakan pada Ryuuta untuk tidak mengatakan kepada siapapun mengenai hubungan mereka tapi tidak mengawatirkan ketika Maeda melihat mereka. Kasumi juga menceritakan mengenai pertemuannya dengan Maeda di bioskop. Shiori mencari-cari Sawashima di atap sekolah tetapi Sawashima sedang berada di belakang laboratorium. Maeda sedang persiapan syuting di ujung belakang laboratorium tetapi mendengar ada suara musik setelah di cek ternyata Sawashima sedang berlatih di dekat mereka. Sawashima dan Maeda bertengkar siapa yang harus tetap disitu, setelah Sawashima menangis ingin tetap berada</p>

			disitu akhirnya Maeda mengalah lalu ke atap sekolah. Kirishima mengamati sekolah dari atap sekolah dan terlihat Tomohiro sedang bermain basket sendirian. Tomohiro sambil mengambil bola melihat ke arah atap sekolah, terlihat Kirishima yang sedang duduk lalu melompat turun. Tomohiro langsung berlari dan tidak menggubris Ryuuta yang bertanya ada apa.
47	Selasa	P ₁₂₁₋₁₂₅	Sawashima setelah menang bertengkar dengan Maeda kemudian meneruskan latihan. Sana tidak lama muncul dan menatap Sawashima tidak suka. Sawashima sedikit menyingkir beberapa meter dari tempat berdiri sebelumnya. Hiroki kemudian datang menghampiri Sana tetapi Sana memintanya untuk menciumnya disaat itu juga, Sawashima melihat itu dari kejauhan bertahan sebentar lalu pergi berlari ke ruang musik dengan menangis. Mika memperhatikan Kubo yang membuat Fuusuke berlatih terlalu keras bahkan meneriaki Fuusuke untuk tidak menyerah. Tomohiro berlari terburu-buru ke GOR untuk memberitahu bahwa Kirishima ada di atap sekolah. Kubo langsung berlari diikuti Tomohiro, anggota klub voli, Fuusuke, Mika.
50	Selasa	P ₁₂₆ , P ₁₅₀₋₁₅₁	Setelah Sana dan Hiroki berciuman mereka pergi berkencan. Ketika sedang berjalan keluar tiba-tiba Ryuuta menelepon Hiroki mengatakan bahwa Kirishima ada di atap sekolah.
51	Selasa	P ₁₂₇₋₁₂₈	Sawashima berlari dan masuk ke ruang musik, dimulailah latihan mereka. Rombongan Kubo berlari sepanjang lorong sekolah.
53	Selasa	P ₁₅₂₋₁₅₅ , P ₁₂₉	Hiroki menunggu Ryuuta di dekat lorong, tiba-tiba bertemu Kapten tim baseball yang sedang menuju ke lapangan baseball. Hiroki teringat dengan Kapten yang berlatih keras lalu menanyakan alasan Sang kapten berlatih keras di tahun ketiga sekolahnya. Sang kapten mengatakan

			usaha kerasnya sampai formulir “Rencana Masa Depan” terisi secara pasti. Ryuuta menemui Hiroki di dekat lorong dan menyuruh Hiroki untuk mengikutinya.
54	Selasa	P ₁₃₀	Maeda dan angora klub film berjalan ke atap sekolah, dan ditengah jalan berpapasan dengan Kirishima yang turun ke bawah.
55	Selasa	P ₁₃₁	Risa berlari menemui Sana di pintu masuk karena Sana mengatakan bahwa Kirishima ada di sekolah. Ketika Sana menelepon Hiroki untuk menanyakan dimana, disaat yang sama melihat rombongan Kubo melewati lorong sekolah.
56	Selasa	P ₁₃₂₋₁₃₄	Rombongan Kubo melewati lorong kelas menuju atap sekolah disaat yang sama Kasumi berjalan untuk latihan lalu dari belakang Kasumi, Sana berlari bersama Risa, mengatakan Kirishima kemudian Kasumi melihat ke arah rombongan ada Mika dan memutuskan untuk mengejar mereka juga. Klub musik mencoba memainkan satu lagu penuh. Klub film mulai syuting di atap sekolah.
59	Selasa	P ₁₅₅₋₁₅₆ , P ₁₃₅₋₁₃₆	Ryuuta dan Hiroki membuka pintu atap sekolah dan mengganggu syuting klub film disusul rombongan Kubo masuk dari sisi lainnya.
60	Selasa	P ₁₃₇₋₁₄₅	Klub film kaget dengan gangguan rombongan hanya bisa diam saja menyaksikan sampai Kubo menendang properti mereka karena Kirishima tidak berada disana. Maeda meminta Kubo meminta maaf pada mereka tetapi Kubo menolaknya. Ryuuta membuat suasana semakin panas hingga Kasumi menampar Sana, Maeda mengancam akan merekam untuk menjadikannya seperti film dokumentari.
61	Selasa	P ₁₅₇₋₁₅₈	Setelah kekacauan yang terjadi, Fuusuke mengusulkan semua anggota klub voli kembali berlatih. Hiroki, Ryuuta, Tomohiro, Sana, Kasumi menyusul rombongan anggota klub voli turun. Hiroki mengambil tutup lensa

			kamera Maeda yang terjatuh karena kekacauan sebelumnya.
62	Selasa	P ₁₄₆₋₁₄₇	Semua anggota klub film terduduk dalam kondisi kacau balau setelah pertengkaran dengan rombongan Kubo. Maeda membereskan perkakas yang bertebaran dan seorang anggota menanyakan kalimat dalam naskah. Ketika menjawab, ekspresi muka Maeda seperti tersadar akan sesuatu.
63	Selasa	P ₁₅₉	Hiroki berbalik dan bermaksud mengembalikan tutup lensa kamera Maeda.
64	Selasa	P ₁₄₈	Selagi membereskan perkakas, Hiroki menepuk pundak Maeda dan mengembalikan tutup lensa kamera Maeda.
65	Selasa	P ₁₆₀₋₁₆₄	Hiroki meminta ijin untuk mencoba kamera Maeda dan mencoba meerkat Maeda. Hiroki menanyakan apakah di masa depan nanti Maeda akan memenangkan sebuah penghargaan lalu dijawab oleh Maeda bahwa impian tidak semuanya terwujud karena dunia nyata tidak seindah dunia film. Maeda setelah menjawab kemudian meminta kembali kameranya lalu merekam Hiroki. Maeda merekam Hiroki, mendadak Hiroki terlihat akan menangis dan meminta Maeda berhenti merekam lalu berbalik sebelum air matanya keluar.
67	Selasa	P ₁₄₉ , P ₁₆₅	Hiroki turun dengan sesegukan di dekat pintu atap.
68	Selasa	P ₁₆₆₋₁₆₇	Hiroki berdiri di pintu lorong yang mengarah ke lapangan <i>baseball</i> mulai berhenti sesegukan lalu menelepon Kirishima sambil mengamati lapangan <i>baseball</i> dari kejauhan. Kirishima tetap tidak menjawab telepon Hiroki.

Plot dalam film *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 terdapat 68 urutan sesuai kronologis cerita. Urutan kronologis diatas diurutkan berdasarkan pembagian hari yang ditunjukkan dalam film dengan urutan waktu

pagi hingga malam. Sineas dalam film walaupun menunjukkan pembagian cerita berdasarkan hari jumat hingga hari selasa, tetapi di dalamnya urutan waktu pagi hingga malam masih diacak ditambah dengan penceritaan berdasarkan pendapat beberapa tokoh membuatnya cukup rumit ketika memisahkan berdasarkan urutan kronologis.

4. *Setting*

Setting memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas untuk memberikan kesan realistis sehingga bisa mempermudah imajinasi pembaca atau penikmat sastra. Film *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」terdapat latar tempat, waktu, dan sosial yang terlihat. Film tersebut melakukan pengambilan gambar di daerah Shikoku, Jepang. Lokasi pengambilan gambar sekolah menggunakan SMA Matsuko Daiichi.

4.1 *Setting* Tempat

Latar tempat yang terlihat dalam novel *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」adalah sebagai berikut:



Gambar 58 SMA Matsuko Daiichi 01:03:32

4.1.1 Sekolah

Lokasi pengambilan gambar di daerah Shitoku, Jepang dengan memakai SMA Matsuko Daiichi sebagai tempat pengambilan gambar, dengan menunjukkan suasana sekolah secara langsung di bantu dengan merekrut aktor dan aktris yang tidak jauh berbeda dengan usia anak SMA ketika itu (sekitar kelahiran tahun 1989-1994). Latar

tempat di dalam sekolah yang dipakai mengambil beberapa tempat antara lain:

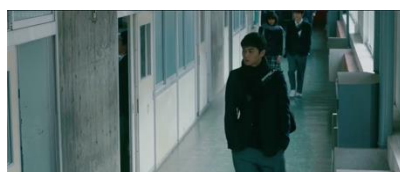
4.1.1.1 Kelas



Gambar 59 Lorong kelas
01:05:13 – 01:05:22



Gambar 60 kelas 2D
00:50:56 – 00:52:37



Gambar 61 Lorong kelas 00:50:38



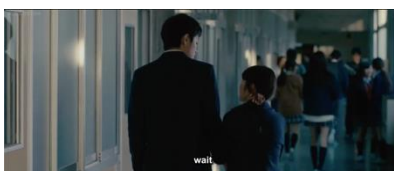
Gambar 62 kelas 2C
00:50:45 – 00:50:55

Kelas yang digunakan untuk pengambilan gambar adalah Kelas 2D dan Kelas 2C secara sekilas. Kelas 2D diceritakan sebagai kelas dari tokoh Hiroki, Maeda, Sana, Risa, Takefumi, Kasumi, Sawashima, dan Kubo. Kelas 2C diceritakan sebagai kelas dari Koizumi Fuusuke, Mika, dan Kirishima.

4.1.1.2 Lorong



Gambar 63 Lorong sekolah 01:03:21



Gambar 64 Lorong kelas 01:04:21



Gambar 65 Lorong kelas 01:05:22



Gambar 66 Lorong sekolah 01:05:25

Lorong banyak menjadi lokasi penceritaan, baik lorong kelas ataupun lorong sekolah.

4.1.1.3 Lapangan atau Gedung Olahraga



Gambar 67 Lapangan Basket 00:58:38



Gambar 68 Lapangan Voli 00:39:36



Gambar 69 Lapangan Bulutangkis 00:39:46



Gambar 70 Lapangan Baseball 00:57:34

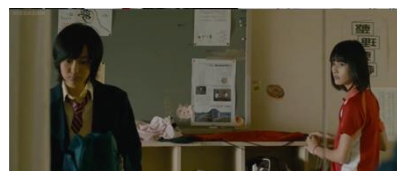
Lapangan yang diperlihatkan dalam penceritaan dalam film ada yang ditunjukkan secara lengkap dan ada yang ditunjukkan secara sekilas.

Lapangan yang dimaksud antara lain adalah lapangan basket dan lapangan *baseball* secara sekilas.

4.1.1.4 Ruang klub



Gambar 71 Ruang klub Brass band 00:16:09



Gambar 72 Ruang klub Bulutangkis 00:56:01



Gambar 73 Ruang klub Kendou 01:07:10



Gambar 75 Ruang klub Film 00:32:42

Klub di sekolah mempunyai ruang khusus untuk menyimpan barang mereka atau sebagai tempat pertemuan mereka. Klub yang diceritakan mempunyai ruang adalah Klub Film, Klub *Brass band*,

Klub Bulutangkis, dan ruang Klub Kendou terlihat sekilas karena terdapat ruang Klub Film di dalamnya.

4.1.1.5 Atap

Kirishima diperlihatkan menampakkan diri di atap sekolah setelah menghilang dan mengundurkan diri dari klubnya. Atap menjadi lokasi yang penting karena disana menjadi peristiwa kesalahpahaman yang dialami anggota-anggota klub film dan para pencari Kirishima.



Gambar 76 Atap Sekolah 00:59:16



Gambar 77 Atap Sekolah 01:26:58



Gambar 78 Atap Sekolah 01:14:33



Gambar 79 Ruang klub Film: 00:38:22

Maeda juga pernah berselisih dengan Sawashima karena ingin menggunakan lokasi pengambilan gambar di tempat berdirinya Sawashima. Sawashima bersikukuh tidak mau pindah, di sisi lain Hiroki dan teman-temannya pergi setelah mendengar kabar Kirishima sehingga membuat Sawashima kemudian memilih pergi dari atap juga setelahnya.

4.1.1.6 Ruang Staff

Ruang staff menjadi latar yang menunjukkan ketika Maeda dan Takefumi mengetahui berita tentang Kirishima melalui tangisan Manager klub setelah mendapat informasi dari Pembina klub voli.



Gambar 80 Ruang Staff 00:01:38



Gambar 81 Ruang Staff 00:00:55



Gambar 82 Ruang Staff 00:01:43



Gambar 83 Ruang Staff 00:01:20

4.1.1.7 Suatu tempat di belakang sekolah

Hiroki dan Sana berciuman di sebuah tempat di belakang sekolah karena permintaan Sana kepada Hiroki. Sawashima yang sebelumnya mencuri dengar pembicaraan Sana dan Hiroki mengenai tempat di belakang sekolah kemudian tiba disana lebih dahulu, ternyata Maeda dan anggota klub film sedang melakukan pengambilan gambar dengan suara sehingga merasa terganggu dengan Sawashima yang berlatih alat musiknya. Maeda setelah bertengkar dengan Sawashima kemudian mengalah pergi ke atap sekolah setelah mendengar alasannya. Sawashima berada di tempat yang sam untuk mengamati Hiroki dari jauh, keberadaan Sawashima yang menjadikan Sana meminta Hiroki untuk menciumnya hingga Sawashima pergi.



Gambar 84 suatu tempat di belakang sekolah 01:10:01



Gambar 85 suatu tempat di belakang sekolah 01:12:12



Gambar 86 suatu tempat di belakang sekolah 00:16:17



Gambar 87 suatu tempat di belakang sekolah 01:15:36

4.1.2 Sebuah Lembaga Bimbingan Belajar

Hiroki diceritakan baru keluar dari sebuah Lembaga Bimbingan Belajar pada malam hari untuk pulang ke rumahnya.

Tulisan di papan adalah 「秀栄進学院」 *Shuuei Shingakuin* yang artinya Lembaga Belajar Shuuei.



Gambar 88 Lembaga Bimbingan Belajar 00:40:44



Gambar 89 Lembaga Bimbingan Belajar 00:40:55

4.1.3 Bus

Hiroki menaiki bus untuk pulang ke rumahnya, tetapi di dalam bus mendadak muncul Risa dengan wajah pucat. Hiroki terkejut dan menanyakan keadaan Risa lalu menanyakan mengapa Risa menaiki bus yang berlawanan arah dengan arah rumahnya. Hiroki kemudian mengetahui bahwa Risa menunggu kabar Kirishima hingga malam dan menanyakan keberadaan Kirishima padanya, padahal dirinyapun menunggu kabar Kirishima.



Gambar 90 Halte Bus hingga interior Bus 00:41:05-00:43:13

4.1.4 Jembatan dan Taman Sebuah Apartemen

Hiroki ketika berjalan pulang menuju rumahnya, dia melewati sebuah jembatan kecil yang terdapat sebuah taman di seberangnya. Hiroki berhenti sebelum menyebrangi jembatan itu kerana melihat Kapten *baseball* klubnya sedang berlatih hingga malam hari di taman.



Gambar 91 Jembatan dan Taman sebuah Gedung Apartemen
01:01:41-01:02:55

4.2 *Setting Waktu*



Gambar 92 penunjukkan tanggal
25 november 00:05:37



Gambar 93 penunjukkan tanggal
28 november 00:48:46

Setting waktu yang ditunjukkan dalam film adalah 25 november sampai 29 november tanpa menunjukkan tahun. Film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」kebanyakan mengambil lokasi di sekolah sehingga penunjukkan latar waktu berkisar waktu sekolah anak SMA



Gambar 94 penunjukkan musim dingin 01:14:38



Gambar 95 penunjukkan musim dingin 01:01:03



Gambar 96 penunjukkan musim dingin 01:14:31-01:14:50



Pengambilan waktu sekolah anak SMA juga lebih banyak mengambil ketika selesai pelajaran sekolah ataupun ketika kegiatan klub para siswa sedang berlangsung. Penunjukkan waktu ketika jam pelajaran berlangsung hanya sekali di kelas 2D.



Gambar 97 penunjukkan waktu pagi 00:39:36



Gambar 98 penunjukkan waktu pagi 00:50:56 – 00:52:37



Gambar 99 penunjukkan waktu malam 01:40:34



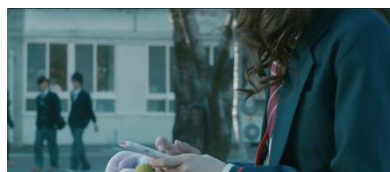
Gambar 100 penunjukkan waktu sore 01:05:26

4.3 Setting Sosial

Setting sosial yang ditunjukkan pada jaman *modern* dengan pemakaian *handphone* berbentuk lipat (*flip phone*) di dalam film. Di Jepang *handphone* lipat ini biasa disebut *garakei* ガラケイ, merupakan singkatan dari “Galapagos” dan “kei” dari kata *keitaidenwa* 携帯電話¹². Ponsel ini populer sekitar tahun 2007/2008 sebelum tergusur sekitar 2013 yang menggeser istilah *garakei* ガラケイ yang dipakai menjadi *sumaatofon* スマートフォン semenjak *handphone* berubah menjadi layar sentuh dan *handphone* milik perusahaan Apple menjadi *trend*. Terlihat dalam beberapa adegan dibawah ini, diperkirakan latar sosial yang ingin ditunjukkan oleh Sineas sekitar tahun 2007-2010.



Gambar 101 handphone Risa 00:03:28



Gambar 102 handphone Risa 00:13:10

Handphone yang digunakan Risa adalah model layar sentuh atau biasa disebut *sumaatofon*. Risa menggunakan model *handphone* yang tidak digunakan oleh murid lain. Hal tersebut bisa menunjukkan dua hal, yaitu: Risa termasuk keluarga kaya atau Risa yang memakai barang *trend* sebelum murid lainnya sehingga setelahnya baru ditiru oleh murid lainnya. Pemakaian Risa tersebut bisa juga menunjukkan tingkat kepopuleritasan Risa di sekolah yang bahkan menggunakan *handphone* terbaru sebelum yang lainnya.

¹² Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Jake Adelstein dalam laman <https://www.forbes.com/sites/jadelstein/2015/03/05/in-japan-people-are-flipping-out-over-the-flip-phone-galapagos-phone-whats-old-is-new-again/#382b4e24516d> pada tanggal 5 maret 2015 pukul 11:54am (diakses sabtu 26 januari 2019 pukul 15:18 WIB).



Gambar 103 handphone Kasumi 00:46:36



Gambar 104 handphone Sana 01:19:51



01:29:19 Gambar 107 handphone Hiroki 01:37:53



Beberapa anak yang termasuk dalam kelompok populer terlihat memakai *handphone* dengan model *flip-phone* atau *garakei*. *Handphone garakei* populer di kalangan siswa ketika itu. Hal tersebut bisa memperlihatkan kemungkinan tujuan Sineas untuk menunjukkan latar sosial penceritaan sekitar tahun 2010 karena Risa sudah mulai menggunakan model layar sentuh atau biasa disebut *sumaatofon*.

Sineas lebih banyak menunjukkan tentang kehidupan nyata siswa SMA di sekolah termasuk masalah sosial, fisik, dan kejiwaan individu yang dialami siswa. Film lebih banyak menunjukkan waktu setelah jam pelajaran, jam para anggota klub berlatih, dan jam setelah semua kegiatan klub selesai. Perkelahian antar siswa, percintaan antara siswa laki-laki dan perempuan, perbedaan prinsip dan pendapat antar sahabat, contoh dari hal-hal yang biasa dihadapi oleh siswa SMA umumnya. Sineas juga memasukkan beberapa masalah psikologis yang banyak di tunjukkan oleh pengarang dalam novelnya. Sineas mengambil sisi psikologis yang ditunjukkan oleh pengarang, dan membatasinya dengan masalah psikologis yang bisa muncul di sekolah sehingga film bisa tetap berfokus pada kegiatan sekolah siswa.

BAB IV

TABEL PERBANDINGAN STRUKTURAL NOVEL DAN FILM SERTA ANALISIS EKTRANISASI NOVEL DAN FILM *KIRISHIMA BUKATSU YAMERUTTEYO* 「桐島、部活やめるってよ」.

Dalam bab ini akan diuraikan tabel perbandingan unsur-unsur struktural yang terdapat pada novel dan film berdasarkan bab III kemudian analisis perubahan, pengurangan, penambahan apa saja yang ada dalam film *Kirishima Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活やめるってよ」 dari novelnya yang juga berjudul sama.

A. Tabel hasil perbandingan struktural pada novel dan film *Kirishima Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活やめるってよ」

Tabel IV–Perbandingan Unsur Struktural antara Novel dan Film *Kirishima Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活やめるってよ」

Unsur Struktural		Novel	Film
Tingkatan	Fisik	Tidak ditemukan	Ada
Tema	Organik	Tidak ditemukan	Tidak Ditemukan
	Sosial	Ada	Ada
	Egois	Ada	Ada
	<i>Divide</i>	Tidak ditemukan	Tidak Ditemukan
Tokoh dan penokohan	Tipikal	1. Kirishima 2. Hiroki 3. Maeda	1. Kirishima 2. Hiroki 3. Maeda
	Netral	1. Fuusuke 2. Sawashima 3. Mika 4. Ryuuta 5. Takefumi 6. Shiori 7. Erika	1. Risa 2. Sana 3. Kasumi 4. Ryuuta 5. Tomohiro 6. Fuusuke 7. Kubo

		8. Saori Miyabe 9. Kousuke dan Hino 10. Risa 11. Kasumi 12. Kapten <i>Baseball</i>	8. Sawashima 9. Mika 10. Takefumi 11. Kapten <i>Baseball</i>
Plot	Jumlah plot (berdasarkan tabel II dan III)	18	68
	Isi plot yang diceritakan	Lebih banyak menjelaskan pendapat dan masalah tokoh terutama pengaruhnya terhadap kejiwaan tokoh yang merupakan siswa SMA.	Lebih banyak menjelaskan tentang kehidupan asli siswa ketika selesai jam sekolah dan disajikan dengan serius oleh tim produksi serta masalah kejiwaan yang biasa dialami siswa SMA.
	Pembagian penceritaan	Berdasarkan lima tokoh, yaitu Hiroki Kikuchi (dua kali); Fuusuke Koizumi; Sawashima Aya; Maeda Ryouya; Mika Miyabe.	Berdasarkan hari, yaitu Jumat, Sabtu, Minggu, Senin, Selasa dibagi dengan sub judul berdasarkan penceritaan tokoh Kirishima; Hiroki; dan Maeda.
Latar	Tempat	1. Sekolah: Tempat	1. Sekolah: Ruang kelas,

		<p>parkir sepeda, Lapangan atau GOR, Ruang klub, Ruang kelas</p> <p>2. Jalanan</p> <p>3. Rumah Mika</p> <p>4. Ruang karaoke</p>	<p>Lorong, Lapangan atau GOR, Ruang klub, Atap, Ruang Staff, Bagian belakang gedung laboratorium</p> <p>2. Lembaga bimbingan belajar</p> <p>3. Bus</p> <p>4. Jembatan dan taman sebuah gedung apartemen</p> <p>5. Di depan sebuah Game Centre</p> <p>6. Bioskop</p>
	Waktu	<p>Sekitar musim dingin bulan november menuju bulan desember, Periode jam sekolah (diluar jam pelajaran), Ketika para siswa kelas 2 SMA berumur 17 tahun dan Kaptan <i>baseball</i> kelas 3</p>	<p>Ketika musim dingin sekitar mulai dari tanggal 25 november sampai tanggal 29 november, Periode jam sekolah (termasuk jam pelajaran dan setelah jam sekolah selesai), Ketika para siswa kelas 2 SMA</p>

		SMA.	dan Kapten <i>baseball</i> kelas 3 SMA.
	Sosial	Jaman <i>modern</i> dengan fokus pengarang yang menceritakan pada beragam masalah kejiwaan yang dialami siswa SMA berumur 17 tahun.	Jaman <i>modern</i> dengan fokus pada kegiatan siswa di sekolah (di luar jam pelajaran) dengan masalah khas yang biasa dialami oleh siswa SMA di sekolah.

Tabel diatas menunjukkan hasil dari analisis struktural pada bab III sebelumnya.

Tabel diatas berisi tentang hasil berdasarkan penelitian struktural yang terdapat dalam film dan novel *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 dari unsur struktural tema, tokoh dan penokohan, plot, dan latar.

1. Tema tingkat fisik yang di tunjukkan dalam film adalah adegan perkelahian walaupun di ibaratkan dengan Maeda melakukan pengambilan gambar filmnya. Film Maeda mengambil tema *zombie* luar angkasa dan menjadikan perkelahian antara anggota klub film dan para pencari Kirishima sebagai salah satu adegan perburuan *zombie* yang ingin menghabisi semua manusia di bumi. Perkelahian itu berakhir dengan meninggalkan anggota klub film dalam kekacauan hingga kamera *video* Maeda rusak setelah terjatuh cukup keras.
2. Tema tingkat sosial pada novel lebih menekankan mengenai pengaruh Kirishima bagi tokoh lain, pertemanan antar tokoh, permasalahan yang

dialami siswa di sekolah, pengarang juga menyelipkan percintaan yang identik dengan siswa SMA. Tingkat kedekatan dari pertemanan antar tokoh lebih ditonjolkan dengan memunculkan tokoh tipikal dengan beberapa tokoh netral sebagai teman dekatnya seperti Ryuuta dan Hiroki, Fuusuke dan Kirishima, Hiroki dan Kirishima, Sawashima dan Shiori. Permasalahan yang ditunjukkan oleh pengarang pada novel antara lain: keheranan Ryuuta dan Hiroki pada berita Kirishima, Tindakan sederhana dari Kirishima kepada Fuusuke membuat dirinya tidak bisa melupakannya bahkan setelah perginya Kirishima, Sawashima dan Shiori secara tidak sadar sama-sama menyukai Ryuuta, Sawashima yang hanya menyimpan perasaannya memilih mendukung Shiori walaupun akhirnya membuat fokusnya terpecah dalam persiapan *concur* timnya.

3. Tema tingkat sosial yang terdapat dalam film menekankan pada efek dari hilangnya Kirishima pada tokoh lainnya, Sana sebagai sahabat Risa memperlihatkan kepeduliannya terhadap kekecewaan Risa yang tidak di kabari apapun oleh Kirishima, Mika juga berani memperlihatkan kepeduliannya terhadap Fuusuke di depan Sana, Takefumi yang mengatakan akan mendukung apapun keputusan Maeda walaupun harus menentang Pembina klub mereka, Kedekatan dari Tomohiro-Ryuuta-Hiroki-Kirishima. Sisi percintaan ditunjukkan di film dengan banyak jenis, seperti menunjukkan sisi kepedulian terhadap tokoh tertentu atau mengamati dari jauh tokoh yang disukai walaupun sudah jelas tokoh tersebut memiliki pacar bahkan mengagumi diam-diam dan kecewa karena harapannya hancur.

4. Tema tingkat egois dalam novel banyak menunjukkan mengenai krisis jati diri yang dialami tokoh dengan berbagai jenis. Krisis jati diri seperti keluarnya Kirishima secara mendadak dari klub yang disukainya dari SD, Mika juga mengalami krisis jati diri dengan menunjukkan seberapa stresnya ketika ibunya menganggap dirinya sebagai Kaori kakak tirinya. Fuusuke mengalami krisis jati diri dengan dirinya yang harus menggantikan Kirishima menjadi libero. Hiroki yang juga mengalami krisis jati diri karena dirinya adalah anggota klub *baseball* yang tidak bersemangat dalam mengikuti latihan walaupun sebenarnya berbakat. Maeda mengalami krisis kepercayaan diri mengungkapkan kesukaannya pada Kasumi dan mengakui bahwa dirinya termasuk siswa non-populer walaupun mempunyai prestasi bagi sekolah. Sawashima pun mengalami krisis kepercayaan diri bahkan di depan sahabatnya, Shiori, dengan menyembunyikan perasaannya yang menyukai Ryuuta demi Shiori yang menyukainya juga.
5. Tema tingkat egois pada film banyak menunjukkan krisis kepercayaan diri dari para tokoh. Kirishima mengundurkan diri dari klub volinya tanpa memberitahu alasannya pada siapapun membuat anggota tim, Manager tim, Pembina klub menjadi kebingungan mengisi posisi yang ditinggalkan Kirishima menjelang pertandingan. Fuusuke yang ditugaskan mengisi kekosongan posisi Kirishima sebagai libero, ternyata mengalami krisis kepercayaan diri atas kemampuannya sehingga membuat tim kalah. Kirishima tidak menceritakan alasan keluarnya dirinya dari klub bahkan kepada Hiroki, Ryuuta, dan Tomohiro bahkan pada Risa pacarnya.

Kekalahan tim membuat Kubo naik darah bahkan Fuusuke juga menyakan pada Risa tentang keberadaan Kirishima padahal Risa tidak mengetahui berita tentang Kirishima. Risa bahkan depresi karena Kirishima tidak memberi kabar padanya sehari-hari. Ketika semua mendengar berita tentang keberadaan Kirishima di sekolah, membuat mereka terlibat dalam perkelahian dengan anggota klub film.

6. Tokoh Kirishima sebagai tokoh tipikal dalam novel lebih banyak diceritakan oleh Fuusuke dan Hiroki. Kirishima tidak dimunculkan sebagai bab khusus bahkan dijelaskan secara fisik. Kirishima bagi Fuusuke seperti idola karena Fuusuke mengenal Kirishima semenjak SD menyukai voli. Kirishima juga berperan dalam memberikan semangat pada tim. Kirishima menjadi tekanan Fuusuke ketika harus menggantikan posisinya dalam pertandingan. Kirishima ketika pertandingan selalu berlari ke arah Fuusuke untuk menanyakan saran kepadanya yang mengamati pertandingan dan semua pergerakan dari lantai dua. Hiroki bahkan dibuat bingung dengan mendadak keluarnya Kirishima dari klub voli, Kirishima selalu mengatakan pada Hiroki untuk melakukan semua hal dengan ikhlas dan tidak melarikan diri dari tanggung jawab. Maeda juga merasakan efek dari keluarnya Kirishima selain Fuusuke dan Hiroki. Awalnya Maeda yang ingin melanjutkan proyek filmnya dengan memakai tim Kirishima sebagai objek, harus menggantinya dengan bulu tangkis tim Kasumi. Di sisi lain Maeda heran dengan keluarnya Kirishima tapi merasa beruntung karena bisa menjadikan orang yang disukainya sebagai objek filmnya.

7. Tokoh Kirishima secara fisik tidak dimunculkan dalam film, hanya dari jarak sangat jauh atau dari jarak dekat dengan fokus yang tidak pas. Tokoh Kirishima diperlihatkan ketika Tomohiro dari jarak jauh melihat ke arah atap dan ketika Maeda menaiki tangga menuju atap sekolah dengan fokus kamera pada pundak Maeda dan tidak fokus pada Kirishima yang sedang turun. Tokoh Kirishima dalam film diceritakan sebagai kapten tim voli yang populer dan menjadi panutan anggota tim, hal itu yang membuat banyak kekacauan terjadi karena berita keluarnya Kirishima dari tim voli. Kepergian Kirishima tidak diketahui siapapun bahkan para sahabatnya dan pacarnya bahkan ketika Kirishima kembali pada hari selasa pun tidak ada yang bisa memastikan dimana keberadaannya. Imbas dari kekacauan kepergian mendadak Kirishima juga harus dirasakan oleh Maeda dan anggota klub film, yang tidak kenal dekat dengannya. Mereka harus terlibat perkelahian dengan anggota klub film karena salah paham.
8. Tokoh Hiroki dalam novel selain membicarakan mengenai Kirishima, Hiroki juga membicarakan bagaimana dirinya bingung harus meneruskan kegiatannya di klub atau mengikuti Kirishima berhenti dari klubnya. Hiroki yang juga populer seperti Kirishima karena dirinya memang berbakat dalam semua bidang olahraga. Hiroki merasa dirinya mengikuti *baseball* karena tuntutan bukan karena keinginan ingin berkembang. Hiroki juga menunjukkan keperduliaannya pada teman-teman dekatnya dan juga pacarnya.
9. Hiroki dalam film diceritakan sebagai sahabat dekat Kirishima yang juga populer dalam bidang olahraga. Hiroki selalu membawa tas hitam khas tim

baseball sekolahnya padahal dirinya jarang sekali ikut latihan dan pertandingan timnya. Hiroki ketika mengetahui Kirishima berhenti dari klub, dia bisa menahan tidak menunjukkan sisi terkejutnya dan dengan tenang meminta Sana untuk memberitahukan Risa mengenai Kirishima. Hiroki juga menunjukkan sisi peduli pada Risa yang kecewa dengan Kirishima walaupun dirinya juga tidak bisa mengetahui kabar Kirishima juga. Hiroki tidak sengaja melihat Kapten *baseball*nya berlatih *baseball* hingga malam padahal dirinya sekarang tingkat akhir SMA. Melihat kemauan dan kerja keras Sang Kapten membuat dirinya berpikir ulang tentang masa depannya. Hiroki mempertimbangkan masa depannya bukan hanya setelah bertemu Sang Kapten tetapi juga setelah mengobrol dengan Maeda yang mengatakan bahwa dirinya membatasi antara harapan dan kenyataan yang ada. Hiroki sering bermain basket bersama Ryuuta ketika menunggu Kirishima selesai berlatih voli.

10. Maeda diceritakan sebagai maniak film dengan Takefumi dalam novel. Maeda menyukai film dan masuk klub film semenjak SMP bersama Takefumi, perubahan mengenai keikutsertaanya dalam klub film di SMA membuat dirinya mengalami krisis kepercayaan diri. Ketika SMP semua menganggap klub film sebagai klub populer tetapi ketika SMA semua menganggapnya sebagai pecundang walaupun mereka bisa lolos dalam pertandingan di *Koshien*. Maeda menyukai Kasumi semenjak SMP dan berteman dekat dengannya tetapi tidak berani mengatakannya bahkan sampai mereka SMA. Maeda mendapat keberanian setelah mendapati dirinya harus melakukan pengambilan gambar Kasumi bermain

bulutangkis di klubnya. Awalnya Maeda terkejut karena berpikir akan melakukan pengambilan gambar dengan Kirishima sebagai objeknya, namun karena keluarnya Kirishima membuat perubahan mendadak dengan memakai Kasumi. Perubahan mendadak itu diketahui Maeda ketika dirinya sampai di GOR untuk pengambilan gambar, lalu diberitahu oleh Pembina klub bulutangkis bahwa pengambilan gambar Kirishima digantikan dengan Kasumi. Maeda ketika mengambil gambar Kasumi bermain bulu tangkis kemudian membulatkan tekad akan menyatakan perasaannya pada Kasumi ketika proyek filmnya berhasil nanti.

11. Maeda dalam film diceritakan sebagai ketua klub film yang dianggap pecundang oleh seluruh siswa sekolah. Maeda dan timnya berhasil lolos dalam penilaian babak pertama dalam *Concur* film independen tingkat SMA walaupun tidak lolos dalam babak kedua, tetapi tidak membuat mereka keluar dari posisi pecundang di mata siswa lain. Pembina klub film pun langsung menyangkal ide Maeda untuk proyek film selanjutnya, karena menurutnya ide Maeda tentang *zombie* luar angkasa terlalu tidak masuk akal untuk anak SMA. Pembina klub film berharap mereka membicarakan tema yang dekat dengan anak SMA seperti cinta, tetapi Maeda dan anggota lainnya adalah pecundang yang tidak mengerti soal percintaan sehingga menganggap ide Pembina klubnya adalah hal yang tidak mungkin mereka kerjakan. Semua anggota klub film ternyata menyetujui ide Maeda dan mereka tetap melakukan pengambilan gambar meskipun ditentang oleh Pembina klub mereka. Maeda sempat ragu dengan keputusannya untuk meneruskan proyek filmnya tetapi Takefumi

memberi semangat untuk tetap meneruskannya, lalu Maeda dan anggota lainnya tetap melakukan pengambilan gambar hingga hari mereka berkelahi dengan para pencari Kirishima. Akhirnya Maeda menyadari bahwa ada batas antara keinginan dan kenyataan yang ada. Kasumi mengakui bahwa dirinya mengingat Maeda walaupun sudah jarang mengobrol semenjak SMA, hal itu membuat Maeda menaruh harapan untuk dekat dengan Kasumi tapi harus menahannya kembali karena Kasumi ternyata berpacaran dengan Ryuuta.

12. Fuusuke diceritakan dalam novel sangat cemas dengan dirinya yang harus menggantikan Kirishima sebagai libero. Fuusuke juga banyak menceritakan kenangannya bersama Kirishima, bahkan Kirishima dulu sering meminta Fuusuke untuk memangsangkan selotip sebagai tanda seorang kapten dalam tim voli. Fuusuke di gantikan perannya, memberitahukan kesalahan tim dan taktik, oleh Hino dan posisi Kirishima sebagai kapten digantikan oleh Kousuke.
13. Fuusuke dalam film diceritakan sebagai sesama libero dengan Kirishima dan harus menggantikan posisi Kirishima sebagai libero di pertandingan hari sabtu setelah Pembina klub voli memberitahukan pada hari jumat bahwa Kirishima keluar dari klub. Fuusuke merasa tertekan karena harus menggantikan peran Kirishima karena merasa dirinya tidak sebanding dengan Kirishima. Tim volipun mengalami kekalahan telak ketika pertandingan hari sabtu sehingga membuat Fuusuke harus berlatih pada latihan berikutnya hingga melewati batas tubuhnya. Kekalahan itu membuat Fuusuke semakin penasaran dengan keberadaan Kirishima

hingga menanyakan langsung pada pacar Kirishima, ketika mendengar bahwa Kirishima terlihat di atap ketika hari selasa membuat dirinya ikut berlari mencarinya. Tokoh Fuusuke lebih banyak berkaitan dengan ketipikalan Kirishima.

14. Sawashima diceritakan dalam novel sebagai ketua klub *brass band* yang menyukai Ryuuta. Tim *brass band*nya akan menghadapi *concur* dalam waktu dekat, Sawashima sering mengamati Ryuuta dari jauh bermain basket menjadi kebingungan karena mereka tidak terlihat lagi disana. Sawashima semakin kecewa ketika mengetahui Shiori, sahabatnya, juga menyukai Ryuuta dan menanyakan pendapat Sawashima jika dirinya menanyakan langsung pada Ryuuta. Sawashima mengenal Ryuuta karena sering melihatnya bermain basket di lapangan basket yang dekat dengan ruang musik. Sawashima walaupun kecewa tetap memberikan dukungan pada Shiori, dan dibuat terkejut lagi kerana Ryuuta mengatakan pada Shiori bahwa dirinya sudah mempunyai pacar. Ditengah keterkejutan Sawashima, dia harus berfokus dengan persiapan tim untuk *concur*. Sawashima mempertanggung jawabkannya dengan mengajak semua anggota berlatih di ruang karaoke di luar jam klub walaupun tanpa persetujuan Pembina klubnya bahkan harus dimarahi oleh manager tempat karaoke tersebut.
15. Sawashima dalam film lebih banyak ditunjukkan menjadi orang yang menyukai Hiroki walaupun sudah tahu mengenai pacar Hiroki. Sawashima bahkan duduk di belakang Hiroki ketika di kelas. Dirinya juga merupakan ketua klub alat musik tiup di sekolahnya. Sawashima juga memiliki teman

dekat yang mengetahui bahwa dirinya menyukai salah satu dari kelompok Hiroki. Sawashima tetap menjadi *stalker* yang selalu mengawasi Hiroki dari jauh. Kelakuan Sawashima membuat pacar Hiroki menjadi gerah sehingga melakukan cara terakhir untuk menunjukkan bahwa Hiroki adalah miliknya, dengan berciuman di depan Sawashima. Melihat ciuman itu Sawashima sakit hati dan berlari dari tempatnya melihat Hiroki dan Sana berciuman menuju ke ruang musik klubnya dan melampiaskan kekecewaan serta kemarahannya dengan berlatih.

16. Mika dalam novel diceritakan sebagai pacar Kousuke. Cerita Mika mendapat porsi bab sendiri walaupun tidak mengaitkan Kirishima. Mika memiliki stres berlebihan karena ibunya menganggap dirinya sebagai Kaori setelah kakak tirinya itu meninggal bersama ayahnya. Mika selalu menahan untuk mengatakan seberapa stres dirinya karena hal itu kemudian memuncak di hari ulang tahun ibunya. Mika punya keinginan untuk jujur kepada ibunya, tetapi ketika mengambil surat tanpa alamat untuk Mika yang dikembalikan kantor pos, Mika mendengar sendiri alasan kenapa ibunya selalu memanggilnya Kaori. Surat itu dikembalikan karena ibunya mengirimkan dengan hanya menuliskan nama tanpa alamat jelas, dijawab oleh ibunya hal itu karena dirinya tidak tahu keberadaan pasti Mika dan suaminya. Stres karena kehilangan anaknya, membuat ibu Mika terbalik mengingat bahwa Kaori yang meninggal dan bukan Mika. Mika akhirnya memutuskan untuk mengikuti kemauan ibunya yang menganggap dirinya Kaori, karena ternyata ibunya tetap mengkhawatirkan Mika walaupun hanya dalam bentuk mengirim surat tanpa alamat.

17. Mika dalam film diceritakan sebagai anggota klub bulutangkis bersama Kasumi. Mika pernah menceritakan pada Kasumi bahwa kakaknya mungkin bisa menjadi atlet nasional jika belum meninggal karena kemampuannya sama dengan kemampuan Kasumi. Mika juga menunjukkan kepedulian atas Fuusuke yang di rendahkan oleh Sana. Mika menganggap bahwa Fuusuke tidak harusnya direndahkan karena dirinya mengamati banyak perjuangan yang dilakukan oleh Fuusuke dalam melatih kemampuannya. Mika bahkan menganggap bahwa Fuusuke sebenarnya mampu untuk menggantikan Kirishima sehingga tidak harus selalu mengandalkan Kirishima.
18. Ryuuta dalam novel diceritakan sebagai teman dekat Kirishima dan Hiroki. Ryuuta dikenal supel dan pandai bicara sehingga dirinya pun populer seperti teman-teman dekatnya. Ryuuta yang pertama kali mengabari Hiroki mengenai keluarnya Kirishima dari klub. Ryuuta juga memberitahukan bahwa dia mendengar *manager* tempat karaoke memarahi ketua klub *brass band* karena berlatih salah satu ruangan. Perkataan Ryuuta membuat Hiroki menyadari tanggung jawab besar yang dimiliki seorang ketua, walaupun hanya sebagai ketua klub. Ryuuta sering menemani Hiroki bermain basket.
19. Risa dalam novel diceritakan sebagai pacar Kirishima berdasarkan pengakuan Fuusuke dan Mika. Risa mengungkapkan pada Mika ketika dirinya tidak bisa menemani Mika seperti biasanya karena Kirishima keluar dari klub sehingga bisa pulang bersamanya lebih awal.

20. Risa dalam film diceritakan sebagai gadis populer dan pacar dari Kirishima. Mulai dari Kirishima keluar dari tim hingga tidak menampakkan diri di sekolah selama hari jumat, senin, selasa bahkan tidak menghubunginya sama sekali. Risa berteman dekat dengan Sana, Mika, dan Kasumi. Risa banyak memperlihatkan kekecewaanya pada Kirishima, bahkan berita kedatangan Kirishima harus diketahui melalui orang lain.
21. Takefumi dalam novel diceritakan dekat dengan Maeda Mereka sering mendiskusikan mengenai film ataupun artis sehari-harinya. Takefumi juga berperan dalam membantu Maeda ketika pengambilan gambar.
22. Takefumi dalam film diceritakan sebagai asisten sutradara Maeda di klub film. Takefumi juga merupakan sahabat Maeda yang mendukung ide Maeda untuk film berikutnya dibandingkan ide Pembina klub mereka. Takefumi juga maniak film dan *manga*.
23. Shiori dalam novel diceritakan sebagai teman dekat Sawashima. Shior mengatakan pada Sawashima bahwa dirinya menyukai Ryuuta dan ingin menyatakan perasaanya. Shiori menceritakan pada Sawashima bahwa ternyata Ryuuta sudah memiliki pacar dan menolaknya.
24. Kubo dalam film diceritakan sebagai anggota tim voli Kirishima yang mempunyai tempramen tinggi. Kubo selain tempramen tinggi juga mempunyai badan yang tinggi.
25. Erika dalam novel adalah rekan se-tim *softball* Mika. Mika iri dengan Erika yang bisa menyuarkan isi hatinya dengan bebas.
26. Saori Miyabe adalah ibu tiri Mika di dalam novel. Saori mengalami *shock* berat setelah kehilangan anak kandung dan suaminya dalam waktu

bersamaan. *Shock* yang dialaminya membuat dirinya selalu memanggil Mika dengan Kaori, anaknya. Saori bahkan selalu menawarkan makanan kesukaan Kaori, *kare*, sementara Mika tidak bisa memakan makanan pedas. Mika diam-diam menangis karena perlakuan ibunya yang tidak pernah memngingatnya. Saori ternyata mempunyai kebiasaan menulis surat tanpa alamat untuk Mika. Alasan Saori menulis surat tanpa alamat karena dirinya tidak mengetahui keberadaan Mika dan suaminya sekarang. Pengakuan itu membuat Mika tersentuh dan menyerah mengikuti kemauan ibunya untuk menganggap dirinya adalah Kaori bukan Mika.

27. Kousuke dalam novel diceritakan sebagai anggota tim voli yang menggantikan Kirishima sebagai kapten. Kousuke juga merupakan pacar Mika. Kousuke sempat bertengkar dengan Mika karena mengajak makan makanan yang tidak di sukai Mika. Kousuke sering beradu mulut dengan Hino dan termasuk orang yang supel dan cerewet.
28. Kasumi dalam novel diceritakan sebagai teman Maeda sejak SMP. Maeda dulu mengenal Kasumi larena sama-sama menyukai film, tetapi Kasumi kemudian masuk klub bulutangkis ketika SMA. Kasumi dan Maeda dulu termasuk jajaran murid populer karena menyukai film, begitu SMA Kasumi dan Maeda jarang bertegur sapa karena Kasumi tetap menjadi kelompok populer sedangkan Maeda menjadi kelompok tidak populer diantara murid-murid. Maeda menahan perasaan sukanya terhadap Kasumi kemudian membulatkan tekad untuk mengatakannya ketika film yang dikerjakannya berhasil nanti.

29. Kasumi dalam film diceritakan menjadi teman dekat Risa, Sana, dan Mika. Kasumi adalah anggota klub bulutangkis bersama Mika. Kasumi mengungkapkan pada Maeda ternyata dirinya ingat dengan Maeda, teman SMP-nya walaupun hanya mengobrol saja. Kasumi mempunyai kemampuan fisik yang bagus sebagai atlet bulutangkis menurut Mika. Kasumi juga menyimpan rahasia bahwa dirinya telah berpacaran dengan Ryuuta, dan meminta Ryuuta untuk tidak membahas hal itu di depan siapapun. Tanpa disadari Kasumi, Maeda masuk kelas mendadak ketika dirinya dengan Ryuuta sedang memakai gelang pasangan.
30. Kapten *baseball* dalam novel diceritakan tidak pernah menyerah meminta Hiroki untuk datang latihan. Kapten ketika mulai menyerah dengan mengajak Hiroki ternyata setelahnya Hiroki mau melunakkan egoismenya berjalan ke arah lapangan *baseball*.
31. Kapten *baseball* dalam film diceritakan sebagai kapten yang bertanggung jawab dengan timnya. Dirinya sering meminta Hiroki untuk datang latihan dan pertandingan tetapi Hiroki menolak datang. Pertanyaan Hiroki mengenai tujuannya tetap bermain *baseball* ketika tingkat akhir SMA, adalah untuk menunggu panggilan untuk bergabung di tim nasional sebelum sekolah selesai. Dirinya bahkan berlatih tambahan hingga malam hari setelah pulang dari klub.
32. Latar tempat dalam novel lebih banyak menunjukkan sekolah, kegiatan setelah sekolah. Latar tempat rumah hanya ditunjukkan oleh Mika untuk menunjukkan permasalahannya di rumah. Latar tempat karaokepun hanya muncul ketika Ryuuta menyinggungnya dengan Hiroki dan ketika anggota

klub *brass band* meminta maaf karena mendengar Sawashima dimarahi oleh manager tempat karaoke itu.

33. Latar tempat dalam film lebih banyak menunjukkan tempat-tempat variatif dalam gedung sekolah dengan tambahan bus, tempat bimbingan belajar, dan taman di dekat sebuah apartemen yang dilewati Hiroki, *game center* dan ruang *theater* bioskop tempat Maeda dan Kasumi bertemu. Tim produksi film secara spesifik memakai SMA Matsuko Daiichi di daerah Shitoku, Jepang.
34. Latar waktu dalam novel tidak di tunjukkan secara pasti berapa hari kejadian yang dialami setiap tokoh, tidak ada penunjukkan waktu secara kronologis di dalamnya. Latar waktu yang dapat diketahui dari novel adalah semua tokoh berada di kelas 2 SMA kecuali Kapten *baseball* yang berada di tingkat akhir SMA. Tokoh yang berada di kelas 2 SMA berumur 17 tahun. Kemungkinan penceritaan ketika bulan november tanpa keterangan tahun yang jelas.
35. Latar waktu dalam film lebih dengan spesifik dengan menunjukkan hari jumat tanggal 25 november dan hari senin tanggal 29 november tanpa menunjukkan tahun yang pasti. Tokoh-tokoh hampir semua berada di kelas 2 SMA kecuali Kapten *baseball* yang berada di kelas 3 SMA. Latar waktu dalam film banyak menunjukkan kegiatan yang menunjukkan sekolah hingga kegiatan setelah klub.
36. Latar sosial dalam novel banyak menunjukkan jaman *modern*. Ditunjukkan dengan mereka pemakaian *handphone* oleh para tokoh.

37. Latar sosial dalam film banyak menunjukkan jaman *modern* yang ditunjukkan dengan pemakaian *handphone* oleh para tokoh.

B. Penambahan, Penciutan, dan perubahan bervariasi yang terdapat dalam novel dan film *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」.

Novel *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 dirilis pada 5 februari 2010 lalu diikuti perilisan film *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 dirilis pada 11 agustus 2012. Proses ekranisasi *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 berdasarkan pada novelnya, karena Novel *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 telah lebih dahulu dirilis dibandingkan dengan filmnya.

1. Penambahan

Penambahan berarti menambahkan unsur cerita di luar dari isi novel ke film untuk kepentingan menonjolkan isi yang ingin disampaikan pada penonton oleh tim produksi film. Sutradara film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 menambahkan:

1.1 Tema tingkat fisik dalam *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 yang tidak ditunjukkan pada novel dengan tujuan membuat film lebih terlihat alami seperti menceritakan kehidupan sehari-hari murid SMA Jepang di sekolah. Perkelahian antar siswa biasa ditemui di sekolah, Sineas ingin menunjukkan suasana alami hal-hal apa saja yang dapat dialami ketika SMA.

1.2 Novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」

hanya mencantumkan periode dari musim gugur akhir menuju musim dingin sekitar akhir bulan November menuju awal bulan Desember. Film menunjukkan informasi lebih rinci mengenai tanggal dimulainya konflik Kirishima yaitu dari hari Jumat 25 November hingga hari Selasa 29 November. Terlihat dalam kutipan berikut:

- a. Dalam novel latar waktu yang menunjukkan musim dingin dan bulan November, Desember tanpa menunjukkan tahun yang spesifik. Fuusuke mengatakan seberapa dinginnya musim dingin ketika itu:

少しずつ、日が短くなっていくのを感じる。部活が始まるころには、もう町はオレンジに包まれていて、練習着に着替えるときはけっこう肌寒い。マネージャーは飲み物をつくりながら水飲み場で寒そうにしているし、顧問だってジャージを脱がなくなった。隣のコートからは女子の甲高い声が聞こえる。短いユニフォームから健康的に伸びた脚が、光を浴びてふんわりと小麦色に輝く。

(桐島、部活やめるってよ: 20)

Sukoshi zutsu, hi ga mijikaku natte iku no wo kanjiru. Bukatsu ga hajimaru koro ni ha, mou machi ha orenji ni tsutsumarete ite, renshuugi ni kigaeru toki wa kekkou hada samui. Maneejaa ha nomimono wo tsukurinagara mizunomiba de samu sou ni shite irushi, komon datte jaaji wo nukanaku natta. Tonari no koto kara ha joshi no kandakai koe ga kikoeru. Mijikai yunifoomu kara kenkouteki ni nobita ashi ga, hikari wo abite funwari to komugiuro ni kagayaku.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*: 20)

Sedikit demi sedikit sinar matahari terasa semakin memendek. kegiatan klub dimulai sejak kota sudah diselimuti warna oranye bahkan ketika sedang ganti baju dengan baju latihan udara dingin menyapa. Air dari keran minum pun sudah mendingin ketika Manager membuatkan minum untuk kami bahkan Pelatih tidak melepaskan *jerseynya*. Dari lapangan sebelah terdengar suara nyaring seorang perempuan. Seragam pendek dengan kaki panjang yang terlihat sehat sedang sangat menikmati cahaya matahari hingga terlihat coklat muda cerah.

(*Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*: 20)

Hiroki juga mengatakan keluhannya tentang musim dingin:

さっみー。冬の体育館って、特に朝だと、膝から下がやったら冷える。

(桐島、部活やめるってよ: 179)

Sammii. Fuyu no taiikukan tte, toku ni asa dato, hiza kara shitagayattara hieru.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 179)

Dingin~. Bahkan musim dingin pun ke GOR. Khususnya pagi gini, lutut kebawah gemeteran semua.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 179)

Mika juga mengungkapkan tentang musim dingin:

冬になると、グラウンドの土が夏よりもががつと堅くなっているように感じる。

(桐島、部活やめるってよ: 157)

Fuyu ni naru to, guraundo no tsuchi ga natsu yori mo gatsugatsu to kataku natte iru youni kanjiru.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 157)

Sekarang musim dingin, tanah di lapangan jadi lebih keras rasanya daripada musim panas.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 157)

Akhir bulan November dan bulan desember. Sawashima menyebutkan akhir bulan November:

たぶん季節はまだ秋だと思う。すぐ夕陽は落ちてしまって、夜がいつの間にかやってきてしまうようになった。十一月の終わりって、微妙だ。思ったようにあけっぴろげに泣いたりできなくなって随分経ち、もうそれにも慣れてしまったくらい、だ。

(桐島、部活やめるってよ: 54)

Tabun kisetsu ha mada akida to omou. Sugu yuuhi ha ochiteshimatte, yoru ga itsunomanika yattekite shimau youni natta. Jyuu ichi gatsu no owari tte, bimyouda. Omotta youni akeppiroge ni naitari dekinaku natte zuibun tachi, mou sore ni mo narete shimatta kurai,da.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 54)

Rasanya mungkin sekarang masih musim gugur. Matahari sebentar lagi tenggelam, dan akan berubah menjadi malam di depan mata. Indah nya akhir bulan November. Seperti dugaanku, aku tak bisa menangis dengan keras. Karena itu pun aku jadi terbiasa murung.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 54)

Mika menyebutkan bulan desember tidak sedingin biasanya:

十二月なの夕陽が暖かいから、思ったよりも感傷に浸れない。もっともっと寒かったら、涙のひとつでも似合ったのかもしれないのに。

(桐島、部活やめるってよ: 165)

Jyuu ni gatsu na no yuui ga attakai kara, omotta yori mo kanshou ni hitare nai. Motto-motto samukattara, namida no hitotsu demo niatta no kamoshire nai no ni.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 165)

Matahari bulan desember lebih hangat, mungkin karena itu galaupun gak bisa. Kalo aja lebih dingin lagi mungkin air mataku bakal lolos.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 165)

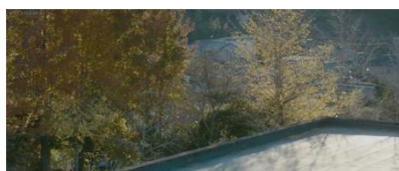
- b. Dalam film latar waktu yang ditunjukkan adalah 25 november sampai 29 november tanpa menunjukkan tahun yang spesifik. Film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 kebanyakan mengambil lokasi di sekolah sehingga penunjukkan latar waktu berkisar waktu sekolah.



Gambar 88 penunjukkan tanggal
25 november 00:05:37



Gambar 89 penunjukkan tanggal
28 november 00:48:46



Gambar 90 penunjukkan musim
dingin 01:14:31-01:14:50



Gambar 91 penunjukkan musim
dingin 01:01:03

- 1.3 Adegan perkelahian di atap sekolah antara rombongan pencari Kirishima dan klub film di *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 digambarkan dengan anggota klub film berubah menjadi *zombie* dan mulai memburu rombongan pencari Kirishima. Adegan perkelahian itu tidak terdapat di dalam novelnya, terlihat dalam kutipan berikut:



Gambar 92 Penggambaran Perkelahian dengan zombie Menurut Maeda
01:24:43 – 01:26:24

Klub Film yang awalnya sedang mengambil gambar kemudian diganggu oleh para pencari Kirishima kemudian berakhir perkelahian. Perkelahian itu diubah Maeda seperti *zombie* alien yang sedang menyerang manusia untuk menguasai bumi. Anggota-anggota yang berdandan seperti *zombie* meneror para pencari Kirishima, 2 gambar diatas adalah dandanan asli versi anggota-anggota klub dan 2 gambar dibawahnya adalah penggambaran Sineas mengenai bentuk *zombie* alien yang menyerang dan diedit tampil dalam *frame* kamera 8mm.

1.4 Penambahan juga terdapat di film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo*

「桐島、部活をやめるってよ」ketika konflik peristiwa Maeda memergoki Kasumi dan Ryuuta sedang berbicara berdua di kelas sembari Kasumi memasang gelang *misanga* di tangan Ryuuta lalu Maeda segera pergi sambil meremas kertas naskahnya. Pada novel, Maeda hanya berkeinginan menyatakan perasaannya pada Kasumi jika film buatannya menang lagi. Terlihat dalam kutipan berikut:

- a. Dalam novel Maeda ingin menyatakan perasaannya pada Kasumi jika film buatannya menang lagi.

頭のが混乱して、言葉がうまくでてこなかった。緊張する、こういう「上」の、目立つ人と話すのは緊張してしまう。それじゃ、と言いつ残した彼は、重そうな野球部指定カバンを肩にかけ直すと、自転車置き場の方へ歩いて行った。さっき武文は急いで蓋を閉めていたから、きっと落ちてしまったのだろう、と思いながら、僕は、初めて喋った、と、少し感動していた。あのグループの人達とは接する機会もなかったし、接してはいけないと思っていた。

とりあえずは、武文が真剣な眼差しでレンズを覗んでいた。きっとこいつは、被写体を見つけた、と思っているのだろう。かすみはもしかしたら真木よう子だって超えるかもしれないぞ、と僕は思う。だけど考えてはやらない。かすみを一番きらきらと撮れるのは自分だと思ったし、かすみに一番伝えたいことがあるのは、やっぱり自分だと思った。

あ、

レンズ越しに、かすみと目が合った気がした。だけどきっとそうではない。伝えたいことがあるときは、じっくりと自分の両目を見つめるはずだから。

私、映画好きなの。

ありがとうございます、と体育館を出て、部室までの道のりを武文と歩きながら、この映画に合う BGM はなんだろうと思った。オルゴールの音の粒は、ひとつひとつが温度を待って、映画を底からあたためてくれるかもしれない。今日撮ったものがとてもいい映像になったなら、かすみにそのことを伝えようと思った。

(桐島、部活やめるってよ: 126-127)

Atama no ga konran shite, kotoba ga umaku dete konakatta. Kinchou suru, kouiu 'ue' no, medatsu hito to hanasu no ha kinchou

shite shimau. Sore ja, to ii nokoshita kare ha, omo souna yakyuubu shitei kaban wo kata ni kake naosu to, jitensha oki ba no kata he aruite itta. Sakki Takefumi ha isoide futa wo shimete itakara, kitto ochite shimatta no darou, to omoi nagara, boku ha, hajimete shabetta, to, sukoshi kandou shite ita. Ano guruupu no hitotachi to ha sessuru kikai mo nakattashi, sesshite ha ikenai to omotte ita.

Toriaezu ha, Takefumi ga shinkenna manazashi de renzu wo nirande ita. Kitto koitsu ha, hishatai wo mitsuketa, to omotte iru no darou. Kasumi ha moshika shitara Maki Youko datte koeru kamoshirenai zo, to boku ha omou. Dakedo kangaete ha yaranai. Kasumi wo ichiban kirakira to toreru no wa jibunda to omottashi, Kasumi ni ichiban tsutaetai koto ga aru no ha, yappari jibun da to omotta.

A,

Renzu goshi ni, Kasumi to me ga atta ki ga shita. Dakedo kitto soude ha nai. Tsutaetai koto ga aru toki ha, jikkuri to jibun no ryoume wo mitsumeru hazu dakara.

Watashi, eiga-sukina no.

Arigatou gozaimashita, to taiikukan wo dete, bushitsu made no michinori wo Takefumi to aruki nagara, kono eiga ni au BGM ha nandarou to omotta. Orugooru no oto no tsubu ha, hitotsu hitotsu ga ondo wo matte, eiga wo soko kara atatamete kureru kamoshirenai. Kyou totta mono ga totemo ii eizou ni nattanara, Kasumi ni sono koto wo tsutaeyou to omotta.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 126-127)

Kepalaku kacau di dalamnya, bahkan ngomongpun gak sanggup, deg-degan, pas ngomong sama ‘kalangan atas’ di depan mata begini. “Oke” balasanku dan dia jalan ke tempat sepeda sambil benerin tas berat klub *baseball* di pundaknya. Sekarang karena Takefumi buru-buru nutup ke penutup kameranya, pastinya jatuh lagi sambil memikirkan kalau untuk ngomong pertama kalinya tadi agak keren juga. Kesempatan untuk ngobrol sama grup ‘itu’ hampir gak mungkin ada, gak akan mungkin bisa dekat dengan mereka kayaknya.

Dan sekarang, Takefumi sedang serius mengamati sesuatu dari lensa. Pasti ni anak udah nemuin subjek bagus pikirku, Kasumi mungkin ‘melewati’ Maki Youko menurutku. Tapi tidak juga pikirku. Menurutku Kasumi yang paling bersinar ketika syuting. Itu hal yang ingin kukatakan pada Kasumi pastinya cuma dipikiranku.

Oh,

Dari lensa, kayaknya aku bisa bertatapan dengan Kasumi. Tapi pastinya itu gak mungkin. Ada yang ingin ku katakana padanya, hati-hati dan dua mataku terbuka melihatnya.

Aku, suka film.

“Terima kasih banyak” dan aku keluar dari GOR jalan bareng Takefumi sampe ruang klub sambil memikirkan BGM apa yang cocok buat film ini. Suara kotak musik, satu-satu berdasarkan suhu, mungkin dari *base* film rasanya bakal hangat. Gambar hari ini bagus-bagus, kalau nanti jadi film yang bagus aku akan mengatakan hal-hal tadi pada Kasumi.

(Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo: 126-127)

Kutipan diatas menjelaskan ketika Hiroki mengembalikan tutup lensa kamera Maeda di waktu yang sama Maeda sedang mengambil gambar klub bulutangkis. Percakapan singkat Maeda dengan Hiroki sangat menakjubkan menurut Maeda, karena menurutnya tidak mungkin ada kesempatan untuk bahkan bertegur sapa dengan anak-anak kelompok populer. Awalnya klub

film ingin memakai Kirishima tetapi karena Kirishima keluar akhirnya digantikan oleh klub bulutangkis. Ketika mengambil gambar klub bulutangkis ternyata Takefumi memilih Kasumi sebagai objek, dan hal itu menurut Maeda adalah hal yang sangat menakjubkan selama pengambilan gambar. Selama pengambilan gambar Maeda membulatkan tekad akan mengatakan perasaannya kepada Kasumi jika filmnya nanti hasilnya bagus.

- b. Dalam film Maeda berkonflik dengan dengan Kasumi yang ternyata *backstreet* dengan Ryuuta.



Gambar 93 01:08:41 – 01:09:18

85 教壇後 教室
勢いよくドアを開ける前田。
教壇に立つていたのは、かすみ。
前田に振り向き、
春跡のような光景を目にして息をのむ
前田。
……しかし、かすみの瞳には密法。
童汰の手首にミサンガを巻いている。
前田、なにもなかったように強々と日本
を回収し、教室を去る。
童汰「びびりした、ヤバいかな」
かすみ「大丈夫だよあの人なら」
童汰「つか、いいかげんバラさね？ みんな」
かすみ「……ダメ。大事な女は、前
田が去った方を見る……」
「ケンカしたで
童汰「んん」

Scenario 2012: 141

85 houkago / kyousitsu

Maeda, animo nakatta yuni dandan to daihon wo kaisyuuushi,
kyousitsu wo saru.

Ryuuta [bikkurishita. yabai kana?]

Kasumi [daijoubudayo ano hito nara]

Ryuuta [tsukasa, iika genbarasane? minnani]

Kasumi [...dame. taihen nandayo jyoshi ha. (maeda ga satta
hou wo miru)kenkashitadesyo nichiyoubi]

Ryuuta [nn]

Kasumi [ano atone, ichioi de sono atari ni atta chicana eiga
bu haittarasa, aucchattannda, ano hito to]

Ryuuta [*hee, eigatte?*]
 Kasumi [*.....wasureta. nana maniakkuna yatsu*]

Scene 85 INT selesai jam sekolah | kelas

Maeda masuk kelas dan mengambil scenario dengan langkah tenang seolah tidak melihat sesuatu yang mengejutkan.

Ryuuta : “kaget aku, bahaya gak yah?”

Kasumi : “kalo dia, aman kok”

Ryuuta : “jangan sampe ketauan yang lain kan, kalo pake ini?”

Kasumi : “.....gak boleh. Nanti cewek-cewek itu bikin repot. (Maeda jalan menunduk keluar)waktu kita bertengkar hari minggu kemarin”

Ryuuta : “heem”

Kasumi : “abis itu aku pergi ke bioskop kecil dan ketemu itu orang disana”

Ryuuta : “ha? Film apaan?”

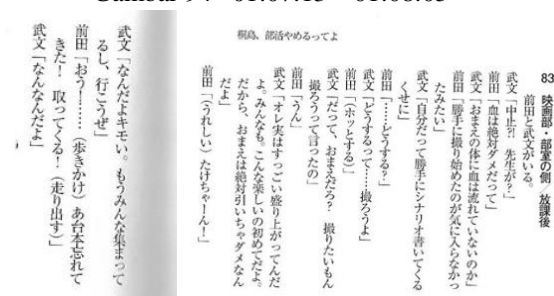
Kasumi : “.....entah, lupa. macem buat maniak gitu”

Berdasarkan kutipan diatas Kasumi selalu berusaha bersikap netral dihadapan Risa, Sana, Mika tanpa ingin kelihatan memihak salah satu dari mereka tetapi Kasumi juga tidak mau mereka mencampuri urusannya bahkan mengenai dirinya menjalin hubungan dengan Ryuuta. Kasumi sebenarnya paham bagaimana perasaan Mika ketika membela Fuusuke di depan Risa dan Sana, tetapi Kasumi tidak ingin memberikan penjelasan lebih rinci pada Mika mengenai alasan dirinya memahami Mika. Kasumi seperti tidak menunjukkan banyak emosi dan perkataan ketika Risa, Sana, dan Mika bergosip tentang klub film dan Maeda tetapi Kasumi langsung menampar Sana yang mengejek Maeda ketika perkelahian di atap terjadi. Kasumi menunjukkan mempunyai hubungan dengan Maeda dengan mengatakan dirinya mengingat Maeda, yang selalu berada dalam strata sosial bawah, dan mengatakan mau mendukung proyek Maeda di klub film ketika bertemu di kantin sekolah.

1.5 Penambahan tokoh juga dilakukan oleh tim produksi film untuk menambahkan konflik yang terjadi. Penambahan tokoh Pembina klub film yang membuat konflik dengan Maeda. Bentuk konflik yang disajikan berupa penentangan keputusan Pembina klub film yang dilakukan oleh Maeda dan disetujui oleh anggota klub lainnya untuk kelanjutan proyek film mereka. Terlihat dalam kutipan berikut:



Gambar 94 01:07:13 – 01:08:05



Scenario 2012: 141

83 Eigabu, busitsu no soba / houkago

Maeda to Takefumi ga iru.

Takefumi [chuusi?! sensei ga?]

Maeda [chi ha zettai dame datte]

Takefumi [omae no karada ni chi ha nagareteinai no ka]

Maeda [katte ni tori hajimeta no ga ki ni iranakatta mitai]

Takefumi [jibun datte katte ni sinario kaitekuru kusen]

Maeda [.....dousuru?]

Takefumi [dousurutte.....torouyo]

Maeda [(hott to suru)]

Takefumi [datte, omaedaro? toritaimon toroutte ittano]

Maeda [un]

Takefumi [ore jitsu ha suggoi mori agattendayo. minnamo. konna tanoshii no hajimetedayo. dakara, omae ha settai hiicha dame nandayo]

Maeda [(ureshii) takechaan~]

Takefumi *[nandayo kimoi. mou minna atsumatteroushi, ikouze]*
 Maeda *[ou..... (arukikake) a daihon wasuretekita!*
 tottekuru! (aridasu)]
 Takefumi *[nan-nandayo]*

Scene 83 INT selesai jam sekolah | lorong di sebelah ruang klub film
 Ada Takefumi dan Maeda.

Takefumi : “batal? Sensei nyuruh batalin?”
 Maeda : “udah keputusan mutlak, gak boleh katanya”
 Takefumi : “emang sendirinya sering ngikutin perintah apa”
 Maeda : “beliau tidak menyetujui kalau syuting mulai
 duluan tanpa persetujuannya”
 Takefumi : “dia sendiri bahkan menulis skenario seenaknya
 sendiri”
 Maeda : “terus gimana nih?”
 Takefumi : “gak gimana-gimana... ya terusin aja sih”
 Maeda : “(terbengong melihat Takefumi)”
 Takefumi : “bukannya lu yang ngomong, kalo apa yang gue
 mau itu yang gue ambil?”
 Maeda : “iyasih”
 Takefumi : “sejujurnya gue suka banget, temen-temen juga,
 karena hal menyenangkan gini pengalaman baru
 buat kita. Yang berhak mutusin untuk gak berhenti
 adalah lu, Maeda”
 Maeda : “(senang) “Take-chan~!””
 Takefumi : “apaan sih, jijik. Buruan yuk? Kayaknya semua
 udah kumpul disana”
 Maeda : “oh..... (mundur) naskahnya ketingalan! Gue ambil
 dulu! (berlari pergi)”
 Takefumi : “apa-apaan?!”

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Maeda tidak percaya diri atas keputusannya karena Pak Katayama menentang pilihan film yang akan mereka ajukan di kompetisi berikutnya. Pak Katayama bersikeras meneruskan naskah miliknya. Maeda kemudian meminta pendapat Takefumi selaku sahabat dan asisten sutradaranya. Takefumi ternyata bersikeras agar Maeda meneruskan pilihannya walaupun ditentang oleh Pak Katayama. Karena Maeda sendiri pernah mengatakan kepada dirinya bahwa diri sendirilah yang bisa memutuskan hal apa yang ingin dilakukannya.

1.6 Kemunculan tokoh Kirishima walaupun dengan pencitraan jauh dalam film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 membuat konflik baru dengan pertengkaran antara Maeda dan rombongan pencari Kirishima.

1.7 Tokoh Kubo ditambahkan di film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 sebagai teman dekat Fuusuke dan yang melatih Fuusuke secara ketat dalam latihan berikutnya setelah kekalahan tim mereka hari sabtu.

2. Penciutan

Penciutan adalah pengurangan atau pemotongan unsur cerita karya sastra dalam film. Penciutan yang terdapat dalam film dari novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 antara lain:

2.1 Novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 membagi penceritaan berdasarkan tokoh Hiroki Kikuchi, Fuusuke Koizumi, Maeda Ryouya, Sawashima Aya, dan Mika Miyabe sedangkan dalam film lebih banyak diceritakan oleh Hiroki dan Maeda. Sineas dalam film banyak memberikan porsi pemikiran dari tokoh Hiroki dan Maeda serta beberapa akibat dari keluarnya Kirishima.

2.2 Shino dalam novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 diceritakan menyukai Ryuuta sehingga membuat Sawashima harus mengalah meskipun Shiori tidak pernah tahu bahwa Sawashima juga menyukai Ryuuta. Sawashima dalam film diceritakan

menyukai Hiroki dan diketahui oleh Shiori tanpa kelanjutan konflik mengenai mereka menyukai orang yang sama.

a. Dalam novel Shino dan Sawashima sama-sama menyukai Ryuuta.

窓からの風が、私達の間を通りぬげた。風が、志乃の制服の袖ホックを撫でていく。私達には、距離がある。

「私、竜太、好きだな」

aikoの歌う恋物語の隙間から、志乃の声がこぼれてくる。私は目だけ少し動貸して、志乃を見た。

私はその時、世界で一番美しいものを見たと思った。

志乃のほんのりとピンク色をしたくちびるを見つながら、彼の名前をそのくちびるで呼ばないでほしいと思った。へーえ、応援するよ、と私は言った。口の中に残ったチョコレートの後味に、なぜだか泣きそうになる。窓からこぼれてきた風が、私の前髪を弄び、前髪は風に流れて私の顔を隠した。

(桐島、部活やめるってよ: 66 - 67)

Mado kara no kaze ga, watashitachi no ma wo toori nugeta. Kaze ga, Shino no seifuku no sode hokku wo nadete iku. Watashitachi ni wa, kyori ga aru.

“Watashi, Ryuuta, sukidana”

Aiko no utau koi monogatari no sukima kara, Shino no koe ga ko barete kuru. Watashi wa me dake sukoshi dou kashite, Shino wo mita.

Watashi wa sonotoki, sekai de ichiban utsukushii mono o mita to omotta.

Shino no honnori to pinkuiro wo shita kuchibiru wo mitsunagara, kare no namae wo sono kuchibiru de yobanaide hoshii to omotta. “Eee, ouen suru yo”, to watashi wa itta. Kuchi no naka ni nokotta chokoreeto no atoaji ni, nazedaka naki-sou ni naru. Mado kara ko barete kita kaze ga, watashi no maegami wo moteasobi, maegami wa kaze ni nagarete watashinokao wo kakushita.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 66 - 67)

Angin bertiup dari antara kami. Angin menelusup masuk ke dalam seragam Shino. Kami senang berjalan.

“Aku menyukai Ryuuta”

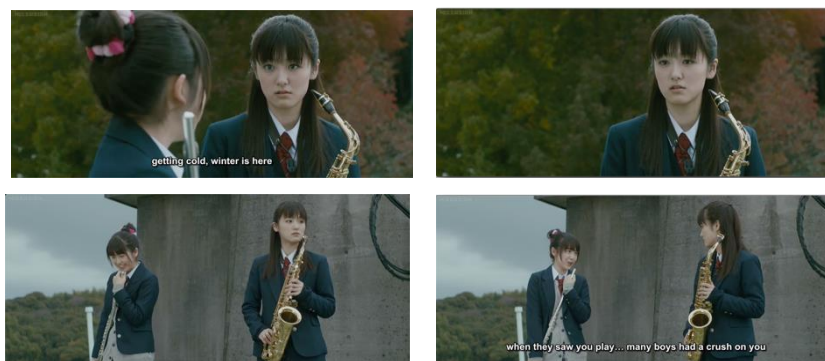
Di antara lagu-lagu romantis ‘Aiko’ aku mendengar suara Shino. Aku sedikit melirik ke arahnya.

Saat itu aku merasa bahwa aku sedang melihat sebuah ciptaan indah di dunia ini. Aku harap bibir Shino yang sedikit *pink* tidak mengucapkan namanya. “wah~ aku akan mendukungmu” kataku. Coklat yang tertinggal di dalam mulutku entah kenapa membuatku ingin menangis. Angin yang berhembus pelan menerbangkan poni rambutku untuk menyembunyikan wajahku.

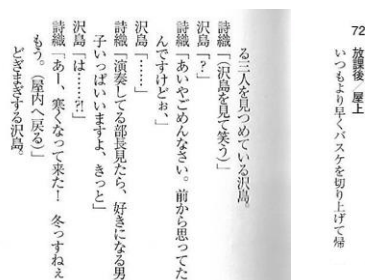
(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 66 - 67)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Sawashima walaupun dalam hatinya merasa sakit karena harus bersaing dengan teman dekatnya sendiri tetapi dirinya juga merasa tidak lebih baik dari Shino. Sawashima sebenarnya menyukai Ryuuta sejak lama, namun Sawashima tidak berani mendekati bahkan mengajak Ryuuta bicara. Sawashima menyimpan itu semua bahkan dari Shino. Sawashima setelah mendengar pengakuan Shino hanya bisa mendukung di luar dan menangis dalam dirinya.

- b. Dalam film Shiori hanya mengatakan pada Sawashima bahwa banyak yang menyukai dirinya ketika bermain *saxophone* tanpa penambahan bahwa dirinya juga menyukai seseorang yang sama dengan Sawashima.



Gambar 95 01:00:38 – 01:01:10



Scenario 2012: 139

72 *Houkago / okujo*

Itsumo yori hayaku basuke wo kiri agete kaeru futari wo mitsumete iru Sawashima.

Shiori [(Sawashima wo mite warau)]

Sawashima [?]

Shiori [aiya gomennasai. Mae kara omottetan desu kedoo,]

Sawashima [.....]

Shiori [ensou shiteru buchou mitara, suki ni naru danshi ippoi imasuyo, kitto]

Sawashima [ha.....?!]

Shiori [aa, samuku natte kita! Fuyu ssu nee mou. (okunai modoru)]

Dogimagi suru Sawashima.

Scene 72 EXT atap setelah jam sekolah

Sawashima mengawasi anak-anak yang bermain basket, 2 orang berpisah pulang lebih dulu dari biasanya.

Shiori : (tertawa ketika melihat Sawashima)

Sawashima : ?

Shiori : “oh, maaf maaf. Dari dulu kepikiran”

Sawashima : “.....”

Shiori : “apa kamu tau? Banyak anak laki-laki yang menyukaimu ketika bermain”

Sawashima : “apaan.....?!”

Shiori : “aah~ dingin juga sekarang! Yah, Namanya musim dingin. (masuk ke *indoor*)

Sawashima berdebar.

2.3 Kepemimpinan Sawashima sebagai ketua klub alat musik tiup di

novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」

ditunjukkan dengan Sawashima bertanggung jawab mengajak semua

anggota latihan tambahan di tempat karaoke hingga dimarahi Manager

tempat karaoke. Sawashima dalam film *Kirishima, Bukatsu*

Yamerutteyo 「桐島、部活をやめるってよ」kepemimpinannya terlihat

ketika mengecek teknik para anggota ketika latihan dalam ruang

musik sekolah seperti terlihat dalam kutipan berikut:

a. Dalam novel Sawashima dimarahi oleh *manager* tempat karaoke

dan pihak sekolah.

「カラオケの部室って誰かに全然防音できとらんもんね」

前、隣の部屋から本気の小田和正聞こえてきて引いたんもん、と志乃は笑う。あなたにー会ええてえーとか絶対素人やのに超ビブレードかけとってさー！ と、その時のことを思い出したのか、ひとりで本格的に笑い始めてしまった。

掃除が終わって、一日の終わりの SHR が始まるのを待ちながら、私は予想よりはるかに

怒っていたカラオケの店員を思い出す。たぶんあれバイトじゃないし、体格がどんよりとしたおっさんだったし、店長なんだろうな。怒られながら、隣で詩織が「小デブ」と呟いたときは笑いそうになってしまった。

学校にも連絡がいったらしく、部長の私は掃除時間中に顧問のもとへと呼び出しを食らっていた。だけど顧問は怒っている様子はあまりなく、「気持ちはわかる。だけど、規の中でがんばろうな」と、めくもりのある声で言ってくれた。私はすなおにうれしかった。

(桐島、部活やめるってよ: 75 - 76)

“Karaoke no bushitsu tte dareka ni zenzen bouon deki toran mon ne”

Mae, tonari no heya kara honki no oda kazumasa kikoete kite hiitan mon, to Shino ha warau. Anata niii ae~ete~e~toka zettai shirouto yanoni chou biburaato kake totte saa! To, sonotoki no koto wo omoideashita no ka, hitori de honkakuteki ni warai hajimete shimatta.

Souji ga owatte, ichinichi no owari no SHR ga hajimaru no wo machinagara, watashi ha yosou yori haruka ni okotte ita karaoke no tenin wo omoidasu. Tabun arebaito janai shi, taikaku ga donyori to shita ossandatta shi, tenchou nandarou na. Okora renagara, tonari de Shiori ga 'ko debu' to tsubuyaita toki ha warai souni natte shimatta.

Gakkou ni mo renraku ga ittarashiku, buchou no watashi ha souji jikanchuu ni komon no moto he to yobidashi wo kuratte ita. Dakedo komon ha ikatteiru yosuu ha amari naku, "kimochi ha wakaru. Dakedo, Tadashi no naka de ganbarou na" to, mekumori no aru koe de itte kureta. Watashi ha sunao ni ureshikatta.

(Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 75 - 76)

“Ruang karaoke kan gak bisa kedengeran keluar”

Shino mulai tertawa, dari depan, belakang dia bisa denger ada Kazumasa Oda katanya. “Pas bagian ‘saat berteemuu dirimu’ keliatan banget amatir tapi vibratonya cukup bagus!” ketika teringat itu aku langsung tertawa sendiri.

Waktu selesai bersih-bersih sudah larut malam dan sambil menunggu SHR¹³ dimulai aku ingat pegawai tempat

¹³ SHR adalah singkatan dari Short Home Room (ショートホームルーム). kegiatan tersebut biasanya dilakukan dengan singkat ketika pagi hari dengan diisi konseling dan tatap muka antara siswa dan wali kelas. Contoh: pada sekolah SMP-SMA Waseda SHR diadakan 10 menit dari jam

karaoke marah lebih dari dugaanku. Semoga dia bukan pekerja sampingan tapi badannya macam bapak-bapak, mungkin *manager*-nya kan. Di sebelah, Shiori hampir tertawa ketika mengumumkan “debut kecil”.

Pihak sekolah juga menghubungiku, dan aku sebagai ketua klub dipanggil Pembina Klub ditengah-tengah jam bersih-bersih. Tapi Pembina tidak keliatan ingin marah-marah malah bilang “saya ngerti perasaan kalian, tapi berusaha sebisanya saja”. Aku senang mendengarnya.

(*Kirishima, Bukatsu Yameruteyo: 75 – 76*)

- b. Dalam film kepemimpinan Sawashima ketika memandu teman-temannya di klub *brass band*.



Gambar 96 00:38:42 – 00:39:34

2.4 Tokoh Kousuke di novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」ditiadakan dalam film. Tokoh Erika dan Saori Miyabe juga ditiadakan dalam film. Penyebutan kakak Mika, Kaori, juga hanya sepintas.

2.5 Mika dalam novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」mempunyai bab sendiri dimana didalamnya menceritakan permasalahannya yang selalu dianggap kakaknya yang sudah meninggal oleh ibu tirinya. Mika pada film hanya menceritakan pada

Kasumi tentang kakaknya yang berpotensi menjadi atlet nasional tetapi ternyata meninggal di umurnya yang masih muda.

2.6 Latar tempat berupa rumah dan ruang karaoke yang digunakan dalam novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 tidak dipakai di dalam film karena Sineas berfokus pada kehidupan siswa di sekolah.

3. Perubahan bervariasi

Variasi-variasi diperlukan dalam *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」, sehingga film yang berdasarkan novel tersebut tidak seasli novelnya. Perubahan bervariasi dapat diartikan sebagai percampuran atau penambahan dan pengurangan dari novel ke film. Perubahan bervariasi yang terdapat dalam film.

3.1 Pembagian bab dalam novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 berdasarkan tokoh sedangkan dalam film berdasarkan hari

3.2 Sawashima dalam novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 mengalami konflik dengan Shiori karena menyukai orang yang sama, sedangkan dalam film Sawashima mengalami konflik dengan Sana karena menyukai orang yang sama. Dalam novel orang yang disukai Sawashima adalah Ryuuta sedangkan dalam film yang disukainya adalah Hiroki.

3.3 Mika dalam novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 masuk dalam klub *softball* tetapi dalam film diceritakan masuk dalam klub bulu tangkis. Mika dalam novel termasuk dalam

klub bersama Erika sedangkan dalam film Mika termasuk dalam klub bersama Kasumi.

- 3.4 Mika pada novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」diceritakan sebagai pacar Kousuke sedangkan dalam film diceritakan sebagai pengagum Fuusuke serta interaksi kecil di antara mereka ketika Fuusuke ingin mengejar rombongan pencari Kirishima.
- 3.5 Proyek film yang dikerjakan Maeda di film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」berbeda dengan proyek film di novel. Proyek film yang diceritakan dalam novel tidak diganti dengan tema *zombie* tetapi meneruskan proyek yang sudah mereka menangkan, menceritakan tentang kehidupan sehari-hari pelajar dengan menggunakan Kirishima tapi ternyata Kirishima keluar dari klub di hari mereka akan pengambilan gambar sehingga mereka memilih merekam kegiatan Kasumi di klub bulu tangkis sebagai gantinya. Proyek film pada film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」diganti dengan tema *zombie* karena film sebelumnya adalah usul dari Pembina klub mereka dan mereka tidak menyetujui tema itu karena menurut mereka itu bukan bidang yang mereka sukai dan kuasai.
- 3.6 Konflik Mika dalam *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」berkaitan dengan keluarga sedangkan dalam film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」berkaitan dengan Fuusuke, Risa, Sana, Kasumi dan Maeda.

3.7 Plot non-kronologis pada novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」 mengalami penambahan variatif dari 148 peristiwa menjadi 167 peristiwa di film. Plot kronologis juga mengalami perubahan fokus seperti dalam novel lebih berfokus pada variasi masalah kejiwaan yang dialami siswa SMA mulai dari penyebab hingga sikap yang diambil oleh tokoh sedangkan dalam film lebih berfokus pada variasi kehidupan nyata yang dialami siswa SMA di sekolah tanpa menambahinya dengan hal lain.

BAB V

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Unsur struktural yang terdapat pada novel dan film *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」antara lain: Tema yang banyak terdapat pada novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」adalah tema tingkat sosial dan tema tingkat egois sedangkan tema yang banyak terdapat pada film adalah tema tingkat fisik, tema tingkat sosial, dan tema tingkat egois. Tokoh tipikal yang terdapat pada novel dan film adalah Kirishima, Hiroki, Maeda. Tokoh netral yang terdapat dalam novel antara lain: Fuusuke; Sawashima; Mika; Ryuuta; Takefumi; Shiori; Erika; Saori Miyabe; Kousuke dan Hino; Risa; Kasumi; dan Kapten *Baseball*. Tokoh netral pada film antara lain: Risa; Sana; Kasumi; Ryuuta; Tomohiro; Fuusuke; Kubo; Sawashima; Mika; Takefumi; dan Kapten *Baseball*.

Plot dalam novel sesuai kronologis berjumlah 18 dengan lebih banyak menjelaskan pendapat dan masalah tokoh terutama pengaruhnya terhadap kejiwaan tokoh yang merupakan siswa SMA, lalu pembagian penceritaan yang berdasarkan lima tokoh, yaitu Hiroki Kikuchi (dua kali); Fuusuke Koizumi; Sawashima Aya; Maeda Ryouya; dan Mika Miyabe. Plot pada film berjumlah 68 sesuai urutan kronologis cerita dengan lebih banyak menjelaskan tentang kehidupan asli siswa ketika selesai jam sekolah dan disajikan dengan serius oleh tim produksi serta masalah kejiwaan yang biasa dialami siswa SMA, lalu

pembagian penceritaan berdasarkan hari, yaitu: Jumat; Sabtu; Minggu; Senin; dan Selasa dibagi dengan sub judul berdasarkan penceritaan tokoh Kirishima; Hiroki; dan Maeda.

Latar tempat pada novel menunjukkan anatara lain: sekolah; jalanan; Rumah Mika; dan Ruang karaoke sedangkan pada film latar tempat menunjukkan sekolah; Lembaga bimbingan belajar; bus; jembatan dan taman sebuah apartemen; depan sebuah *game centre*; dan bioskop. Latar waktu yang ditunjukkan pada novel sekitar musim dingin bulan november menuju bulan desember, Periode jam sekolah (diluar jam pelajaran), Ketika para siswa kelas 2 SMA berumur 17 tahun dan Kapten *baseball* kelas 3 SMA sedangkan latar waktu yang ditunjukkan pada film adalah ketika musim dingin sekitar mulai dari tanggal 25 november sampai tanggal 29 november, Periode jam sekolah (termasuk jam pelajaran dan setelah jam sekolah selesai), Ketika para siswa kelas 2 SMA dan Kapten *baseball* kelas 3 SMA. Latar sosial dalam novel dan film menunjukkan jaman Modern dengan fokus pengarang yang menceritakan pada beragam masalah kejiwaan yang dialami siswa SMA berumur 17 tahun tetapi fokus dalam film adalah masalah khas yang biasa dialami oleh siswa SMA di sekolah.

Proses ekranisasi film *Kirishima, Bukatsu yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」berdasarkan pada novelnya menghasilkan

3. Penambahan yang terdapat dalam film dari novel *Kirishima, Bukatsu Yamerutteyo* 「桐島、部活をやめるってよ」antara lain:

3.1 Tema tingkat fisik tidak ditunjukkan pada novel dengan tujuan membuat film lebih terlihat alami seperti menceritakan kehidupan sehari-hari murid SMA Jepang di sekolah. Perkelahian antar siswa

biasa ditemui di sekolah, Sineas ingin menunjukkan suasana alami hal-hal apa saja yang dapat dialami ketika SMA.

- 3.2 Novel hanya mencantumkan periode dari musim gugur akhir menuju musim dingin sekitar akhir bulan November menuju awal bulan desember. Film menunjukkan informasi lebih rinci mengenai tanggal dimulainya konflik Kirishima yaitu dari hari jumat 25 november hingga hari selasa 29 november.
- 3.3 Adegan perkelahian di atap sekolah antara rombongan pencari Kirishima dan klub film ditemukan dalam film, digambarkan dengan anggota klub film berubah menjadi *zombie* dan mulai memburu rombongan pencari Kirishima. Adegan perkelahian itu tidak terdapat di dalam novelnya.
- 3.4 Penambahan juga terdapat di film ketika konflik peristiwa Maeda memergoki Kasumi dan Ryuuta sedang berbicara berdua di kelas sembari Kasumi memasang gelang *misanga* di tangan Ryuuta lalu Maeda segera pergi sambil meremas kertas naskahnya. Pada novel, Maeda hanya berkeinginan menyatakan perasaannya pada Kasumi jika film buatannya menang lagi.
- 3.5 Penambahan tokoh juga dilakukan oleh tim produksi film untuk menambahkan konflik yang terjadi. Penambahan tokoh Pembina klub film yang membuat konflik dengan Maeda. Bentuk konflik yang disajikan berupa penentangan keputusan Pembina klub film yang dilakukan oleh Maeda dan disetujui oleh anggota klub lainnya untuk kelanjutan proyek film mereka.

3.6 Kemunculan tokoh Kirishima walaupun dengan pencitraan jauh dalam film membuat konflik baru dengan pertengkaran antara Maeda dan rombongan pencari Kirishima.

3.7 Tokoh Kubo ditambahkan di film sebagai teman dekat Fuusuke dan yang melatih Fuusuke secara ketat dalam latihan berikutnya setelah kekalahan tim mereka hari sabtu.

4. Penciutan yang terdapat dalam film dari novel antara lain:

2.7 Novel membagi penceritaan berdasarkan tokoh Hiroki Kikuchi, Fuusuke Koizumi, Maeda Ryouya, Sawashima Aya, dan Mika Miyabe sedangkan dalam film lebih banyak diceritakan oleh Hiroki dan Maeda. Sineas dalam film banyak memberikan porsi pemikiran dari tokoh Hiroki dan Maeda serta beberapa akibat dari keluarnya Kirishima.

2.8 Shino dalam novel diceritakan menyukai Ryuuta sehingga membuat Sawashima harus mengalah meskipun Shiori tidak pernah tahu bahwa Sawashima juga menyukai Ryuuta. Sawashima dalam film diceritakan menyukai Hiroki dan diketahui oleh Shiori tanpa kelanjutan konflik mengenai mereka menyukai orang yang sama.

2.9 Kepemimpinan Sawashima sebagai ketua klub alat musik tiup di novel ditunjukkan dengan, Sawashima bertanggung jawab mengajak semua anggota latihan tambahan di tempat karaoke hingga dimarahi Manager tempat karaoke. Sawashima dalam film kepemimpinannya terlihat ketika mengecek teknik para anggota ketika latihan dalam ruang musik sekolah.

2.10 Tokoh Kousuke di novel ditiadakan dalam film. Tokoh Erika dan Saori Miyabe juga ditiadakan dalam film. Penyebutan kakak Mika, Kaori, juga hanya sepintas.

2.11 Mika dalam novel mempunyai bab sendiri dimana didalamnya menceritakan permasalahannya dirinya yang selalu dianggap kakaknya yang sudah meninggal oleh ibu tirinya. Mika pada film hanya menceritakan pada Kasumi tentang kakaknya yang berpotensi menjadi atlet nasional tetapi ternyata meninggal di umurnya yang masih muda.

2.12 Latar tempat berupa rumah dan ruang karaoke yang digunakan dalam novel tidak dipakai di dalam film karena Sineas berfokus pada kehidupan siswa di sekolah.

4. Perubahan bervariasi yang terdapat dalam film antara lain:

4.1 Pembagian bab dalam novel berdasarkan tokoh sedangkan dalam film berdasarkan hari

4.2 Sawashima dalam novel mengalami konflik dengan Shiori karena menyukai orang yang sama, sedangkan dalam film Sawashima mengalami konflik dengan Sana karena menyukai orang yang sama. Dalam novel orang yang disukai Sawashima adalah Ryuuta sedangkan dalam film yang disukainya adalah Hiroki.

4.3 Mika dalam novel masuk dalam klub *softball* tetapi dalam film diceritakan masuk dalam klub bulu tangkis. Mika dalam novel termasuk dalam klub bersama Erika sedangkan dalam film Mika termasuk dalam klub bersama Kasumi.

- 4.4 Mika pada novel diceritakan sebagai pacar Kousuke sedangkan dalam film diceritakan sebagai pengagum Fuusuke serta interaksi kecil di antara mereka ketika Fuusuke ingin mengejar rombongan pencari Kirishima.
- 4.5 Proyek film yang dikerjakan Maeda di film berbeda dengan proyek film di novel. Proyek film yang diceritakan dalam novel tidak diganti dengan tema *zombie* tetapi meneruskan proyek yang sudah mereka menangkan, menceritakan tentang kehidupan sehari-hari pelajar dengan menggunakan Kirishima tapi ternyata Kirishima keluar dari klub di hari mereka akan pengambilan gambar sehingga mereka memilih merekam kegiatan Kasumi di klub bulu tangkis sebagai gantinya. Proyek film pada film diganti dengan tema *zombie* karena film sebelumnya adalah usul dari Pembina klub mereka dan mereka tidak menyetujui tema itu karena menurut mereka itu bukan bidang yang mereka sukai dan kuasai.
- 4.6 Konflik Mika dalam berkaitan dengan keluarga sedangkan dalam film berkaitan dengan Fuusuke, Risa, Sana, Kasumi dan Maeda.
- 4.7 Plot non-kronologis pada novel mengalami penambahan variatif dari 148 peristiwa menjadi 167 peristiwa di film. Plot kronologis juga mengalami perubahan fokus seperti dalam novel lebih berfokus pada variasi masalah kejiwaan yang dialami siswa SMA mulai dari penyebab hingga sikap yang diambil oleh tokoh sedangkan dalam film lebih berfokus pada variasi kehidupan nyata yang dialami siswa SMA di sekolah tanpa menambahinya dengan hal lain.

Simpulan lainnya adalah penyakit jiwa bukan penyakit menular yang harus dihindari tetapi seharusnya penderita penyakit jiwa harus lebih diperhatikan dan dirawat dengan sabar. Bukan hanya hal itu, berlakunya budaya kelas kasta diantara siswa bahkan individu sudah harus dihilangkan. Prestasi terkecil pun tetap bisa menjadi kebanggaan individu bukan untuk diremehkan begitu saja walaupun kecil. Pencarian jati diri harus dilakukan oleh setiap individu, dengan mencintai diri sendiri terlebih dahulu selanjutnya bisa mencintai orang lain. Penerimaan diri sendiri bisa menjadi langkah awal untuk kebahagiaan dan membagi kebahagiaan juga dengan orang lain.

要旨

本論文のテーマは『桐島、部活をやめるってよ』という小説から映画化にされる変容である。このテーマを選んだ理由は『桐島、部活をやめるってよ』の小説と映画にはそれぞれ違う部分がたくさんあるからである。

本論文を書く目的は二つある。それは小説の構造要素と映画のナラティブ要素を比べるためと映画化にされた『桐島、部活をやめるってよ』の映画にある追加、削減、変化を知るためである。

本論文を書くために、筆者は比較文学という研究方法を使う。この方法で筆者は小説の構造要素と映画のナラティブ要素を比較して分析である。その小説と映画比較してから筆者は映画にある追加、削減、変化を分析する。分析した結果は次のように説明される。

本論文で使う本は「teori pengkajian fiksi」という Burhan Nugiyantoro が書く本と「teori sinematografi」という「Hermawan Pratista」が書いた本である。

分析した結果は次のように説明する。

構造要素		小説	映画
テーマの分類	フィジカル	ない	ある
	有機	ない	ない
	社会	ある	ある
	個人主義	ある	ある
	神性	ない	ない
登場人物と個性	典型	1) 桐島 2) 宏樹 3) 前田	1) 桐島 2) 宏樹 3) 前田

	中立	<ol style="list-style-type: none"> 1) 風助 2) 沢島 3) 実果 4) 竜太 5) 武文 6) 詩織 7) 絵理香 8) 宮部沙織 9) 孝介、日野 10) 梨沙 11) かすみ 12) 野球部のキャプテン 	<ol style="list-style-type: none"> 1) 梨沙 2) 沙奈 3) かすみ 4) 竜太 5) 友弘 6) 風助 7) 久保 8) 沢島 9) 実果 10) 武文 11) 野球部のキャプテン
プロット	一表と二表に基づくプロットの類	18	68
	話されるプロットの内容 (表1と表2)	主人の意見と問題をより説明して特に高校生である、生人公の心理に対する影響。	授業があわったときの高校生の日常の生活を説明して、高校生が経験した心理的なことを真剣に伝えられる。
	話すの分別	五人の主人公に基づく。その主人公は菊池宏樹、小泉風助、沢島亜矢、前田涼也、宮部実果である。	金、土、日、月、火曜日と言った曜日に別けられる。字幕で桐島、宏樹、前田という主人公の話に基づく。
設定	場所	<ol style="list-style-type: none"> 1) 学校：自転車の駐車場、グラウンドまたは体育館、クラブ室、教室 2) 道 3) 実果の家 4) カラオケ室 	<ol style="list-style-type: none"> 1) 松籟第一高等学校：教室、廊下、グラウンドまたは体育館、クラブ室、屋上、職員室、科学棟・裏 2) 秀栄進学院 3) バス 4) 住宅街の道 5) ゲームセンターの前 6) 映画館

	時間	11月の終わるから12月の初めまで、冬の始まる時。部活の活動時、キャプテンだけ高三だが他の人物設定は17歳、高二で。	25日11月から29日11月までの冬の始まる。生徒の学校生活、キャプテンだけ高三だが他の人物設定は17歳、高二で。
	社会	生徒たちは携帯電話を使うので、近代的の時代を表符す。2008年から2010年で話を示すと見なされる。作家は高校生の人物設定の心理に影響することを集中したい。	生徒たちは携帯電話を使うので、近代的の時代を表符す。2008年から2010年で話を示すと見なされる。映像作家は高校生のリアル学校の日常生活を集中したい。

次は変容に関する分析の結果である。次のように説明される。

1. 追加

- A. 物理的なテーマは小説で示されない。その目的は映画では自然的に見られるようにさせる。例えばもう喧嘩の場面を家ができるだけ自然に見られるように作られる。
- B. 小説で秋の終わりから冬に向かう11月から12月ごろの機関を表すが映画では時間のことはもっと詳しい期間を合わせて桐島が葛藤を感じ始める期間も説明する。つまりは11月の金曜日から11月29日まで。
- C. 映画では学校の屋上で桐島のグループが映画の部活のメンバーと戦う場面を表されるが小説ではない。
- D. 映画で久保という登場人物が風介友だちとして出たが小説には出ない。

2. 削減

- A. 小説で菊池宏樹、小泉風助、沢島重矢、前田涼也、宮部実果、という登場人物だけによって話を分けられるが宏樹と前田という登場人物だけによろって話を分かれる。
- B. 小説で志乃という人物は竜太のことが好きで沢島が志乃に屈して自分の気持ちを隠す。そういうことは志乃も知らない。映画では沢島が宏樹のことが好きでそんなことは志乃さんもわかっているが対立が出ない。
- C. 小説にいる孝介という登場人物は自分の章で自分の問題について話されているが映画ではそういうことはない。

3. 映画におけるバリエーションの変化

- A. 小説では章が主人公によって分けられるが映画では日付によって分けられる。
- B. 小説では同じ人好きな原因で沢島と志乃が喧嘩すると描かれる。
小説で沢島が好きな人は竜太であるが映画では宏樹である。
- C. 小説では実果は絵理香とソフトボールのクラブに加入しているが映画ではかすみとバドミントンのクラブに加入している。
- D. 映画と小説で描かれている前田がやっている映画のプロジェクトが違う。映画で描かれるのは映画のテーマがゾンビであるがゾンビじゃない。

DAFTAR PUSTAKA

- Adenia, Prastika. 2013. Skripsi. "Ekranisasi Novel ke film *Surat Kecil untuk Tuhan*". Padang. Jurusan S1 Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen.
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah.
- Kusumastuti, Purnaning Siwi. 2017. Skripsi. "Analisis Penggambaran Unsur Magis dalam *Ponyo* dan *Little Mermaid* (Sebuah Kajian Sastra Bandingan)". Semarang, Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi cetakan kesepuluh (ed. revisi)*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Oktavia, Dewi. 2016. Skripsi. "Transformasi Komik *Ooku* Karya Fumi Yoshinaga ke Bentuk Film *Ooku* Karya Fuminori Kaneko, Kajian Ekranisasi". Jurusan S1 Sastra Jepang Universitas Andalas.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Shipley, Joshep T. 1953. *Dictionary of World Literature*. New York: Philosophical Library.
- Setyorini, Emmy. 2017. Skripsi. "Kajian Ekranisasi Struktur Novel Bagian I dan Serial Drama Televisi Episode I *Nazotoki Wa dinner no Ato de* karya Higashigawa Tokuya". Yogyakarta, Jurusan S1 Sastra Jepang Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Danang. 2015. *Menerima Servis (Receive Setve) dalam Permainan Bola Voli*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Laman artikel
- Adelstein, Jake. 2015. "In Japan, People are Flipping Out Over the Flip-phone Galapagos-phone Whats Old is New Again",

<https://www.forbes.com/sites/jadelstein/2015/03/05/in-japan-people-are-flipping-out-over-the-flip-phone-galapagos-phone-whats-old-is-new-again/#382b4e24516d> (Diakses Sabtu 26 Januari 2019 pukul 15:18 WIB).

Cecep. 2007. "Istilah-istilah dalam Produksi Film dan Acara TV (Glossary)", <https://misteridigital.wordpress.com/2007/09/16/istilah-istilah-dalam-produksi-film-dan-acara-tv/> (Diakses 9 Oktober 2018 pukul 08.47 WIB).

Horwitz, Jeremy. 2006. "iPod Overseas Report: Tokyo, Japan 11/2006", <http://www.ilounge.com/index.php/articles/comments/ipod-overseas-report-tokyo-japan-11-2006> (Diakses 26 Januari 2019 pukul 15:29 WIB).

IMDB. "The Kirishima Thing (2012)", <https://www.imdb.com/title/tt2142797/> (Diakses 19 Maret 2017 pukul 15.39 WIB).

Kissasian. 2015. "Watch Kirishima Bukatsu Yamerutteyo online free", <https://kissasian.es/Drama/Kirishima-Bukatsu-Yamerutteyo/Movie?id=20058> (Diakses 30 Oktober 2016 pukul 24.24 WIB).

Miller, Ross. 2009. "Walkman Outsells Ipod in Japan for First Time in Four Years", <https://www.engadget.com/2009/09/03/walkman-outsells-ipod-in-japan-for-first-time-in-four-years-b/> (Diakses 26 Januari 2019 pukul 16:05 WIB).

NipponTV. "The Kirishima Thing", <http://www.ntv.co.jp/english/pc/2012/05/the-kirishima-thing.html> (Diakses 18 Oktober 2018 pukul 01.15 WIB).

Nora, Rita. 2018. "47 Istilah Dalam Bola Voli ini, Pasti Dipakai dalam Pertandingan", <https://olahragapedia.com/istilah-dalam-bola-voli> (Diakses 8 Oktober 2018 pukul 23.56 WIB).

日本語

シナリオ作家協会編『'12年間代表シナリオ集』シナリオ作家協会, 2013. 7

朝井リョウ『桐島、部活やめるってよ』村田登志江, 2017. 6

末永, 亮治『翻案文学論序説 (第二回) : 翻案の構造』九州大学学術情報リポジトリ, 2004. 12. 01

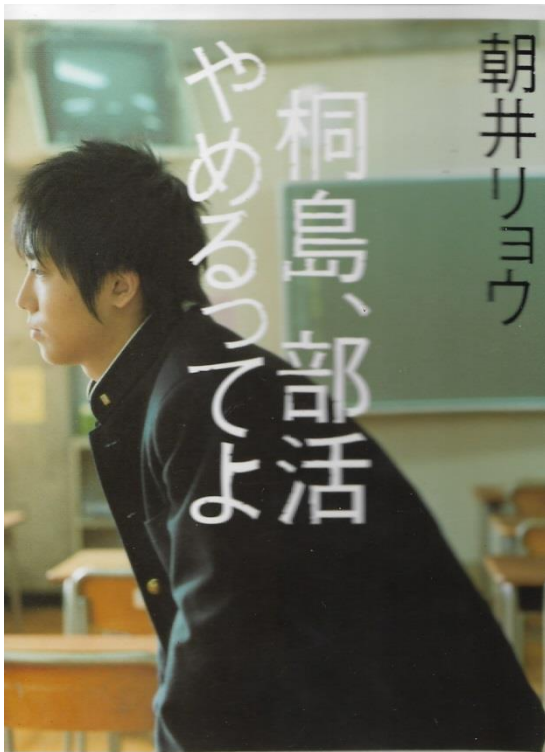
論文

朴, 香芸「小説から映画へ : 『カラー・パープル』のアダプテーションにおけるジェンダー表象の変容」大阪大学, 2017

小説と映画のこと公式サイト

Shueisha. 桐島、部活やめるってよ小説 <https://www.shueisha.co.jp/kirishima/> (Diakses 20 Oktober 2017 pukul 03.37 WIB).

NipponTV. 2012. 公式サイト桐島、部活やめるってよ (Blu-ray)
https://www.ntvshop.jp/shop/g/g210fz00051/?_ga=2.86556824.1045254308.1539827016-302021368.1539799536 (Diakses 18
oktober 2017 pukul 03.29 WIB).



集英社文庫

朝井リヨウ

朝井リヨウ 桐島、部活やめるってよ

集英社文庫



9784087468175

ISBN978-4-08-746817-0
C0193 ¥480E



1920193004809

定価 本体480円＋税

解説/宮城大八

田舎の県立高校。バレー部の頼れるキャプテン・桐島が、理由も告げずに突然部活をやめた。そこから、周囲の高校生たちの学校生活に小さな波紋が広がっていく。バレー部の補欠・風助、プラスバンド部・亜矢、映画部・涼也、ソフト部・実果、野球部ユーレイ部員・宏樹。部活も校内での立場も全く違う5人それぞれに起こった変化とは……？ 瑞々しい筆致で描かれる、17歳のリアルな青春群像。



桐島、部活やめるってよ

朝井リヨウ

集英社文庫

桐島、部活やめるってよ

朝井リョウ



集英社文庫

桐島、部活やめるってよ

本文デザイン／鈴木成一デザイン室
写真／小野啓

解説 / 吉田大八

240

東原かすみ / 14歳

211

菊池宏樹

177

宮部実果

129

前田涼也

83

沢島亜矢

51

小泉風助

15

菊池宏樹

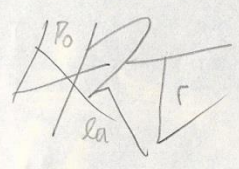
9



菊池宏樹

菊池宏樹

「え、ガチで？」
 おー、とダレそうに答えながら、竜汰は俺のチャリの荷台にまたがった。夕陽の熱が自転車のサドルを赤く染めている。お前、チャリ貸したるんやでこげや、と俺は竜汰の肩をこつんと殴った。肌寒くなってきた町並みに、着なれた学ランが自然にとげこむ。「宏樹の荷物でかいで重いやて」ぶつくさ言いながら、竜汰は長めの前髪をヘアピンで留めた。友弘おらんでバスケする相手もいねえしよ、と、複雑に肌を撫でる髪の手をくしやくしやくと揉むようにして整えている。全然整っているように見えないが、竜汰の癖だ。俺がこぐのお？ と観念したようにサドルにまたがり、少し短めの袖をまくると、彼女が作ってくれたのだという色とりどりのミサンガがちらりと見えた。願掛けするようないんだけどな、と照れ笑いをする竜汰の頬には、うさぎの足跡のようなくはが浮かぶ。



俺は荷台にまたがりながら、どこか遠い町へと伸びていく飛行機雲を見上げた。やっぱり、もうけっこう寒い。履きなれたコンパースのスニーカーが、アスファルトに心地いい。
 「宏樹乗ったかー行くぜー」
 返事も聞かずに、竜汰がぐ、と力を込めてペダルを踏んだ。ぐん、と体の芯からふらつくような不安定さに揺れながら、俺は尻の位置を整える。さらさらと視界を流れていく景色は秋の余韻と冬の予感を含んでいて、乾いた風が学ランの襟元へ入りこんでは俺の体を何度も撫でていく。校門とは逆方向にある野球部の練習グラウンドから、野太い掛け声が聞こえてくる。練習試合が近づいてくると、キャプテンはいつもメールをくれる。俺はちくりと微かに痛んだ胸を無視して、竜汰に話しかけた。
 「そんでよー」
 「あー？」
 竜汰は二ヶツがうまい。すいすいと俺の体を運んでくれる。
 「桐島が部活やめるつつつてんの、マジなんけ？」
 「マジマジ」
 と言ったと思うと、竜汰はくんとブレーキをかけた。赤信号赤信号！ と弁解された

けど、やっぱり俺の股間にはそれなりの衝撃が走る。
 「なんでやめんだよ。あいつバレーボールうまいんやろ？」
 「そんな俺に聞かれてもわからんけど」
 「いやうまいんだよあいつ。つかキャプテンやし。やめるとかおかしってー」
 「耳元でわめくなよー俺もよくわからんけどさ、ほら、なんか孝介とかどうまくいってないっほいぜ。あ、青」
 「この信号早くな？」と竜汰の声が聞こえたところでまた、ぐん、と体の重心がぐらつく。
 桐島、マジでバレー部やめんのかな。俺はポケットにこそと手を突っ込み、中に入っていた円筒をなんとなく取り出した。電源が入ったままだったので、切っておく。二十四時間営業のマックを横目に通り過ぎるとき、大きめのキヤメルカードから細い腕をのぞかせた女子高生がちらりと見えた。少し下り坂になっているこの道で、竜汰はどんどんスピードを出していき、彼女とセックスしてえー！ と大声で叫ぶ竜汰の頭を、俺は爆笑しながら殴る。うるせーよお前！
 「十七歳の俺達に思ふ。うんせーよお前！
 大きな声で叫ぶ。空を殴るように飛び跳ね、町を切り裂くように走りまわる。飛行機雲を追い抜く速さで、二人乗りの自転車がかつ飛ばす。恥ずかしいと思うよりも、そーい

俺は荷台にまたがりながら、どこか遠い町へと伸びていく飛行機雲を見上げた。やっぱり、もうけっこう寒い。履きなれたコンパースのスニーカーが、アスファルトに心地いい。
 「宏樹乗ったかー行くぜー」
 返事も聞かずに、竜汰がぐ、と力を込めてペダルを踏んだ。ぐん、と体の芯からふらつくような不安定さに揺れながら、俺は尻の位置を整える。さらさらと視界を流れていく景色は秋の余韻と冬の予感を含んでいて、乾いた風が学ランの襟元へ入りこんでは俺の体を何度も撫でていく。校門とは逆方向にある野球部の練習グラウンドから、野太い掛け声が聞こえてくる。練習試合が近づいてくると、キャプテンはいつもメールをくれる。俺はちくりと微かに痛んだ胸を無視して、竜汰に話しかけた。
 「そんでよー」
 「あー？」
 竜汰は二ヶツがうまい。すいすいと俺の体を運んでくれる。
 「桐島が部活やめるつつつてんの、マジなんけ？」
 「マジマジ」
 と言ったと思うと、竜汰はくんとブレーキをかけた。赤信号赤信号！ と弁解された

けど、やっぱり俺の股間にはそれなりの衝撃が走る。
 「なんでやめんだよ。あいつバレーボールうまいんやろ？」
 「そんな俺に聞かれてもわからんけど」
 「いやうまいんだよあいつ。つかキャプテンやし。やめるとかおかしってー」
 「耳元でわめくなよー俺もよくわからんけどさ、ほら、なんか孝介とかどうまくいってないっほいぜ。あ、青」
 「この信号早くな？」と竜汰の声が聞こえたところでまた、ぐん、と体の重心がぐらつく。
 桐島、マジでバレー部やめんのかな。俺はポケットにこそと手を突っ込み、中に入っていた円筒をなんとなく取り出した。電源が入ったままだったので、切っておく。二十四時間営業のマックを横目に通り過ぎるとき、大きめのキヤメルカードから細い腕をのぞかせた女子高生がちらりと見えた。少し下り坂になっているこの道で、竜汰はどんどんスピードを出していき、彼女とセックスしてえー！ と大声で叫ぶ竜汰の頭を、俺は爆笑しながら殴る。うるせーよお前！
 「十七歳の俺達に思ふ。うんせーよお前！
 大きな声で叫ぶ。空を殴るように飛び跳ね、町を切り裂くように走りまわる。飛行機雲を追い抜く速さで、二人乗りの自転車がかつ飛ばす。恥ずかしいと思うよりも、そーい

うことが楽しくて笑ってしまふ。勢いのまま生きるって、なんだか楽し、今しかでき
ないような気がする。

「ドーカゴム高えー！」

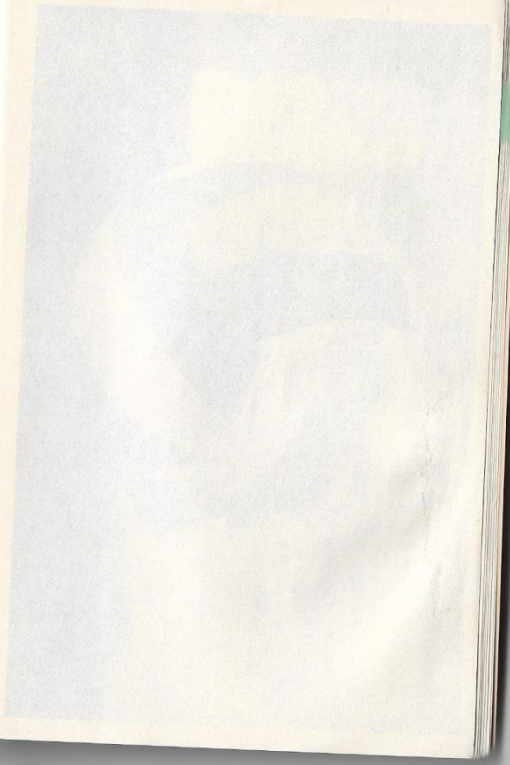
ドラッグストアに大声を浴びせる童汰を見ながら俺は笑う。たぶん桐島もそういうこ
となんだ、ばつとやめるとか思っちゃって、それを軽くそのまま口に出して、それをた
またまこいつが聞いて、そして今、こいつから俺にはんと伝わってしまっただけだ。

シャー、という音が聞こえる。足を少し広げて、体重を背中の中の後ろに持っていく。道
路の白線をどんどん追い越しながら、たくさんの危うさを感じながら、外イやは道路と
こすれてシャーシャーと鳴く。

正面で、夕陽が山に編みこまれていく。夕陽のてっぺんが眩しくて、俺は目を細めた。
しよん
まじせ
what sunset
punch
the eye low



小泉風助



悲しそうな、残念そうな顔をしる。耳元で、俺が俺に囁いた。
水色のTシャツと自分の肌の間を、薄く形を変えた風が、す、と通り過ぎていく。自
分の内側にあった汚い気持ちがそのままじわりとにじみ出てきたような粘り気を含んだ
汗が、さらさらと浄化されていく気がした。

顧問は明らかに言葉を選んでいた。「やめる」という言葉を使わないで説明しようと
しているのを見ていて苦しい。マネージャーはなんとなく事情を知っているような顔を
して、ちよっと下を向いている。マジでかよ、と、隣にいる孝介が小声で呟いたのが聞
こえた。

「つまり、まあ、ちよっと桐島はおらんようになるけど、副キャプテンの孝介中心に、
とりあえず次の大会まで頑張ろう。だからリペロはお前な、風助」
油断していた。ふわっと、視線が重い空気となって自分に向かってくるのがわかった。

孝介に、ひじてつんと体を突かれる。はい、と返事をしたけれど、なんとも頼りない声になってしまった。喜びも悲しみも、何の感情も帯びていない凍りついた声を出すつも「次の試合は桐島なしで臨むことになると思う。だけと負けるわけにはいかん。わかるとるな」

はい、とメンバーの声が揃う。俺の声も、その中にうまく紛れられていたはずだ。「何も動揺するなよ。いつも通りランニングからだ」

行け、と顧問が言う。円になっていたメンバーがなんともなく崩れて、いつも通りにもたもたと列を作り直すことになって、俺は結局孝介の隣につくことになった。先頭だ。今日のポール、男子がミカサだっけ？ という弾むような女子の声に、お！俺ら俺ら！と孝介が答えて、なんともなくランニングが始まる。ゼリーの表面のように光る体育館の床をきゅつきゅと踏みながら、俺はシューズの履き心地を整えた。体育館はさらさらしている。二階の窓から光が差し込んで来て、それらが反射してそこらじゅうを明るく照らした。色とりどり、というわけではないけれど、木の色が光って、とてもきれいだ。トン、と足に力を込めて踏みこめば、その分飛べる。俺は、ポ

ールの種類がミカサでもモルテンでもなんでも、とにかくバレーボールが床に弾ける音が好きだ。

「次の試合、」

「お前、リベロとして出られるってことやな」

「お前……あんまそう言うこと言わんほうがいい」

俺は少しだけ答めるような声色でそう言った。うまく、そういう感じを出せていたらいいな、と思った。「まあそやけど」

窓からの光に、孝介の横顔が照らされている。太い首に通る筋がたくましい。「ほんとはお前、ちよつとはうれしやろ」

何言ってるんやて、とうまく言えただかうかはわからないが、とりあえずランニングが終わって、いつものようにバスと対人レシーブが始まった。俺はいつも桐島とペアを組んでいたから、孝介と日野のところにいられてもう形になった。ポールからひらに伝わる感触は、やっぱりなぜかミカサのほうが気持ちいい。

肩をぐるぐると回してから、孝介にポールを投げる。孝介は日野に投げる。少しずつ、日が短くなっていくのを感じる。部活が始まるころには、もう町はオレンジに包まれていて、練習着に着替えるときはけつこ肌寒い。マネージャーは飲み物をつくりながら水飲み場で寒そうにしている。顧問だつてジャージを脱がなくなった。隣のコートから女子の甲高い声が聞こえる。短いユニフォームから健康的に伸びた脚が、光を浴びてふんわりと小麦色に輝く。

ほんとはお前、ちよつとはうれしやろ。孝介のいたずらっぽい声の中で反響している。頭蓋骨の中で言葉は弾けて、好きなように飛び交う。グラウンドスパイクで、と孝介が言う。はい、とメンバーから声が返る。いつもは桐島の声で指示が出ていたから、不思議な気持ちになる。

体の内側から漲ってくる力を感じる。うまく言えないけれど、運動神経が波打って、血がいつもより速く駆け巡っているような感触。ほんとはお前、ちよつとはうれしやろ。ほんとはお前、ちよつとはうれしやろ。

グラウンドスパイクで、ポールがひらにぱちんとミートする感触が好きだ。ポールの芯を「とらえた」とわかると、本当に気持ちいい。俺はリベロだから、試合中にスパイクをすることはないけれど、ネットを越えて思いっきりポールを叩き落とすアタッカーは、きつともつと気持ちいいんだと思う。背が低い俺は、ネットの上からコ

ートを見下ろしたことがない。いつだって低い姿勢で、上から叩き落とされるポールの底を見つめている。

桐島の鋭い目つきを思い出した。ポールの模様ひとつひとつを捉えるように、低い低い位置からポールの底を覗き上げているあの視線。

対人、という孝介の掛け声を合図に、スパイクが飛んできた。両てのひらを重ねて、両腕で板をつくり、そこでずつしりとポールを受け止めたあと、膝のパネをたつぷりと使ってポールを上へと飛ばす。いったんポールを自分の中に受け入れてから、やさしく宙へ返す感覚。

体が軽い。今なら、どんなスパイクでも受けられる気がする。

リベロだけ、黒を基調とした赤のラインが入ったユニフォームだった。そしてキャプテンだけ、番号の下に白いラインがつく。

もともとラインが入っているわけじゃなくて、テーピング用の白いテープを手できつてそこにまっすく貼っただけだ。だから、試合のたびに一応貼りがえる。きれいな真っ白のテープで、もう一度キャプテンであるという存在をそこに美しく示す。「風助！ 背中にテープ貼ってくれん？」

桐島が笑うと、ニカッという音がした。桐島は、何の嫌みもない、からっと晴れた日のような笑顔をやる。俺は、ポジジョンが同じリベロということもあってよく行動を共にしていたし、対人もベアでやるが多かった。キャプテンのしるしであるテープだって、いつも俺が貼り直していた。

びりり、と爪でテープを破り、太字で書かれている番号の底辺に平行になるように丁寧に貼る。最後にテープの上からパンパン、と背中を叩き、固定する。桐島の背中を叩くたびに、ボールをセッターに返すために躍動する背筋の弾力を感じられた。このたっぷりとした真つ赤な筋肉に、チームは支えられているんだ、俺はそう思ってきた。

ありがとな、と言つて、桐島は顧問から受け取ったメンバー表を持って審判のもとへ走っていく。俺はいつもその後ろ姿を見ていた。白いテープが黒地に目立つ、その背中を見ていた。

俺は背が低いけれど、運動神経では誰にも負ける気がしなかった。いつだって、この背の低さを動きの後敏さやプレーの判断能力でカバーしてきた。お前はレシーブを磨け、と顧問に言われてから今までも、レシーブの正確さや反応の素早さを磨くことでその言葉を受け止めてきた。

単純にバレーボールが好きだった。ネットの上からボールを鋭く叩き落とすかっこいいアタッカーにはなれなくても、バレーボールが好きだった。相手側エースのレフトアタッカーがブロックを避けてストレートに打ち込んできたときなどは、瞬間に血が沸騰する思いがした。うまいアタッカーが相手にいるときほど、気持ちが高揚した。飛び込んで伸ばした腕がボールをもう一度つないだときほど、気持ちいい瞬間はなかった。

もちろん桐島も同じように感じていたはずだ。

そして桐島はキャプテンだった。ただそれだけのことだ。

俺が公式戦に出られたのは今までで二回だけ。今でもはっきりと覚えている。桐島がつき指をしてしまったときと、身内の不幸で試合を休んだとき、その二回だけ。試合の前日に行われるレギュラーメンバー発表のときも、全然緊張しなくなってしまった。俺だけじゃなく、孝介や日野やもちろん桐島も、リベロポジジョンの発表のときだけ、なんだか緊張感がない。

キャプテンには勝てない。

「びよんびよんしてんなよ風助」

俺はコートで飛び跳ねる癖があった。それを桐島によく笑われた。こうすると落ち着くんぞ、と言つても、ニカニカ笑われた。

頭の中で、俺は一回もボールを落とすことがなかった。桐島の背中を見ながら、だれと白いラインは見えないようにしながら、頭の中の俺は桐島が落としたボールを全部きれいに拾ってみせた。うまくセッターに返らなかつたサーブレシーブも、俺なら正確に

それこそセンターアタッカーがクイックを決められるくらいきれいに返すことができた。あと一歩間に合わなかつたスパイクレシーブも、俺ならもう一秒速く体を動かして飛び込んであげた。

頭の中では美しく動き回る俺のユニフォームだけ、やっぱり桐島と同じ色だった。そんな自分の姿が、はっきりとこの場に浮かんで見える。

コートの中に行くと、コートの外にいるときは、時間の速度が全然違う。色とりどりの線で囲まれたコートの外にいるときは、どちらかのチームが二十五点を取るといふことがこれほど時間のかかるものなのかと思う。いつもはきらきらと輝いて見えた体育館なのに、急に居心地が悪くなり、嫌いになる。だけどそれは、きらきらしなくなつたからではない。自分がいないコートが、いつもよりもずっと輝いて見えるから、余計その場にいたくなくなるのだ。

まっすぐその場に立ち続けるために、俺はいつも大声を出して試合を応援していた。自分がここにいる意味を示すかのように、声が囁れるまでチームを応援していた。囁れる、声、囁れる、と思つていた。チームのためではなく、自分のために。

「風助！」

タイムアウトのたびに、桐島は上気した顔で俺のところまで走ってくる。「なんかないか？」

どこがあかんかった？ 桐島はタオルで汗を拭きながら、俺に意見を求めてくる。マネージャーからよく冷えたアクエリアスを受け取りながら、同じリベロとして、俺にダメ出しをしると言ってくる。

ニカッという音が聞こえる。俺がアドバイスすると、どんなに小さいことでも桐島は本当にありがたそうな顔をして笑って、サンキュー、次は完璧、とかかっこいい言葉を残して、ホイッスルの音とともにコートへ戻っていく。

白いラインを背負ったまま、タオルを俺に渡して、小走りでコートへ戻っていくんだ。ぼふんとやわらかいタオルの感触でなんだか幕を下ろされたような気がして、俺はまたその輝くコートを外側から見つめる。

輝くコート、
違う、
桐島が輝いているんだ。

すれ違う後輩にお疲れ、と挨拶をする。部活が終わった後、外はもうすっかりと色を変えていて、校舎の息を止めたようにひっそりとしている。教室棟も真つ暗だ。速くの方に浮かんでいる職員室のあたりだけが、真つ暗な夜の世界に明るかつた昼間の余韻を

残している。

後輩がネットとボールを片づけてくれる。そこらじゅうに脱ぎ捨てられたジャージは、マネージャーがひとつひとつ積み直して渡してくれる。何もかも取り払われた体育館を見ると、とりあえずもう一度裸足でここをがーっと走り回りたくなる。まだなんとなく体の中に残っているエネルギーを、思いついたそのままの方法で発散したい。

「っしやー！俺、今日調子よくなかった？」

よかつたべよかつたべ？と、背後から孝介がどんと乗っかってきた。うぜえー、と孝介を見もせずと、勢い良く頭を叩かれる。

「見た？今日の俺のスーパーバイク！スーパーエースすぎるやろあれ！」

「……別にけっこ普通やっただ」

「何言ってるんや、お前馬鹿みたいにボールバンはじいとつたやんけ！」

がはははと孝介がガサツに笑う。

「うっせーな！日野とかのほうがバイク強かったっつーの！」

「日野？あいつは彼女おらんやメヤワ」

かんけーねー！日野が遠くから突っ込んでくる。「うっせーな！それもって関係ねーだろ！」えっ？日野ってガチでまだ童貞なん？ドリンク用のキーパーを片づけながら真顔で聞き返してくるマネージャーが面白い。

部室を使えない後輩が、外で寒がりながら着替えている。高校の部室は本当に狭いから、毎年最学年だけが使っている。これはなんとなく慣例となっていてしまっているが、俺は別に後輩だからって遠慮しなくてもいいと思う。だってこの時期に外で着替えるなんて、メリツがひとつもない。

自分が外で着替えていたころを思い出す。一年生のころ、部の先輩はひとつ年上というだけなのにやけに大人に見えた。今の先輩から自分がそういう風に見られているとは全く思えない。

お疲れーという声がどんと大きく聞こえてくる。暗闇にぼんやりと揺らいで見える自転車のライトが、まるで生きもののように形を大きくしながら迫ってくるのが見えた。バド部の奴らが肩にラケットと荷物をかけて、俺に向かって自転車で切り込んでくる。「あぶねっつーの！」いつものように跳ねて突撃を避けると、「風助くんは今日もちつさくてかわいいのー」と奴らはからから笑う。ポニーテールで長身の女子が、「男子健は？」ときれいな音をした声を飛ばす。

高校には体育館がひとつしかない。つまりバレーボールコートはふたつしかないため、男バレーと女バレーがひとつずつ使えばそれで定員だ。だから、同じ体育館部活であるバドミントン部と卓球部は、毎日自転車で五分ほどの距離にある市民体育館で練習している。バレー部もたまにあそこで練習する日があるけれど、ネットが壊れているし、何より管

理人のオヤジがすこぶるうつつとうしいからあまり気が進まない。

「今日俺あのオヤジにくっこそ怒鳴られたんやけど！腹立つわー」

バド部って身長でかい奴が多いんだよなあ、あのポニーテールの子も俺より高いんじゃないの、なんて思いながら俺は奴らを見上げて適当に相槌を打つ。後ろで、卓球部の部長がこそごとと自転車で降りているのが見えた。お疲れ様くらい言えはいいのに、と思っけれど、俺も自分から知らない奴らにはあいさつなんてしないから、まあお互い様だ。

ま、お疲れ、と適当に話を切り上げて、俺はシューズを脱いで相変わらず臭い部室に入った。「日野！あんた練習着ここに置いて帰んのやめてよーマジ汗くさいんやでさー」俺のフェロモンが立ちまわってんのかな。部室では今日も、マネージャーが日野の私物の臭さをわめて日野が適当なコメントであしらう、という定番の流れともいえるやりとりが繰り返り広げられていた。

「マジ臭いよあんたのTシャツ類。ほんとに持って帰ってよ！」

「うっせーな！俺は毎日たたくさんの花に閉まれて暮らしてるとんやぞ！臭いわけないやろが！」

「童貞の実家が花屋ってなんかファンシーでウケる」

「まさにフェアリーやもんな」

俺が笑いながら部室に入ると、「おめーもフェアリーだろー」と日野に指をさされる。でも風助くんがこのちつさい外見でやりまくっててもイヤやし、つーわけでお疲れ、とマネージャーがこのわからないままとめをしながら部室から出て行くと、入れ違いに孝介が入ってきた。

「おっつー。しっかし汚えなあ」

日野の私物ばつやんけ、と孝介はどかっとその場に腰を下ろし、ペットボトルに残っていたアクエリアスを一気に飲み干した。山脈のような喉ぼとけはごくりごくりと波打っていて、まるでポンプのようにアクエリアスを体中へ流しこんでいるように見える。

「しっかしさあ」

最後にぐん、と喉を大きく動かして全て飲みきった孝介は、携帯をばかっとなきながら脚も大きく開いた。携帯には、ペアリングの片方がストラップとしてつけられている。毎日部活が終わるまで待たれてくる彼女とおそろいなんだろなあ、どーせ、とひがむ自分はやっぱり童貞だと思っ。

「ついでに感じやな、風助」

ふわっと、体の内側が嫌な温度になった。あつたかいかつめたいたいのかも、よくわからない。言葉にならない気持ちで溶け込んでいつもより粘っこくなった血液が、ぐるぐるすると全身を循環している。なんのことだよ、と言いつつ俺の体温はぐらぐら揺れ

る。孝介のほうを見ないようにしながら、学ランに袖を通した。寒いはずなのに体中の毛穴から汗がたっぷりと噴き出てきて、気味の悪い生ぬるさだ。なんのこともかかずに、自分が一番わかっている。

「ちゃんとレギュラーで公式戦出んの、初めてじゃね？」

「どうしてこいつの言葉はこんなにも湿ってないのだから。」

「やっとな！」

孝介の声には、べつとりとした嫌な感情なんてまるでないように感じられる。他意がないということがわかる。そこがコイツの良いところでもあり、残酷なところでもある。どうしてだろう、俺とコイツは何が違うんだろう、俺の体内では、こんなにも気味の悪いところとしたものが浸透して、

いろんな部位に浸透して、

じくじくじくじくと嫌な気持ちの糸を引いて休めうの至るところを繋ぎつけていて、俺はなんだかすく嫌な奴になってしまっている。

「っーか次は俺がキャプテンってことになるんやな、一応！」

うっわなんか急にプレッシャー、孝介はそう言いながら、実果^{みみ}早く来てーと彼女の名前呼び始めた。リングがぶら下がった携帯を握りしめたまま、部室をころころしながら日野に絡みついたり、クッションを足で弄んだりしている。

俺はこうはなれない、と思った。豆電球みたいに頼りない部室の蛍光灯は、雑多な風景をざりざりの力で必死に照らしている。かすかな光で浮き彫りになった部室の中は版画のように見えた。開けっ放しのドアの向こう側にふわふわと漂っている暗闇を見ながら、思った。

俺は、嫌な奴だ。

聞いたことのないロックバンドの歌声が携帯から急に走り出し、孝介はがばつと飛び起きる。画面を確認して「へへ」とうれしそう顔をすると、べつたんこの学生カバンをぱーいと持ち上げて「じゃな」と手を振って部室から出ていった。寒いよー、と外から女の子の声が聞こえる。孝介の彼女だ。どんな子かはよく知らない。かわいい女の子の声で、空気の合間を縫ってやっとなに耳に届く感じがする。マフラーを鼻の辺りなんかまでかぶせちゃって、だけど脚は思いつき出したミニスカートで。

「チャンスだと思って、がんばればいと思うで、俺は」

静かになった部室の中、ふ、と日野の声が降ってきた。

「帰ってくるやん、桐島は」

俺達も帰ろうや、そう言っただけで日野は靴の中から自転車用の鍵を取り出す。「でもこのタイミングでチャリこぎだしたら孝介たちにすぐ追いつくぜ」あいつ、彼女とチャリこいだるときくっそ遅いもんな」非童貞は違うな、日野はそう言っただけで、電気消すで、

と蛍光灯のスイッチに手を伸ばした。

部室が、真つ暗になった。

部室から出て鍵を締める。気温はほとんど下がっている。自転車にまたがると、格好悪いことを承知の上で学ランのボタンを一番上まで留める。こうすれば自転車に乗ってやっとな風が入ってこない。帰ったら花の手入れ手伝わなあかんわーだつて、とぶつさばと音符がこぼれて聞こえてくる。遅くまで練習しているブラスバンド部の演奏は、遠くから聴いていると、厚いレンズを通して見た景色みたいにくぐもっていてやわらかい。学校を背にして自転車をこぐと、なぜだかちよつとさみしい気持ちになる。車の音がうるさい大通りに出るまでの静かな道が、不思議ととても大切に思えてきて、隣で走る日野の自転車から聞こえてくる変な音も気にならない。自転車が突きたじび二ノール傘が、金具に当たってしまっているのだ。俺も次はライトでレギュラーとれるといいな、と少し不安そうに呟く日野に、大丈夫だよ、と俺は言う。言いながら同時に、無責任だな、と思う。

部活が終わったあとは、体が熱を持っている。冷えていく町並みに体温だけがうまぐ溶けこまない。どんどん幕を下ろしていく今日の中で、体の中に残っている熱が置いてけぼりになっている。

今、もし、隣に日野がいなかったら、俺はたぶん全速力でペダルをこいで、赤信号なんかも全然怖くなくって、でっかい道路も坂道もなんでもガーターブレーキなしで駆け抜けて、もうなんか途中から全然寒くなんかなくなつて、きつときつと、俺は嬉しいんだ。

桐島がいなくなつて。

少し言葉がきつただけなんだ。だつてあとから考えると、というかその場で考えても、言っていることはやっとな正しいことばかりだつたし、この人数を統率するにはそれくらいの口調で言わなきゃいけないってことくらい、孝介も、みんなも、わかっていたはずなんだ。

別にいつもいつもきつ口調で話していたわけじゃない。普通にしゃべっているときは普通に良い奴だし、なんせ笑えばニカッて音が出るくらいだつたし、もちろん言われぬ側に非があるときだけきつい言葉を浴びせていただけなんだ。

全員に好かれて、それで人の上に立とうだなんて、そんなこと達成できた人はいるのだろうか。きつとリンカーンとか、もうそういうレベルなんだろ。

だから、だからってどうか、もちろん、桐島もできなかった。

「頭使って行動しろよ！」

桐島の大声を背中を浴びて、孝介の体にぐくと力がこもるのが見ていてわかった。肩間の皮膚が歪に動き、無言でボールカゴを移動させる孝介。確かに体育館の入り口をボールカゴが陣取っていたら、相手チームが入りにくいんだろけど、もうちょとやさしく言うこともできるよな、と俺は思いながら、思いながら、思いながら、思いながら、なにもできなかった。

頭使って行動しろとか、走れとか、急げとか、遅刻すんなとか、コース考えろとか、ブロックよく見ろとか、後衛はブロックの枚数ちゃんと言っておれとか、ライトがしっかりしなアカンやろとか、際どいボールはアウトだと思っても取れとか、だけどそのジャッジはベンチもちゃんとしろとか、声もつと出せとか、速く動けとか、今はクイック入れとか、とにかく言っていることは全部正しい。何ひとつ間違っていないかった。桐島は何ひとつ間違っていないかった。

だけど、何ひとつ間違っていないからなのかもしれない、と今は思う。

桐島はやっぱりうまいし、小学校からバレーをやっていたらしいし、ていうかなによりキャプテンだし、リーダーシップあるし、誰にだってアドバイスできるし、一番チームを見ているし、きついことをきつい言葉でたくさん言うけれど、それはもちろんチームのためで勝利のためにメンバーをまとめるためであって、

みんなわかっていた。みんなそれをわかっていた、

桐島だけ、ぼかんと、浮かんだ。

別に孝介のイライラがメンバーに伝染したわけでも、日野のへこんだ気持ちも伝染したわけでもない。たぶん一日に一ミリずつとか、きつとそれは本当にわからないくらい、まるで夕方が夜になっていくように、桐島はぼかんと浮かんでしまった。

いつからかはわからないけれど俺達は決定的に歪んでしまった。俺は孝介と桐島が一年生のころのようにふざけて談笑している場面に、もうずっと見ていない気がする。いつしか桐島は部屋を使わなくなったし、皆でカラオケでも行こうぜってなっても、いつもみたいに下手な発音で洋楽を歌う桐島の姿はなかった。たいていこういうイベントを言いだすのは孝介なのだが、桐島を誘ったのかどうか、なんとなくみんな聞けずにいる。

ひと続きの大陸から日本という島国が生まれたときも、こんな感じだったのかもしれない。境ができて初めて、離れたことがわかった。

わかりやすい嫌がらせやシカトなんかは少しでもあったほうがよかったのかもしれない。春が夏になるようにほんの少しづつ歪んだ関係は、空気を伝染して、体育館の中をどんどん寒くして、やがて冬を連れてきてしまった。

だけど俺は桐島を好きだった。たぶん桐島も俺には溝を作っていないかと思う。俺

の前では、ひまわりみたいにニカッと笑っていたし、同じリベロ同士よくいっしょに練習したし、試合のときもいっしょにいた。

「桐島いいよ、力まず動けるな」

めつたに部活を休まない桐島が葬式なかで練習を休んだとき、日野がぼそっとさう呟いた。その日は確か練習試合で、セット間の休憩時間だったはずだ。キーパーに入ったアケリアスを一口飲んだあと、日野は独り言のようにさう言った。バシンバシン、とボールが床に弾ける音の合間から、俺はその声を聞き取ってしまった。それは誰に向けた言葉でもなく本当の言葉で、だからこそきつと真実だった。

桐島はいつも、俺の前を歩いていた。俺は、桐島がいなくなつてからそのことに気がついた。

顧問から桐島のことを告げられたとき、桐島はギリギリと軋むように削れていた体育館を思い切って捨ててしまったのだと俺は思った。誰も本当の理由に気づいていないふりをしているけれど、誰もが気づいている。

桐島のいない公式戦が明日に迫って、顧問からレギュラーメンバーの発表があった。孝介は当然のようにエースポジションのレフトを手にし、日野はとりあえず控えのライントとしてベンチに入ることができた。いつもはなんの緊張感もないリベロポジションの発表は、よせばいいのに顧問も一呼吸おいて、

「今回は風助、お前に任せるからな」

なんてしつかりと俺の目を見つめながら言うから、汚い気持ちを含んで濁っているような汗が、ぶつりと、と出てきてしまった。

桐島はいつも、俺の前を歩いていた。だけどその桐島がいなくなつて、みちるべがいなくなつて不安になるのか、視界が開けた、とすがすがしく感じるのか、正直、俺はわからなかった。ただ、考えれば考えるほど自分がとんだん嫌な奴になっていくような気がするから、俺は結局蓋をする。

「あれ？」

ぐるり、と日野が二階席を見渡した。色とりどりの応援幕とユニフォームが三百六十度にもちりばめられていて、試合に出る選手たちよりも気合の入った後援会がしがし叩きつけるペットボトルの音が、猛吹雪のように体育館を行き来している。

試合会場って、いろんな場所からいろんな音が聞こえてくる。体育館の外にいても、まるで別世界のような音で声援が聞こえてくるのに、一歩中に入ってしまうと自分が中心にいるみたいになる。心がぼんぼん跳ねまわるスパーボールみたいに弾け出して、舌が応でも気分は高揚し始める。

「孝介の彼女、また来とらんみたいやな」
 いつもはもうそろそろ来んのにな、と、日野がストレッチをしながら言った。朝の体
 ぽっくりと伸ばしつづ、全身をぐつぐつとほぐしていく。
 ユニフォームの上にジャージをはおって、メンバーはそれぞれ思い思いの方法でア
 ップをしている。顧問と話をしている孝介を残して、俺と日野は先に体育館の中に入った。
 公式戦のときは練習のために各高校でコートを使える時間が決まっていた、俺達の高校
 は最後の区分だった。忍びこむようにして体育館に入ると、隅っこでストレッチをしな
 がら相手チームの対人レシーブやスリーメンを盗み見る。
 「ライトがうまいな」
 日野が呟く。「背もあるし、スパイクだけじゃなくてレシーブも安定しとるな」そう言
 いながら膝を高くまであげてジャンプをする。俺は心の中で、あの選手のレシーブを安
 定しているっていうなら、桐島のレシーブはどんな言葉でも表現できないな、と思った。
 桐島のレシーブは、美しい線を描く。パレーを愛する気持ちをきゅつと固めて丸めた
 ようなボールを、膝をやらかく動かして全身で受け止めるんだ。
 選手を見ると、ひとりひとりにその人なりのパレーボールがあるのだと感ずる。
 今コートでアップしているレギュラーメンバーにも、選抜されなくて二階席に追いやら
 れた他の選手にも、スコアブックを抱えるマネージャーにも男子の大会を見にきた女子
 にも誰にも誰にも。ここにいる全員が、パレーボールをする上での気持ちよさを知って
 いるって、なんだかすごく素敵なことに思える。
 「ここにおったんか」
 体育館の入り口から、朝の光が筋となって差し込んでくる。孝介が逆光を浴びて入り
 口に立っていた。探したやんけ、と座り込むと、丁寧にシューズを履いた。
 「相手チームは？」孝介は背中を丸めて靴紐を結んでいる。「向こうのコートの手前側。
 ライトうまいで」「バックアタックありかもしれんな」そう言う孝介の顔が一瞬だけキ
 ャプテンのそれに見える。一瞬だけ。
 いろんな人からいろんな人に向かって、ボールが山を描いている。いつもよりたくさ
 ん人がいて、それぞれが勝ちたいと思っていて、顔は上気していて、なんだか空気を
 何より俺のように弾けて落ちて落ち着かない。
 桐島じゃなくて、俺が。
 「そういえばさ」
 日野が視線を孝介に向ける。
 「実果ちゃん、今日はまた来とらんの？ いつもやったら、もうこのくらいの時間には

二階席のはじつことかでもじもしとんのにさ。桐島の彼女といっしょに、居場所ない
 ーって感じでおるやんな、いつも。早すぎんだよ来んの」
 桐島の彼女も来とらん、当たり前か、と日野はにやにやした表情をしたが、孝介は
 こちらが期待していたような反応はしなかった。「当たり前か」という言葉に、なんだ
 かどくつと心臓が動いた。
 「……実果ちゃん、今日は来ねえな」
 孝介はこちらを見ないまま、手首と足首をやわらかく回している。テーピングはマネ
 ージャー持ってるのかな、なんてはやきながら迎りを見回している。
 「え？ なんで？ いままで欠かさず来とつたやん」
 日野には、これ聞いていいのかな、なんていうためらいはないらしい。
 「……今ケンカ中やし。それもこのまま別れそうなほどのケンカ」
 「は？ いつから？」
 「桐島がやめたちよつとあとくらいかな」
 俺の心臓はもう一度どくつと脈を打つ。どこかに沈殿していた嫌な気持ちの混ざった
 血液が、一気に体内に押し出された気がした。
 桐島が「やめた」ちよつとあと。
 ざらりと入ってきた言葉が血管をうまく通れず、ぐくぐくと、道を塞いでいる。息
 がつまって思考しづらくなる。

「マジでか？ どうせくだらんケンカやろ、お前が謝ればそれでいいやん」
 くだらんくないで、カレールカハヤシライスかで揉めだして、と孝介が言ったところで、
 日野のくだらねー！ という笑い声が被さる。「そういうちよつとさな言い合いからどんど
 ん大きくなってるリアルな感じになったんだよ！」と孝介がわめいている声が、ほう
 つとがすんで聞こえる。俺はもうふたりの会話を聞いてはいなかった。
 桐島は「やめた」のかな。
 もう一度噛み砕いて考えてみると、なんだか自分の周りのことすべてが不安になっ
 てきた。今まで当然のように立っていた場所が、よく見たら深い井戸の底だったような、
 そんな気持ちになった。「部屋ちゅーももう見れんのか」「してねーよ！ てかまだ別
 れてねーよ！」すべてが他人事のように動いていく中で、筋肉が伸びてくれない。ストレ
 ッチに力が入らない。
 俺が試合に出るということは、桐島がいなくなるといことなんだ。どうして今更、
 どんと、その事実が重さを持つたんだろ。

「あ、風助」

振り向くと、孝介からぼんと何かを投げられた。それを識別できないまま、反射でキヤッチする。本当にもう少しで試合が始まるという場面でも、孝介はいつでも孝介を保っている。後輩は二階でそわそわしているし、ベンチはベンチでやらともも上げをしている日野が見える。

俺はぼかんとしたまま白いテープを持って突っ立ってしまった。

「貼って」

ニカット、て、いつもならここで聞こえるのにな、と俺は頭の片隅で思った。「ここ」と、孝介は、人差し指でとんとんと、自分の背中を指した。番号4の下には、1とは違いテープをはがした痕がないから、どこに貼っていいかなんとなく心もとない。桐島、と思った。一瞬。

びりり、いつものように適当な長さまでテープを伸ばす。粘着剤が糸を引いてねばるので、指先に力を込める。リペロ以外の選手は、白地のユニフォームだ。白地のユニフォームに白いテープを貼ったとしても、やっぱり目立たない。だからこのキャプテンのテープは黒地のユニフォームに貼るべきなのに。

「どしたん？」

動きが止まった俺を察したのか、孝介がぐわりと首を反らせた。なんでもねーよキャプテン、と、テープを貼ってから思いっきり孝介の背中を叩いてやった。いつてえー！

という悲鳴とともに、予想以上にいい音が出て気持ちよかった。

ユニフォーム越しに触れた孝介の筋肉は、やっぱり桐島のそれとは違った。あの弾力でないと、うまくボールをすくうことができない気がして怖くなる。

マネージャーはいつものように背を丸めてスコアブックに向かっていた。選手のジャージがきれいに畳まれて、不安定に積まれている。相手チームのことはよくわからないけれど、とりあえず平均身長はかなり高い。確実に俺達よりも高い。リペロにあの身長をやつを持ってくるかよ、と俺は観察する。ライトは絶対鋭いスパイクを決めてくるだろう。レフトもふたりとも安定している。レシーブも苦手じゃなさそうだ。

落ち着かなくなった心臓をやさしく撫でてやるように、俺はボールを触った。両手の人差し指と親指できれいに二等辺三角形を作って、てのひらをやわらかく使いながら直上トスを繰り返す。それでもやっぱり落ち着かない。レシーブをしたい。誰かがぼしんと打ったボールをきちんと返して、それを自信にしたい。

こういうとき桐島はいつも何をしていたっけ、と考えようとして、いつも桐島に向かってボールを打ち続けていた自分の姿を思い出した。

いつまでも耳の中に残るようなホイッスルのあとで、頭上をボールが通っていった。

こちら側からサーブが飛んでいくのは久しぶりのことだった。

あのライトが前衛にあがってきたときは、なかなかローテーションが回らない。銀くクロスにもストリートにも決めてくるし、ていうかレフトが思ったよりもまい。プロックを読んで完全に打ち分けてくる、ストリートに打ち込まれたときは全く反応できない、どうにか拾ったとしてもうまくセッターに返らない、ツイーで返しても相手にとってはチャンスボールになってしまっただけ。

サーブがネットを越えて相手コートに吸い込まれていく。

スイッチして俺は腰を低くして構える。けっこういいサーブだと思ったが向こうのリペロがきれいに取ってセッターに返す、セッターのジャンプトス、レフトに、違うライトがプロック遅れたやっぱ高いガラ空きたストリートいや違うここでクロスに、

あ、

孝介が思いっきり飛び込んでいく姿が見えた。ボールの下部を撫でるようにして相手ライトが放ったフェイントが、スロー再生でも見ているかのようにゆっくり落ちていった。俺の腰はいつの間にか完全にあがりきっていて、ただその場に立っているかのようになってしまった。なんでフェイントって、こんなにきれいにふんわりと落ちていくように見えるのだろう。目ではゆつくりとボールが見えるのに、硬く堅く構えていた体は、一回きゅつと筋肉が停止したように動けなくなるのだ。

バンバンバンバン、と、ベットのボールが激しく音を立てる。相手チームの応援ゾーンが花火のような勢いで歓声をあげ、なにやら動いているのが見える。

とりあえず点数は見えないようにしている。こつからこつから！と孝介が大きく両手を叩く。声ないよ！とマネージャーの怒声が飛んでくる。落ち着いて一本一本！日野がかすれた大声を飛ばす。全部ちゃんと聞こえているけど、全部活かさない。

頭の中で、俺はいつだって正しく動いていた。いつだって桐島よりほんの少しだけ速く足を動かして、セッターにきれいにレシーブを返せていたんだ。息だつてそんなにあらないし、ネットぎりぎりのフロターサーブにも動揺しない。両腕でしっかりと面を作って、できるだけ大きな面積でボールを受け止めて、ボールの衝撃を膝でこっそり吸収して、やわらかく、

ビーンと強い音が出て、フロターサーブが飛んできた。しっかりとボールを見つめるが、ネットを越えたあたりでふらふらと軌道が揺らぐ。ああ、やっぱりそうなんだ。来るな来るなと思っていると、必ず、ボールは自分のところへ飛んでくる。

スピードもある、すごくいいフロターだ、しかも苦手を左寄り、焦って腕を少し動かしてしまふ、左腕に嫌な感覚が走る、ボールが大きく左へ逸れて飛んでいく、ごめん、と思う、二段二段！と誰かわからないが叫んでいて、同時に相手チームからチャンスと聞こえてくる、ごめん、と思う、本当にごめん、と思う、前衛のレフトが必死にラ

イトへとトスを飛ばす、ダメだネットに近い、やっぱり距離も足りなくてライトは打ち込めない、相手のチャンスになる、頭の中をレシーブに切り替えたときに、相手セッターがいつもより高めに飛ぶのが見えた、

あ、

コートのと真ん中にゆっくりとボールが落ちる。

ツーアタックを決めたセッターを叩んで、相手チームが声をあげる。バンバンバンバンバンバンバン、ベットの叩きつけられる音が壁を弾いて跳ねて飛びまわる。一番、俺が、動かなくちゃいけなかった。俺はいつもチームの後ろにいて、一番コートを監視する位置にいるのに、

バンバンバンバンバンバンバンバンバンバン

みんなが動けないようなときに、俺も一緒に動けないんじゃない、俺がリベロでいる意味がない、ああいうボールこそ、俺がきちんと処理しなくちゃいけなかった、

バンバンバンバンバンバンバンバンバンバン

コートの中で、とんだ自分だけがぼんやりしている気がしてきて、体が強張る。俺が一番、全員を見られる位置にいるんだ、ちゃんと指示だつて出さないと、今日プロックの枚数ちゃんと言ったか？ ジャッジ声に出してしたか？

バンバンバンバンバンバンバンバンバンバン

「風助！」

肩に入っていた方がふ、と抜けて、すっと地上に落とされた気がした。声が出た方を向くと、みんなが顧問を叩んで立っていた。まだコートの中には俺だけだった。タイムアウト？ いつの間にか？ 俺は混乱したまま、すいません、と言いながら小走りで顧問のもとへ向かう。別にもうベットの音ももうさなくなかった。

俺はここで初めて点数を見た。七点差で、相手チームが二十点の大台に乗ったところだった。その点差分、七つのミスはすべて自分のミスじゃないかと、心臓の縮む思いがする。

顧問の声を耳を傾けながら、ところどころで頷く。聞いている振りをしてるだけで、

本当のところ、言っていることはひとつも頭に入ってきていない。今までの自分の動きを頭の中でもう一度再生する。かつて目の前の桐島よりも速く正確に動いていた頭の中の俺は誰だったんだろう、俺はそんな動き、全然できていないんだ。

桐島の、低い低い姿勢のレシーブフォームを思い出す。いつだつて思い出すのは、後ろから見る桐島の姿だ。

オオーッと、相手チームから大きな声が聞こえた。円陣がぐんと一瞬縮まったのが見えた。主審が時計を気にしだしている、もうすぐタイムアウトが終わる、ダメだ、全く気持ちの整理がつかないままコートに戻るようになってしまっ、このままじゃまた、

「リラックスリラックス」

とんとん、と右肩を叩かれた。日野は、アクエリアスの入ったカップを俺の頬に当てていた。スッと肌に染み込んでいく冷たさに、我に返る。

「どこがダメやった？」

カップを受け取る前に、俺は日野にさう聞いていた。不安な気持ちが固まってそれが声になってころりと現れたみたいだった。日野は少しびっくりしたようだったが、俺から目を離さなかった。

「どこがダメやった？」

言いながら思った。

「どこがあかんかった？」

タイムアウトのたびに俺に意見を求めてくる桐島の気持ちが、アクエリアスよりも速くじつくりと、体内を巡って染み込んでいろいろな部分を繋げていく。

「いつもより構えが全然カタいって」

確かに桐島はリベロで、まあ俺もリベロで、チーム全員を一番よく見られる位置にいるけれど、

「もつとやわらかく構えろよ。反応がいつもよりマジ遅え」

「ただ、本当に一番チームをよく見られる位置にいたのは、

「いつもみたいにびよんびよんコート飛び跳ねてから構えろ！ リラックス！」

ベンチにいた俺だった。

らしくねーぞ、と言つて日野は俺の背中をバシンと叩いた。それが合図になったかのよう、主審が時計から目を離し、思いっきり息を吸い込んで笛をくわえた。

桐島はキャブテンで、絶対的なりべロで、チームをまとめる力があつた。

ビーツと長く重い笛の音の余韻を取っ払うように、選手たちがコートへと戻っていく。孝介は手をバンバン叩きながら、こつからこつから！ と声をあげてから、こつこつした両てのひらを両膝にあててネットを貫くような視線で相手チームを睨んでいる。俺はアクエリアスの残り杯を喉に押し込んだ。

桐島は、選手を、コートを誰よりも見られる立場でプレイしていたけれど、俺も小走りでコートに戻って、相手チームをゆつくりと眺めた。背が高い、動きも速い、攻守どっちもしっかりしている、だけどとりあえず七点分の土台を俺が固めようと思つた。相手チームのひとりかエンドラインで首を回している。副審がサーバーにボールを渡すと、サーバーはバシンバシンとボールをコートに叩きつけ始める。

その桐島も含めてチームを見るのができたのは、俺だった。

桐島には、俺にしか言えない意見があつて、桐島はその意見をいつも聞きに来ていた。

ホイッスルの後に、たくさんの人の声が重なって、いーけ、という合図を奏でる。そ

の音に合わせて、サーバーは精一杯広げたてのひらをボールに押し当てる。きつといい
 フローターサーブが飛んでくるだろう。だけど俺はいつものようにびよんびよんコート
 を飛び跳ねていた。桐島が戻ってくるまでは俺がボールを繋ごう、と思いつきながら、膝を
 思いっきり曲げて飛び跳ね続ける。足に力を込めた分だけ、俺は動ける。頭の中で動い
 ていたみたいに、きつと、動ける。ボールがネットを越えたあたりで、膝のバネをやわ
 らかく、やわらかく、と意識して低く低く構えた。軌道をふらつかせながら向かってき
 た無回転のボールからの衝撃を自分の中へと吸収させる。ふわりと宙へ返っていくボー
 ルの軌道を俺は見つめた。



沢島亜矢



菊池宏樹

「友は目を輝かせて、めっちゃいい、めっちゃいい、を連発する。
「カラオケ行こや！ 今日半額らしいぞ」
「割引クーポンのメール来たらんかった？ と、竜法が近づいてくる。ちよ、俺いまめ
つちやカラオケ行きたくなつたことや！ とさらさら友の目は輝いてしまつて、
俺は重い野球部指定カバンを背負つたまままた竜法と「ゲツする」ことになる。野球部が
練習しているグラウンドとは逆の方向にある校門を、自転車で駆け抜ける。
「重えんだよーの、カバンはよー！」
俺はわざと、足で地面をずさずささささと擦つたり後ろに重心を持っていったりして、ひ
ひひひと意地悪く笑いながら竜法を困らせる。

夕焼けのグラウンドからこぼれ出ている野球部の掛け声を、背中で受け取る。黒い大
きなカバンが重い。どんだん声は小さくなっていて、やがて聞こえなくなる。道路と
こすれてなんだか危うい音をたてている自転車のタイヤは、俺達を遠くへ遠くへと運ん
でいく。汚れないようにと、真っ白なキャンパスを守つてくれた高校が、あつさり
と遠ざかっていく。
竜法のごく自転車の荷台から振り返つて見る高校は、地球にそのままずつしりと突き
刺さっているようで、揺るぎない。目には見えない根をはつて俺達を守つてくれている
場所は、どれだけ熱い夕陽に照らされたってほんの少しも溶けない。

刺さっているようで、揺るぎない。目には見えない根をはつて俺達を守つてくれている
場所は、どれだけ熱い夕陽に照らされたってほんの少しも溶けない。

軽々と自転車ごとく友と対照的に、竜法はやがてぼりけつこう辛そうだ。「スピード
あけるよー」「黙れ！」見慣れたたりの背中は見慣れた学ランで、やつぱり高校生と
いう枠に守られている。こいつらは、この学ランを脱いだそれから先のことを、どんな
ふうに考えているんだろう。

学ランを脱いで、もう勉強しろと強制されることもなくて、突然鳥かごから放たれた
よに自由になって、何事も全部自分で選択できるようになったとき、俺は何から順番
に並べていくのだろう。

何を一番上に並べるのだろう。横一列に並んだすべてから、何かを選べるのだろうか。
「着いたー！」

竜法がいきなりブレーキをかけたので、俺ははふつと顔面からその背中におつかる。
「いつて！ てか俺昨日ゴム買ったし金アー」脈絡のないことを言いながら竜法は自転
車の鍵を俺に渡してくる。「お前いつつゴム高えーとかゴムねえーとかゴム買ったと
とかゴムゴムゴム、ルフィみたいなやな」「いやルフィはそういう意味のゴム人間じ
やないやろー」

カバンが重い。早く部屋のソファに身を預けたくて、俺は自然に早足になる。「携帯
のケータイ出しとけよー」竜法はそう言いながら学ランのボタンを全開にする。思いつ
きり汗をかいたらしい。

「短けりやいとか、太けりやいとか思つてる奴って、ダツかいよなあ。学ランは今
や、エレガントに着的時代なのに。今いち「エレガント」の意味もわからないままに、
俺は思う。未だにたまーに平成の子ですか。学ランは短すぎず長すぎずでもやつ
ぱりちよつと短めで、スポンは標準よりはんの少し太め、そしてカバンがガツガツツ
と色をつけてボタンは二個開け、ベルトや太すぎないチエリン、ズマホのガバで差し
色を加えて、胸ポケットにヘアピンはちよつとも古いからNG、ノリグッド。
野球部としては伸びすぎた馬を指で整える。ナカノの4でツンツンに固めてきた猫
っ毛は、彼女の沙奈が「きもちー」と言つてよくてのひらでトントンとしてくる。俺も
長くできるんだつたら竜法みたいにパーマとか、エアリーな（エアリーってエイリアン
のこと？）って竜法が言つたとき、こいつはアホの星からきたエイリアンやと思つた
ふわつふわの髪型にもしてみたい。野球部全然似合わんやろうけど。
我が校は文武両道、学問でも部活動でも素晴らしい成績を修めています」
俺は校長のいちいちふんぞり返るような喋り方が嫌いではない。そう話すことで校長
の威厳を保っているのだと思うと、なんだか慰めてやらないといけない気持ちになる。
お前のためにやつとるんじやねえよ、と竜法が小声で言っているのが聞こえる。エッ、

と付け加えたとき俺はまた笑つてしまった。
お前のためにやつとるんじやねえよ、と竜法が小声で言っているのが聞こえる。

と付け加えたとき俺はまた笑つてしまった。
「君たちは若い。バリがある。これからなんでもできます。いわば君たちは今、真つ
白なキャンパスです」
十七歳で、高校二年生。真つ白で、キャンパス。よく言われる。確かに俺達は若いし
バリもあるし真つ白だしキャンパスだけど、別に絵筆も持つてないし、そもそも何も
描く気がないんだから意味がない。
確かにここは進学校だけど、俺は別に医学部に進もうだなんて考えてない。できれば
東京のそこそこの私立大学に行つて毎日楽しく騒ぎたい。なんにも成し遂げられなくた
つて別にいい。たぶん、俺はうまくやっつけていける。騒ぐのが好きなお洒落で目立つ友達
に囲まれて、クラスでも一番「上」のグループにいて、運動も全部それなりにできるし
後輩からはかっこいいーなんて騒がれてるし、彼女の沙奈だつてそれなりにかわいい。そ
ういうことは、これからも続くんだと思う。

「沙奈ちゃんスカート短けー」
「見んや」
俺は竜法の頭をばかんと叩いた。なんだよ見せとるんやろあれは、と、髪の毛をくし
やくしや揉みながら竜法は言う。沙奈のポケットから見える携帯のストラップはミニト
で、俺はミツキー。これだけはグサいから嫌だつたんだけどな、女って変なところ

んと！　それでそのあとみんなダセーとか言っつたら近くにおっぴくりみたい

「絶対聞かえとったもんあれー、と、ワンポイントの靴のハイソックスを直しながら沙奈は言う。俺は、俺の中でなにかがじゅわじゅわと委んでいくのを感じる。

「てか映画とか作つてる時点でサツカー扱きでモテるのを感じる。タイトルロミジュリ系とかウケる、と笑う沙奈の前髪が風にさらわれていった。きれいに整えられた眉毛が姿を現す。

きれいだ、山なりの眉毛もサラサラの髪の毛もしつかりしたアラインも、ピンクの頬も爪もマフラーも。　　だけと俺は、本当にたまに、だけと強烈に、沙奈をかわいそうだと思っ

宏樹の後ろ乗るのスキー、と、沙奈は勝手に俺の自転車の荷台にまたがっている。短いスカートの前からぞくぞくと細く白い脚をばたきながら、パンツ見えたらどうしよー、なんて笑っている。

沙奈はきつと、これからずつとああいいう価値観で生きていくだろう。カバンの奥の方に手をつまみ、自転車の鍵を取り出す。「わーい二ケツだ二ケツだー」と、数分沙奈、ダサいかダサくないかでとりあえず人をぶるいにかけて、ランク付けて、目立っ

ただとお前だつてそうだが、と、夕陽に長く伸びる自分の影を見て思った。

ただとお前だつてそうだが、と、夕陽に長く伸びる自分の影を見て思った。

俺は一番後ろの席で寝ていたから気がつかなかった。前の席の女子だつて、起こすと

かしてくれればいいのに。別に喋ったこともない子だけ。志乃といつも一緒にいるプ

ミバンの部長？　よくわからないけど、確かにこの子が寝たとしても俺は起こさな

と思う。　　ふと顔を上げると、机の端に、遠慮がちに進路希望調査の紙が置かれていた。たぶん

俺を起さないようにそと置いてたんだろう。真っ白な紙に無機質な明朝体で、第一希

望、第二希望、第三希望なんて書いてある。うとうととしていたのはほんの少しの間だけ

だったよ。まだSHRは終わってなかった。　　「今週中、これ厳守。提出遅れたら放課後、家帰って待つてきてもらうからな」

先生が言うと、むりむりと、竜汰や友弘あたりが返事をする。俺も片道二時間か

かるんすよー、うそつけー、なんてしょうもないやどどりが繰り返される。三年生になつたら、文系や理系やもろん、国立志望、私立志望、その他などでクラ

スが分けられる。専門志望者や美大志望者を「その他」という言葉でくくってしまう冷

たい潮が逆に心地いいくらいだ。

189 竜池宏樹

先生はとにかく、国立大学を受けさせようとしてくる。私立大学の推薦入試の枠は、

あつたとしても教えてくれない。まともだと、とにかく勉強して国立大学へ行きなさい、

ということ、先生らしい、大人の言葉を使つて丁寧に言い直して伝えてくれる。あり

がとーいざいます、だけど俺はMARCHのどこかに行ければパンパンサイ、早慶上智

も一応受けて偶然受かつたら最高だな、くらい。　　大学、か。

プリントを裏返しにしたまま机の上に置いて、CDを取り出す。もういいや、とイヤ

ホンを耳にはめる。友弘が「マジ最高だから！」と貸してくれた俺の知らないアーティストのアルバムを聴きながら、俺は教室を見渡す。

エビ校長、この進路希望調査が真っ白なキャンパスっていうんですかね。今見える全部の背中分、進路の希望つてのがあるわけで、みんなそれなりにちゃんと

考えたりしてるんかな。ぼそぼそ先生の声が聞こえてくるので、俺はCDのホイールをくるくるなぞつて音量を大きくする。

どこの大学に行きたいとか、やっぱ竜汰や友弘もちゃんと考えとるんかな。あいつらのことやで「俺その他もーん」とか言いそう、美容師になりたいとか言いたしそう。

まああいつらだけじゃなくて、沙奈とか、あのへんの女子とかでも、たぶんそれなりに考えとるんやろうな。

この教室だけじゃなくて、今全教室で黒板に対して何百という背中には、どつぷ

り何百種類という未来が載つていて、何百種類という道筋にそれは分かれていく。そうやって考えると、高校つてなんだか楽園のようだ。

いつまでも今のようを守られたまま生きていけるわけじゃないし、俺はとりあえず東京のそれなりの私立に行きたいし、だけど、

大学行つて、俺は何を　　「宏樹」

「何お前アとして、まさかれんときも座つたままやつたん？」

「誰も気づかんかったんやな」と友弘がからかると笑う。気がつけばSHRは終わっ

ていて、カバンをひつつかんで急いで部活に向かう者もいた。前の席の女子も、もうい

なくなつてた。　　「何聴いとん？」

「CDを覗き込んできた友弘が、「俺が貸したやつやん！　ラッドウィンプスやん！　歌詞めっちゃいいやろ？」と一気にテンションをあげてしまふ。正直、歌詞はあんまり頭に入つてきていなかった。「何聴いとつたん？　三曲目？　これめっちゃいいよな

「ホイホイ点数を入れることができ、すげー安樹、うめー、エース、四番、なんて言われ続けてここまで来た。高校でもとりあえず野球部に入った。はつきりテストしたわけはないけれど、たぶんほとんどの部員が俺より下手だったことは、入部してすぐにはわかった。もちろん先軍も含めて、だ。」

部活をサボりがちな俺に向かって、ひとこと「試合だけでも来てくれ」とキャプテンが言いに来たことがあった。俺は目の前にあるキャプテンのつむじを見ながら、いっすよ、とだけ答えた。いっすよでいいんすか？ と思ったけど言わなかった。

「さむいー」

防寒のためじゃなく、お洒落のためにしてきただろうピンクのマフラーで口を全部隠しながら、沙奈は大胆でどんでん歩く。幼い子にもみたいに跳ねるように歩くので、そのたびにマフラーがずり下がっていく。「寒いとか言っとる割にパンツ見えそつすよ」俺がそう言いながらスカートをめくろうとすると、「こんなとこであかんよつ」と沙奈はうれしそうに笑う。

夕陽を浴びた肌はびかびかと光っている。ちゃんと思えてないからわからないけれど、きつと今日もピンク色に塗られているのだから。胴体をほころりと覆っているペーじュのカーディガンは今日もサイズが大きくて、スカートをほとんど隠してしまっている。ぶかぶかの袖からはんのおし出した指と、ちいさな背中に背負ったEASTBOYの学生カ

バンと、赤と白のチエックの靴紐と、きれいにアイラインで囲まれた二重まぶたと高い声と甘えた喋り方と、とにかく計算されている。私はかわいくておしやれで目立つ女の子なんだよ、と、全身が主張している。

俺の彼女はかわいい。確かに。

「さむい、それだけだ。」

「そーいえば、今日の体育みんなで見とったんやけどさ」

自転車置き場に向かいながら、俺は今日も部活をサボることを決めた。相変わらず重い指定カバンをもう一度肩にかけ直す。

「安樹超かっこよかった！ サッカーもうまいんやね！ てかやつば童汰くんとか友弘くんとか、安樹といつも一緒の男子ってかっこいいいね」

ふへへ、なんか地位が違うって感じ、と目を細めながら、沙奈はピンクのマフラーをあごを隠すように上げる。そこまで上げると別にかわいくないんだよなと思っただけ、別に口には出さない。

「まあ俺なんでもできるからな」

「うぎー」と沙奈はげらげら笑う。リップを塗ったくちびるがぶるぶる光って、そういうのはちょっと好きかも、と思う。

「でもなんかあの映画部？ の人？ めっちゃダサくて女子みんな爆笑やたんよーは

合つとつたりで歩いてりや、誰でも見るつしよ。しかも高校なんて狭い世界だったからよ、って話。

「あーどうしよかな」

俺は、重いカバンをよいしよと肩にかけ直しながら適当に答える。野球部指定のカバンはデカイしよつんにぶくらんで重たい。パツと見て野球部だつてパレるこの黒地で金文字のカバン、どうにかしてほしい。

「一緒に帰ろーな」

彼女からのお願いだよ？ と上目遣いしながら、こまか動かさず沙奈のスカートのすそが、はらはらと頼りないリズムで揺っている。校庭ではなんやかんや言いなからボールを追いかけたりラケットを振り回している生徒がたくさんいて、俺は全員まとめて馬鹿だなあとと思うときがある。別にそれで食ってけけじゃないんやし、別に空国大会に行けるわけでもないんやし、友達なんてクラスを始から十分やし、何が楽しくて毎日後まで汗かいてるんや、なんて思う。

そんなときは泣き止んで、まぶたの裏にキャブンのつむじの形が甕る。後輩に頭下げて、試合だけでも来てくれ、なんて、プライドなんかな、あのひと。

中学のときは部と名をだつた。運動神経はいいほうだったし、野球じゃなくてもなんでもできた。偶然野球部を選んだだけだ。俺はそんなに努力をしなくてもバンパン打ち

「ホイホイ点数を入れることができ、すげー安樹、うめー、エース、四番、なんて言われ続けてここまで来た。高校でもとりあえず野球部に入った。はつきりテストしたわけはないけれど、たぶんほとんどの部員が俺より下手だったことは、入部してすぐにはわかった。もちろん先軍も含めて、だ。」

部活をサボりがちな俺に向かって、ひとこと「試合だけでも来てくれ」とキャプテンが言いに来たことがあった。俺は目の前にあるキャプテンのつむじを見ながら、いっすよ、とだけ答えた。いっすよでいいんすか？ と思ったけど言わなかった。

「さむいー」

防寒のためじゃなく、お洒落のためにしてきただろうピンクのマフラーで口を全部隠しながら、沙奈は大胆でどんでん歩く。幼い子にもみたいに跳ねるように歩くので、そのたびにマフラーがずり下がっていく。「寒いとか言っとる割にパンツ見えそつすよ」俺がそう言いながらスカートをめくろうとすると、「こんなとこであかんよつ」と沙奈はうれしそうに笑う。

夕陽を浴びた肌はびかびかと光っている。ちゃんと思えてないからわからないけれど、きつと今日もピンク色に塗られているのだから。胴体をほころりと覆っているペーじュのカーディガンは今日もサイズが大きくて、スカートをほとんど隠してしまっている。ぶかぶかの袖からはんのおし出した指と、ちいさな背中に背負ったEASTBOYの学生カ

バンと、赤と白のチエックの靴紐と、きれいにアイラインで囲まれた二重まぶたと高い声と甘えた喋り方と、とにかく計算されている。私はかわいくておしやれで目立つ女の子なんだよ、と、全身が主張している。

俺の彼女はかわいい。確かに。

「さむい、それだけだ。」

「そーいえば、今日の体育みんなで見とったんやけどさ」

自転車置き場に向かいながら、俺は今日も部活をサボることを決めた。相変わらず重い指定カバンをもう一度肩にかけ直す。

「安樹超かっこよかった！ サッカーもうまいんやね！ てかやつば童汰くんとか友弘くんとか、安樹といつも一緒の男子ってかっこいいいね」

ふへへ、なんか地位が違うって感じ、と目を細めながら、沙奈はピンクのマフラーをあごを隠すように上げる。そこまで上げると別にかわいくないんだよなと思っただけ、別に口には出さない。

「まあ俺なんでもできるからな」

「うぎー」と沙奈はげらげら笑う。リップを塗ったくちびるがぶるぶる光って、そういうのはちょっと好きかも、と思う。

「でもなんかあの映画部？ の人？ めっちゃダサくて女子みんな爆笑やたんよーは

「ホイホイ点数を入れることができ、すげー安樹、うめー、エース、四番、なんて言われ続けてここまで来た。高校でもとりあえず野球部に入った。はつきりテストしたわけはないけれど、たぶんほとんどの部員が俺より下手だったことは、入部してすぐにはわかった。もちろん先軍も含めて、だ。」

部活をサボりがちな俺に向かって、ひとこと「試合だけでも来てくれ」とキャプテンが言いに来たことがあった。俺は目の前にあるキャプテンのつむじを見ながら、いっすよ、とだけ答えた。いっすよでいいんすか？ と思ったけど言わなかった。

「さむいー」

防寒のためじゃなく、お洒落のためにしてきただろうピンクのマフラーで口を全部隠しながら、沙奈は大胆でどんでん歩く。幼い子にもみたいに跳ねるように歩くので、そのたびにマフラーがずり下がっていく。「寒いとか言っとる割にパンツ見えそつすよ」俺がそう言いながらスカートをめくろうとすると、「こんなとこであかんよつ」と沙奈はうれしそうに笑う。

夕陽を浴びた肌はびかびかと光っている。ちゃんと思えてないからわからないけれど、きつと今日もピンク色に塗られているのだから。胴体をほころりと覆っているペーじュのカーディガンは今日もサイズが大きくて、スカートをほとんど隠してしまっている。ぶかぶかの袖からはんのおし出した指と、ちいさな背中に背負ったEASTBOYの学生カ

184
校長が何が言おうと、生徒の中でさわめきや笑い起こった。聞く者を不承にさせるような笑いだった。「タイトルやべー」と意気がけられ、笑って、映画部のふたりが筆を強く振りしめて、様子からして、たぶん受賞作のタイトルが読み上げられたら、さう、きつと聞いているところが恥ずかしくなるような「イタタタタター」なタイトルやっつたんやろな」と思ってくれど、正直どうでもいい。
俺達はまだ十七歳で、これからなんでもやりたいことができる、希望も夢もなんでも持っている、なんて言われるけれど本当は違。これからなんでも手に入れられる可能性のあるこのひらがあるってだけで、今は空っぽなんだ。

「サーボローのー？」
「ちよちよと小さな歩幅で横を歩いてた沙奈が、ふいに俺の目を覗き込んだ。強制的に上げられた睫毛と、青みがかったアイラインに開かれた大きな目が、どかんと俺の目をついてくる。
突然全体が落ち着かない放課後を真つぱつに割るように、沙奈とふたり並んで歩く。やっぱり俺達は同じもの伊立つから、ふたりで歩いてたりなんかしたらそれなら、注目される。尻にはなるけど、嫌な気分ではない。髪はかっこいい男とかわい女が付き

合っとなら歩いてりや、誰でも見るつしよ。しかも高校なんて狭い世界だった

にたくさんの生徒がいるのに、野球部の連中があくびをしたり頭をこすりこくりさせている様子が、なぜか浮き彫りになって見える。短い坊主頭を探しているというわけじゃなくて、なんていうか、浮き彫りになる。
「しっかし沙奈ちゃんいい脚しとんなー」
「だから見んなや」

「あんないモン独り占めつつかあ？ 俺にも貸してーなんて童汰はアホな声を出す。そんな大きな声出したら沙奈に聞こえてまうやろ考えろポケと思つたが、あいつはそういうこと言われてもむしろ嬉しがるか、と考え直す。そういう女だつていうのはわかつている。薄っぺらいんだ。
「映画甲子園、という高校生映画コンクールの全国大会がありましてね、そこで映画部は審査員特別賞を獲りました。では読み上げます」

183 菊池宏樹
甲子園 耳がピクリと反応する。
浮き彫りになつていくつかの坊主頭も、ほんの少し動いたような気がした。
春のセンバツ出場につながる地区大会は二回戦負けで、表彰のステイジにも上がれなかった野球部。別に、甲子園を夢見なかつたわけじゃない。だけどこの野球部じゃ来年の県大会でも勝てないな、というじつとりと湿った諦めは、野球部全員を包んでいた。俺はそれを覗き取ったとき、もうダメだと感じた。アツくなれねわ、ここ。

194
カウンターには放つ空気が店長っぽい太った店員が立っていて、各部屋からは下手な歌声が漏れて聴こえてきている。自分の声もこやうって聴こえているのかと思うと気分が下がる。店員は制服姿の俺達を見ると、あ、というような顔をして、何か白い用紙を取り出した。
「あの部屋空いています？」
三人なんですけど、と友弘がクーポン画面を見せながら言うのと、その店員は用紙とペンをすいっと俺達に向かっ出て出してきた。
「あそこの高校の生徒さんですか？ 以前、度の過ぎた迷惑行為がありましたので、とりあえず生徒さんの名前を入店前に記入してもらうことになってるんです」
お願いします、と、店員は表情を変えずに言う。しゃーねえか、と友弘は呟き、汚い字で三人分の名前を書く。お前、キクチのチは土偏じゃねえよ。
カラオケの部屋って、服全部ににおいがうつつてしまいくらい臭い。女性タレントが高い声でコメントを言う場面が画面に流れればなしになつていく。たまたま骨がこりこり重かったカバンをソファにどさつと置いて、肩をぐるぐる回す。たまに骨がこりこりと音を出し、気持ちがいい。

「そういえば、度が過ぎた迷惑行為なんてあったんやな、俺らの高校で」
「俺らの学年かな？」と、友弘は早速頼んだホワイトウォーターを飲んだ。
「ああ、ブラバンプラン」
「ブラバン？ 童汰知つとるん？」
「噂やけどな、楽器持ちこんで思いっきりぶーぶー吹いとつたらしい」
「そりゃアカンやろ！ と友弘がけたけた笑う。
「あの部長、そんなことするよに見えへんけどなあ」
俺は友弘からホワイトウォーターをもらう。カラオケのフリードリンクって、コーラでもなんでも水っぽい味がする。
「あの部長さ、かわいいいな」
「俺法がなぜかマイクを通して言う。
「俺達放課後バスケットをとるときか音楽室の方見るとさ、絶対外向いて楽器練習してるんよー」
タイブなんだよな意外とあいうんがさー、と、全く逆のタイブの彼女を持つ童汰は笑う。血管の浮いた腕にミサンガが巻かれていて、きつとこんなゴム人間のことを思いながら彼女はなげに編んだんだろな、と思うと、ミサンガがいたたまれない。
友弘が早速曲を入れて、モラトリウムばかり主張する歌詞を、そこそこの音程で歌う。

195 菊池宏樹
「そういえば、度が過ぎた迷惑行為なんてあったんやな、俺らの高校で」
「俺らの学年かな？」と、友弘は早速頼んだホワイトウォーターを飲んだ。
「ああ、ブラバンプラン」
「ブラバン？ 童汰知つとるん？」
「噂やけどな、楽器持ちこんで思いっきりぶーぶー吹いとつたらしい」
「そりゃアカンやろ！ と友弘がけたけた笑う。
「あの部長、そんなことするよに見えへんけどなあ」
俺は友弘からホワイトウォーターをもらう。カラオケのフリードリンクって、コーラでもなんでも水っぽい味がする。
「あの部長さ、かわいいいな」
「俺法がなぜかマイクを通して言う。
「俺達放課後バスケットをとるときか音楽室の方見るとさ、絶対外向いて楽器練習してるんよー」
タイブなんだよな意外とあいうんがさー、と、全く逆のタイブの彼女を持つ童汰は笑う。血管の浮いた腕にミサンガが巻かれていて、きつとこんなゴム人間のことを思いながら彼女はなげに編んだんだろな、と思うと、ミサンガがいたたまれない。
友弘が早速曲を入れて、モラトリウムばかり主張する歌詞を、そこそこの音程で歌う。

「だけど信じていれば光が射す、だいたいそういうことを主張して曲は終わるけれど、一休何を信じればいいのかのさ。」

「そういえばさ」
俺はぐん、とホワイトウォーターを飲み干す。

「桐島は何で部活やめたん？」

友弘の歌がサビに差し掛かってしまったため、竜汰は大声を出す。

「なんかやっぱ孝介とかどうもいってなかったらしーせえ！ キャブテンやし、嫌われ役になってまったっばいな！」

友弘が空っぽになったグラスを見て、「うえっ」と一瞬歌詞を飛ばす。

「あいつけこうアツくなるとあるでな、そりが合わんかったんかもしれん」

別にバレーボールで食ってくわけでもないのによ、と竜汰は言うのと、俺との会話を閉じるように歌本を開いた。「安室のインタビュやべーこれが子持ち？」

なんだかイライラする。沙奈の映画部に対する言葉とか、バレーボールで食ってくわけでもないのになって言った竜汰とか、ブラスバンド部とか、進路とか、全部ひっくり返して、これをイライラっていうのかどうかもわからなけれど。

マイクを通さなくてもいくらい大きな友弘の歌声に対抗するようにミュージックビデオはいろんな色を放っていて、黒くて重たい俺のカバンがその光を受けていちいち色

を変える。でもやっぱ黒が一番強い。

マイクを通さなくてもいくらい大きな友弘の歌声に対抗するようにミュージックビデオはいろんな色を放っていて、黒くて重たい俺のカバンがその光を受けていちいち色

を変える。でもやっぱ黒が一番強い。

でもやっぱ、黒が一番強い。

「宏樹マーク宏樹マーク！」

ばたばたと砂ほこりを上げながら、竜汰がそう叫ぶ。俺は進路を阻もうとする足をすいすいとすり抜け、サッカーボールを運んでいく。やっぱそれなりに球技ができるっていうのは、男子にとつては大切なことだ。

「竜汰全然追いついてないで」「うるせえ」友弘が外から野次を飛ばす。くそっ、このつ、とか言いながら必死についてくる竜汰は小型犬のようで、わざと隙を与えてやるうかな、なんて思ってしまう。

俺は竜汰をかわしながら、広い視界でグラウンドを捉える。さすがにサッカー部じゃないから全員の動きなんて見えないけど、あ、見えた、たぶんまだボールを一回も触ってない奴。「こっちこっち」友弘が声を上げるが、俺は無視する。映画部の、なんだっけ、名前わかんねえ、めがねかけてないほう。もうひとりの映画部が派手に空振りたつて、前に沙奈が笑ってたっけ。

ほら、

差し出すように、俺はボールを蹴り出した。「ちよっ！」友弘の声が聞こえる。

そこにいた全員が、あ、という顔をしてボールの行方を追った。その先にいた映画部も不意をつかれたようで反応が遅れ、ボールをうまく受け取れず、結局相手チームに奪われてしまった。「竜汰、いけ！」すぐにボールは回されてしまう。いつものメンバーの中でボールは運ばれていく。

「なにやってんだよ宏樹ー！」

ミスすんなよー！ と友弘が突った声を出す。今のは俺のミスってことで片づけられるんだな、と頭の中で確認して、シューズのつま先をトントンとした。ああやってミスしても、ミスすんなよーとか言ってくれる感じの奴もいないって、やっぱちよっど、さみしいよな。映画部の奴を見て思う。自分がミスしたのにそれすらもなんとなくもみ消されて、自分がいないように扱われて、女子なんかにそれを笑われて、なんかやっぱ、むなしいな。

しつとりと汗で湿った肌の上を、風が足早に走り去っていく。ただ、そんな気分も全部一瞬でなくなってしまうくらいのもものが、あいつらにはあるんだ。

どっちがむなしいなだろうな、俺と。どっちがむなしいなだろうな、俺と。その試合は終わった。俺は一点を入れていたけ

れど、結局最後のほうで竜汰が力任せに蹴ったボールが点を稼いだらしく、俺達のチームは負けていた。別に勝ち負けはどうでもよかった。「つしやー宏樹チームに勝ったぜ！ 初じゃね？」と体操服で汗を拭きながらわめく竜汰の声がうるさい。

適当に集まって適当に礼をして、なんとなく列は崩れて体育は終わりになる。俺はすぐ近くに、同じチームの映画部の姿を見つけた。俺のパスをうまく処理できず、そのまま点を取られてしまったシーンを思い出す。真っ黒な後ろ髪を見ながら、俺は、肩をトントンと叩いて、「気にすんな」くらい言ってるやろうか、と思った。確か名前は前田涼也、さっきジャージの刺繍で確認したはずだ。

俺の横を、たくさんの人が追い抜いていく。前田の汚いスニーカーが、小さな歩幅で進むのが見える。ミスしても気にすんなって、それだけ言ってるやろう、右手を持ち上げて、人差し指で、細い肩に触ろうと

「涼也！」

背後から、元気をぎゅうぎゅうに集めたような声が俺を追い抜いていった。前田はくると振り向いた。その視線は俺を通り越していった。

「武文」

「なにととは歩いてんだよ、今日から撮影やつぜ！」

前田の目が開いた。どこか広い世界へと続く扉が開くように、前田の目が開いた。

だけど信じていれば光が射す、だいたいそういうことを主張して曲は終わるけれど、一体何を信じればいいのか。

「そっつえばさ」

俺はぐん、とホワイトウォーターを飲み干す。

「桐島は何で部活やめたん？」

友弘の歌がサビに差し掛かってしまったため、竜汰は大声を出す。

「なんかやっぱ孝介とかとうまくいってなかったらしーぜえ！ キャプテンやし、嫌われ役になってまったっばいな！」

友弘が空っぽになったグラスを見て、「うえっ？」と一瞬歌詞を飛ばす。

「あいつっつこうアツくなるとあるでな、そりが合わんかったんかもしれん」

別にバレーボールで食ってくわけでもないのによー、と竜汰は言うけど、俺との会話を閉じるように歌本を開いた。「安室のインタビュやべーこれが子持ち？」

なんだかイライラする。沙奈の映画部に対する言葉とか、バレーボールで食ってくわけでもないのにつて言った竜汰とか、ブラスバンド部とか、進路とか、全部ひっくりくるめ

て。これをイライラっていうのかどうかもわからないけれど。

マイクを通してなくてもいくら大きな友弘の歌声に対抗するようにミュージックビデオはいろんな色を放っていて、黒くて重たい俺のカバンがその光を受けていちいち色

を変え。でもやっぱ黒が一番強い。

でもやっぱ、黒が一番強い。

「宏樹マーク宏樹マーク！」

ばたばたと砂ほこりを上げながら、竜汰がそう叫ぶ。俺は進路を阻もうとする足をす

いすいとすり抜け、サッカーボールを運んでいく。やっぱそれなりに球技ができるっ

ていうのは、男子にとっては大切なことだ。

「竜汰全然追いついてないでー」「うるせえ！」友弘が外から野次を飛ばす。くそっ、

このっ、とか言いながら必死についてくる竜汰は小型犬のようで、わざと隙を与えてや

ろうかな、なんて思ってしまう。

俺は竜汰をかわしながら、広い視界でグラウンドを捉える。さすがにサッカー部じゃ

ないから全員の動きなんて見えないけど、あ、見えた、たぶんまだボールを一回も触っ

てない奴。「こっちこっち」友弘が声を上げるが、俺は無視する。映画部の、なんだ

っけ、名前わかんねえ、めがねかけてないほう。もうひとりの映画部が派手に空振った

って、前に沙奈が笑ってたっけ。

ほら、

この制服を脱いで、新しい世界に踏み込んでいくこと。ほんやりとじゃなくて、くつきりと、ピントがしっかりと合うようになるまで、俺は自分のことを自分のこととして考えられるのだろうか。

「じゃあ門でね」

沙奈はいたずらっぽい微笑みを残してばたばたと教室を出て行った。落書きだらけのスリッパは少し大きいようだ。プレザーを脱いでカーディガンだけになると、別の高校の生徒のように見える。

もうすぐ十七歳という季節は終わろうとしている。

なぜか漠然とそんなことを考えた。

オレンジ色に光る廊下をひとり歩いて、下駄箱に向かう。一歩一歩見慣れた廊下を

歩くたび、カバンがずんずんと肩に重さをかけてくる。ブラスバンド部の演奏する何か

軽快な音楽が、俺の周りではんばん跳ねている。いろんな方向から聞こえてくる声や足

音、グラウンドが騒がしくなってくる。テニス部の女子が短いスカートできゃらきゃら

笑っている。

いろんな音や誰かの言葉が耳の中で溶けて、どろどろと混ざる。

俺は一体何にイライラしてんだ？ 何を振り返ってもイライラする、けどなんでイ

ライラしているのか、何にイライラしているのかよつくわかんねえ、聞こえてくる全て

なんか含まんもん、と屈託なく笑うと、沙奈は「そんでねそんでね」と、小さな声で

話し始めた。

「今日、親、出かけてて家にいないんだ」

俺だけに聞こえるように、頬を赤らめて、こっそりと話してくる。ハンドタオルで口

を隠しながら、恥ずかしいのか、目を逸らしながら。

「だからさ、どう？」

俺は頭の中で、コンドームの残りの個数を数えた。たぶん一個も残ってないってこと

はないと思うし……っていうか、なかつたらあのゴム人間にもらえばいいか。「いい

よ」とぶっきらぼうに答えると、沙奈は「私今日居残りでちよつと小テストあるからさ、

じゃあ門でね」と言い残してくるりと踵を返した。

ばたばたとタオルを揺らし、小さい体が遠ざかっていく。低い位置でふたつ結

びにした栗色の髪の毛が左右に揺れている。

ダメだ。

空はよく晴れている。その分、俺の形をした黒い影がくつきりとグラウンドに刻まれ

ている。自分の形をした影を見下ろす。影が地面に焦げつくくらいに、俺はその輪郭を

見つめ続けた。

校長先生のありきたりな言葉も、真っ白なキャンパスだなんて言われることも、部活

をやめた桐島も、沙奈の映画部に対する言葉も、バレーボールで食ってくわけでもないのについて言っていた童汰も、プラスバンド部の練習の話も、進路希望調査も、体育のサツカーも、武文という男子の呼びかけも、前田の「わかっているよ」と答えたときの表情も。

何より、ゴムの残り個数を頭の中で確かめた自分に、イライラする。

「しゃーねえなあ」

童汰はゴムをひとつくられた。こいつのことだから安モンだろうと思ったら、けっこうちやんとしたやつだった。彼女のためやもん、と胸を張る童汰を、当たり前だろ、と小突く。野球部指定カバンから探しものをするのは面倒くさい、本当に大きくて重い。

黒地に金文字の、重いカバン。野球部キャプテンの声と表情が、蘇る。

いいすよ、じゃねえよ、俺。何言ってるんだよ。

部活に入っていない奴は、今からもう受験勉強をしつかりと始めていたりする。放課後、教室でカリカリと勉強している姿を見ると、行きたい大学と、大学に行つてやりた

れど、少なくとも俺よりは、もっと具体的に物事を考えているのだから。

そのとき俺は、ひかりを感じた。開いた扉の向こう側からこぼれ出たひかりの線を見た気がした。「わかっているよ」と言つて、前田は武文と呼ばれる男子と共に足早にグラウンドから去っていく。

見たことのない表情だった。俺はあのふたりが、教室の片隅で肩身狭そうに雑誌を読んでいる姿しか、見たことがなかった。できるだけ目立たないように、誰の目にも留まらないように、雑誌を広げてあいつらにしかわからないような話をしてる姿しか、見たことがなかった。

風は、俺の背中を押すわけでもなく吹いていった。なんだか、イライラする。これをイライラと呼ぶのかどうかわからないけれど。

「宏樹ーっ」

体育館から沙奈がタオルを振り回しながら走ってくるのが見えた。女子が三人、気を遣つて先に教室へと帰っていく。「いい脚してんなー」童汰はいつまで経つてもそんなことを言いつつながら、友弘とトイレへ行く。

「なんか話してたん？」

あの子達と、と、沙奈は視線を一瞬前田達に走らせた。

「いや、別に」

「そっくだよね、びっくりしたー」

に、見える全てに、何だかイライラして、あーでもこんなこと考えてるけど、絶対、俺は、

「菊池」

曲がり角から、ふ、と現れた。俺と同じカバンを右肩にかけている。俺と同じように、重そうに体を傾けてバランスを取っている。

「キャプテン」

ゆるんだ蛇口から水がこぼれるように、小さく声が出た。冬でもよく日焼けしている肌は、変わっていない。

久しぶりに顔を合わせたキャプテンの目は、俺を見ているようでもあるし、全く見ていないようでもある。「元気か？」などという世間話は、もうその口から出てこないだろうな、と俺は直感的に思った。

こっやって向き合つて立つのは久しぶりだった。俺の目の前に立っているのは、あの時頭を下げてきたキャプテンではないように見えた。オレンジ色の夕方を作り出している空気の粒子が、俺とキャプテンの間でひとつぶずつ弾けて消えていく。

キャプテンは、頭の中で考えていることをしつかりと噛み砕くように何度かじつくりと深く呼吸をし、その後には声を発した。

「明日、練習試合なんだ」

キャプテンはそれだけ言うと、俺の肩にポンと手を置いて、それっきり何も言わずに行ってしまった。ずっしりとした黒いカバンが、余計に重さを増した気がした。肩に置かれた手はやつぱり浅黒くて、あたたかかった。

やつぱりキャプテンは俺を見ていなかった。目が合わなかった。

キャプテンはまだ部活に出ている。もう受験も近いはずなのに、引退試合はとくくに終わったのに。

急いで部活に行こうとする生徒何人かに抜かれていく。たくさんさんの掛け声がグラウンドから聞こえてくる。どんどん重くなつていくカバンに、このまま潰されてしまうんじゃないかと思ふ。校長先生のありきたりな言葉も、真っ白なキヤンパスだなんて言われることも、部活をやめた桐島も、沙奈の映画部に対する言葉も、バレーボールで食つてくわけでもないのについて言っていた童汰も、プラスバンド部の練習の話も、進路希望調査も、体育のサツカーも、武文という男子の呼びかけも、前田の「わかっているよ」と答えたときの表情も、なんだろう、なんだろう、浮かんで消えて、浮かんで消えて、浮かんで消えなくなった。

ひとりでグラウンドに出ると、夕陽が全身を包んでくれた。夕方の光は人のためのひらみだいた。体温のような温かさを内包したまま、俺の体をたつぷりと撫でてくれる。それはすこやかにさしかつたけれど、俺は、悲しくなった。

いろんな方向から聞こえてくる色とりどりの掛け声の中、俺は自分がまっすぐ歩いているのかも、よくわからない。
体育館の近くまで行くと、大きなカメラを持ったふたり組が、いそいそ中に入っているのが見えた。教室で小さくなっているときは、サッカーボールを追いかけるときとは全く違う背中をした映画部のふたり。大きな機材を引きずるようにして連んでいる。

あ、
かこり、と、カメラのレンズを隠していた黒い蓋が、地面に落ちてしまったのが見えた。ふたりはそれに気づいていないようで、そのまま体育館の中へと入っていった。パレー部でも撮るのかな、と俺は、蓋を拾ってやろうかと思っただけで歩き、腰をかかめる。

蓋に手を伸ばすと、背中から重いカバンがどさりと落ちてきた。
「わかってるよ」と言って俺から離れていった前田の表情を思い出す。あいつらは、桐島のいないパレー部を撮るのか。あんなにひかりを放つ表情でレンズを覗きながら、俺はゆっくりと体育館の扉を開けた。中ではバドミントン部と卓球部が活動していて、映画部と顧問が話しているのが見えた。きっと撮影の許可を得ようとしているのだろう。だけど、体育館で活動しているのってパレー部なんじゃなかったっけ？ 俺は馴染みのな

い光景に疑問を抱きながら映画部に近づく。その前に、顧問の声が聞こえてきた。液体のように俺の耳へと流れこんできた声は、ゆっくりと心まで到達していく。

「今まではパレー部のキャプテンの桐島くんが頼まれてたね……あつちの体育館はパレーのネットが壊れるからこつちでやらせてほしい、って。ほんとに移動が面倒だし、交代で使いたかったんやけど、そう頼まれちゃ仕方ないやろ？ やけど最近は何も頼みに来ないから、また交代制になったんよ。ちらつと聞いたけど、桐島くんって部活やめてまったん？」

このひらに、じんわりと汗をかいた。心臓の鼓動の速さに、何もかもが追い付かない。バドミントン部の掛け声が、鼓膜を揺らす。

俺は、その場に突き刺さったように立ち尽くしていた。この体育館の中で、自分だけが動けない。
桐島、たぶん、お前も、パレーをしているとき、こんな顔をしていただろう、と俺は思った。自分がやりたいことを全力でやっているときは、たぶん誰でも、こんな顔をしているだろう。とつぶりと何かに濡れていた心が絞られて、蜜のようにこぼれ出た感情が血管を駆け抜けていく。
きつとレンズの向こうに映るバドミントン部の姿は、この目で見るよりも遙かに美しい。だけど、そのレンズを覗く映画部ふたりの横顔は、

ひかりだった。
ひかりそのものようだった。
俺は緊張していた。普段は話しかけようと思わないふたりを相手に、じつじつとひらに汗をかいて、指を震わせていた。精一杯の勇気を振り絞って、やつと、トント、と右肩を突くことができた。

ひかりが振り返って、俺を照らした。
「これたぶん、落としとるよ」

俺はぶつさらほうろにそれじゃ、と言おうと、前田に背を向けて歩き出した。
カバンが重い。
カバンが重い。

カバンが重い。
キャプテンはさっき、俺ではなく俺のカバンを見ていた。黒い生地になんか文字が走る、俺のどつしりとしたカバンを見ていた。だから目は合わなかった。キャプテンが沈黙の中で何度か繰り返した、深い深い呼吸を思い出す。

俺が体育の終わりに、前田に話しかけようとしたように、キャプテンは俺に話しかけてきた。俺はあのとき、前田のことをかわいそうに思っただけで、少しでも元気づけてやろうかと思っただけで、手を伸ばした。きつとキャプテンもそうだった、俺のことをあわれんでいた、

あのはさはさのまゆ毛の下にあった瞳は、いつまでそんなカバンで登校してきてるんだよ、って、もういいんだよ、って、言ってくれていた。

キャプテンは今まで、練習の日程も試合の日程も、全部連絡してくれていた。だけど明日の練習試合なんて、俺は知らない。

もういいんだよ、気にするな、って、キャプテンは俺の肩に手を置いた。

夕陽よりも何よりもやさしい温度のひらに、俺の肩の上に、置いた。

はじめからサボるつもりなら、こんな重くて大きなカバンで学校に来ない。馬鹿みたいに道具だつて毎日ちゃんと持ってきて、だれとサボることで誤魔化していた。一番怖かった。

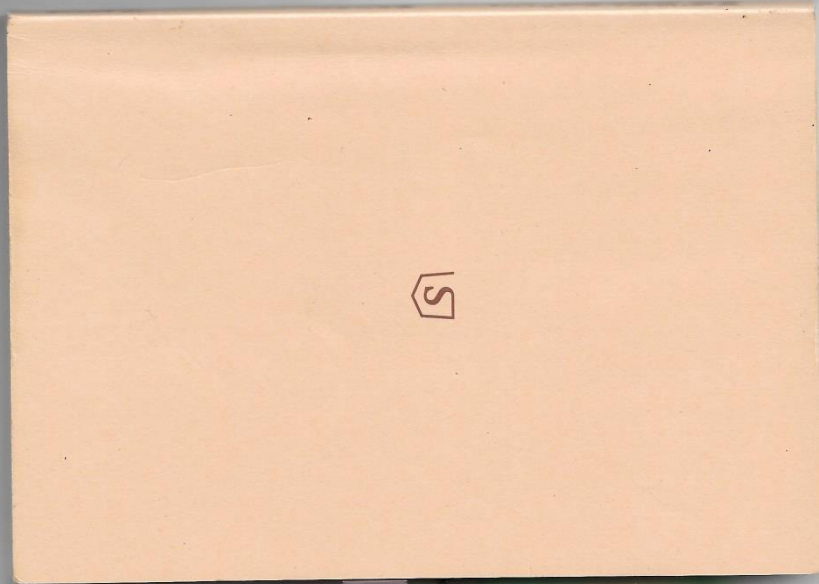
本気でやっつて、何もできない自分を知ることが。

ほんとは真の白なキャンパスだなんて言われることも、桐島も、プラスバンド部の練習の話も、武文という男子の呼びかけも、前田の「わかっているよ」と答えたときの表情も、全部、立ち向かっても逃げてもできない自分を思い知らされるようで、イライライライライライラして、

背中てひかりを浴びる。

大丈夫、お前はやり直せるよ。と、桐島に言っただけでやろう。お前は俺と違って、本気で立ち向かえるものに今まで立ち向かってきたんだから、そんなちつさなことで手放して

まっただもつたいない、つて、言つてやろう。俺は校門とは逆方向に歩きながらそう思
つた。背中でひかりを浴びて、さらりと黒く輝くカバンをもう一度肩にかけ直して、俺
は校門とは逆方向に歩いていく。



◎集英社文庫 朝井リョウ 作品

桐島、部活やめるってよ
チア男子!!
少女は卒業しない
世界地図の下書き



朝井リョウ
あさい・りょう

1989年5月生まれ。岐阜県出身。早稲田大学文化構想学部在学中の2009年『桐島、部活やめるってよ』で第22回小説すばる新人賞を受賞し、デビュー。11年『チア男子!!』で第3回高校生が選ぶ天竜文学賞、13年『何者』で第148回直木賞、『世界地図の下書き』で第29回坪田譲治文学賞受賞。他の著書に『星やどりの声』、『もういちど生まれる』、『少女は卒業しない』、『スペードの3』、『武道館』、『世にも奇妙な君物語』、『ままならないから私とあなた』などがある。


あ-69-1

カバーデザイン／鈴木成一デザイン室
写真／小野 啓

'12
年鑑代表
シナリオ集
シナリオ作家協会編

SCENARIOS
2012

'12年鑑代表シナリオ集

シナリオ作家協会

わが母の記
くそガキの告白
苦役列車
かぞくのくに
桐島、部活やめるってよ
鍵泥棒のメソッド
天地明察
39(サンキュー)窃盗団
ふがいない僕は空を見た



9784915048319



1920074027187

ISBN978-4-915048-31-9

C0074 ¥2718E

定価:本体2,718円+税



平成25年度「次代の文化を創造する新進芸術家育成事業」

桐島、部活やめるってよ

喜安浩平 吉田大八

ずっとリエがドンドン歩いていく
すれ違う人にふっかりながらドンドン
歩いて行く
ラストクレジット
終

かすみ「え……ちが、そんな意味で言ったんじや、」
梨紗「……」
梨紗「……」
梨紗「……」

16 下を前へ入ろうとする東。
梨紗「……」
梨紗「……」
梨紗「……」

17 放後、体育館外
梨紗「……」
梨紗「……」
梨紗「……」

梨紗「……」
梨紗「……」
梨紗「……」

15 放後、廊下
梨紗「……」
梨紗「……」
梨紗「……」

16 放後、更衣室前
梨紗「……」
梨紗「……」
梨紗「……」

22 放後、廊下
梨紗「……」
梨紗「……」
梨紗「……」

23 放後、音楽室
梨紗「……」
梨紗「……」
梨紗「……」

24 放後、音楽室
梨紗「……」
梨紗「……」
梨紗「……」

25 放後、別の廊下
梨紗「……」
梨紗「……」
梨紗「……」

20 放後、体育館、向かい道
梨紗「……」
梨紗「……」
梨紗「……」

21 放後の重音、教室
梨紗「……」
梨紗「……」
梨紗「……」

22 放後、別の廊下
梨紗「……」
梨紗「……」
梨紗「……」

23 放後、別の廊下
梨紗「……」
梨紗「……」
梨紗「……」

72 放課後 屋上
いつもより早くバスを切り上げて帰る

73 放課後 フォートフォードカマレス
放課後の部
放課後、部室が空いている。沙弥が掃除機をかける。...

74 夜 往者街道
夜、往者街道。...

75 放課後 朝の登校時
放課後、朝の登校時。...

76 体育館
体育館。...

77 午前 廊下
午前、廊下。...

83 放課後 部室の朝
放課後、部室の朝。...

84 放課後 廊下
放課後、廊下。...

85 放課後 教室
放課後、教室。...

86 放課後 廊下
放課後、廊下。...

87 放課後 屋上
放課後、屋上。...

88 放課後 科学教室
放課後、科学教室。...

89 放課後 科学教室の別棟
放課後、科学教室の別棟。...

67 屋上
屋上からの眺め。...

68 更衣室
更衣室。...

69 グラウンド
グラウンド。...

70 体育館
体育館。...

78 午前 男下り
午前、男下り。...

79 午前 教室
午前、教室。...

80 放課後 校舎
放課後、校舎。...

81 放課後 教室
放課後、教室。...

82 放課後 進路相談室・表
放課後、進路相談室・表。...



Nama : Luluk Sekar Tunjung
NIM : 13050112140119
Tempat & Tanggal Lahir : Magelang, 24 juli 1994
Alamat : Jl. Bumi wamamukti blok E1 / 25
Semarang, Jawa Tengah
Nama Orang Tua : Drs. Haryo Kisworo (Ayah)
Ir. Suciati Hadi Wuryaningsih, M.Sc (Ibu)
Email : luluk.sekar24@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan Formal	Tahun
1.	SDN Sendang Mulyo 03-04	2000-2006
2.	SMP Negeri 3 Semarang	2006-2009
3.	SMA Negeri 14 Semarang	2009-2012
4.	Sastra Jepang, FIB, Universitas Diponegoro Semarang	2012-2019